



PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk

Laporan Tahunan
2014
Annual Report

Daftar Isi

TABLE OF CONTENT

Ikhtisar Data Keuangan Penting Financial Summary

Ikhtisar Keuangan Financial Summary	5
Rasio-rasio The Ratios	6
Informasi Harga Saham Perseroan di Bursa Efek The Information of Company's Share Price on Stock Exchange	7

Laporan Dewan Komisaris Message from The Board of Commissioners

Laporan Direksi Message from The Board of Directors

Profil Perseroan Company Profile

Visi & Misi Vision & Mission	21	Alamat Perusahaan Asosiasi dan Entitas Anak Addresses of Associated Companies and Subsidiary Entities	35
Keterangan Tentang Perseroan Company Profile	22	Komposisi Pemilikan Saham Perseroan Company Share Ownership Composition	36
Produk-Produk Yang Dihasilkan Perseroan Range of Products	28	Kronologis Pencatatan Saham Perseroan Chronology of Company's Shares Listing	37
Struktur Organisasi Organization Structure	29	Alamat Kantor Perwakilan Pemasaran Addresses of Marketing Representative Offices	38
Pengawasan dan Kepengurusan Perseroan Company Supervision and Management	30	Profesi dan Lembaga Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Professionals and Institutions	39
Riwayat Hidup Singkat Pengurus Perseroan Brief Biographies of Company Management	31	Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certification	41
Sumber Daya Manusia Human Resources	33		
Perusahaan Asosiasi dan Entitas Anak Associated Company and Subsidiary Entity	34		

Analisis & Pembahasan Manajemen

Analysis & Reviews by Management

A. Kinerja Operasional Operational Performance	47
B. Kinerja Keuangan Financial Performance	49
1. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Assets, Liabilities and Equity	
a. Total Aset Total Assets	49
b. Total Liabilitas Total Liabilities	54
c. Total Ekuitas Total Equity	57
2. Pendapatan Usaha, Beban-beban, dan Pertumbuhan Laba Revenue, Expenses and Profit Growth	
a. Pendapatan Usaha Revenue	59
b. Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	60
c. Beban Usaha Operating Expenses	62
d. Pertumbuhan Laba Profit Growth	63
C. Lain-lain Others	
1. Tingkat Kemampuan Membayar Hutang Ability To Pay Liabilities	66
2. Tingkat Kolektibilitas Piutang Level of Receivables Collectibility	68
3. Kebijakan Dividen Dividend Policy	69
4. Manajemen Risiko Risk Management	69
5. Perikatan Agreements	73
6. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Akuntan Subsequent Events After The Date of The Auditor's Report	74
Tata Kelola Perseroan Corporate Governance	76
Tanggung Jawab Perusahaan Corporate Social Responsibility	96
Surat Pernyataan Pengurus Perseroan Letter of Statements	99
Laporan Auditor Independen Independent Auditor's Report	101



Ikhtisar Data Keuangan Penting

FINANCIAL SUMMARY

Ikhtisar Keuangan

FINANCIAL SUMMARY

Uraian	2014	2013	2012	Description
INFORMASI POSISI KEUANGAN				INFORMATION OF FINANCIAL'S POSITION
Total Aset Lancar	1.642.102	1.565.511	1.196.427	Total Current Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar	5.295	43.521	35.205	Non Current Financial Assets
Penyertaan Saham	151.115	119.736	105.845	Investment
Hewan Ternak Produksi	57.014	30.103	26.062	Long-term Livestock
Aset Tetap (net)	1.003.229	965.975	979.512	Fixed Assets (net)
Total Aset	2.917.084	2.811.621	2.420.794	Total Assets
Liabilitas Lancar	490.967	633.795	592.823	Current Liability
Liabilitas Tidak Lancar	161.020	162.681	151.452	Non-current Liability
Total Liabilitas	651.987	796.476	744.275	Total Liabilities
Total Ekuitas	2.265.097	2.015.145	1.676.519	Total Equity
Modal Kerja Bersih	1.151.135	931.716	603.604	Net Worth
INFORMASI HASIL USAHA				INFORMATION OF REVENUE
Penjualan Bersih	3.916.789	3.460.231	2.809.851	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(2.979.799)	(2.446.448)	(1.908.109)	Cost of Goods Sales
Laba (Rugi) Kotor	936.990	1.013.783	901.742	Gross Profit (Loss)
Laba (Rugi) Usaha	374.126	423.195	429.342	Operating Income(Loss)
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	283.361	325.127	353.432	Comprehensive Net Income (Loss)
Laba (Rugi) yg dpt didistribusikan kepada:				Comp. Income attributable to :
- Pemilik Entitas Induk	291.418	325.246	352.965	- Owners of the Company
- Kepentingan Non Pengendali	(8.057)	(119)	467	- Non-controlling interest
Total Saham (lembar)	2.888	2.888	2.888	Total Shares (sheet)
Laba (Rugi) Bersih per Saham	98	113	122	Earning (Loss) per shares

Catatan :

- Angka-angka disajikan dalam jutaan rupiah kecuali Total Saham dalam jutaan lembar, dan Laba per Saham dalam satuan rupiah.
- Nilai Hewan Ternak Produksi adalah nilai setelah dikurangi akumulasi deplesi.
- Nilai Aset Tetap adalah nilai setelah dikurangi akumulasi penyusutan.
- Beberapa akun dalam laporan keuangan sebelum tahun buku 2014 telah direklasifikasi dan disesuaikan dengan penyajian tahun buku 2014.

Notes :

- All figures are in million Rupiahs except Total Share in million sheets and Earning per Share in Rupiahs.
- Values of Long-term Livestock are values after subtracted by accumulated depletion.
- Values of Fixed Assets are values after subtracted by accumulated depreciation.
- Certain accounts of financial statements before 2014 have been reclassified to conform with 2014 financial statements.

Rasio-rasio Keuangan

FINANCIAL RATIOS

dalam persentase / in percentage

	2014	2013	2012
RASIO-RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS			
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek Current Assets to Current Liabilities	334,46	247,01	201,82
Total Liabilitas terhadap Total Aset Total Liabilities to Total Assets	22,35	28,33	30,75
Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas Total Liabilities to Total Equity	28,78	39,52	44,39
Utang Berbunga terhadap Total Ekuitas Gearing Ratio	0,41	2,62	6,16
RASIO-RASIO USAHA OPERATING RATIOS			
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih Gross Profit to Net Sales	23,92	29,30	32,09
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih Operating Income to Net Sales	9,55	12,23	15,28
Laba Usaha terhadap Total Aset Operating Income to Total Assets	12,83	15,05	17,74
Laba Usaha terhadap Total Ekuitas Operating Income to Total Equity	16,52	21,00	25,61
Laba Tahun Berjalan terhadap Penjualan Bersih Net Income to Net Sales	7,23	9,40	12,58
Laba Tahun Berjalan terhadap Total Aset Net Income to Total Assets	9,71	11,56	14,60
Laba Tahun Berjalan terhadap Total Ekuitas Net Income to Equity	12,51	16,13	21,08
Rasio EBIT terhadap Beban Bunga (net) Interest Coverage	87,33	53,08	38,32
Rasio EBITDA terhadap Beban Bunga (net) EBITDA Coverage	125,19	69,79	48,87
Tingkat Perputaran Piutang Usaha Receivable Turnover	10,26	10,39	10,16
Rata-rata Umur Piutang Average Collection	35	35	35
	kali times		
	hari days		

Informasi Harga Saham Perseroan Di Bursa Efek Tahun 2014 & 2013

THE INFORMATION OF COMPANY'S SHARE PRICE
ON STOCK EXCHANGE IN 2014 & 2013

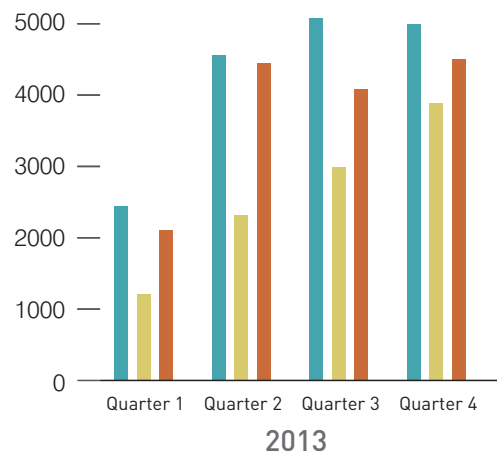
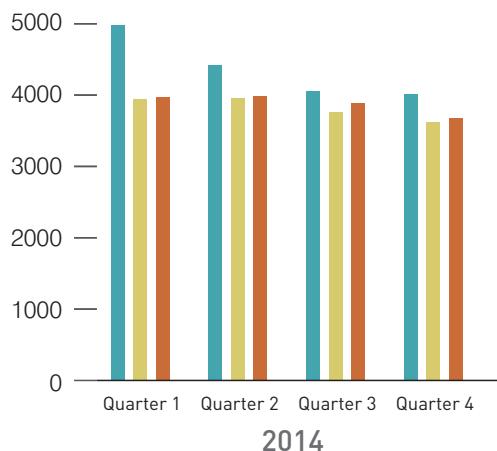
Tahun Year	Triwulan Quarter	Harga Tertinggi Highest Price (Rp)	Harga Terendah Lowest Price (Rp)	Harga Penutupan Closing Price (Rp)	Jumlah Saham Diperdagangkan Total Shares Traded (unit)	Nilai Kapitalisasi Capitalization Value (Rp)
2014	I	4.990.-	3.900.-	3.930.-	22.680.500	99.169.549.500
	II	4.380.-	3.910.-	3.960.-	10.469.000	42.804.179.500
	III	4.100.-	3.750.-	3.890.-	4.330.300	16.765.816.000
	IV	4.000.-	3.670.-	3.720.-	2.648.200	10.072.628.500
2013	I	2.425.-	1.340.-	2.175.-	102.775.000	177.106.545.000
	II	4.675.-	2.300.-	4.400.-	170.146.500	622.197.425.000
	III	5.200.-	3.000.-	4.100.-	45.562.000	168.117.787.500
	IV	5.000.-	3.900.-	4.500.-	12.429.500	57.108.362.500

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia

Source: Indonesia Stock Exchange

Angka-angka tsb. di atas merupakan data perdagangan efek yang terjadi di Bursa Efek Indonesia.

Above stated figures are transaction data obtained from the Indonesia Stock Exchange.



■ Tertinggi / Highest
■ Terendah / Lowest
■ Penutupan / Closing

Laporan Dewan Komisaris

MESSAGE FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Para Pemegang Saham Perseroan yang terhormat,

Dewan Komisaris berpendapat bahwa dalam tahun buku 2014 seluruh jajaran Direksi, Staf, dan Karyawan Perseroan telah menunjukkan kinerja usaha sebagaimana diharapkan oleh seluruh manajemen Perseroan dan harapan kami selaku Dewan Komisaris Perseroan.

Dewan Komisaris menilai bahwa dalam tahun buku 2014 Perseroan telah menunjukkan kinerja yang cukup baik sebagaimana ditandai dengan meningkatnya pendapatan usaha sebesar 13%, dan lebih baiknya indikator keuangan lainnya. Kenaikan pendapatan memang sedikit lebih kecil dibandingkan dengan target yang semula dicanangkan sebesar 15%, laba bersih juga sedikit lebih kecil dibandingkan dengan laba bersih yang dicapai pada tahun buku 2013, namun tahun buku 2014 memang dirasakan sebagai tahun yang cukup menantang bagi dunia usaha terutama dengan semakin ketatnya persaingan usaha di sektor industri makanan dan minuman, khususnya sektor industri minuman UHT.

Dewan Komisaris meyakini bahwa meskipun persaingan usaha di sektor industri minuman UHT ini semakin ketat namun Perseroan memiliki keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki oleh para pesaing-pesaingnya. Perseroan merupakan pionir di bidang industri minuman UHT ini dan telah berpengalaman lebih dari 40 tahun di bidangnya sehingga Perseroan selalu menjadi pemegang pangsa pasar tertinggi di di sektor minuman UHT ini. Selain itu Perseroan memiliki produk-produk dengan kualitas prima yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Oleh karena itu, Dewan Komisaris beranggapan bahwa langkah-langkah dan kebijakan Direksi Perseroan yang diterapkan dalam tindakan-tindakan korporasi, cukup baik dan tepat, dan Dewan Komisaris meyakini bahwa di tahun-tahun mendatang Perseroan akan selalu bisa menang bersaing dengan para pesaing-pesaingnya.

Dear Valued Shareholders,

The Board of Commissioners believes that in 2014 the entire Board of Directors, Staff, and Employees of the Company have performed as expected by the Company's management and our expectations as the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners assesses that in 2014 the Company has shown good performance as indicated by the increase in revenue of approximately 13%, and improved financial indicators. The increase in revenue was slightly smaller than the previously announced target of 15%, net profit was also slightly below net profit achieved in 2013. However, 2014 was perceived as a challenging year for the business world, with increasing business competition in the food and beverage industry, especially in the segment of UHT beverages.

The Board of Commissioners believes that despite the fact that the competition in the UHT beverage industry is getting tougher, the Company has advantages not shared by its competitors. The Company is a pioneer in the UHT beverage industry and has more than 40 years experience in the field so that the Company has always held the highest market share in the UHT beverage sector. In addition, the Company has high quality products that are highly favoured by the Indonesian people in general. Therefore, the Board of Commissioners considers that the measures and policies adopted by the Board of Directors in their management actions were good and appropriate, and the Board of Commissioners believes that in the coming years the Company will continue to stay ahead of the competitors.

Para Pemegang Saham Perseroan yang terhormat

Dewan Komisaris telah menerima dan telah mempelajari Laporan Keuangan Konsolidasian Tahunbuku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan. Dewan Komisaris meyakini bahwa laporan keuangan Perseroan yang penyajiannya merupakan tanggung-jawab Direksi Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, dan meyakini bahwa laporan keuangan tersebut telah memuat semua informasi secara lengkap dan benar, serta tidak mengandung fakta material yang menyesatkan. Hal ini terbukti dari opini kantor akuntan publik tersebut diatas yang memberikan pendapat : **"wajar – dalam semua hal yang material"** atas laporan keuangan yang telah disajikan Direksi Perseroan.

Dewan Komisaris juga telah mempelajari rencana kerja yang disusun Direksi Perseroan untuk tahun-tahun mendatang, khususnya untuk tahunbuku 2015, dan telah memahami prospek usaha yang telah dipaparkan Direksi Perseroan. Menurut hemat kami, rencana kerja dan prospek usaha tersebut cukup realistis dan dapat dipertanggungjawabkan. Kami juga beranggapan bahwa target pertumbuhan usaha pada tahunbuku 2015 yang dikemukakan Direksi Perseroan akan dapat dicapai dengan baik.

Para Pemegang Saham Perseroan yang terhormat,

Selama tahun berjalan Dewan Komisaris telah senantiasa mengawasi pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi Perseroan. Dewan Komisaris juga telah memberikan masukan-masukan yang diperlukan Direksi Perseroan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan ini, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, satu-satunya komite yang dibentuk dan berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris.

Dalam tahunbuku 2014 Dewan Komisaris telah melakukan 4 kali Rapat Dewan Komisaris yang dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, 2 kali diantaranya rapat bersama Direksi Perseroan untuk membahas masalah-masalah sehubungan dengan strategi dan operasional usaha Perseroan.

Dear Valued Shareholders

The Board of Commissioners has received and studied the 2014 Consolidated Financial Statements audited by Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi & Partners. The Board of Commissioners believes that the Company's financial statements, under the responsibility of the Company's Board of Directors, have been prepared and presented in accordance with applicable Financial Accounting Standards in Indonesia. The Board also believes that the financial statements represent complete and accurate information, and contain no material misleading facts. This is supported by the Public Accounting Firm which provided an **"unqualified - in all material respects"** opinion on the financial statements which have been presented by the Board of Directors.

The Board of Commissioners also has studied the work plan prepared by the Board of Directors for the coming years, especially for 2015, and has understood the business prospects that have been presented by the Board of Directors. In our opinion, the business prospects and plans are quite realistic and achievable. We have decided that the business growth target for 2015 as presented by the Board of Directors is achievable.

Dear Valued Shareholders,

During the year, the Board of Commissioners has supervised the management of the Company as conducted by the Board of Directors. The Board of Commissioners also has provided the necessary inputs to the Board of Directors.

In carrying out its duties and functions as set out in the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners was assisted by the Audit Committee, the only committee established and under the supervision of the Board of Commissioners.

In 2014, the Board of Commissioners has conducted 4 (four) Board of Commissioners' Meetings which were attended by all members of the Board of Commissioners and 2 (two) joint meetings with the Board of Directors to discuss matters in connection with the strategy and business operations.

Secara rutin, Direksi Perseroan telah senantiasa memberikan informasi mengenai kegiatan usaha yang tengah dan telah dilaksanakannya, terutama informasi mengenai hal-hal yang bersifat khusus dan penting.

The Board of Directors regularly provides information concerning the business activities, especially information about things that are special and important.

Para Pemegang Saham Perseroan yang terhormat

Dear Valued Shareholders

Dalam kesempatan ini kami menyampaikan penghargaan dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Direksi beserta seluruh staf dan karyawan Perseroan, yang telah berusaha dengan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang terbaik, dan kami menyampaikan pula terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah menunjukkan kerjasamanya, termasuk kepada para *stakeholder* dan para pemegang saham Perseroan.

On this occasion we would like to express our highest appreciation to the Board of Directors and all staff and employees of the Company who have worked hard to achieve the best results, and we also would like to express our thanks and appreciation to all those who have shown their cooperation, including the stakeholders and the shareholders.

Semoga di tahun-tahun mendatang kita tetap dapat mengatasi segala rintangan yang mungkin timbul, dan tetap mempertahankan keberhasilan ini dengan lebih baik lagi.

We hope we will continue to be able to overcome any obstacles that may arise in the coming years and maintain this success.

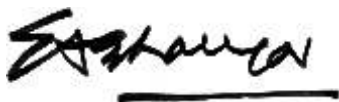
Selamat bekerja !

Have a good day!

Bandung, April 2015



SUPIANDI PRAWIRAWIDJAJA
Presiden Komisaris
President Commissioner



drh. ENDANG SUHARYA
Komisaris Independen
Independent Commissioner



SOEHARSONO SAGIR, S.E.
Komisaris
Commissioner

Laporan Direksi

MESSAGE FROM THE DIRECTORS

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Bagi dunia usaha, khususnya di bidang industri makanan dan minuman (FMCG) tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan. Pertumbuhan seluruh pasar FMCG adalah di bawah 4% (Nielsen) dan khususnya pasar susu mengalami *negative growth* dibandingkan dengan tahun 2013 yang tumbuh mencapai dua digit. Perseroan yang telah hadir selama lebih dari 40 tahun dan sebagai market-leader di sektor minuman UHT ini, tetap mampu meningkatkan market-share dan tetap tumbuh. Kinerja Perseroan pada tahun buku 2014 mencerminkan komitmen Direksi Perseroan untuk senantiasa berusaha meningkatkan produktifitas secara berkesinambungan dari tahun ke tahun, dan mencerminkan usaha Perseroan untuk melakukan efisiensi di segala bidang.

Kinerja Operasional

Dari Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan, dapat dilihat bahwa pada tahun buku 2014 Perseroan berhasil memperoleh Penjualan Bersih sebesar Rp. 3,9 triliun, meningkat sebesar 13,2% dibandingkan dengan Penjualan Bersih tahun buku 2013 sebesar Rp. 3,5 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan produk. Dan juga dampak dari kenaikan harga jual produk yang rata-rata naik sebesar 8% dari harga jual sebelumnya. Kenaikan harga jual produk ini dimaksudkan untuk menutup kenaikan harga bahan baku dan juga akibat dari depresiasi nilai rupiah terhadap US\$ khususnya.

Kinerja Keuangan

Laporan Keuangan Konsolidasian tersebut juga menunjukkan Perseroan berhasil memperoleh Laba Bersih tahun buku 2014 sebesar Rp. 283,4 milyar, sedikit menurun dari perolehan Laba Bersih tahun buku 2013 sebesar Rp. 325,1 milyar. Namun demikian, indikator-indikator keuangan yang penting seperti *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Gearing Ratio*, semuanya masih menunjukkan kondisi keuangan Perseroan yang baik dan stabil.

Dear Valued Shareholders,

For the business world, particularly in the food and beverage industry, 2014 was a year full of challenges. The entire FMCG market growth is below 4% (Nielsen), and in particular the milk market experienced negative growth. Compare to the 2013 growth which reached double digits. The Company, which has existed and gained experience for more than 40 years in this UHT drinks sector, was still able to achieve a good performance. The Company's performance in 2014 reflected the commitment of the Board of Directors to continuously try to improve productivity from year to year, and reflected the Company's efforts to improve efficiency in all areas.

Operational Performance

From 2014 Consolidated Financial Statements audited by Public Accountant Firm Tanubrata Sutanto Fahmi & Partners, it can be seen that the Company successfully obtained Net Sales of Rp3.9 trillion in 2014, an increase of 13.2% compared with Net Sales in 2013 of Rp3.5 trillion. This increase is due to the increased volume of product sales. In addition, the increase in Net Sales was also influenced by the increase in selling prices averaging 8%. The increase in the selling price of this product was intended to anticipate the rise in raw material prices which increased as a result of the Rupiah depreciation particularly against the US\$.

Financial Performance

The Consolidated Financial Statements also show the Company successfully managed to achieve Net Income in 2014 of Rp283.4 billion, a slight decrease from the Net Income in 2013 of Rp325.1 billion. Nevertheless, important financial indicators such as *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, and *Gearing Ratio* show that the Company's financial condition remains good and stable.

Current Ratio berada di tingkat 334,5%, *Debt Equity Ratio* 28,8%, dan *Gearing Ratio* 0,4%. Demikian pula dengan rasio-rasio usaha lainnya seperti *Gross Margin Ratio* yang berada di tingkat 23,9%, *Interest Coverage Ratio* 87,3%, *EBITDA* 125,2%, dan *EPS (Earning Per Share)* sebesar Rp. 98.-

Kendala yang dihadapi

Secara garis besar, kendala yang harus dihadapi Perseroan adalah :

- **Kontinuitas dan kualitas suplai bahan baku**

Seperti juga dialami oleh banyak perusahaan industri lain, Perseroan sangat bergantung kepada para pemasok bahan baku. Perseroan tidak bisa menjamin bahwa para pemasok bahan baku ini akan dapat mempertahankan pasokan yang konsisten dalam memenuhi kebutuhan Perseroan, sekarang dan yang akan datang. Perseroan juga tidak bisa menjamin bahwa para pemasok ini dapat mempertahankan kualitas bahan baku yang dipasoknya sesuai dengan kualitas yang disyaratkan Perseroan. Oleh karena itu Perseroan harus tetap menjaga agar produksi tidak terganggu oleh kekurangan pasokan bahan baku.

- **Persaingan usaha**

Munculnya produsen-produsen baru di bidang industri makanan dan minuman, khususnya di sektor industri minuman UHT, serta semakin banyaknya produk-produk minuman UHT dari luar negeri yang beredar di pasar, mengharuskan Perseroan untuk terus berinovasi agar tetap bisa menang bersaing di pasar.

- **Gangguan Suplai pasokan listrik**

Gangguan pasokan listrik dari PLN yang terjadi sepanjang tahun 2014 telah menyebabkan kekurangan pasokan produk-produk Perseroan di pasar. Perseroan tidak bisa menjamin bahwa gangguan pasokan listrik dari PLN ini tidak terjadi lagi di tahun-tahun mendatang.

The Current Ratio is at the level of 334.5%, Debt Equity Ratio at 28.8%, and Gearing Ratio at 0.4%. Other ratios include Gross Margin Ratio which is at the level of 23.9%, Interest Coverage Ratio at 87.3%, EBITDA at 125.2% and EPS (Earning Per Share) at Rp98.

Obstacles faced

Broadly speaking, the obstacles that must be faced by the Company are:

- **Continuity and quality of raw material supply**

As also experienced by many other industrial companies, the Company relies heavily on raw material suppliers. The Company can not guarantee that the raw material suppliers will be able to maintain a consistent supply to meet the Company's needs, in present and in the future. The Company also can not guarantee that these suppliers can maintain the quality of the raw materials they supply in accordance with the Company's required quality. Therefore, the Company needs to ensure that the production will not be interrupted by a shortage of supply of raw materials.

- **Business Competition**

The emergence of new producers in the food and beverage industry, particularly in the industrial sector UHT beverage, as well as the increasing number of UHT beverage products from abroad which circulate in the market, required the Company to continue to innovate in order to remain competitive in the marketplace.

- **Interruption of Power Supply**

Interruptions of power supply from the National Electricity Company which occurred throughout 2014 have led to supply shortages of the company's products in the market. The company cannot guarantee that disruptions in electricity supply do not happen again in future years.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Perseroan mempunyai beberapa kebijakan yang berkaitan dengan strategi perusahaan, antara lain adalah :

Kebijakan-kebijakan strategis :

- **Pemasaran**

Perseroan menyadari bahwa pengakuan terhadap suatu merek dagang merupakan kunci untuk mencapai pertumbuhan usaha. Dan untuk itu, Perseroan terus berusaha untuk membangun pengakuan yang kuat terhadap merek dagang yang Perseroan miliki seperti Ultra Milk, dan Teh Kotak.

Program-program yang bertujuan untuk membangun dan mempertahankan loyalitas konsumen terhadap merek Perseroan yang telah dijalankan sejak tahun sebelumnya, di tahun 2014 masih terus diadakan. Perseroan lebih intens dalam melakukan promosi dan iklan melalui televisi dan media sosial lainnya guna menjangkau spektrum pelanggan yang lebih luas. Perseroan juga masih mengadakan program pendidikan bagi masyarakat Indonesia tentang manfaat dan nutrisi yang lebih baik bagi kesehatan bila mengkonsumsi produk susu cair.

- **Distribusi**

Di bidang distribusi, Perseroan memiliki jaringan dengan jangkauan yang sangat luas tidak saja hanya di Pulau Jawa, tapi juga cakupan yang luas di pulau-pulau besar dan wilayah lainnya di seluruh Indonesia.

Di Pulau Jawa, Perseroan telah menambah beberapa depo untuk melayani para pengecer modern seperti hypermart, supermarket, minimart, dan toko-toko P&D yang tersebar di seluruh pulau Jawa.

Di Luar Pulau Jawa, dalam upaya untuk memperluas jangkauan pemasaran dan distribusi di luar Pulau Jawa ini Perseroan senantiasa menjaga, memelihara, dan meningkatkan hubungan yang baik dengan para agen dan/atau distributor yang seluruhnya berjumlah lebih dari 50 agen dan/atau distributor yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia.

Dear Valued Shareholders,

The Company has several policies related to the corporate strategy, such as:

Strategic policies:

- **Marketing**

The Company realizes that the recognition of a trademark is the key to achieve business growth. And for that, the Company continuously strives to build a strong recognition for the Company's trademarks such as Ultra Milk and Teh Kotak.

Programs aimed to build and maintain customer loyalty to the Company's brand that were executed since previous year, continued to be implemented in 2014. The Company has been more intense in promoting and advertising its products through television and other social media to reach a wider customer spectrum. The Company also continued to organize education programs for the Indonesian community about the benefits of better nutrition for our health in consuming liquid milk products.

- **Distribution**

In the field of distribution, the Company has a network with a very wide range not only in Java, but also covering major islands and other regions in Indonesia.

In Java, the Company has added several depots to serve the modern retailers such as hypermart, supermarket, minimart, and grocery stores which are scattered throughout the island of Java.

Outside Java, in an effort to broaden the reach of marketing and distribution outside Java, the Company continues to maintain, preserve, and improve good relationships with agents and/or distributors totalling more than 50 agents and/or distributors spread across major cities throughout Indonesia.

• Bidang Produksi

Perseroan selalu fokus untuk secara konsisten menyediakan produk-produk berkualitas tinggi. Untuk itu, Perseroan melakukan proses produksi secara terotomatisasi yang meminimalisir campur tangan manusia. Perseroan juga menerapkan pengendalian mutu yang sangat ketat di seluruh tahap produksi, mulai dari penerimaan bahan baku, proses pengolahan, sampai ke gudang penyimpanan barang jadi. Perseroan terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kapasitas produksi. Sebagai pengakuan atas tingginya standar pengendalian kualitas produk-produk Perseroan, Perseroan telah menerima sertifikat FSSC 22000:2010 dari SGS United Kingdom Limited untuk keunggulan dalam sistem keamanan makanan, dan sertifikat ISO 14001:2004 dari Bureau Veritas Certification untuk kepatuhan terhadap standar sistem pengolahan dan pengelolaan produk-produk susu.

Para Pemegang Saham yang terhormat.

• Prospek Usaha

Meningkatnya kesejahteraan masyarakat Indonesia serta bertambahnya jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun merupakan peluang yang sangat besar bagi Perseroan untuk lebih mengembangkan usahanya.

Perseroan memiliki fasilitas produksi berupa mesin-mesin dan peralatan produksi yang mutakhir yang dapat meningkatkan efisiensi dan mempertahankan kualitas produk sehingga dapat menjamin perolehan laba yang maksimal.

Tujuan jangka panjang dari Perseroan adalah untuk lebih memperkuat posisi pasar dari semua produk-produk Perseroan, dan mempertahankan kualitas produk-produk tersebut agar bisa tetap menjadi yang terbaik di antara para pesaing. Untuk bisa mencapai hal itu Perseroan terus berusaha untuk lebih meningkatkan penetrasi produk-produk Perseroan di seluruh Indonesia. Perseroan juga berencana untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan melakukan investasi dalam fasilitas-fasilitas alat produksi yang diperlukan. Perseroan terus berusaha untuk mengembangkan produk-produk baru yang berkualitas, baik melalui fasilitas yang dimiliki Perseroan sendiri ataupun melalui pembentukan perusahaan patungan dengan pihak-pihak lain yang terpercaya.

• Production

The Company has always focused on consistently providing high quality products. To that end, the Company has automated production processes to minimize human intervention. The Company has also implemented very strict quality control at all stages of production, from receipt of raw materials, through processing, to the finished goods warehouse. The Company continues to make efforts to improve the effectiveness and efficiency of its production capacity. In recognition of the high standard of quality control of the Company's products, the Company has received a FSSC 22000:2010 certificate from SGS United Kingdom Limited for excellence in food safety systems, and ISO 14001:2004 certificate from Bureau Veritas Certification for compliance with dairy products processing and management system standards.

Dear Valued Shareholders.

• Business Prospects

The increase in the welfare of the Indonesian people and the increase in Indonesian population from year to year is a tremendous opportunity for the Company to further expand its business.

The Company has production facilities in the form of advanced machinery and production equipment to improve efficiency and maintain the product quality to ensure maximum profit.

The Company's long-term goal is to further strengthen the market position of all the Company's products and maintain the quality of such products in order to remain the best among the competitors. To achieve that goal, the Company continuously strives to further increase the Company's product penetration throughout Indonesia. The Company also plans to increase its production capacity by investing in necessary production facilities and equipment. The Company continuously strives to develop new high quality products, through facilities owned by the Company or by forming joint ventures with other reliable parties.

Semua langkah-langkah yang dilakukan Perseroan tersebut di atas, didasarkan atas suatu keyakinan bahwa prospek pasar produk minuman susu cair dan teh, khususnya yang diproses secara UHT, masih sangat baik dan menjanjikan.

Jumlah penduduk di Indonesia saat ini sudah lebih dari 230 juta orang dengan laju pertumbuhan 1-1,5% per tahun, dan diharapkan pendapatan dan daya beli masyarakat kita masih akan terus meningkat. Dengan kondisi-kondisi sebagaimana diuraikan di atas, maka diharapkan konsumsi susu di kalangan masyarakat Indonesia akan meningkat, sehingga pasar susu pada tahun-tahun mendatang diharapkan akan tumbuh lebih baik lagi, dan pasar susu-UHT, yang merupakan bagian di dalamnya, akan tumbuh > 15% untuk 5 tahun kedepan.

Faktor lain yang mendukung keyakinan kami tentang sangat baiknya prospek pasar produk susu cair adalah masih rendahnya tingkat konsumsi susu di kalangan masyarakat Indonesia yang pada tahun 2014 diperkirakan masih berkisar pada 12,5 liter per kapita per tahun padahal konsumsi susu perkapita di negara2 tetangga kita seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand sudah lebih dari 3-4 kali lipat dari kita.

Dengan prospek seperti ini, dan dengan kerja keras semua pihak, maka Perseroan cukup percaya diri bahwa di tahun 2015 mendatang dapat meraih pertumbuhan diatas tingkat pertumbuhan pasar yang diperkirakan mencapai 10%.

• Tata Kelola Perusahaan

Dalam melakukan kegiatannya Perseroan selalu berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perseroan Yang Baik secara konsisten dan berkesinambungan, serta terus berusaha menjadikannya sebagai landasan operasional untuk tumbuh dan berkembang.

Tata Kelola Perseroan Yang Baik merupakan wujud pertanggung-jawaban Perseroan khususnya kepada para Pemegang Saham dan Stakeholder Perseroan.

Untuk meningkatkan standar kerja yang baik Perseroan telah memiliki Komite Audit yang bertanggung-jawab kepada Dewan Komisaris Perseroan, serta Sekretaris Perusahaan dan divisi Internal Audit yang bertanggung-jawab kepada Direksi Perseroan.

All aforementioned measures undertaken by the Company are based on the belief that the market prospect for liquid milk and tea beverages products, especially UHT processed, are still very good and promising.

The Indonesian population now has more than 230 million people with a growth rate of 1-1.5% per year, and there is a big hope that income and purchasing power of Indonesian people will continue to increase. With the conditions as described above, it is expected that milk consumption among Indonesian people will increase, so the milk market in the coming years is expected to continue to grow and the UHT milk market, which is a part of it, will grow more than 15% for the next 5 years.

Another factor that supports our beliefs about the optimistic market prospect for liquid dairy products is the low level of milk consumption among people in Indonesia, which in 2014 is estimated to be in the range of 12.5 liters per capita per year whereas milk consumption per capita in our neighbour countries such as Singapore, Malaysia, and Thailand is more than 3-4 times as much.

With these assumptions and with the hard work of all parties, the Company is confident to achieve growth of at least 15% in 2015.

• Corporate Governance

In executing its activities, the Company always strives to consistently and continuously apply the basic principles of Good Corporate Governance and continues to try to make it as operational basis for further growth and development.

Good Corporate Governance is a form of the Company' responsibility in particular to the Company's shareholders and stakeholders.

To improve the good work standards, the Company has an Audit Committee which is responsible to the Board of Commissioners, but also the Corporate Secretary and the Internal Audit division that responsible to which are Board of Directors.

Komite Audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya, sedangkan divisi Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan bertugas untuk membantu Direksi Perseroan dalam melaksanakan tugas pengelolaan perusahaan. Dalam kaitannya dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Perseroan juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar yang diwujudkan dalam bentuk Tanggung jawab Sosial Perseroan (CSR) dengan berpartisipasi dalam berbagai bentuk kegiatan yang bersifat sosial seperti pemberian bea siswa, bantuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar, dan lain-lain.

Setiap bulan Direksi Perseroan mengadakan pertemuan dengan seluruh kepala departemen (*management meeting*) untuk membahas dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di dalam kegiatan operasional Perseroan. Demikian juga dengan semua Direksi anak-perusahaan.

Direksi Perseroan juga secara rutin memberikan masukan dan laporan kepada Dewan Komisaris terutama mengenai hal-hal yang dianggap penting dan luar biasa.

Pada tanggal 26 Juni 2014 Direksi telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 66% saham yang dikeluarkan Perseroan. RUPST tersebut antara lain mengagendakan pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan tahun 2013.

Kami merencanakan akan menyelenggarakan RUPST antara lain dengan agenda untuk mengesahkan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan tahun 2014, selambat-lambatnya pada akhir bulan Juni 2015.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Demikian hal-hal yang dapat kami sampaikan, dan dalam kesempatan ini Direksi menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

- Para Pemegang Saham Perseroan yang senantiasa mendukung semua kebijakan yang kami jalankan,
- Dewan Komisaris Perseroan yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahannya,

The Audit Committee is responsible in assisting the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties, while the Internal Audit Division and Company Secretary' tasks are to assist the Board of Directors in carrying out the task of managing the company. In relation to the implementation of Good Corporate Governance, the Company also cares about the environment in the form of Corporate Social Responsibility (CSR) by participating in various forms of social activities such as giving scholarships, assistance to improve the health in the surrounding communities, etc.

The Board of Directors has regular meetings with the head of departments (management meetings) to discuss and resolve issues that arise in the Company's operational activities.

The Board of Directors also regularly provides input to the Board of Commissioners, especially on matters that are considered important and remarkable.

On June 26, 2014 The Board of Directors has organized the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) which was attended by shareholders and/or proxies representing 66% of the shares issued by the Company. The AGMS agenda include approval of 2013 Financial Statements and Annual Report.

We plan to organize the AGMS, among others, with the agenda to authorize the 2014 Financial Statements and Annual Report, at the latest by the end of June 2015.

Dear Valued Shareholders,

These are the points we would like to inform you on and on this occasion the Board of Directors would like to express our thanks and appreciation to:

- The Company's Shareholders who consistently support all of our policies,
- The Board of Commissioners who always provides guidance and directions,

- seluruh mitra kerja Perseroan yaitu Staf dan Karyawan Perseroan atas komitmen, dedikasi, dan loyalitasnya kepada Perseroan, dan
- seluruh mitra usaha Perseroan yang telah membantu kegiatan operasional Perseroan.

Semoga di tahun-tahun mendatang kita dapat berkarya lebih baik lagi dan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati semua usaha kita.

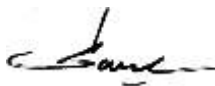
- All the Company's working partners, i.e. the Company's staff and employees for their commitment, dedication, and loyalty to the Company, and
- All the Company's business partners who have supported all the Company's operational activities.

Hopefully we can work better in the years to come and may God Almighty bless all our efforts.

Bandung, April 2015



SABANA PRAWIRAWIDJAJA
Presiden Direktur
President Director



SAMUDERA PRAWIRAWIDJAJA
Direktur
Director



Ir. JUTIANTO ISNANDAR
Direktur
Director

Pertumbuhan Perseroan di masa lalu
dimungkinkan oleh falsafah yang sederhana :
“Komitmen untuk menghasilkan produk
berkualitas yang dibutuhkan oleh konsumen di
Indonesia”.

Falsafah ini, yang di masa lalu telah berhasil kami
lakukan, akan senantiasa kami pegang
di masa-masa mendatang.

Our past growth has been made possible by a simple philosophy :
“A commitment to producing high quality branded packaged products
that meet the needs of the evolving Indonesian consumer”.

This philosophy, which has served us well in the past, will continue to
serve us in the future.

(Sabana Prawirawidjaya)





Profil Perusahaan

COMPANY PROFILE

Profil Perseroan

COMPANY PROFILE

Nama Perseroan Name of Company	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.	
Alamat Perseroan Address	Jln. Raya Cimareme 131, Padalarang - 40552, Kab. Bandung Barat	
Alamat Surat Mailing Address	P.O. Box 1230 – Bandung 40012	
Telepon Telephone	(022) 86700700 Hunting	
Faksimil Fax	(022) 86700777	
Alamat Surat Elektronik E-mail Address	admin@ultrajaya.co.id	
Laman Website	www.ultrajaya.com	
Tanggal Pendirian Date of Establishment	2 Nopember 1971 2 November 1971	
Bidang Usaha Line of Business	Industri Makanan & Minuman / Food & Beverage Industry	
Awal Produksi Komersil Initial Commercial Production	Maret 1975 / March 1975	
Target Pemasaran Marketing Target	Domestik / Domestic= 90 % Ekspor / Export = 10 %	
Jumlah karyawan Number of Employees	± 1.276 orang / person	
Dewan Komisaris Commissioners	Supiandi Prawirawidjaja Endang Suharya Soeharsono Sagir	Presiden Komisaris / President Commissioner Komisaris Independen / Independent Commissioner Komisaris / Commissioner
Direksi Directors	Sabana Prawirawidjaja Samudera Prawirawidjaja Jutianto Isnandar	Presiden Direktur / President Director Direktur / Director Direktur / Director
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	Eddi Kurniadi	eddikur@ultrajaya.co.id

Visi dan Misi Perseroan

THE COMPANY'S VISION AND MISSION



Visi

•VISI

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

To become the best and the largest Food and Beverage industry in Indonesia, through consistently prioritizing consumers' satisfaction, and highly upholding our stockholders' and business partners' trusts.

KETERANGAN :
Visi dan Misi ini telah disetujui oleh Pengurus Perseroan

Misi

•MISSION

Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham.

To conduct business based on high sensitivity, consistently orienting to the market and consumers, continuously maintaining environmental consciousness, with the end goal of optimally conducting business to achieve value added performance to our shareholders.

NOTES :
This Vision and Mission has been approved by the Company's Management

Keterangan Tentang Perseroan

COMPANY PROFILE

Riwayat Singkat

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk ("Perseroan") dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia.

Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (Ultra High Temperature) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*).

Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang "Ultra Milk", tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang "Buavita", dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang "Teh Kotak". Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya.

Pada tahun 1981 Perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarkan serta menjual produk-produk keju dengan merk dagang "Kraft". Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan: PT Kraft Ultrajaya Indonesia, yang 30% sahamnya dimiliki oleh Perseroan. Perseroan juga ditunjuk sebagai *exclusive distributor* untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Sejak tahun 2002 -untuk bisa berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri - Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

Pada tahun 1994 Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri Susu Kental Manis (*Sweetened Condensed Milk*), dan di tahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk (*Powder Milk*).

A Brief History

Starting as a family business since 1960 pioneered by the late Mr. Achmad Prawirawidjaja, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (hereinafter referred to as the "Company") has grown dramatically into its present position as one of the leading producers of food and beverage products in Indonesia.

This Company initially conducted business in a dairy product which still used simple processing technology. In the mid 1970's the Company introduced the technology of Ultra High Temperature (UHT) processing combined with aseptic packaging in carton packs.

In 1975, the Company commercially produced a UHT milk product bearing the brand name "Ultra Milk". In 1978, it produced a UHT fruit juice product under the brand name "Buavita," and in 1981 it produced a UHT tea product bearing the brand name "Teh Kotak". Until today the Company has produced more than 60 different types of UHT drinks and constantly strives to continually meet our consumers' needs and tastes.

In 1981, the Company signed licensing agreements with Kraft General Food Ltd., USA, to produce, market and sell cheese products bearing the brand name "Kraft". In 1994, this partnership was upgraded by establishing a joint venture company, PT Kraft Ultrajaya Indonesia with 30% shares owned by the Company. The Company was also appointed as the exclusive distributor to market products manufactured by PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Since 2002 however, the Company no longer markets products manufactured by PT Kraft Ultrajaya Indonesia, to allow the Company to concentrate on marketing its own products.

In 1994, the Company expanded by entering the Sweetened Condensed Milk (SCM) market and in 1995 it started to produce powdered milk.

Sejak tahun 2000 Perseroan melakukan kerjasama produksi (*toll packing*) dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd., untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi.

Pada tahun 2008 Perseroan telah menjual merk dagang "Buavita" dan "Go-Go" kepada PT Unilever Indonesia, dan mengadakan Perjanjian Produksi (*Manufacturing Agreement*) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat (Initial Public Offering = IPO). Perseroan telah melakukan 3 kali penawaran umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau Right Issue, yaitu pada tahun 1994, tahun 1999, dan tahun 2004.

Akta Pendirian dan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan

Perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971, juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971, yang dibuat oleh Komar Andasasmita SH, Notaris di Bandung. Kedua akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yaitu dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 43 tanggal 18 Juli 2008 dibuat oleh Fathiah Helmi S.H., Notaris di Jakarta, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan no. AHU-56037.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 25 Agustus 2009 Tambahan No.23080.

Lokasi Kantor Pusat dan Pabrik Perseroan

Kantor pusat dan pabrik Perseroan berdiri di atas tanah milik Perseroan seluas lebih dari 20 ha yang terletak di jalan Raya Cimareme no. 131, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini sangat strategis karena terletak di daerah lintasan hasil peternakan dan pertanian sehingga memudahkan Perseroan untuk memperoleh pasokan bahan baku dan memudahkan pendistribusian hasil produksinya.

In 2000, the Company has entered into a toll manufacturing agreement with PT Sanghiang Perkasa under license of Morinaga Milk Industry Co. Ltd., to produce and package baby milk powder and nutritional products.

In 2008 the Company divested the trade marks "Buavita" and "Go-Go" to PT Unilever Indonesia and entered into a manufacturing agreement to produce and package Buavita and Go-Go.

The Company conducted its initial public offering (IPO) in July 1990. The Company has conducted 3 public offering with Preemptive Rights or Right Issue in 1994, 1999, and 2004.

The Company's Articles of Association and Amendments

The Company was established by Deed No. 8 on November 2, 1971 and amended by deed No. 71 on December 29, 1971 - both were drawn up by Komar Andasasmita SH, Public Notary in Bandung. The deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by the Decree No. Y.A.5/34/21, 20 January 1973 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 34, April 27, 1973 Supplement No. 313.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The last amendment was made to comply with Law No 40 of 2007 on Limited Liability Companies, i.e. by Deed of Extraordinary Shareholders General Meeting No.43, dated July 18, 2008, drawn up by Fathiah Helmi SH, Public Notary in Jakarta, and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decision no. AHU-56037.AH.01.02 Year 2008, dated August 27, 2008 and publicized in the State Gazette No. 68, August 25, 2009, Supplement No. 23080.

Location of the Company's Head Office and Plants

The Company's head office and plants are located on a 20 ha plot of land, on Jalan Raya Cimareme no. 131, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. This location is very strategic because it is situated at the heart of dairy and agricultural farming. So this favorably facilitates the Company to obtain its raw material and to distribute its products.

Bidang Usaha

Kegiatan usaha utama Perseroan, berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir, adalah bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan.

Di kelompok minuman, Perseroan memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti minuman susu cair, minuman teh, minuman untuk kesehatan dan minuman tradisional. Perseroan memiliki mesin-mesin pengolahan untuk masing-masing jenis produk minuman tersebut.

Pengolahan dilakukan dengan menggunakan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*), yaitu proses pemanasan dengan suhu 140° C dalam waktu 3-4 detik. Dengan teknologi pengolahan UHT ini maka produk-produk minuman itu menjadi steril karena seluruh bakteri-bakteri yang ada, baik bakteri yang menimbulkan penyakit maupun bakteri yang merusak minuman, menjadi terbunuh. Di sisi lain, proses UHT ini tidak akan merusak atau mengurangi secara berlebihan nutrisi dan vitamin yang terkandung didalam minuman.

Selanjutnya produk minuman yang sudah steril ini dikemas dalam kemasan karton aseptik yang steril (*Aseptic Packaging Material*), sehingga produk minuman tersebut bisa tahan lama tanpa harus menambahkan bahan pengawet. Perseroan memiliki mesin kemasan dengan volume 125 ml, 200 ml, 250 ml, 300 ml, 500 ml, dan 1000 ml.

Di bidang makanan Perseroan memproduksi susu bubuk (*powder milk*), dan susu kental manis (*sweetened condensed milk*). Perseroan juga memproduksi konsentrat buah-buahan tropis (*tropical fruit juice concentrate*).

Pasokan Bahan Baku

Susu murni dipasok oleh para peternak sapi yang tergabung dalam Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) – Pangalengan dan Koperasi Unit Desa lainnya, sedangkan daun teh dipasok oleh PT Perkebunan (PTP). Untuk menjaga kelangsungan dan keteraturan pasokan bahan baku ini, serta untuk menjaga agar bahan baku yang dipasok tetap berkualitas prima Perseroan senantiasa membina dan memelihara hubungan kemitraan yang sangat baik dengan para pemasok. Kepada para peternak antara lain dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan baik dari segi teknik, manajemen, dan permodalan.

Bahan kemasan aseptik (*aseptic packaging materials*) untuk produk minuman UHT masih diperoleh secara impor.

Line of Business

The main business activities of the Company, by the latest Articles of Association, are in food and beverage, and trading.

In the beverage group, the Company produces different kinds of products such as milk, tea, traditional drinks and healthdrinks. The Company has processing machines for each type of beverage products.

Processing is done by using UHT (Ultra High Temperature) technology, which is the heating process using a temperature of 140° C for 3-4 seconds. With this UHT processing technology, the beverage products become sterile because all existing bacteria, such as bacteria that cause disease and bacteria that damage drinks are killed. On the other hand, the UHT process does not damage or significantly reduce nutrients and vitamins contained in the drinks.

The product are then packed in Aseptic Packaging Material to ensure they have a long shelf life without using any preservatives. The Company has packaging machines that support sizes of 125 ml, 200 ml, 250 ml, 300 ml, 500 ml and 1.000 ml.

In the field of food manufacturing, the Company produces milk powder and sweetened condensed milk. The Company also produces tropical fruit juice concentrates.

Raw Material Supply

Fresh milk is supplied by farmers who are members of the South Bandung Farmer Cooperatives (KPBS) in Pangalengan, and other District Unit Cooperatives while the tea leaves are supplied by PT Perkebunan (PTP). To maintain the continuity and regularity raw material supply, and to keep the prime quality of the raw material, the Company establishes strong partnerships with farmers by providing guidance, technical and managerial trainings and financing.

Aseptic packaging materials for UHT drinks are still imported.

Penelitian dan Pengembangan Produk

Salah satu dari faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan Perseroan adalah kemampuan yang kuat dalam mengembangkan jenis-jenis produk baru yang dapat memenuhi selera para konsumen, seperti misalnya Ultra Mimi dan Teh Kotak *Less Sugar*.

Perseroan memiliki suatu tim penelitian dan pengembangan yang berdedikasi, dengan tujuan untuk memperluas penawaran, dan meningkatkan efisiensi proses produksi, dari produk-produk Perseroan.

Distribusi dan Penjualan

Perseroan menjual hasil produksinya ke seluruh pelosok di dalam negeri melalui berbagai jalur, termasuk melalui pengecer modern (yang terutama sekali terdiri atas *supermarket*, *hypermarket*, *minimart*, dan toko-toko kelontong), pengecer tradisional (yang terutama terdiri atas pengecer independen kecil), dan pedagang grosir.

Di Pulau Jawa, Perseroan menjual secara langsung ke pengecer modern, sedangkan penjualan kepada para pengecer tradisional dan para pedagang grosir dilakukan dengan menggunakan jaringan distribusi dari PT Nikos Distribution Indonesia (NDI), entitas anak Perseroan yang 70% sahamnya dimiliki Perseroan. Di Luar Pulau Jawa, Perseroan menjual produk-produknya melalui kurang lebih 50 distributor yang tersebar di seluruh Indonesia. Di samping penjualan di dalam negeri Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara seperti Australia, Kamboja, Nigeria, Arab Saudi, Korea Selatan, dan Amerika Serikat.

Teknologi

Dalam memproduksi produk-produk makanan dan minuman yang berkualitas tinggi, Perseroan menerapkan sistem yang modern dan mutakhir untuk pemrosesan pengemasan, logistik, dan IT yang ada. Perseroan telah secara konsisten untuk menerapkan teknologi yang modern. Teknologi pengolahan, pengemasan, logistik, dan IT secara rutin dimutakhirkan agar terus sejalan dengan perubahan dan peningkatan teknologi. Sedangkan pengelolaan persediaan barang jadi dilakukan dengan suatu sistem yang terotomatisasi dan terkomputerisasi secara penuh.

Perseroan telah mengganti sistem ERP SAP dengan ERP Oracle, sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan analisis operasional menjadi lebih efisien.

Product Research and Development

One of the factors that drives the Company's growth is its strong ability to develop new types of products that can meet the taste of consumers, such as Ultra Mimi and Teh Kotak *Less Sugar*.

The Company has a dedicated research and development team, with the purpose to expand its assortment and improve the efficiency of the production process, of the Company's products.

Distribution and Sales

The Company sells its products throughout the country through various channels, including modern retailers (which primarily consists of supermarkets, hypermarkets, mini marts, and grocery stores), traditional retailers (which mainly consists of small independent retailers), and wholesalers.

In Java, the Company sells directly to modern retailers, whereas sales to traditional retailers and wholesalers are carried out by using the distribution network of PT Nikos Distribution Indonesia (NDI), a subsidiary which is 70% owned by the Company. Outside Java, the Company sells its products through approximately 50 distributors across Indonesia. In addition to the domestic sales, the Company also exports to several countries such as Australia, Cambodia, Nigeria, Saudi Arabia, South Korea, and the United States.

Technology

To produce high quality food products and beverages, the Company implemented a modern and cutting-edge system for processing, packaging, logistics, and IT. The Company has consistently utilized modern technology. Processing technology, packaging, logistics, and IT are routinely updated to keep in line with technology changes and improvements. The finished goods inventory management is done by an automated system and fully computerized.

The Company has replaced the SAP ERP system with Oracle ERP, which is expected to further enhance the operational and analytical capabilities to be more efficient.



Sistem ERP Oracle ini telah dikonfigurasi dengan sistem konektivitas penjualan sehingga memungkinkan Perseroan untuk dapat memantau penjualan harian di seluruh jaringan distribusi Perseroan di Pulau Jawa.

Perseroan juga telah menerapkan sistem manajemen kinerja usaha *Hyperion* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan usaha (*budgeting*).

Oracle's ERP system has been configured with a sales connectivity system which allows the Company to monitor daily sales across the Company's distribution network in Java.

The Company has also implemented Hyperion business performance management system to improve its ability in business planning (*budgeting*).



Produk-produk yang Dihasilkan Perseroan

RANGE OF PRODUCTS

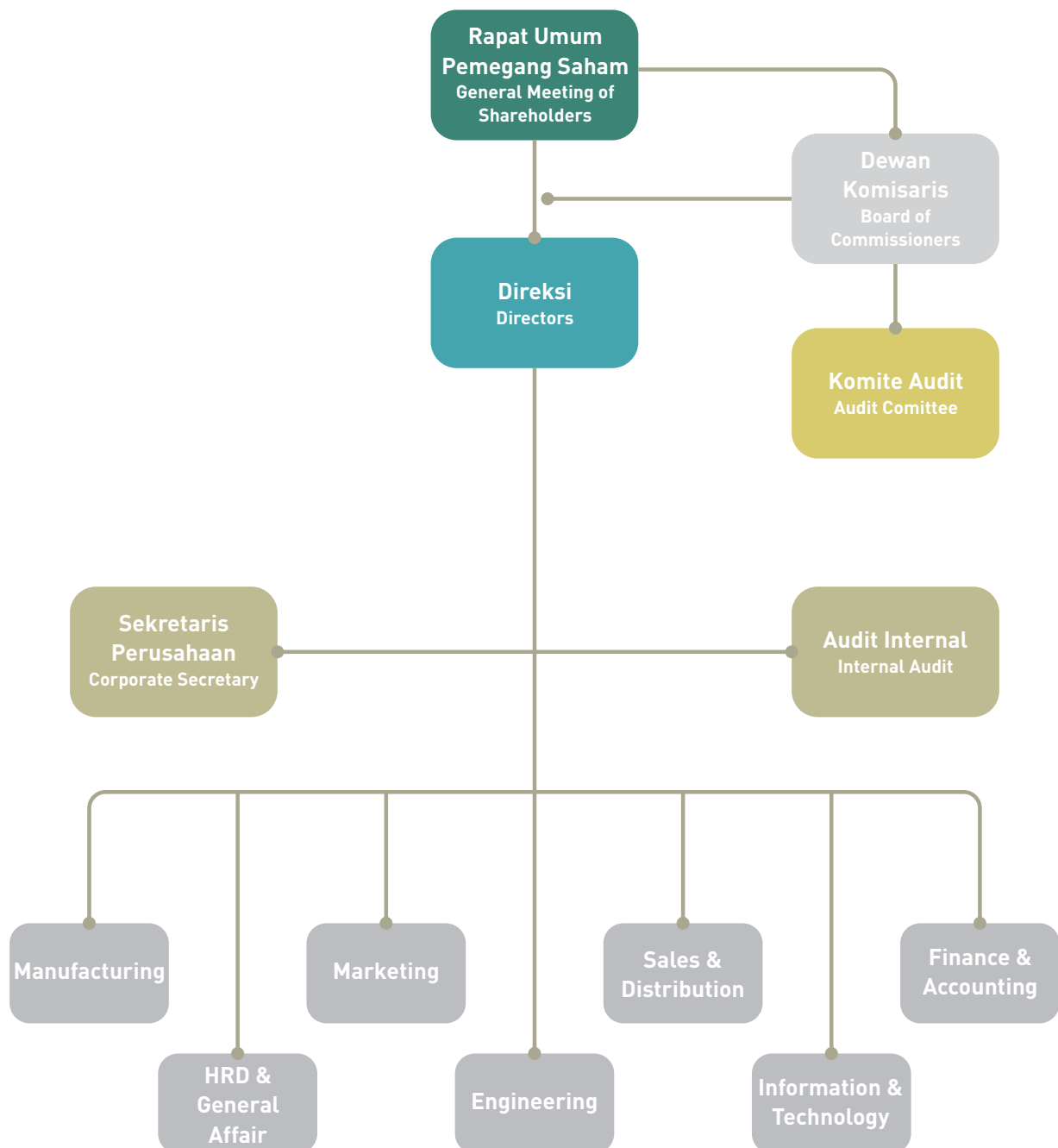
Produk-produk yang diproduksi dan/atau diperdagangkan Perseroan antara lain sbb. :
Product that are produced and/or traded by the Company, are (amongst others):

Jenis Type	Produk Product	Merek Dagang Brand	Rasa Flavour
Minuman UHT / UHT Drinks	Susu Cair / Liquid Milk	Ultra Milk Ultra Mimi Susu Sehat Low Fat Hi Cal	Full Cream / Full Cream Mocca / Mocca Full Cream / Full Cream Vanilla / Vanilla Coklat / Chocolate Murni / Plain Coklat / Chocolate Stroberi / Strawberry Coklat / Chocolate Stroberi / Strawberry Coklat / Chocolate
	Teh / Tea	Teh Kotak Teh Bunga	Melati / Jasmine Blackcurrant Chrysantemum tea Jeruk / Orange Apel / Apple
	Minuman Kesehatan / Health Drinks	Sari Asam	Murni Asam / Tamarind
	Minuman Lainnya / Other Drinks	Sari Kacang Ijo Coco Pandan Drink	Kacang hijau / Mung Bean Coco Pandan
Makanan / Foods	Susu Bubuk / Powder Milk	Morinaga **)	Rupa-rupa / Various
	Susu Kental Manis / Sweetened Condensed Milk	Cap Sapi Ultra Milk	Creamer Full Cream Coklat / Chocolate
Lain-lain / Others	Konsentrat Buah-buahan / Fruit Concentrate	ULTRA	Nenas / Pineapple Sirsak / Soursop Mangga / Mango Jambu / Guava

***) Diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa
Manufactured for PT Sanghiang Perkasa

Struktur Organisasi

ORGANIZATION STRUCTURE



Pengawasan dan Kepengurusan Perseroan

COMPANY SUPERVISION AND MANAGEMENT

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan diurus dan dipimpin oleh 3 (tiga) orang Direksi yang terdiri dari 1 orang Presiden Direktur dan 2 orang Direktur, yang didalam melaksanakan tugasnya berada dibawah pengawasan 3 (tiga) orang Dewan Komisaris yang terdiri dari 1 orang Presiden Komisaris dan 2 orang anggota Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi seluruhnya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pengangkatan.

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Pengurus Perseroan

Pengangkatan terakhir adalah berdasarkan akta risalah Rapat Umum Pemegang Saham no. 7 tanggal 26 Juni 2014 dari Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Cimahi, dan ditetapkan untuk masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2019. Akta Risalah Rapat ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2014 komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah:

Dewan Komisaris :

Tn. Supiandi Prawirawidjaja / Presiden Komisaris
Tn. drh. Endang Suharya / Komisaris Independen
Tn. Soeharsono Sagir, S.E. / Komisaris

Direksi :

Tn. Sabana Prawirawidjaja / Presiden Direktur
Tn. Samudera Prawirawidjaja / Direktur
Tn. Ir. Jutianto Isnandar / Direktur

In accordance with the Company's Articles of Association, the Company is governed and managed by Board of Directors consisting of minimum three (3) members, 1 is appointed as President Director and at least 2 Directors, who in their performance of duties are under the supervision of the Board of Commissioners, consisting of at least 3 members, 1 President Commissioner and at least 2 other members.

The Board of Commissioners and the Directors are appointed in a General Meeting of Shareholders to serve for a five year term, starting from the date of inauguration.

Appointment as Board Company

The last appointment was based on notarial minutes of the General Meeting of Shareholders no. 7 dated 26 June 2014 made before Ny. Fani Andayani, SH, Notary in Cimahi, and was set for a term until the conclusion of the General Meeting of Shareholders in 2019. This Deed of Minutes has been received and recorded in Legal Administration System, the Directorate General of Public Law Administration - Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

On December 31, 2014, the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company is as follows:

The Board of Commissioners:

Tn. Supiandi Prawirawidjaja / President Commissioner
Tn. drh. Endang Suharya / Independent Commissioner
Tn. Soeharsono Sagir, S.E. / Commissioner

The Board of Directors:

Tn. Sabana Prawirawidjaja / President Director
Tn. Samudera Prawirawidjaja / Director
Tn. Ir. Jutianto Isnandar / Director

Riwayat Hidup Singkat Pengurus Perseroan

BRIEF BIOGRAPHIES OF COMPANY MANAGEMENT

SUPIANDI PRAWIRAWIDJAJA, 70 tahun, Presiden Komisaris

Merupakan salah seorang pendiri Perseroan. Pernah menjabat sebagai Wakil Direktur Perseroan (1971-1980). Diangkat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 1980. Pengangkatan terakhir berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2014. Menempuh pendidikan di bidang Business Administration, Nan Yang University, Singapore. Lulus tahun 1967. Mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi Perseroan dan dengan Pemegang Saham Perseroan yaitu dengan Sabana Prawirawidjaja dan Samudera Prawirawidjaja.

ENDANG SUHARYA, 78 tahun, Komisaris Independen

Pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Peternakan di beberapa Kabupaten di Jawa Barat, Kepala Dinas Peternakan Propinsi Jawa Barat, Direktur Bina Usaha dan Pengelolaan Hasil Peternakan Ditjen Peternakan, Sekretaris Jenderal Gabungan Koperasi Susu Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1996. Pengangkatan terakhir berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2014. Menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor, lulus tahun 1963. Tidak mempunyai hubungan afiliasi baik dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, dengan anggota Direksi Perseroan, maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

SOEHARSONO SAGIR, 81 tahun, Komisaris

Pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran (1968-1972), Staf Akhli Panglima Komando Pemulihan Keamanan & Ketertiban Republik Indonesia (1978-1983), Staf Akhli Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia (1983-1988), Staf Akhli Menteri Koordinator Politik & Keamanan Republik Indonesia (1988-1989). Diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1998. Pengangkatan terakhir berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2014. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung tahun 1960.

SUPIANDI PRAWIRAWIDJAJA, 70 years old, President Commissioner

He is one of the founders of the Company. He once held the position as the Company's Deputy Director (1971-1980). Appointed as the Company's President Commissioner since 1980. The last appointment based on the General Meeting of Shareholders dated June 26, 2014. He studied in Business Administration, Nan Yang University, Singapore. Graduated in 1967. Affiliated with members of the Company's Board of Directors and Shareholders, namely Sabana Prawirawidjaja and Samudera Prawirawidjaja.

ENDANG SUHARYA, 78 years old, Independent Commissioner

He once held the position as: Department Head of Animal Husbandry in several regions in West Java, Head of Department of Animal Husbandry of West Java Provincial Government, Director of Animal Husbandry Product Management, the Directorate General of Animal Husbandry, Secretary General of the Indonesian Milk Cooperatives Association. Appointed as a Company's Commissioner since 1996. The last appointment based on the General Meeting of Shareholders dated June 26, 2014. He studied at the Faculty of Veterinary, Bogor Institute of Agricultural, graduated in 1963. Does not have an affiliate relationships with members of the Board of Commissioners, with members of the Board of Directors, as well as the Company's shareholders.

SOEHARSONO SAGIR, 81 years old, Commissioner

He once held the position as: Dean of Faculty of Economics, Padjadjaran University (1968-1972), Expert Staff of the Chief Commander of Security and Order of the Republic of Indonesia (1978-1983), Expert Staff of the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia (1983-1988), Expert Staff of the Coordinating Minister of Politics & Security of the Republic of Indonesia (1988-1989). Appointed as a Company's Commissioner since 1998. The last appointment based on the General Meeting of Shareholders dated June 26, 2014. Graduated from Faculty of Economics, University of Padjadjaran Bandung in 1960.

Tidak mempunyai hubungan afiliasi baik dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, dengan anggota Direksi Perseroan, maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

SABANA PRAWIRAWIDJAJA, 74 tahun, Presiden Direktur

Merupakan salah seorang pendiri Perseroan. Diangkat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1971. Pengangkatan terakhir berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2014. Selain itu, sejak tahun 1994 menjabat sebagai Komisaris di PT Kraft Ultrajaya Indonesia, Presiden Komisaris di PT Campina Ice Cream Industry (1995–sekarang), Komisaris Utama di PT Ultra Sumatera Dairy Farm sejak tahun 2008, Komisaris di PT Ultra Peternakan Bandung Selatan sejak tahun 2008, Komisaris Utama di PT Ito En Ultrajaya Wholesale sejak tahun 2013, dan Komisaris di PT Ultrajaya Ito En Manufacturing sejak tahun 2013. Menempuh pendidikan di bidang General Management, Nan Yang University, Singapore. Mempunyai hubungan afiliasi dengan Presiden Komisaris Perseroan dan salah seorang Direksi Perseroan.

SAMUDERA PRAWIRAWIDJAJA, 50 tahun, Direktur

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1989. Pengangkatan terakhir berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2014. Selain itu, menjabat sebagai Direktur di PT Kraft Ultrajaya Indonesia (1994–sekarang), Direktur di PT Campina Ice Cream Industry sejak tahun 1995–sekarang, Direktur di PT Ito En Ultrajaya Wholesale sejak 2013. Menempuh pendidikan di Southern California College, USA, dan lulus tahun 1988. Mempunyai hubungan afiliasi dengan Presiden Komisaris Perseroan dan Presiden Direktur Perseroan

JUTianto ISNANDAR, 72 tahun, Direktur

Pernah bekerja di PT Indomilk, Jakarta (1970-1974), dan mulai bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1974. Di Perseroan pernah menjabat sebagai Manajer Produksi, Asisten Manajer Pabrik, Manajer Pabrik, Manajer Penjualan & Distribusi. Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1996. Pengangkatan terakhir berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2014. Selain itu, menjabat sebagai Direktur Utama di PT Ultrajaya Ito En Manufacturing. Menempuh pendidikan di Fakultas Teknologi Makanan, Institut Pertanian Bogor, lulus tahun 1963. Tidak mempunyai hubungan afiliasi baik dengan anggota Dewan Komisaris, dengan anggota Direksi Perseroan lainnya, maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

Does not having an affiliate relationships with members of the Board of Commissioners, with members of the Board of Directors, as well as the shareholders of the Company.

SABANA PRAWIRAWIDJAJA, 74 years old, President Director

He is one of the founders of the Company. Appointed as the Company's President Director since 1971. The last appointment based on the General Meeting of Shareholders on 26 June 2014. In addition, since 1994 served as a Commissioner of PT Kraft Ultrajaya Indonesia, President Commissioner of PT Campina Ice Cream Industry (1995-present), President Commissioner of PT Ultra Sumatera Dairy Farm since 2008, Commissioner of PT Ultra Peternakan Bandung Selatan since 2008, President Commissioner of PT Ito En Ultrajaya Wholesale since 2013, and Commissioner of PT Ultrajaya Ito En Manufacturing since 2013. Studied at Faculty of General Management, Nan Yang University, Singapore. Affiliated with the Company's President Commissioner and one of the Company's Directors.

SAMUDERA PRAWIRAWIDJAJA, 50 years old, Director

He has served as a Director of the Company since 1989. The last appointment based on the General Meeting of Shareholders dated June 26, 2014. In addition, he serves as a Director of PT Kraft Ultrajaya Indonesia (1994-present), Director at PT Campina Ice Cream Industry since 1995 - present, Director at PT Ito En Ultrajaya Wholesale since 2013. Studied at Southern California College, USA, and graduated in 1988. Having an affiliate relationship with the Company's President Commissioner and President Director

JUTianto ISNANDAR, 72 years old, Director

Worked at PT Indomilk, Jakarta (1970-1974), and joined with the Company since 1974. In the Company has served as a Production Manager, Assistant Plant Manager, Plant Manager, Sales & Distribution Manager. Appointed as a Director of the Company since 1996. The last appointment based on the General Meeting of Shareholders dated June 26, 2014. In addition, he serves as the President Director of PT Ultrajaya Ito En Manufacturing. He studied at the Faculty of Food Technology, Bogor Institute Agricultural, graduated in 1963. Does not have an affiliate relationships with members of the Board of Commissioners, with the other members of the Board of Directors, or the shareholders of the Company.

Sumber Daya Manusia

HUMAN RESOURCES

Sumber daya manusia merupakan mitra kerja Perseroan yang merupakan faktor penentu dari keberhasilan Perseroan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan dan profesionalisme SDM, serta pendaayagunaannya secara optimal senantiasa menjadi perhatian Perseroan. Pengembangan dan peningkatan kemampuan dan profesionalisme SDM ini dilakukan melalui suatu program pendidikan dan pelatihan secara reguler, baik yang dilakukan secara internal (*in-house training*) maupun yang dilakukan diluar lingkungan Perseroan. Perseroan belum menentukan anggaran tahunan untuk pendidikan dan pelatihan karyawan, tapi biaya pendidikan dan pelatihan karyawan dikeluarkan sesuai dengan keperluan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 Perseroan memiliki $\pm$ 1.276 orang karyawan sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013 memiliki $\pm$ 1.275 orang, dengan komposisi sebagai berikut:

Komposisi menurut Jenjang Manajemen

Composition by Management Level

Jabatan / Function	2014	2013
Direksi & Komisaris Director & Commissioners	6	6
Manajer Senior Senior Management	48	46
Manajer & Supervisor Managers and Supervisor	126	118
Staf (Administrasi, Produksi) Staff (Administration, Production)	305	276
Operator Produksi Production Operators	791	829
Jumlah / Total	1.276	1.275

Komposisi menurut Jenjang Pendidikan

Composition by Educational Level

Pendidikan / Educational	2014	2013
S-1, S-2, dan S-3 Undergraduate, Master degrees, and Doctor	254	239
D-1, D-2, dan D-3 Bachelor degrees	194	186
SMA dan sederajat Senior highschool	735	743
SMP dan sederajat Junior highschool	65	75
SD dan sederajat Primary school	28	32
Jumlah / Total	1.276	1.275

The Company realizes that human resources are the counterparts which are a determining factor of the Company's success in achieving its objectives. Therefore, the improvement of human resources ability and professionalism, as well as optimize utilization always a concern for the Company. The human resource capacity and professionalism development and improvement is done through an education and training programs conducted on a regular basis, whether internally (*in-house training*) and carried out outside the Company. The Company has not determined the annual budget for the employees education and training, but the cost of the employees education and training will be issued as appropriate.

As of December 31, 2014 the Company has approximately 1.276 employees, while on December 31, 2013 has 1.275 employees with the following composition:



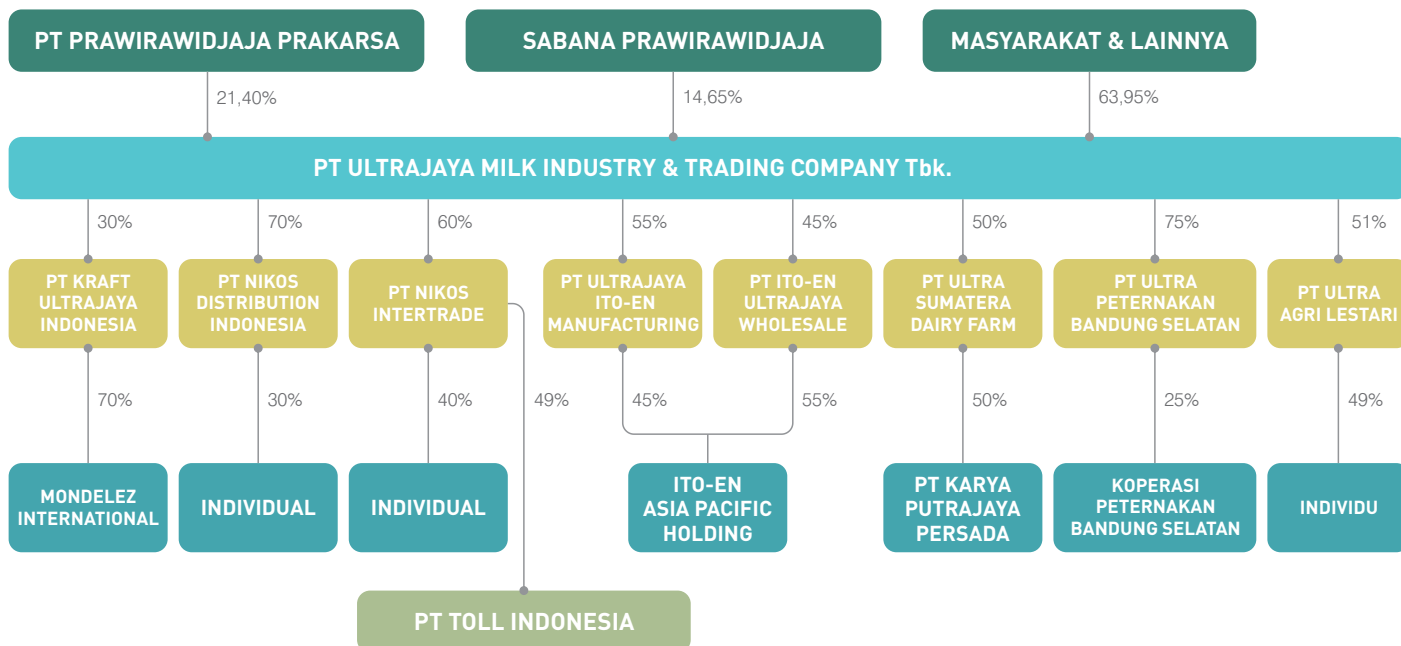
Komposisi menurut Penempatan

Composition by Department

Departemen / Department	2014	2013
Direksi, Komisaris, Sekretaris Perusahaan Directors, Commissioners, Corporate Secretary	7	7
Marketing	139	133
Plant / Manufacturing	942	950
HRD & General Affairs	75	78
Finance & Accounting	52	48
Information & Technology (IT)	20	17
Engineering	22	28
Internal Audit	19	14
Jumlah / Total	1.276	1.275

Perusahaan Asosiasi dan Entitas Anak

ASSOCIATED COMPANIES AND SUBSIDIARY ENTITIES



- Saham PT Prawirawidjaja Prakarsa dimiliki oleh Tn. Sabana Prawirawidjaja (75%), Tn. Supiandi Prawirawidjaja (12,5%), dan Tn. Samudera Prawirawidjaja (12,5%). Tn. Sabana Prawirawidjaja dan Tn. Supiandi Prawirawidjaja merupakan pendiri / *founders* Perseroan,
- PT Kraft Ultrajaya Indonesia bergerak dalam bidang industri keju. Saham PT Kraft Ultrajaya Indonesia dimiliki oleh Mondelez International (d/h Kraft Foods Netherland Services B.V. d/h Kraft Foods Biscuits B.V. d/h Kraft General Foods Ltd.) sebesar 70%, dan oleh Perseroan 30%.
- PT Nikos Distribution Indonesia bergerak di bidang distribusi, perdagangan, angkutan, dan jasa,
- PT Nikos Intertrade bergerak dalam bidang logistik dan memiliki 49% saham PT Toll Indonesia.
- PT Ultra Ito-En Manufacturing bergerak dalam bidang industri Teh Hijau RTD (*ready to drink*) yang dikemas dalam kemasan botol PET (*Polyethylene Terephthalate*).
- PT Ito-En Ultrajaya Wholesale didirikan untuk memasarkan, menjual, dan mendistribusikan produk Teh Hijau RTD.
- PT Ultra Sumatera Dairy Farm bergerak dalam bidang pertanian, peternakan, dan perdagangan, dan didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan peternakan sapi perah di daerah Sumatera. Pada saat ini dalam tahap pembangunan dan belum beroperasi.
- PT Ultra Peternakan Bandung Selatan bergerak dalam bidang pertanian, peternakan, dan perdagangan.
- PT Ultra Agri Lestari bergerak dalam bidang pertanian, dan perdagangan. Pada saat ini belum beroperasi secara komersil.
- Shares of PT Prawirawidjaja Prakarsa owned by Mr. Sabana Prawirawidjaja (75%), Mr. Supiandi Prawirawidjaja (12.5%), and Mr. Samudera Prawirawidjaja (12.5%). Mr. Sabana Prawirawidjaja and Mr. Supiandi Prawirawidjaja are the founders of the Company,
- PT Kraft Ultrajaya Indonesia operates in the cheese industry. The Shares of PT Kraft Ultrajaya Indonesia are owned by Mondelez International (formerly Kraft Foods Netherland Services B.V. formerly Kraft Food Biscuits B.V. formerly Kraft General Foods Ltd.) 70%, and the Company 30%.
- PT Nikos Distribution Indonesia is engaged in distribution, trade, transportation, and services,
- PT Nikos Intertrade is engaged in logistics business and has a 49% stake in PT Toll Indonesia.
- PT Ultrajaya Ito-En Manufacturing is engaged in Green Tea RTD (*ready to drink*) industry packaged in PET (*Polyethylene Terephthalate*) bottles.
- PT Ito-En Ultrajaya Wholesale was established to market, sell, and distribute products Green Tea RTD.
- PT Ultra Sumatera Dairy Farm is engaged in agriculture, animal husbandry, and trade, and was established with the aim to develop a dairy farm in Sumatra. Currently it is still in the development stage and not yet in operation.
- PT Ultra Peternakan Bandung Selatan is engaged in agriculture, animal husbandry, and trade.
- PT Ultra Agri Lestari is engaged in agriculture and trade. Currently, it has not yet commenced commercial operation.

Alamat Perusahaan Asosiasi dan Entitas Anak

ADDRESSES OF ASSOCIATED COMPANIES AND SUBSIDIARY ENTITIES



- **PT KRAFT ULTRAJAYA INDONESIA**
Jalan Raya Cimareme No. 131, Padalarang
KABUPATEN BANDUNG BARAT
- **PT NIKOS DISTRIBUTION INDONESIA**
Jalan Raya Cimareme No. 131, Padalarang
KABUPATEN BANDUNG BARAT
- **PT NIKOS INTERTRADE**
Kawasan Industri Pulogadung
Jalan Rawa Terate 1 No. 5, Pulogadung
JAKARTA TIMUR
- **PT ULTRAJAYA ITO-EN MANUFACTURING**
Talavera Suite, Lantai 21, Talavera Office Park
Jalan TB Simatupang Kav. 22-26
JAKARTA SELATAN 12430
- **PT ITO-EN ULTRAJAYA WHOLESALE**
Talavera Suite, Lantai 21, Talavera Office Park
Jalan TB Simatupang Kav. 22-26
JAKARTA SELATAN 12430
- **PT ULTRA SUMATERA DAIRY FARM**
Jalan Veteran No. 73, Brastagi
SUMATERA UTARA
- **PT ULTRA PETERNAKAN BANDUNG SELATAN**
Jalan Raya Pangalengan No. 340, Pangalengan
KABUPATEN BANDUNG
- **PT ULTRA AGRI LESTARI**
Jalan Raya Cimareme No. 131, Padalarang
KABUPATEN BANDUNG BARAT

Komposisi Pemilikan Saham Perseroan

COMPANY SHARE OWNERSHIP COMPOSITION

Per 31 Desember 2014
Per 31 December 2014



Masyarakat	35.52%
PT Prawirawidjaja	21.40%
Sabana Prawirawidjaja	14.65%
UBS AG Singapore	9.50%
Indolife Pensionsama	8.02%
AJ Central Asia	7.68%
Samudera Prawirawidjaja	3.25%

CATATAN :

- Sabana Prawirawidjaja adalah Presiden Direktur Perseroan, sedangkan Samudera Prawirawidjaja adalah Direktur Perseroan.
- Pemilikan saham oleh masyarakat dengan total 35,52% tersebut, terdiri dari 1.541 pemegang saham yang masing-masing memiliki saham kurang dari 5 % (lima persen) dengan klasifikasi kelompok:
 - Perseorangan = 1.426 orang, dengan pemilikan saham = 8,01%
 - Perseroan Terbatas = 97 bh, dengan pemilikan saham = 18,34%
 - Asuransi = 8 bh, dengan pemilikan saham = 8,56%
 - Reksa Dana = 5 bh, dengan pemilikan saham = 0,44%
 - Dana Pensiun = 4 bh, dengan pemilikan saham = 0,16%
 - Bank Komersil = 1 bh, dengan pemilikan saham < 0,1%

NOTES :

- Sabana Prawirawidjaja is the Company's President Director, while Samudera Prawirawidjaja is the Company's Director.
- Total shares owned by the public is 35,52% consists of 1.541 shareholders, each owning less than 5% (five percent) with the following classification:
 - Individuals = 1,426 people, with stock ownership = 8.01%
 - Limited companies = 97 entities, with stock ownership = 18.34%
 - Insurance = 8 entities, with stock ownership = 8.56%
 - Mutual Funds = 5 entities, with stock ownership = 0.44%
 - Pension Fund = 4 entities, with stock ownership = 0.16%
 - Commercial Bank = 1 entity, with stock ownership < 0.1%

Kronologis Pencatatan Saham Perseroan

CHRONOLOGY OF COMPANY'S SHARES LISTING

Tgl Pencatatan / Date of listing	Pencatatan Saham / Share's Listing		Jumlah Setelah Pencatatan / No. of Shares After Listing
	Jenis / Type	Jumlah Saham / No. of Shares	
20 July 1990	Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	6.000.000	6.000.000
03 September 1990	Pencatatan Saham Perusahaan Company Listing	14.500.000	20.500.000
11 September 1992	Dividen Saham Shares Dividends	1.506.720	22.006.720
14 April 1994	Penawaran Umum Terbatas ke I Preemptive Rights Issue I	66.020.160	88.026.880
06 February 1995	Saham Bonus Bonus Shares	132.040.320	220.067.200
19 August 1999	Penawaran Umum Terbatas ke II Preemptive Rights Issue II	165.050.400	385.117.600
16 January 2001	Pemecahan Saham 1:5 Stock split 1 : 5	-	1.925.588.000
29 April 2004	Penawaran Umum Terbatas ke III Preemptive Rights Issue III	962.794.000	2.888.382.000

Seluruh saham dicatatkan di Bursa Efek Indonesia / All shares registered at the Indonesia Stock Exchange

KETERANGAN :

1. Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*) sebanyak 6.000.000 saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 7.500,- per saham, nominal Rp. 1.000,- per saham.
2. Pada bulan September 1990 Perseroan mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh (*Company Listing*).
3. Pada bulan September 1992 Perseroan membagikan dividen saham sebanyak 1.506.720 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham.
4. Pada bulan April 1994 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke I (*Rights Issue I*) sebanyak 66.020.160 saham, dengan ketentuan perbandingan 1 : 3 yaitu pemegang 1 saham lama berhak untuk memesan terlebih dahulu 3 saham baru dengan harga Rp. 2.500,- per saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham.
5. Pada bulan Februari 1995 Perseroan membagikan kepada para pemegang saham, 132.040.320 saham bonus (*bonus share*) yang berasal dari agio dengan ketentuan 2 : 3 yaitu pemegang 2 saham lama akan mendapat 3 saham baru dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham.
6. Pada bulan Agustus 1999 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke II (*rights issue II*) sebanyak 165.050.400 saham, dengan ketentuan perbandingan 4:3 yaitu pemegang 4 saham lama berhak untuk memesan terlebih dahulu 3 saham baru dengan harga Rp. 1.000,- per saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham.
7. Pada bulan Agustus 2000 Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perseroan menyetujui untuk meningkatkan Modal Dasar Perseroan dari semula Rp. 425.000.000.000,- menjadi Rp. 1.500.000.000.000,- dan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) yang semula Rp. 1.000,- per saham berubah menjadi Rp. 200,- per saham.
8. Pada bulan April 2004 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke III (*rights issue III*) sebanyak 962.794.000 saham, dengan ketentuan perbandingan 2:1 yaitu pemegang 500 saham lama berhak untuk memesan terlebih dahulu (HMETD) 250 saham baru dengan harga Rp. 260,- per saham dengan nilai nominal Rp. 200,- per saham, dan/atau 1 satuan Obligasi III Ultrajaya Tahun 2004 Dengan Tingkat Bunga Tetap senilai Rp. 41.500,- yang ditawarkan dengan nilai 92,50%.

NOTES :

1. In July 1990 the Company held an initial Public Offering of 6,000,000 shares priced at Rp 7,500,- per share, with a par value Rp 1,000,- per share.
2. In September 1990 the Company listed all paid and issued shares prior to the IPO.
3. In September 1992 the Company issue shares dividend for 1,506,720 shares with a par value of Rp 1,000,- per share.
4. In April 1994 the Company held the Preemptive Right Issue I of 66,020,160 shares, with a ratio of 1:3, i.e. the current shareholder of one share may place an order of 3 new shares at Rp 2,500,- per share, with a par value Rp 1,000,- per share.
5. In February 1995 the Company distributed 132,040,320 bonus shares, with a ratio of 2:3, i.e. the current shareholder of 2 shares will get 3 new shares at the par value of Rp 1,000,- per share.
6. In August 1999 the Company held the Preemptive Right Issue II of 165,050,400 shares, with a ratio of 4:3, i.e. the current shareholder of 4 shares may place an order of 3 new shares at the par value of Rp 1,000,- per share.
7. In August 2000, the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company approved to increase the Company's authorized capital from Rp 425,000,000,000,- to Rp 1,500,000,000,000,- and conducted a stock split which have initial par value of Rp 1,000,- per share and revalued to Rp 200,- per share.
8. In April 2004 the Company held the Preemptive Right Issue III of 962,794,000 shares, with a ratio of 2:1, i.e. the current shareholder of 500 shares may place an order of 250 new shares at the price of Rp 260,- per share, par value of Rp 200,- per share, and/or one Bond III of Ultrajaya 2004 with a fixed interest of Rp 41,500,- offered at 92,50% value.

Alamat Kantor Perwakilan Pemasaran

ADDRESSES OF MARKETING REPRESENTATIVE OFFICES

Daerah Pemasaran DKI JAKARTA dan sekitarnya Marketing Area GREATER JAKARTA AREA

- 1 Kawasan Industri Pulogadung
Jalan Rawa Terate I No. 5, Pulogadung
JAKARTA TIMUR - 13920
- 2 Kompleks Industri KIMU – Blok B. 1A
Jalan Pintu Gerbang Tol Cibitung
Desa Gandasari, Cikarang Barat
BEKASI – 17520
- 3 Jalan K.H. Soleh Iskandar No. 39
Kayu Manis – Tanah Sareal
BOGOR
- 4 Jalan K.H. Hasyim Asyari, Km 7, Kav 8 No. 7
Cipondoh
TANGERANG - 15148
- 5 Jalan Kesehatan No. 54
Pasar Rebo
JAKARTA TIMUR
- 6 Jalan Raya Banten No. 8 RT 01 / RW 01
SERANG - 42151

Daerah Pemasaran JAWA BARAT Marketing Area WEST JAVA

- 1 Jalan Mahar Martanegara No. 133
Kel. Utama – Leuwigajah
Kodya CIMAHI
- 2 Jalan A. Yani No. 888, By Pass
CIREBON - 45141
- 3 Jalan Mayor SL Tobing No. 39
Desa Tugu Raya, Cihideung
TASIKMALAYA – 46125
- 4 Jalan Raya Sukabumi – Cianjur No. 18
Manglid RT 04 / RW 02
Cimangkok – Sukalarang
SUKABUMI – 43191

Daerah Pemasaran JAWA TENGAH Marketing Area CENTRAL JAVA

- 1 Jalan Karang Rejo Raya No. 8, Banyumanik
SEMARANG 50263
- 2 Jalan Raya Kolonel Sugiyono No. 354
Kecamatan Taman
KABUPATEN PEMALANG
- 3 Jalan Puskesmas 1 RT 01 RW 04
(Belakang BRI, Jln. Gerilya Barat)
Karangpucung
PURWOKERTO
- 4 Jalan A. Yani No. 158, Kertasura Sukohardjo
SOLO
- 5 Jalan Magelang Km. 9 No. 10
Denggung Tridadi, Sleman
YOGYAKARTA - 55294

Daerah Pemasaran JAWA TIMUR Marketing Area EAST JAVA

- 1 Kawasan Industri Rungkut
Jalan Berbek Industri VII No. 21
SIDOARJO – 61256
- 2 Jalan Udang Windu 38A
Mangli – Kaliwates
JEMBER
- 3 Jalan Raya Gembong – Pati Km 4, RT 03 / RW 01
Kel. Muktihardjo, Kec. Margorejo
PATI
- 4 Jalan Simpang Sulfat Selatan No. 2C
Kecamatan Blimbing
MALANG
- 5 Jalan Raya Gampeng Rejo Km. 5
RT 02 / RW 03
KEDIRI

Profesi dan Lembaga Penunjang Pasar Modal

CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONALS AND INSTITUTIONS

AKUNTAN PUBLIK Public Accountants

TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN
CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS
PRUDENTIAL TOWER, Lantai 17
Jln. Jend. Sudirman Kav. 19
JAKARTA - 12910
Telepon : (021) – 57957300
Fax : (021) – 57957301

Berdasarkan surat No. U016/A14/0581/09-14 tanggal 19 September 2014 Perseroan telah membuat kesepakatan dengan Kantor Akuntan Publik TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN untuk melakukan pemeriksaan (audit) atas laporan keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 dengan biaya sebesar US\$ 72.500.-

Kantor Akuntan Publik tersebut di atas juga telah memeriksa Laporan Keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013, sedangkan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 diperiksa oleh Drs Bambang Budi Tresno, *Registered Public Accountant*.

Based on letter No. U016/A14/0581/09-14 dated September 19, 2014 the Company has an agreement with Public Accounting Firm TANUBRATA SUTANTO FAHMI & ASSOCIATES to conduct an audit of the Company's financial statements ended on December 31, 2014 at a fee of US\$72,500.

The Public Accounting Firm mentioned above has also audited the Company's Financial Statements ending on December 31, 2013, while the Company's Financial Statements ending on December 31, 2012 were examined by Drs Bambang Budi Tresno, Registered Public Accountant.

BIRO ADMINISTRASI EFEK
Securities Administration Bureau

PT SIRCA DATAPRO PERDANA
Jln. Johar No. 18, Menteng
JAKARTA – 10340
Telepon : (021) – 3140032
Fax : (021) – 3140185

Berdasarkan surat perjanjian No. 2028/CON/SDP/2014.V tanggal 20 Mei 2014 Perseroan telah menunjuk Biro Administrasi Efek PT SIRCA DATAPRO PERDANA untuk melakukan Administrasi Saham Perseroan periode 2 Juli 2014 sampai dengan 1 Juli 2015 dengan biaya sebesar Rp. 153.000.000.-

Ruang lingkup pekerjaan meliputi namun tidak hanya terbatas pada :

- Pemeliharaan Data Pemegang Saham
- Melakukan proses pemindahan hak saham
- Menangani korespondensi dengan para Pemegang Saham
- Melaksanakan konversi saham
- Melakukan proses penarikan saham
- Membuat dan mengirimkan laporan-laporan yang diperlukan
- Membantu pelaksanaan pembayaran dividen tunai
- Membantu pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham
- Dan lain-lain

Perseroan telah bekerja sama dengan PT Sirca Datapro Perdana dalam bidang administrasi saham ini sejak Perseroan melakukan penawaran perdana saham (IPO) pada tahun 1990.

Under the agreement No. 2028/CON/SDP/2014.V dated May 20, 2014 the Company has appointed Securities Administration Bureau PT SIRCA DATAPRO PERDANA to perform the Company's Shares Administration for the period July 2, 2014 until July 1, 2015 at a fee of Rp.153.000.000.

The scope of work includes but is not limited to:

- Maintenance of Shareholders' Data
- Conduct the transfer process of rights shares
- Handle correspondence with the Shareholders
- Execute stock conversion
- Execute stock withdrawal
- Prepare and send required reports
- Assist in the implementation of a cash dividend payment
- Assist in the execution of the General Meeting of Shareholders
- Etc

The Company has been working with PT Sirca Datapro Prime in the shares administration since the Company's initial public offering (IPO) in 1990.

Penghargaan dan Sertifikasi

AWARDS AND CERTIFICATION

Pada tanggal 25 Juni 2014 Perseroan telah menerima penghargaan: Indonesia Best Public Companies SWA 100 Best Wealth Creator 2014, dari Majalah SWA.

On June 25, 2014 the Company has received an award: Indonesia Best Public Companies SWA 100 Best Wealth Creator 2014 from SWA Magazine.

Penghargaan untuk merk dagang produk-produk kami mencakup :

Award for our products' trademark include:

Ultra Milk

- 13 June 2012 : Indonesian Women Survey 2012 No 1 Choice Brand, dari majalah Kartini dan Women Insight Centre
- 12 Sept 2012 : Indonesia's Most Favorite Women Brand 2012, dari Marketeers, Markplus Insight, dan Markplus Inc
- 25 July 2013 : Indonesia's Most Favorite Women Brand 2013, dari Marketeers, Markplus Insight, dan Markplus Inc
- 29 Aug 2013 : Word of Mouth Marketing Most #1 Recommended Brand 2013, dari Majalah SWA.
- 02 Apr 2014 : Indonesia WOW Brand 2014 (Silver Champion of Indonesia WOW Brand 2014 Non-Flavored Milk), dari Markplus Inc dan Markplus Insight
- 23 Jun 2014 : Word of Mouth Marketing Most #1 Recommended Brand 2014, dari Majalah SWA
- 21 Jul 2014 : #1 Champion Indonesia Original Brand 2014, dari Majalah SWA
- 17 Sept 2014 : Indonesia Best Brand Award (Best Brand Platinum 2014), dari Majalah SWA dan MARS

Ultra Milk

- 13 June 2012: Indonesian Women Survey 2012 No. 1 Brand Choice from Kartini and Women Insight Centre magazines
- 12 Sept 2012: Indonesia's Most Favorite Brand Women 2012, from Marketeers, Markplus Insight, and Markplus Inc.
- 25 July 2013: Indonesia's Most Favorite Women Brand, 2013, from Marketeers, Markplus Insight, and Markplus Inc.
- 29 Aug 2013: Word of Mouth Marketing Most # 1 Recommended Brand, 2013, from SWA Magazine.
- April 2, 2014: Indonesia WOW Brand 2014 (Silver Champion of Indonesia WOW Brand 2014 Non-Flavored Milk), from Markplus Inc. and Markplus Insight
- June 23, 2014: Word of Mouth Marketing Most # 1 Recommended Brand 2014, from SWA Magazine
- July 21, 2014: # 1 Champion Indonesia Original Brand 2014, from SWA Magazine
- 17 Sept 2014: Indonesian Best Brand Award (Best Brand Platinum 2014), from SWA Magazine and MARS

Ultra Milk Flavored

- 02 Apr 2014 : Indonesia WOW Brand 2014 (Gold Champion of Indonesia WOW Brand 2014 RTD Flavored Milk), dari Markplus Inc dan Markplus Insight

Ultra Milk Flavored

- April 2, 2014: Indonesia WOW Brand 2014 (Gold Champion of Indonesia WOW Brand Flavored Milk RTD 2014), from Markplus Inc. and Markplus Insight

Ultra Milk Low Fat High Calcium

- 09 Jun 2013 : Ultra Milk Low Fat High Calcium – Pendukung Urbanathon & Jakarta Sport and Wellness Festival 2014, dari Men's Health Indonesia dan Women's Health Indonesia
- Produk Makanan Kemasan Terbaik untuk Pria dan Wanita 2014 (Best Choice 2014), dari Men's Health Indonesia dan Women's Health Indonesia untuk Ultra Milk Low Fat High Calcium Rasa Coklat 250ml

Ultra High Calcium Low Fat Milk

- June 9, 2013: Ultra Milk Low Fat High Calcium Milk - Support Urbanathon & Jakarta Sport and Wellness Festival 2014, from Men's Health Indonesia and Women's Health Indonesia
- The Best Packaged Food Products for Men and Women in 2014 (Best Choice in 2014), from Men's Health Indonesia and Women's Health Indonesia for Ultra Milk Low Fat High Calcium Chocolate Flavor 250ml

Teh Kotak

- 02 Apr 2014 : Indonesia WOW Brand 2014 (Gold Champion of Indonesia WOW Brand 2014 RTD Tea-Paper Pack), dari Markplus Inc dan Markplus Insight
- 23 Jun 2014 : Word of Mouth Marketing_Most #1 Recommended Brand 2014, dari Majalah SWA

Sari Kacang Ijo

- Produk Makanan Kemasan Terbaik untuk Pria dan Wanita 2014 (Best Choice 2014), dari Men's Health Indonesia dan Women's Health Indonesia.

Berikut juga beberapa sertifikat yang dimiliki oleh Perseroan :

- Bureau Veritas Sertifikat standard ISO
- Food Safety System Sertifikat dari SGS untuk produk UHT
- Food Safety System Sertifikat dari SGS untuk produk SKM
- Food Safety System Sertifikat dari SGS untuk produk SPD
- Sertifikat Jaminan Halal dari Majelis Ulama Indonesia

Tea Kotak

- April 2, 2014: Indonesia WOW Brand 2014 (Gold Champion of Indonesia WOW Brand 2014 RTD Tea-Paper Pack), from Markplus Inc. and Markplus Insight
- June 23, 2014: Word of Mouth Marketing_Most # 1 Recommended Brand 2014, from SWA Magazine

Sari Kacang Ijo

- The Best Packaged Food Products for Men and Women in 2014 (Best Choice in 2014), of Men's Health Indonesia and Women's Health Indonesia.

Here are also some certificates owned by the Company:

- Bureau Veritas Certificate ISO standard
- Food Safety System Certificate from SGS for UHT products
- Food Safety System Certificate from SGS for SKM products
- Food Safety System Certificate from SGS for SPD products
- Halal Assurance Certificate from the Indonesian Ulama Council









Analisis & Pembahasan Manajemen

ANALYSIS & REVIEW
BY MANAGEMENT

Analisis & Pembahasan Manajemen

ANALYSIS & REVIEW BY MANAGEMENT

A. KINERJA OPERASIONAL

Perseroan bergerak dalam bidang usaha industri makanan dan minuman. Di kelompok produk minuman Perseroan memproduksi minuman yang terbuat dari susu murni, daun teh, dan bahan-bahan lainnya seperti kacang ijo dan asem jawa. Sedangkan di kelompok produk makanan Perseroan memproduksi produk susu kental manis (*sweetened condensed milk*) dan susu bubuk (*powder milk*). Di Indonesia, Perseroan merupakan produsen terbesar pertama untuk produk olahan susu cair, dan produsen terbesar keempat untuk produk teh RTD (*ready to drink*).

Perseroan mengolah produk-produk minuman dengan menggunakan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan mengemasnya dalam kemasan karton aseptik. Dengan teknologi pengolahan dan pengemasan seperti ini minuman disterilkan dengan cara dipanaskan pada temperatur $\pm 140^{\circ}\text{C}$ selama 3–4 detik, kemudian dikemas dengan kemasan karton-steril dibawah kondisi aseptik (*aseptic packaging system*), sehingga minuman tersebut dapat tahan lama meskipun tanpa bahan pengawet. Pemanasan dengan suhu yang tinggi pada teknologi UHT ini dapat membunuh seluruh bakteri yang ada tanpa merusak atau mengurangi secara berlebihan kandungan nutrisi dan vitamin yang terkandung dalam produk.

Perseroan telah menggunakan teknologi UHT ini sejak mulai berproduksi di tahun 1975, dan Perseroan merupakan pelopor penggunaan proses UHT dan teknik pengemasan aseptik di industri minuman di Indonesia. Di kelompok minuman ini Perseroan memproduksi beberapa jenis minuman dengan berbagai rasa seperti : minuman susu cair yang antara lain dipasarkan dengan merk dagang Ultra Milk, Ultra Mimi, dan Susu Sehat; minuman teh yang dipasarkan dengan merk dagang Teh Kotak dan Teh Bunga; serta minuman tradisional dan minuman untuk kesehatan lainnya yang dipasarkan dengan merk dagang Sari Kacang Ijo, Sari Asem, Coco Pandan, dll. Produk minuman ini dikemas dalam kemasan 1000ml, 500ml, 250ml, 200ml, dan 125ml.

A. OPERATIONAL ACTIVITIES

The Company is engaged in the food and beverage industry. The Company produces beverages made from fresh milk, tea leaves, and other ingredients such as mung beans and tamarind. In the food sector, the Company produces sweetened condensed milk and powder milk. In Indonesia, the Company is the largest producer of liquid dairy products and the fourth largest producer of RTD tea products (*ready to drink*).

The Company produces beverages processed with UHT (*Ultra High Temperature*) technology and packed in aseptic carton packs. Through this UHT and aseptic technology, beverage products are sterilized by heating at a temperature of $\pm 140^{\circ}\text{C}$ for 3-4 seconds. They are then packed in cartons under aseptic conditions, so that products can have longer shelf lives without any preservatives. This UHT technology with high temperature can kill all bacteria whilst keeping the nutritional value and the vitamins of the product intact.

The Company has been using UHT technology since it started production in 1975 and the Company is the pioneer of the UHT and aseptic packaging techniques usage in the beverage industry in Indonesia. In this beverage category, the Company produces several drinks with various flavors. Milk is marketed under the brand names of Ultra Milk, Ultra Mimi, and Susu Sehat. Tea products are marketed as Teh Kotak and Teh Bunga, and traditional drinks and health drinks are marketed under brand names such as Sari Kacang Ijo, Sari Asem, Coco Pandan, etc. These products are available in 1000ml, 500ml, 250ml, 200ml, and 125ml packs.

Perseroan juga memproduksi susu kental manis (*sweetened condensed milk*) yang dipasarkan dengan merk dagang Ultra Milk dan Cap Sapi, serta memproduksi produk susu bubuk (*powder milk*) berdasarkan kerjasama *toll packing* dengan pihak lain.

Seluruh produk minuman UHT, termasuk susu cair, minuman teh, minuman kesehatan, serta minuman lainnya, diolah dengan mesin pengolahan dan pengemasan aseptik, peralatan serta *know how* yang diperoleh dari Tetra Pak dan SIG Combibloc, sedangkan produksi produk-produk yang berbasis bahan padat (kelompok makanan) yang terdiri atas susu kental manis dan susu bubuk, diolah dengan mesin pengolahan dan pengemasan, peralatan serta *know how* yang diperoleh dari GEA Niro.

Perseroan memasarkan dan menjual hasil produksinya melalui berbagai jalur, termasuk pengecer modern (yang terutama terdiri atas *supermarket*, *hypermarket*, *minimart*, dan toko-toko kelontong), pengecer tradisional (yang terutama terdiri atas pengecer independen kecil) dan pedagang grosir serta berbagai institusi di dalam negeri.

Di Pulau Jawa, Perseroan menjual hasil produksinya secara langsung ke pengecer modern, sedangkan untuk penjualan kepada para pengecer tradisional dan para pedagang grosir yang jumlahnya lebih dari 70.000 titik penjualan, Perseroan menggunakan jaringan distribusi dari PT Nikos Distribution Indonesia, entitas anak perusahaan Perseroan yang 70% sahamnya dimiliki Perseroan. PT Nikos Distribution Indonesia ini memiliki jaringan pemasaran di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, serta beberapa kota lainnya di P. Jawa. Di luar Pulau Jawa, Perseroan menjual hasil produksinya kepada para konsumen melalui 50 distributor yang tersebar di seluruh Indonesia.

Disamping penjualan di dalam negeri Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

Pada umumnya Perseroan menentukan harga jual produk dengan mempertimbangkan strategi perusahaan dan pemasaran, biaya-biaya input, kondisi daya beli para pelanggan, kondisi persaingan usaha, dan biaya-biaya logistik. Laba Kotor diperoleh dari perbedaan antara biaya bahan baku, biaya upah langsung, dan biaya produksi tidak langsung dengan harga jual produk yang telah kami tentukan. Apabila terjadi kenaikan harga bahan baku atau kenaikan biaya operasional yang mengakibatkan harga pokok produksi meningkat, biasanya Perseroan meneruskan kenaikan biaya ini kepada para konsumen dengan cara menaikkan harga jual produk. Namun cara ini mungkin tidak seterusnya dapat kami lakukan di masa-masa yang akan datang.

The Company also produces sweetened condensed milk which is marketed under the brand names Ultra Milk and Cap Sapi as well as milk powder under a toll manufacturing agreement with a third party.

The production of UHT beverages, including milk, tea drinks, health drinks, and other beverages is done with aseptic processing and packaging machinery, equipment and know-how acquired from Tetra Pak and SIG Combibloc. The production of sweetened condensed milk and milk powder, utilizes the processing and packaging machinery, equipment and know-how obtained from GEA Niro.

The Company sells its products through various channels, including modern retailers (which mainly consists of supermarkets, hypermarkets, mini mart, and grocery stores), traditional retailers (which mainly consists of small independent retailers) and wholesalers as well as various institutions in the country.

In Java, the Company sells its products directly to modern retailers, while for sales to traditional retailers and wholesaler totaling has more than 70,000 stores, the Company utilizes the distribution network of PT Nikos Distribution Indonesia (NDI), a subsidiary company which is 70% owned by the Company. NDI has a marketing network in major cities such as Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, and several other cities in Java. Outside Java, the Company sells its products through 50 distributors spread across Indonesia.

Besides selling domestically the Company also exports to several countries.

In general, the Company decides on the selling prices of their products by considering the Company's strategy and marketing, input costs, customers' buying power, business competition, and logistics costs. Gross Profits are generated from the difference between raw materials cost, direct labor and overhead costs with the products' selling prices that we determined. If there is an increase in raw materials price or increase in operating costs which causes cost of goods sold to increase, the Company usually passes the increase on to customers by increasing selling prices. However, we cannot use this way continuously for future periods.

B. KINERJA KEUANGAN**1. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas.****a. Total Aset**

dalam milyar rupiah

	2014	2013	naik (turun) increase (decrease)		
	Rp	Rp	Rp	%	
a. Total Aset Lancar	1.642,1	1.565,5	76,6	4,9	Total Current Assets. a
b. Aset Keuangan Tidak Lancar	5,3	43,5	(38,2)	(87,8)	Non Current Financial Assets. b
c. Penyertaan Saham	151,1	119,7	31,4	26,2	Investment. c
d. Hewan Ternak Produksi	57,0	30,1	26,9	89,4	Livestocks. d
e. Aset Tetap (net)	1.003,2	965,9	37,3	3,9	Fixed Assets (net). e
f. Aset Lain-lain	58,4	86,9	(28,5)	(32,8)	Other Assets. f
Total Aset	2.917,1	2.811,6	105,5	3,8	Total Assets

in billion rupiah

Total Aset tahunbuku 2014 meningkat sebesar 3,8% senilai Rp. 105,5 milyar yaitu dari Rp. 2.811,6 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 2.917,1 milyar di tahunbuku 2014.

Perubahan-perubahan yang terjadi di pos Aset ini antara lain adalah :

- a. **Total Aset Lancar** meningkat 4,9% atau senilai Rp. 76,6 milyar yaitu dari Rp. 1.565,5 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 1.642,1 milyar di tahunbuku 2014.

Perubahan Total Aset Lancar ini diakibatkan oleh :

- **Saldo Kas & Setara Kas** menurun sebesar 20,0% senilai Rp. 122,3 milyar yaitu dari Rp. 611,6 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 489,3 milyar di tahunbuku 2014. Menurunnya saldo Kas & Setara Kas ini terjadi sebagai akibat dari meningkatnya saldo Kas sebesar 17,7% yaitu dari Rp. 4.120,1 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 4.848,2 milyar di tahunbuku 2014, sedangkan saldo Bank menurun 12,91% yaitu dari Rp. 224,9 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 195,8 milyar di tahunbuku 2014 dan saldo Deposito menurun sebesar 24,57% yaitu dari Rp. 382,7 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 288,6 milyar di tahunbuku 2014.

Saldo Kas terdiri dari saldo uang kas yang berada di kantor pusat dan kantor-kantor cabang dan/atau kantor perwakilan, saldo Bank tersimpan di beberapa bank dalam rekening rupiah dan US\$, sedangkan saldo Deposito disimpan di beberapa bank dalam bentuk simpanan rupiah, US\$, dan A\$.

B. FINANCIAL PERFORMANCE**1. Assets, Liabilities and Equity****a. Total Assets**

Total Assets in 2014 increased by 3.8% or amounting to Rp105.5 billion, from Rp2,811.6 billion in 2013 to Rp2,917.1 billion in 2014.

Changes in Total Assets are as follows:

- a. **Total Current Assets** increased by 4.9% amounting to Rp76.6 billion, from Rp1,565.5 billion in 2013 to Rp1,642.1 billion in 2014.

The changes in Total Current Asset are due to:

- **Cash and Cash Equivalent** balance decreased by 20.0% amounting to Rp122.3 billion, from Rp611.6 billion in 2013 to Rp489.3 billion in 2014. This decrease in Cash and Cash Equivalent balance occurred as a result of the increase in the Cash Balance by 17.7%, from Rp4,120.1 billion in 2013 to Rp4,848.2 billion in 2014, while the Bank balance decreased by 12.91 %, from Rp224.9 billion in 2013 to Rp195.8 billion in 2014 and Deposits Balance decreased by 24.57% from Rp382.7 billion in 2013 to Rp288.6 billion in 2014.

Cash and Cash Equivalents consist of cash balance in head offices and branch offices and/or representative offices, bank balance kept in several banks in IDR and US\$ accounts, while deposit balance are kept in several banks in IDR, US\$ and A\$ deposit.

Hampir 60% saldo pos Kas & Setara Kas tahunbuku 2014 ini, yaitu senilai Rp. 288,6 milyar, disimpan dalam bentuk Deposito.

Perseroan tidak menggunakan saldo Kas dan Setara Kas ini sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya.

- **Piutang Usaha**, setelah dikurangi dengan Penyisihan Penurunan Nilai, meningkat sebesar 7,2% atau senilai Rp. 26,6 milyar, yaitu dari Rp 368,5 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 395,1 milyar di tahunbuku 2014.

Kenaikan Piutang Usaha ini selain terjadi di sektor Pengecer juga terjadi di sektor Agen/Distributor dan Eksportir.

Sektor Pengecer naik sebesar 7,3% yaitu dari Rp. 214,5 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 230,1 milyar di tahunbuku 2014, di sektor Agen/Distributor terjadi kenaikan sebesar 5,2% yaitu dari Rp. 142,7 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 150,1 milyar di tahunbuku 2014, dan di sektor Eksportir meningkat 30,5% yaitu dari Rp. 11,8 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 15,4 milyar di tahunbuku 2014.

Perseroan tidak secara khusus menjaminkan Piutang Usaha ini kepada pihak-pihak manapun.

- **Piutang Lain-lain**, setelah dikurangi Penyisihan Penurunan Nilai, menurun sebesar 7,9% atau senilai Rp. 1,1 milyar yaitu dari Rp. 13,4 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 12,3 milyar di tahunbuku 2014. Piutang Lain-lain ini terdiri dari Piutang Kepada Pihak Ketiga dan Piutang Kepada Pihak Berelasi.

Piutang Kepada Pihak Ketiga terutama sekali berupa tagihan kepada koperasi-koperasi peternak susu yang merupakan pemasok dan klaim asuransi kerusakan barang jadi yang masih dalam penyelesaian, sedangkan Piutang Kepada Pihak Berelasi merupakan tagihan kepada PT Campina Ice Cream Industry yang belum diterima Perseroan eks biaya sewa gedung kantor yang digunakan bersama, dan tagihan kepada PT Kraft Ultrajaya Indonesia eks sewa bangunan kantor, gudang, dan penggunaan utilitas pabrik di Jln. Raya Cimareme.

- Nilai **Persediaan**, setelah dikurangi Penyisihan Persediaan Usang, meningkat sebesar 33,5% atau senilai Rp. 179,4 milyar, yaitu dari Rp. 535,0 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 714,4 milyar di tahunbuku 2014.

More than 60% of this 2014 Cash and Cash Equivalent balance, amounting to Rp 288.6 billion, is kept in Deposits.

The Company does not use this Cash and Cash Equivalents as collateral of liabilities and other loans.

- **Accounts Receivable**, net of allowances of impairment, increased by 7.2% amounting to Rp26.6 billion, from Rp368.5 billion in 2013 to Rp395.1 billion in 2014.

Besides occurring in the Retail sector, this Accounts Receivable increase also occurred in Agent/Distributor and Export sector.

Retail sector increased by 7.3% from Rp214.5 billion in 2013 to Rp230.1 billion in 2014, while in Agent/Distributor sector increased by 5.2% from Rp142.7 billion in 2013 to Rp150.1 billion in 2014, and in Export sector increased by 30.5% from Rp11.8 billion in 2013 to Rp15.4 billion in 2014.

The Company does not specifically use this Accounts Receivable as collateral to any parties.

- **Other Receivables**, net of allowances of impairment decreased by 7,9% or Rp1.1 billion from Rp13.4 billion in 2013 to Rp12.3 billion in 2014. Other Receivables consist of Receivables to Third Parties and Receivables to Related Parties.

The balance of Receivables to Third Parties is particularly in the form of receivables from the farmers arising from credit sales transactions of milk cows and insurance claims of finished goods damage which is still in progress of settlement, while Receivables from related parties are ex-building lease bill to PT Campina Ice Cream Industry and ex-office and warehouse building lease bill and the use of utility plant at Jln. Raya Cimareme to PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

- **Inventories**, net of allowance of obsolete inventories, increased by 33.5% or Rp179.4 billion, from Rp535.0 billion in 2013 to Rp714.4 billion in 2014.

Pos ini terdiri dari Persediaan Bahan Baku, Persediaan Barang Jadi, Persediaan Suku Cadang, dan Pakan Ternak di entitas anak.

Persediaan Bahan Baku meningkat sebesar 45,6% senilai Rp. 183,9 milyar yaitu dari Rp. 403,2 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 587,1 milyar di tahun buku 2014. Kenaikan ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya persediaan bahan baku susu sebesar Rp. 127,8 milyar, bahan baku kemasan sebesar Rp. 40,2 milyar, dan bahan baku lainnya sebesar Rp. 15,8 milyar.

Persediaan Suku Cadang juga meningkat sebesar 5,2% senilai Rp. 1,9 milyar yaitu dari Rp. 36,7 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 38,6 milyar di tahun buku 2014, dan Persediaan Pakan Ternak meningkat sebesar 15,5% senilai Rp. 1,7 milyar yaitu dari Rp. 11,0 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 12,7 milyar di tahun buku 2014.

Di sisi lain, Persediaan Barang Jadi menurun sebesar 9,5% senilai Rp. 8,0 milyar yaitu dari Rp. 84,6 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 76,6 milyar di tahun buku 2014 yang terutama sekali disebabkan oleh menurunnya persediaan Susu Kental Manis.

- Pos **Uang Muka** merupakan uang muka pembelian bahan baku dan suku cadang, menurun 12,7% atau senilai Rp. 4,1 milyar, yaitu dari Rp. 32,4 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 28,3 milyar di tahun buku 2014.
 - **Biaya Yang Dibayar Dimuka** merupakan biaya sewa bangunan kantor & gudang di kantor perwakilan pemasaran, dan premi asuransi, menurun sebesar 46,4% senilai Rp. 2,1 milyar yaitu dari Rp. 4,5 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 2,4 milyar di tahun buku 2014.
- b. **Aset Keuangan Tidak Lancar** menurun sebesar 87,8% atau senilai Rp. 38,2 milyar yaitu dari Rp. 43,5 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 5,3 milyar di tahun buku 2014.

Aset Keuangan Tidak Lancar terdiri dari pos Bagian Jangka Panjang Piutang Kepada Peternak dan pos Piutang Karyawan & Lainnya. Piutang Kepada Peternak merupakan piutang yang berasal dari transaksi pemberian kredit 1.035 ekor sapi perah kepada 69 orang peternak yang merupakan penduduk di sekitar area peternakan di Pangalengan, yang pada tanggal 31 Desember 2014 sudah lunas.

This account consists of Raw Materials Inventory, Finished Goods Inventory, Spare Parts Inventory and Fodder Inventory in subsidiary.

The inventories increase occurred in the Raw Material Inventory by 45.6% amounting to Rp183.9 billion from Rp403.2 billion in 2013 to Rp587.1 billion in 2014. The increase occurred as a result in the increase of milk inventory amounting Rp127.8 billion and packaging inventory amounting Rp40.2 billion and other raw material inventories amounting Rp15.8 billion.

Spare parts inventory also increased by 5.2% amounting to Rp1.9 billion from Rp36.7 billion in 2013 to Rp38.6 billion in 2014, and fodder inventory increased by 15.5% amounting to Rp1.7 billion from Rp11.0 billion in 2013 to Rp12.7 billion in 2014

On the other hand, there is a decrease in the Finished Goods Inventory by 9.5% amounting to Rp8.0 billion from Rp84.6 billion in 2013 to Rp76.6 billion in 2014 which occurred particularly by the decrease of Condensed Milk Inventory.

- **Down Payment**, which is an advance payment for purchase of raw materials and spare parts, decreased by 12.7% amounting to Rp4.1 billion from Rp32.4 billion in 2013 to Rp28.3 billion in 2014.
 - **Prepaid Expense** is expense for office and warehouse rental at the representative offices and insurance premium, decreased by 46.4% amounting to Rp2.1 billion from Rp4.5 billion in 2013 to Rp2.4 billion in 2014.
- b. **Non Current Financial Asset** decreased by 87.8% amounting Rp38.2 billion from Rp43.5 billion in 2013 to Rp5.3 billion in 2014.

This Non Current Financial Asset consists of a long-term portion of Receivables to the Farmers and Employee and Other Receivables. This Receivables to Farmers arises due to the transaction of credit facilities for 1,035 milk cows to 69 Farmers who live in the surrounding area of Pangalengan farmhouse and are already settled per December 31, 2014.

Piutang Karyawan & Lainnya merupakan tagihan kepada pihak ketiga dan terafiliasi atas pinjaman dana yang tidak diikat secara pasti dan diberikan dalam jangka panjang. Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp. 5,3 milyar.

- c. Nilai **Penyertaan Saham** meningkat 26,2% atau sebesar Rp. 31,4 milyar yaitu dari Rp. 119,7 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 151,1 milyar di tahun buku 2014.

Kenaikan ini terutama sekali disebabkan oleh adanya penambahan penyertaan di PT Ultra Sumatera Dairy Farm yang pada tanggal 31 Desember 2014 menunjukkan saldo sebesar Rp. 66,7 milyar. Sedangkan sektor Bagian Hasil Bersih mengalami penurunan.

Perseroan mempunyai penyertaan saham di PT Kraft Ultrajaya Indonesia, perusahaan industri keju, sebesar 30% dari modal disetornya.

Perseroan juga mempunyai penyertaan saham di PT Toll Indonesia, perusahaan yang bergerak dalam bidang logistik, sebesar 49% dari modal disetor PT Toll Indonesia.

Selain itu, Perseroan juga mempunyai penyertaan saham di PT ITO EN Ultrajaya Wholesale, perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, sebesar 45% dari modal disetornya.

Perseroan, bersama-sama dengan PT Karya Putra Persada mendirikan perusahaan ventura bersama (*joint venture*) PT Ultra Sumatera Dairy Farm, yang bergerak di bidang peternakan dan industri pengolahan susu, dengan kepemilikan masing-masing sebesar 50%.

- d. Saldo akun **Hewan Ternak Produksi Berumur Panjang**, setelah dikurangi amortisasi, naik sebesar 89,4% senilai Rp. 26,9 milyar yaitu dari Rp. 30,1 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 57,0 milyar di tahun buku 2014.

Akun ini merupakan akun yang timbul sehubungan dengan dilakukannya konsolidasi pembukuan Perseroan dengan pembukuan entitas anak perusahaan yaitu PT Ultra Peternakan Bandung Selatan yang bergerak dalam bidang Percontohan Peternakan Sapi Perah (*Dairy Model Farming*).

Pada tanggal 31 Desember 2014 saldo akun ini terdiri dari saldo Hewan Ternak Yang Telah Menghasilkan sebesar Rp. 51,2 milyar dan Hewan Ternak Yang Belum Menghasilkan sebesar Rp. 14,1 milyar, dikurangi dengan Akumulasi Deplesi sebesar Rp. 8,3 milyar.

Employee and Other Receivables are receivables to third and affiliated parties of loans not certainly tied and given in long terms. Balance as at December 31, 2014 was Rp5.3 billion.

- c. The value of **Investment** increased by 26.2% or Rp31.4 billion from Rp119.7 billion in 2013 to Rp151.1 billion in 2014.

The increase was primarily due to the placement of investments in PT Ultra Sumatera Dairy Farm with the balance of Rp66.7 billion per December 31, 2014. Whereas the Net and Receipt Section decreased.

The Company has 30% of shares in PT Kraft Ultrajaya Indonesia, a cheese industry company.

The Company also has 49% of shares in PT Toll Indonesia, a logistics company.

Other than that, the Company also has 45% of shares in PT ITO EN Ultrajaya Wholesale, a trading company.

The Company, together with PT Karya Putrajaya Persada established a joint venture, PT Ultra Sumatera Dairy Farm, a farming and milk industry company, with ownership of 50%.

- d. The balance of **Long Livestock** account, net of amortization, increased by 89.4% or Rp26.9 billion from Rp30.1 billion in 2013 to Rp57.0 billion in 2014.

This account arises in connection with the consolidation of the Company's subsidiary accounting, PT Ultra Peternakan Bandung Selatan, which carries on business in Model Dairy Farming.

Per December 31, 2014 the balance consists of Livestock-after producing account amounting to Rp51.2 billion and Livestock-before producing amounting to Rp14.1 billion, reduced by Accumulated Depletion amounting to Rp8.3 billion.

Entitas anak belum mengasuransikan hewan ternaknya. Kematian ternak dicatat dengan metode penghapusan langsung dan tingkat kematian hewan ternak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 adalah sebesar 2%.

- e. Nilai buku **Aset Tetap** meningkat sebesar 3,9% senilai Rp 37,3 milyar, yaitu dari Rp. 966,0 di tahun buku 2013 menjadi Rp. 1.003,2 di tahun buku 2014.

Peningkatan ini disebabkan adanya penambahan aset sebesar Rp. 179,9 milyar, termasuk didalamnya Aset Dalam Masa Konstruksi, dan meningkatnya nilai Akumulasi Penyusutan sebesar Rp. 142,4 milyar.

Penambahan aset berasal dari penambahan Tanah sebesar Rp. 55,1 milyar, Bangunan & Perumahan sebesar Rp. 9,9 milyar, Mesin dan Instalasi sebesar Rp. 97,5 milyar, Kendaraan Bermotor Rp. 0,7 milyar, dan Peralatan & Inventaris sebesar Rp. 16,6 milyar.

Seluruh Aset Perseroan berupa Bangunan, Mesin, dan Peralatan telah diasuransikan melalui program *Property All Risk* dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 112.000.000.-, sedangkan Aset berupa Kendaraan diasuransikan dengan nilai pertanggungan Rp. 7,9 milyar. Selain penutupan asuransi atas aset tersebut Perseroan juga menutup asuransi atas risiko kehilangan margin (*profit/loss*) sebagai akibat dari hal-hal dan kejadian tidak terduga atas aset tetap Perseroan, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 785 milyar.

Tanah milik Perseroan merupakan tanah dengan status HGB yang berlaku sampai dengan tahun 2032 dan bisa diperpanjang.

Beberapa Aset Tetap tertentu dijaminkan dalam beberapa perjanjian pinjaman sewa. Aset Tetap yang digunakan oleh entitas asosiasi jumlahnya tidak signifikan, sehingga oleh karenanya tidak digolongkan dalam properti investasi.

- f. **Aset Lain-lain** menurun sebesar 32,8% senilai Rp. 28,5 milyar yaitu dari Rp. 86,8 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 58,3 milyar di tahun buku 2014.

Aset Lain-lain ini terdiri dari :

- Aset Tidak Berwujud**, yaitu aset berupa hak lisensi atas piranti lunak dengan nilai buku per 31 Desember 2014 sebesar Rp. 13,9 milyar
- Aset Pajak Tangguhan**, yaitu jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer dan

Subsidiaries have not insured its livestock. Livestock mortality is recorded using the direct elimination method and livestock mortality rate per December 31, 2014 amounted to 2%.

- e. **Fixed Assets** book value increased by 3.9% amounting to Rp37.3 billion, from Rp966.0 billion in 2013 to Rp1,003.2 billion in 2014.

This increase in Fixed Assets book value occurred as a result of increase in increase of assets amounting to Rp179.9 billion, including Assets in Construction, and the increase in the value of Accumulated Depreciation amounting to Rp142.4 billion.

The increase of Fixed Assets occurred from the increase of land amounting to Rp 55.1 billion, Building and Housing amounting to Rp9.9 billion, Machinery and Installation amounting to Rp97.5 billion, Vehicles amounting to Rp0.7 billion and Equipment and Inventory amounting to Rp16.6 billion.

All the Company's Assets consisting of Buildings, Machineries, and Equipment were insured through the Property All Risk coverage program with a value of US\$112,000,000,-, while Vehicles are insured with total sum insured of Rp7.9 billion. In addition to insurance covering on those assets, the Company also insured the risk of profit loss as a result of unexpected incidents on the Company's fixed assets, with a total value of Rp785 billion.

Land owned by the company is land with a building rights status valid to year 2032 which and can be extended.

Some fixed assets are pledged as collateral for the loan agreement lease. Fixed Assets used by associated entity have insignificant value, therefore they are not categorized as investment property.

- f. **Other assets** decreased by 32.8% amounting to Rp28.5 billion from Rp86.8 billion in 2013 to Rp58.3 billion in 2014.

Other assets consist of:

- Intangible Assets**, ie assets such as software licensing rights with book value per December 31, 2014 amounting to Rp13.9 billion
- Deferred Tax Assets**, ie the amount of income tax recoverable in future periods as a result of temporary differences and tax loss compensation, for subsidiaries

kompensasi kerugian pajak, untuk entitas anak yang pada tanggal 31 Desember 2014 saldonya sebesar Rp. 10,9 milyar dan

- c. **Aset Tidak Lancar Lainnya** seperti Uang Muka Pembelian, Uang Jaminan, dan Taksiran Restitusi Pajak Penghasilan yang pada tanggal 31 Desember 2014 saldonya sebesar Rp. 33,5 milyar.

with the balance amounting to Rp10.9 billion per December 31, 2014

- c. **Other Non Current Assets** like Advance for Purchase, Deposit, and Estimated Income Tax Refund on December 31, 2014 with the balance amounting to Rp33.5 billion.

b. Total Liabilitas

dalam milyar rupiah

	2014	2013	naik (turun) increase (decrease)		
	Rp	Rp	Rp	%	
a. Total Liabilitas Lancar	491,0	633,8	(142,8)	(22,5)	Total Current Liabilities. a
b. Liabilitas Tidak Lancar :					: Non-current Liabilities. b
- Liabilitas Pajak Tangguhan	64,5	76,1	(11,6)	(15,2)	Deferred Tax Liabilities-
- Liabilitas Imbalan Kerja	36,2	35,0	1,2	3,4	Employee Benefits Liabilities-
- Utang Bank (bagian Jangka Panjang)	-	-	-	-	Bank Loans (Long-term Portion)-
- Utang Sewa (bagian Jangka Panjang)	-	-	-	-	Lease Liabilities (Long-term Portion)-
- Utang Mesin (bagian Jangka Panjang)	60,3	51,6	8,7	-	Machinery Loans (Long-term Portion)-
Total Liabilitas Tidak Lancar	161,0	162,7	(1,7)	(1,0)	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	652,0	796,5	(144,5)	(18,1)	Total Liabilities

in billion rupiah

b. Total Liabilities

Total Liabilitas tahun buku 2014 menurun sebesar 18,1% senilai Rp. 144,5 milyar, yaitu dari Rp. Rp. 796,5 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 652,0 milyar di tahun 2014.

Perubahan-perubahan yang terjadi antara lain adalah :

- a. **Total Liabilitas Lancar** menurun 22,5% senilai Rp. 142,8 milyar yaitu dari Rp. 633,8 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 491,0 di tahun buku 2014.

Hal ini antara lain disebabkan oleh :

- i. Penggunaan fasilitas **Pinjaman Jangka Pendek** menurun sebesar 57,0% senilai Rp. 12,2 milyar yaitu dari Rp. 21,4 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 9,2 milyar di tahun buku 2014.

Penurunan terjadi karena seluruh penggunaan fasilitas pinjaman bank menurun yaitu: Bank Mandiri dari Rp. 10,4 milyar di tahun 2013 menjadi Rp. 7,1 milyar di tahun buku 2014, BCA dari Rp. 8,9 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 1,1 milyar di tahun buku 2014, dan Citibank N.A. dari Rp. 2,0 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 1,0 milyar di tahun buku 2014.

Total Liabilities in 2014 decreased by 18.1% amounting to Rp144.5 billion, from Rp796.5 billion in 2013 to Rp 652.0 billion in 2014.

Changes are as follows:

- a. **Total Current Liabilities** decreased by 22.5% amounting to Rp142.8 billion from Rp633.8 billion in 2013 to Rp491.0 billion in 2014.

This was due to:

- i. A decrement in **Short-Term Loan** facilities utilization by 57.0% amounting to Rp12.2 billion from Rp21.4 billion in 2013 to Rp9.2 billion in 2014.

The decrease occurred due to a decrease of the utilization of facilities from Bank Mandiri amounting to Rp10.4 billion in 2013 to Rp7.1 billion in 2014, from BCA from Rp8.9 billion in 2013 to Rp1.1 billion in 2014 and from Citibank N.A. from Rp 2.0 billion in 2013 to Rp 1.0 billion in 2014.

Akun Pinjaman Jangka Pendek ini merupakan akun yang menunjukkan penggunaan fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diberikan oleh Bank Mandiri, BCA dan Citibank.

Seluruh pinjaman Perseroan tidak didukung oleh agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak manapun.

- ii. **Utang Usaha** menurun sebesar 17,6% senilai Rp. 81,6 milyar yaitu dari Rp. 463,5 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 381,9 milyar di tahun buku 2014.

Penurunan Utang Usaha terjadi karena utang usaha kepada Pemasok Dalam Negeri menurun sebesar 20,3% senilai Rp. 89,9 milyar, yaitu dari Rp 442,3 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 352,4 milyar di tahun buku 2014, sedangkan utang kepada Pemasok Luar Negeri naik sebesar 39,2% senilai Rp. 8,3 milyar yaitu dari Rp. 21,2 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 29,5 milyar di tahun buku 2014.

Akun Utang Usaha terdiri dari Utang Usaha kepada Pemasok Dalam Negeri untuk pembelian bahan baku susu murni, bahan kemasan, dan bahan-bahan pembantu, serta Utang Usaha kepada Pemasok Luar Negeri untuk pembelian impor bahan kemasan, bahan konsentrat minuman, dan bahan baku lainnya.

Perseroan tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun kepada para pemasok sehubungan dengan pasokan barang tersebut.

- iii. Pada tahun 2014 Perseroan masih mempunyai akun **Utang Derivatif** yang timbul dari diperpanjangnya fasilitas kontrak *forward* valuta asing dari Bank Mandiri senilai US\$ 4.200.000,-. Kontrak ini akan jatuh tempo pada bulan Desember 2015 dan pada tanggal 31 Desember 2014 tidak ada saldo.
- iv. **Utang Dividen** menurun sebesar 99,6% senilai Rp. 14,7 milyar yaitu dari Rp. 14,8 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 0,05 milyar di tahun buku 2014. Utang Dividen ini merupakan utang kepada Pemegang Saham atas pembagian dividen tahun buku 2013 yang masih belum dibayarkan.

- v. Akun **Akrual** menurun 13,6% senilai Rp. 10,1 milyar yaitu dari Rp. 73,9 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 63,8 milyar di tahun buku 2014.

Akun Akrual ini terdiri dari pos Biaya Promosi, Beban Angkutan untuk pengiriman dan pendistribusian

This Short-term Loan account shows the utilization of loans for working capital facilities from Bank Mandiri, BCA and Citibank.

The Company's entire loan is not backed by specific collateral and is not guaranteed by any parties.

- ii. The **Account Trade Payable** decreased by 17.6% amounting to Rp81.6 billion from Rp463.5 billion in 2013 to Rp381.9 billion in 2014.

The Account Trade Payable decreased due to a decrease in Trade payable to Domestic Suppliers by 20.3% amounting to Rp89.9 billion from Rp442.3 billion in 2013 to Rp352.4 billion in 2014, whereas trade payables to Foreign Suppliers increased by 39.2% amounting to Rp8.3 billion from Rp21.2 billion in 2013 to Rp29.5 billion in 2014.

The Account Trade Payable consists of Trade Payable to Domestic Suppliers for purchase of fresh milk, packaging materials, and indirect materials, and Trade Payable to Foreign Suppliers for purchase of imported packaging materials, beverage concentrates, and other raw materials.

The company does not give collateral in any form to suppliers in connection with the supply.

- iii. In 2014, the Company has an account **Debt Derivatives** arising from foreign currency forward contract facility from Bank Mandiri amounting to US\$4,200,000, - which will mature in December 2015 and balance as at December 31, 2014 was Rp0.
- iv. **Dividend Payable** decreased by 99.6% or Rp14.7 billion from Rp14.8 billion in 2013 to Rp0.05 billion in 2014. This Dividend Payable is a payable to the Shareholders on dividend distribution in 2013 which are not yet paid.
- v. **Accrued Expenses** decreased by 13.6% amounting to Rp10.1 billion from Rp73.9 billion in 2013 to Rp63.8 billion in 2014.

Accrued Expenses consist of Promotion Cost, Transportation Cost for delivery and distribution of

produk ke kantor-kantor perwakilan di daerah, Biaya Pengembangan dan Pelatihan Peternak, dan Bunga Bank, yang pada tanggal neraca masih belum dibayar.

vi. **Utang Bank Jangka Panjang Bagian Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun** menurun 100% senilai Rp. 30,7 milyar. Perseroan memperoleh fasilitas kredit investasi jangka panjang dari Bank BCA dan ANZ Panin Bank dan dalam tahun 2014 seluruhnya telah dilunasi.

vii. **Utang Sewa Jangka Panjang bagian Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun** menurun 100% senilai Rp. 0,7 milyar. Perseroan memperoleh fasilitas utang sewa barang modal jangka panjang dari PT Austindo Nusantara Jaya Finance dan PT BTMU - BRI Finance dan dalam tahun 2014 seluruhnya telah dilunasi.

viii. **Utang Mesin Jangka Panjang bagian Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun** meningkat 74,1% atau senilai Rp. 10,1 milyar yaitu dari Rp. 5,8 milyar per tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp. 15,9 milyar per tanggal 31 Desember 2014.

Perseroan mempunyai utang jangka panjang kepada supplier mesin yang harus diangsur mulai tahun 2015 sampai tahun 2018 masing-masing sebesar Rp. 15,2 milyar, tahun 2019 sebesar Rp. 12,8 milyar, dan tahun 2020 sebesar Rp. 5,1 milyar.

b. **Total Liabilitas Tidak Lancar** menurun 1,0% senilai Rp. 1,7 milyar yaitu dari Rp. 162,7 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 161,0 milyar di tahun buku 2014.

Hal ini antara lain sebagai akibat dari :

1. **Liabilitas Pajak Tangguhan** menurun sebesar 15,2% senilai Rp. 11,6 milyar, yaitu dari Rp 76,1 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 64,5 milyar di tahun buku 2014. Akun Liabilitas Pajak Tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak, untuk entitas induk.
2. **Liabilitas Imbalan Kerja** meningkat sebesar 3,5% senilai Rp. 1,2 milyar, yaitu dari Rp. 35,0 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 36,2 milyar di tahun buku 2014.

products to the representative offices in the regions, Cost for Development and Training for Farmers, Bank Interest, which have not been paid on the date of balance sheet report.

vi. **The Long-Term Bank Loan Due-Within-1-Year** decreased by 100% amounting to Rp30.7 billion. The Company obtained long-term credit facilities from BCA Bank and ANZ Panin Bank and were repaid in 2014.

vii. **The Long-Term Lease Due-Within-1-Year** decreased by 100% amounting to Rp0.7 billion.

The Company obtained long-term lease facilities from PT Austindo Nusantara Jaya Finance and PT BTMU – BRI Finance and were repaid in 2014.

viii. **The Long-Term Machinery Liabilities Due-Within-1-Year** increased by 74.1% or amounting to Rp10.1 billion from Rp5.8 billion per December 31, 2013 to Rp15.9 billion per December 31, 2014.

The Company has a long term debt to the machine supplier to be repaid from 2015 until 2018 amounting to Rp15.2 billion, until 2019 amounting to Rp12.8 billion and until 2020 amounting to Rp5.1 billion.

b. **Total Non-current Liabilities** decreased by 1.0% amounting to Rp1.7 billion from Rp162.7 billion in 2013 to Rp161.0 billion in 2014.

This was due to:

1. The decrease of **Deferred Tax Liabilities** by 15.2% amounting to Rp11.6 billion, from Rp76.1 billion in 2013 to Rp64.5 billion in 2014. The Deferred Tax Liabilities account is the amount of income tax in future periods as a result of temporary differences for parent.
2. **Employee Benefits Liabilities** increased by 3.5% amounting to Rp1.2 billion, from Rp35.0 billion in 2013 to Rp36.2 billion in 2014.

Perseroan tidak memiliki Liabilitas Imbalan Kerja jangka pendek. Hak imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen yaitu PT Sienco Aktuarindo Utama.

The company does not have short-term employee benefits liabilities. Employee benefit right is calculated by an independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama.

- Perseroan tidak mempunyai saldo **Utang Bank Jangka Panjang**. Perseroan memperoleh fasilitas kredit investasi jangka panjang dari Bank BCA dan ANZ Panin Bank dan dalam tahun buku 2014 seluruhnya telah dilunasi.
- Demikian juga dengan **Utang Sewa Jangka Panjang**, Perseroan tidak mempunyai saldo **Utang Sewa Jangka Panjang**. Perseroan memperoleh fasilitas utang sewa barang modal jangka panjang dari PT Austindo Nusantara Jaya Finance dan PT BTMU - BRI Finance dan dalam tahun buku 2014 seluruhnya telah dilunasi.
- Perseroan mempunyai utang jangka panjang kepada *supplier* mesin yang harus diangsur mulai tahun 2015 sampai tahun 2018 masing-masing sebesar Rp. 15,2 milyar, tahun 2019 sebesar Rp. 12,8 milyar, dan tahun 2020 sebesar Rp. 5,1 milyar.

- The Company does not have **Long-Term Bank Loan** balance. The company obtained long-term credit facilities from Bank Central Asia and ANZ Panin Bank and were repaid in 2014.
- Similarly, for **Long-term Lease Liabilities**, the company does not have **Long-term Lease Liabilities** balance. The Company obtained long-term lease facilities from PT Austindo Nusantara Jaya Finance and PT BTMU - BRI Finance and were repaid in 2014.
- The company has a long-term debt to the machinery supplier to be repaid from 2015 until 2018, amounting to Rp15.2 billion, until 2019 amounting to Rp12.8 billion and until 2020 amounting to Rp5.1 billion.

Seluruh kewajiban dan utang Perseroan, kecuali sebagian Utang Usaha, merupakan hutang dalam mata uang Rupiah.

All the Company's liabilities, except some of Accounts Payable are in Rupiah currency.

c. Total Ekuitas

dalam milyar rupiah

	2014	2013	naik (turun) increase (decrease)		
	Rp	Rp	Rp	%	
Modal Saham Disetor	577,7	577,7	-	-	Paid up Share Capital
Tambahan Modal Disetor	51,1	51,1	-	-	Additional Paid up Capital
Saldo Laba :					Retained Earnings :
- Cadangan khusus	-	-	-	-	Special reserved -
- Sudah ditentukan	106,8	74,3	32,5	43,7	Appropriated -
- Belum ditentukan	1.519,2	1.294,9	224,3	17,3	Unappropriated -
Ekuitas yg dpt diatribusikan	2.254,8	1.998,0	256,8	12,9	Distributable Equity
Kepentingan non pengendali	10,3	17,1	(6,8)	(39,8)	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	2.265,1	2.015,1	250,0	12,4	Total Equity

in billion rupiah

c. Total Equity

Total Ekuitas tahun buku 2014 meningkat 12,4% senilai Rp. 250,0 milyar, yaitu dari Rp. 2.015,1 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 2.265,1 milyar di tahun buku 2014.

Total Equity in 2014 increased by 12.4% amounting to Rp250.0 billion, from Rp2,015.1 billion in 2013 to Rp2,265.1 billion in 2014.

Kenaikan ini disebabkan oleh :

- **Saldo Laba Yang Sudah Ditentukan Penggunaannya** meningkat 43,7% senilai Rp. 32,5 milyar yaitu dari Rp. 74,3 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 106,8 milyar di tahun buku 2014.

Kenaikan saldo akun ini sehubungan dengan adanya deklarasi penggunaan laba bersih tahun buku 2013 yang diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 26 Juni 2014.

Sebagaimana diketahui pada tahun buku 2013 Perseroan memperoleh Laba Bersih sebesar Rp. 325,1 milyar, dan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2014 antara lain memutuskan menggunakan laba bersih ini untuk:

- disisihkan sebesar 10% atau senilai Rp. 32,5 milyar untuk menambah Saldo Laba Yang Sudah Ditentukan Penggunaannya.
- membagikan dividen tunai sebesar Rp. 12,- (dua belas rupiah) per saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp. 34,7 milyar.
- menanamkan kembali sisa laba bersih tersebut senilai Rp. 257,9 milyar sebagai Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya.

Pos Saldo Laba Yang Sudah Ditentukan Penggunaannya ini merupakan pos yang menampung dana cadangan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 1/1995 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan semua Perseroan Terbatas untuk membuat penyisihan cadangan sebesar 20% dari jumlah Modal Yang Ditempatkan dan Disetor dalam waktu yang tidak ditentukan.

Di dalam pasal 24 Anggaran Dasar Perseroan, diatur Pos ini hanya dapat digunakan untuk menutup kerugian yang mungkin diderita oleh Perseroan.

- **Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya** meningkat 17,3% senilai Rp. 224,3 milyar yaitu dari Rp. 1.294,9 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 1.519,2 milyar di tahun buku 2014.

Kenaikan ini berasal dari jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan senilai Rp. 291,4 milyar dikurangi dengan Penyisihan untuk Cadangan Wajib sebesar Rp. 32,5 milyar dan pembayaran Dividen sebesar Rp. 34,7 milyar.

This was due to:

- **Appropriated Retained Earnings** increased by 43.7% amounting to Rp32.5 billion, from Rp74.3 billion in 2013 to Rp106.8 billion in 2014.

The increase was due to the declaration of the use of net profit in 2013 as decided by the General Meeting of Shareholders held on June 26, 2014.

As we know, in 2013 the Company obtained a Net Profit of Rp325.1 billion, and the GM held on June 26, 2014 decided to use this net profit for:

- reserve it by 10% or Rp32.5 billion to increase the Appropriated Retained Earnings.
- pay cash dividend amounting to Rp12,- (twelve rupiahs) per share, in total amounting to Rp34.7 billion
- reinvest the rest of the net profit amounting to Rp257.9 billion as Unappropriated Retained Earnings.

This Appropriated Retained Earning is a post to retain reserved fund as stipulated in Law No. 1/1995 on Limited Liability Companies, which required all Limited Liability Companies to make allowance provision of 20% from Total Capital Issued and Paid in unspecified time.

In the article 24 of the Articles of Association of the Company, this post can only be used to cover losses that may be suffered by the Company.

- **Unappropriated Retained Earnings** increased by 17.3% or Rp 224.3 billion, from Rp 1,294.9 billion in 2013 to Rp 1,519.2 billion in 2014.

This increase was derived from the Comprehensive Net Income for the year amounting to Rp 291.4 billion, net of Allowance of Provision amounting to Rp 32.5 billion and dividend payment amounting to Rp 34.7 billion.

- **Modal Saham Disetor** dan **Tambahan Modal Disetor** tidak mengalami perubahan.
- **Non-Controlling Interest** account decreased by 39.8% amounting to Rp6.8 billion, from Rp17.1 billion in 2013 to Rp10.3 billion in 2014. These amounts represent minority interests in the equity of Subsidiaries Company.
- Akun **Kepentingan non Pengendali** menurun 39,8% senilai Rp. 6,8 milyar yaitu dari Rp. 17,1 milyar di tahun buku 2013 menjadi Rp. 10,3 milyar di tahun buku 2014. Jumlah ini merupakan hak pemegang saham minoritas atas ekuitas Entitas Anak.
- Paid-up Capital Stock and Additional Paid-in Capital did not change.

2. Pendapatan Usaha, Beban-beban, dan Pertumbuhan Laba

a. Pendapatan Usaha

dalam milyar rupiah

	2014	2013	naik (turun) increase (decrease)	
	Rp	Rp	Rp	%
PENJUALAN BERSIH				
- Menurut Daerah Geografis :				
- Ekspor	47,8	50,3	(2,5)	(5,0)
- Lokal (net setelah PPN)	3.869,0	3.409,9	459,1	13,5
Jumlah	3.916,8	3.460,2	456,6	13,2
- Menurut Segmen Usaha :				
- Minuman UHT	3.671,6	3.229,4	442,2	13,7
- Makanan	245,2	230,8	14,4	6,2
Jumlah	3.916,8	3.460,2	456,6	13,2

in billion rupiah

2. Revenue, Expenses and Profit Growth

a. Revenue

NET SALES

- By Geographical Area :

- Export
- Local (net after VAT)

Total

- By Business Segment :

- UHT Beverage
- Food

Total

Seluruh pendapatan Perseroan diperoleh dari penjualan produk minuman dan makanan yang dilakukan di dalam negeri (lokal) dan penjualan ekspor, serta pendapatan dari jasa pengolahan (*toll packing*). Perseroan memisahkan segmen operasi menjadi dua kegiatan usaha utama yaitu: minuman dan makanan, sedangkan daerah penjualan dipisahkan menjadi: penjualan lokal dan penjualan ekspor.

Total Penjualan Bersih tahun buku 2014 meningkat 13,2% senilai Rp. 456,3 milyar dibandingkan dengan Total Penjualan Bersih tahun buku 2013, yaitu dari Rp. 3,5 triliun di tahun buku 2013 menjadi Rp. 3,9 triliun di tahun buku 2014. Kenaikan ini terutama sekali disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan selain disebabkan juga oleh adanya kenaikan harga jual produk.

Dalam tahun buku 2014 Perseroan telah menaikkan harga jual beberapa jenis produk minuman UHT, rata-rata sebesar 8% dari harga jual yang berlaku sebelumnya. Kenaikan harga jual ini dilakukan untuk mengantisipasi kenaikan beberapa faktor produksi dan fluktuasi nilai tukar Rupiah. Kenaikan harga jual ini tidak mempunyai dampak negatif terhadap volume penjualan produk.

The whole revenue of the company was derived from beverage and food sales generated from domestic and export sales and revenue from toll packing. The Company has determined operating segments divided into two main business operations: food and beverages while the sales area is divided into: domestic and export.

Total Net Sales in 2014 increased by 13.2% or Rp 456.3 billion compared to the Total Net Sales in 2013, from Rp 3.5 trillion in 2013 to Rp 3.9 trillion in 2014. This increase was due to an increased in sales volume as well as an increase in selling price.

In 2014 the Company has raised the selling prices of some types of UHT drink products by an average of 8% of the prevailing selling prices. This increase in selling price was made in anticipation of increases in some production factors and the fluctuation of Rupiah currency. This price hike did not give any negative impact on sales volume.

- **Penjualan menurut daerah geografis**

Perseroan, selain melakukan penjualan produk-produknya ke seluruh daerah di Indonesia, juga melakukan penjualan ke beberapa negara di Asia a.l. Brunei Darussalam, Singapura, Korea Selatan, Kamboja, China, dan beberapa negara di semenanjung Arab, serta ke Australia dan Amerika Serikat.

Pada tahunbuku 2014 Penjualan Lokal meningkat 13,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp. 3,4 triliun di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 3,9 triliun di tahunbuku 2014, sedangkan Penjualan Ekspor menurun 5,0% yaitu dari Rp. 50,3 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 47,8 milyar di tahunbuku 2014.

- **Penjualan menurut segmen usaha**

Perseroan mengelompokkan seluruh jenis produk minuman UHT kedalam kelompok Minuman yang terdiri dari produk susu cair, produk jus, produk teh, serta produk minuman kesehatan, sedangkan produk Susu Bubuk (*milk powder*), Susu Kental Manis (*sweetened condensed milk*), dan lainnya ke dalam kelompok Makanan.

Pada tahunbuku 2014 penjualan produk minuman UHT meningkat 13,7% dibandingkan dengan penjualan di tahun sebelumnya, yaitu dari Rp. 3,2 triliun di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 3,7 triliun di tahunbuku 2014. Penjualan dan pendapatan dari produk Makanan meningkat sebesar 6,2% yaitu dari Rp.230,8 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp.245,2 milyar di tahunbuku 2014.

- **Sales based on geographical area**

The Company, besides selling its products to all areas in Indonesia, is also selling to several Asian countries such as Brunei Darussalam, Singapore, South Korea, Cambodia, China, and several countries in the Arabian peninsula, as well as to Australia and the United States.

Total Sales in 2014 showed an increase of 13.5% compared to the previous year, from Rp 3.4 trillion in 2013 to Rp 3.9 trillion in 2014, whereas Export Sales decreased by 5.0% from Rp50.3 billion in 2013 to Rp47.8 billion in 2014.

- **Sales based on business segments**

The Company classifies all types of UHT beverage products into the Drinks group consisting of liquid dairy products, juice products, tea products, as well as a health drink products, while Milk Powder products, Sweetened Condensed Milk, and others into the Food group.

In 2014, sales of UHT beverage products increased by 13.7% compared to previous year from Rp3.2 trillion in 2013 to Rp3.7 trillion in 2014, while sales of Food products increased by 6.2% from Rp230.8 billion in 2013 to Rp245.2 billion in 2014.

b. Beban Pokok Penjualan

dalam milyar rupiah

b. Cost of Goods Sold

in billion rupiah

	2014		2013		
	Rp	%	Rp	%	
Total Penjualan Bersih	3.916,8	100,0	3.460,2	100,0	Total Net Sales
Pemakaian Bahan Langsung	2.512,7	64,2	2.059,4	59,5	Direct Material
Upah Langsung	29,2	0,7	25,5	0,7	Direct Labor
	2.541,9	64,9	2.084,9	60,3	
Beban Produksi Tidak Langsung	429,9	11,0	359,6	10,4	Factory Overhead Cost
Beban Pokok Produksi	2.971,8	75,9	2.444,5	70,6	Cost of Goods Manufactured
Persediaan Barang Jadi Awal	84,6	2,2	86,6	2,5	Beginning Inventory
Persediaan Barang Jadi Akhir	(76,6)	(2,0)	(84,6)	(2,4)	Ending Inventory
Beban Pokok Penjualan	2.979,8	76,1	2.446,5	70,7	Cost of Goods Sold

Beban Pokok Penjualan terdiri atas biaya-biaya produksi dari persediaan barang jadi yang dijual. Biaya-biaya pokok yang dibebankan dalam proses produksi adalah: biaya pemakaian bahan baku, biaya upah langsung, dan beban produksi tidak langsung yang antara lain terdiri atas biaya-biaya yang berkaitan dengan penyusutan aset tetap dan aset yang disewa, biaya listrik dan energi, biaya pemeliharaan dan perbaikan, pemakaian suku cadang dan bahan pembantu, biaya gaji dan upah, dll.

Menurut analisis secara vertikal, yaitu perbandingan Beban Pokok Penjualan dengan Total Penjualan Bersih pada masing-masing tahunbuku, maka Beban Pokok Penjualan tahunbuku 2014 menunjukkan peningkatan sebesar 5,4% dibandingkan dengan tahunbuku 2013, yaitu dari 70,7% di tahunbuku 2013 menjadi 76,1% di tahunbuku 2014.

Meningkatnya Beban Pokok Penjualan terutama sekali disebabkan oleh meningkatnya Biaya Pemakaian Bahan Langsung dari 59,5% di tahunbuku 2013 menjadi 64,2% di tahunbuku 2014, meningkatnya Beban Produksi Tidak Langsung dari 10,4% di tahunbuku 2013 menjadi 11,0% di tahunbuku 2014, sedangkan Biaya Upah Langsung relatif tetap yaitu 0,7% baik di tahunbuku 2013 maupun di tahunbuku 2014.

Naiknya Biaya Pemakaian Bahan Langsung selain dampak dari naiknya volume produksi juga karena naiknya biaya bahan baku sebagai akibat dari terjadinya depresiasi nilai rupiah terhadap mata uang asing, khususnya US\$. Sebagaimana diketahui, hampir 60% dari bahan baku yang dipergunakan Perseroan seperti bahan-bahan kemasan karton Tetrapak dan Combibloc, gula pasir, dan susu bubuk tanpa krim, dibeli secara impor.

Kenaikan Beban Produksi Tidak Langsung antara lain terjadi di sektor Penyusutan Aset Tetap sebesar 0,2%, Biaya Listrik & Energi sebesar 0,2%, Biaya Pemeliharaan & Perbaikan sebesar 0,1%, dan Biaya Pemakaian Suku Cadang naik 0,1%, sedangkan Biaya Pemakaian Bahan Pembantu turun sebesar 0,1% dan Biaya Gaji & Upah dan Biaya Keperluan Pabrik tidak mengalami perubahan. Peningkatan biaya Pemakaian Bahan Langsung terutama sekali sebagai akibat dari kenaikan harga bahan sebagai dampak dari kenaikan kurs mata uang asing terhadap rupiah.

Cost of Goods Sold consists of costs of production of sold finished goods. The costs charged to the production process are: the cost of raw material, direct labor costs and overhead costs which include, among others, the costs associated with depreciation of fixed assets and rented assets, electricity and energy cost, maintenance and repairs cost, usage of spare parts and supplies, salaries and wages cost, etc.

According to the vertical analysis, which is the ratio of Cost of Goods Sold to Net Sales in each financial year, the Cost of Goods Sold in 2014 showed an increase by 5.4% compared with 2013, from 70.7% in 2013 to 76.1% in 2014.

The increment of Cost of Goods Manufactured is mainly caused by an increase in Cost of Direct Material Consumption from 59.5% in 2013 to 64.2% in 2014, Factory Overhead Cost increased by 0.6%, from 10.4% in 2013 to 11.0% in 2014, while Direct Salary remained the same, that is 0.7% in 2013 and 2014.

The increment of Direct Material costs mainly as a result of the rising material prices as a result of the increment foreign exchange rates against Rupiah, particularly US\$. As we know, almost 60% of materials used such as packaging materials Tetrapak and Combibloc, sugar and skim milk powder, are imported.

Factory Overhead Cost increased in Fixed Assets Depreciation by 0.2%, Electricity & Energy Cost by 0.2%, Maintenance and Repair by 0.1% and Spare Parts Consumption increased by 0.1%, while Overhead Cost decreased by 0.1% and Salary and Wages Expense and Factory Supplies Cost unchanged. The increase in Direct Cost mainly as a result from the increase of prices as a result of increase of currency exchange against Rupiah.

c. Beban Usaha

dalam milyar rupiah

c. Operating Expenses

in billion rupiah

	2014		2013		
	Rp	%	Rp	%	
Penjualan Bersih	3.916,8	100,0	3.460,2	100,0	Net Sales
Beban Usaha :					Operating Expense:
- Beban Penjualan	488,9	12,5	433,6	12,5	Selling Expenses -
- Beban Administrasi & Umum	120,8	3,1	117,6	3,4	Administrative & General Expenses -
Total Beban Usaha	609,7	15,6	551,2	15,9	Total Operating Expense

Beban Usaha terdiri dari Beban Penjualan dan Beban Administrasi & Umum. Beban Penjualan terutama terdiri atas pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan iklan dan promosi, biaya angkutan pengiriman barang (*freight*), biaya gaji pegawai yang terlibat langsung dengan penjualan, dan beban sewa. Beban Administrasi & Umum terutama sekali terdiri atas biaya gaji direksi dan pegawai kantor, penyusutan aset tetap (selain yang digunakan secara langsung dalam proses produksi dan penjualan), dan beban listrik & energi.

Menurut analisis secara vertikal yaitu perbandingan Beban Usaha dengan Total Penjualan Bersih pada masing-masing tahun buku maka Beban Usaha tahun buku 2014 menunjukkan penurunan dari 15.9% di tahun buku 2013 menjadi 15.6% di tahun buku 2014.

Operating Expenses consist of Selling Expenses and Administrative & General Expenses. Selling Expenses mainly consist of expenses related to advertising and promotion, of freight cost, the cost of employees' salaries which directly involved with the sales, and rental expenses. Administrative & General Expenses mainly consist of salaries of directors and office personnel, depreciation of fixed assets (other than those used directly in the production and sales), and the electricity and energy expenses.

According to vertical analysis, comparison of Operating Expense with Net Sales in each year, then Operating Expense in 2014 decreased by 15.9%, in 2013 to 15.6% in 2014.

- Beban Penjualan**

Beban Penjualan terdiri dari beban/biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan operasional di bidang distribusi dan penjualan seperti antara lain: biaya iklan & promosi, biaya angkutan pengiriman, biaya sewa bangunan kantor & gudang, biaya bahan bakar, biaya komunikasi, dan lain-lain.

Analisa secara vertikal mengenai Beban Penjualan tidak menunjukkan perubahan, namun demikian secara pos biaya ada beberapa perubahan. Total Beban Penjualan tahun buku 2014 adalah sebesar Rp. 488,9 milyar atau 12,5% dari Penjualan Bersih tahun buku 2014, sedangkan Beban Penjualan tahun buku 2013 adalah sebesar Rp. 433,6 milyar atau 12,5% dari Penjualan Bersih tahun buku 2013.

Perubahan yang terjadi terutama sekali di pos biaya :

- Biaya Iklan dan Promosi menurun dari 5,7% senilai Rp. 197,1 milyar di tahun buku 2013 menjadi 5,4% senilai Rp. 209,6 milyar di tahun 2014.

- Selling Expenses**

Selling Expenses consist of expenses for operational activities in the distribution and sales sector, such as: advertising and promotion, transportation, office and warehouse rent, fuel, communications, etc.

Vertical analysis on Selling Expenses showed no changes, but the expenses posts showed some changes. Total Selling Expenses in 2014 amounting Rp488.9 billion or 12.5% from Net Sales in 2014, while Selling Expense in 2013 amounting Rp433.6 billion or 12.5% from Net Sales in 2013.

This change was mainly due to:

- Advertising and Promotion Expenses decreased from 5.7% amounting Rp197.1 billion in 2013 to 5.4% amounting Rp209.6 billion in 2014.

- Biaya Angkutan Pengiriman, yaitu pengiriman produk Perseroan ke kantor-kantor pemasaran, depo, dan para distributor di seluruh daerah pemasaran, meningkat dari 3,8% senilai Rp. 132,4 milyar di tahun 2013 menjadi 3,9% senilai Rp. 153,6 milyar di tahun buku 2014.
 - Biaya-biaya Biaya Gaji & Upah meningkat dari 1,5% senilai Rp. 52,1 milyar di tahun 2013 menjadi 1,6% senilai Rp. 63,0 milyar di tahun buku 2014.
 - Biaya Sewa bangunan kantor dan bangunan gudang di depo-depo, meningkat dari 0,5% senilai Rp. 18,8 milyar di tahun buku 2013 menjadi 0,7% senilai Rp 27,6 milyar di tahun buku 2014.
 - Biaya-biaya lainnya seperti Biaya Bahan Bakar, Biaya Perjalanan Dinas, dan Biaya Komunikasi dan lainnya relatif tidak mengalami perubahan.
- Transportation Costs, that is the delivery cost of the Company's products to sales offices, stock points and distributors in all marketing areas, increased from 3.8% amounting Rp132.4 billion in 2013 to 3.9% amounting Rp153.6 billion in 2014.
 - Salary and Wages Expense increased by 1.5% amounting Rp52.1 billion in 2013 to 1.6% amounting Rp63.0 billion in 2014.
 - Rent Expense of Office Buildings and Warehouses in stock points, increased by 0.5% amounting Rp18.8 billion in 2013 to 0.7% amounting Rp27.6 billion in 2014.
 - Other expenses such as Fuel, Travelling expense and Communication Expense and other expenses relatively unchanged.
- **Beban Administrasi & Umum**
Beban Administrasi & Umum terdiri dari beban/biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan operasional perusahaan di bidang administrasi dan umum seperti biaya gaji direksi & staf, biaya listrik & energi di kantor, biaya sewa kendaraan bermotor, biaya asuransi, biaya penyusutan aktiva tetap, dan lain-lain.
Beban Administrasi & Umum tahun buku 2014 adalah sebesar Rp. 120,8 milyar atau 3,1% dari Penjualan Bersih tahun buku 2014, sedangkan Beban Administrasi & Umum tahun buku 2013 adalah sebesar Rp. 117,6 milyar atau 3,4% dari Penjualan Bersih tahun buku 2013.

Analisis secara vertikal menunjukkan bahwa Total Beban Administrasi & Umum di tahun buku 2014 ini menurun dari 3,4% menjadi 3,1%.
Perubahan ini terutama sekali disebabkan oleh :
 - Pos Biaya Gaji & Upah menurun dari 1,5% di tahun buku 2013 menjadi 1,3% di tahun buku 2014.
 - Biaya-biaya lainnya seperti Biaya Sewa dan Biaya Listrik & Energi dan Biaya Lain-lain, tidak mengalami perubahan.
- **Administration and General Expenses**
Administration & General Expenses consist of expenses for operational activities in the administrative and general sectors such as cost of salaries for the directors and staff, electricity and energy, vehicle rent, insurance, fixed asset depreciation and others.

Administration and General Expenses in 2014 was Rp120.8 billion or 3.1% of Net Sales in 2014 while Administration and General Expenses in 2013 was Rp117.6 billion or 3.4% of Net Sales in 2013.

Vertical analysis shows that Total Administration & General Expenses in 2014 from 3.4% to 3.1% .

This change was mainly due to:
 - Salaries and Wages expense decreased from 1.5% in 2013 to 1.3% in 2014.
 - Other expenses such as Lease Expense, Electricity and Energy Expense were still the same.

d. Pertumbuhan Laba

dalam milyar rupiah

	2014		2013		
	Rp	%	Rp	%	
Penjualan Bersih	3.916,8	100,0	3.460,2	100,0	Net Sales
Laba Kotor	937,0	23,9	1.013,8	29,3	Gross Profit
Laba Usaha	374,1	9,6	423,2	12,2	Operating Profit
Laba sebelum Pajak	375,4	9,6	436,7	12,6	Profit before Tax
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	283,4	7,2	325,1	9,4	Current Year Comprehensive profit

in billion rupiah

d. Profit Growth

1. Laba Kotor

Secara vertikal, Laba Kotor tahunbuku 2014 menunjukkan penurunan sebesar 5,4% yaitu dari 29,3% senilai Rp. 1.013,8 milyar di tahun 2013 menjadi 23,9% senilai Rp. 937 milyar di tahunbuku 2014.

Penurunan Laba Kotor ini disebabkan oleh meningkatnya Beban Pokok Penjualan sebesar 5,4% yaitu dari 70,7% di tahunbuku 2013 menjadi 76,1% di tahunbuku 2014, yang terutama sekali sebagai akibat dari meningkatnya Pemakaian Bahan Langsung dan Beban Produksi Tidak Langsung, sedangkan Biaya Upah Langsung relatif tidak mengalami perubahan.

Secara horizontal, Laba Kotor tahunbuku 2014 mengalami penurunan sebesar Rp. 76,8 milyar dibandingkan dengan tahunbuku 2013, yaitu dari Rp. 1.013,8 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 937,0 milyar di tahunbuku 2014.

2. Laba Usaha

Secara vertikal, Laba Usaha tahunbuku 2014 mengalami penurunan sebesar 2,6% yaitu dari 12,2% senilai Rp. 423,2 milyar di tahun 2013 menjadi 9,6% senilai Rp. 374,1 milyar di tahunbuku 2014.

Penurunan Laba Usaha ini terutama sekali disebabkan oleh meningkatnya Beban Penjualan sebesar 1,6% dan Beban Administrasi & Umum sebesar 0,1%.

Secara horizontal, Laba Usaha tahunbuku 2014 ini juga menurun sebesar 11,6% senilai Rp. 49,1 milyar yaitu dari Rp. 423,2 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 374,1 milyar di tahunbuku 2014.

3. Laba sebelum Pajak

Laba Sebelum Pajak tahunbuku 2014 adalah sebesar Rp. 375,4 milyar atau 9,6% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2014, sedangkan Laba Sebelum Pajak tahunbuku 2013 adalah sebesar Rp. 436,7 milyar atau 12,6% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2013.

Secara vertikal terjadi penurunan sebesar 3,0% yaitu dari 12,6% di tahunbuku 2013 menjadi 9,6% di tahunbuku 2014.

Secara horizontal Laba Sebelum Pajak tahunbuku 2014 ini menurun sebesar 14,0% senilai Rp. 61,3 milyar yaitu dari Rp. 436,7 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 375,4 milyar di tahunbuku 2014.

1. Gross Profit

Vertically, Gross Profit in 2014 showed a decrease by 5.4% , from 29.3% amounting Rp1,013.8 billion in 2013 to 23.9% amounting Rp937 billion in 2014.

The decrease in Gross Profit was due to the increment of Cost of Goods Sold by 5.4% from 70.7% in 2013 to 76.1% in 2014. The rise of Cost of Goods Sold was mainly due to increase of Direct Materials consumption and Overhead Cost, whereas Direct Labor relatively unchanged.

Horizontally, Gross Profit in 2014 decreased by 7.6% amounting to Rp76.8 billion compared with 2013, from Rp1,013.8 billion in 2013 to Rp937.0 billion in 2014.

2. Operating Profit

Vertical analysis shows that Operating Profit in 2014 decreased by 2.6% from 12.2% amounting Rp423.2 billion in 2013 to 9.6% amounting Rp374.1 billion in 2014.

The decrease in Operating Profit was mainly due to the increase of Selling Expense by 1.6% and Administrative and General Expenses by 0.1%

Horizontally, Operating Profit in 2014 also decreased by 11.6% amounting to Rp49.1 billion from Rp423.2 billion in 2013 to Rp371.4 billion in 2014.

3. Profit before Tax

Profit Before Tax in 2014 was Rp375.4 billion or 9.6% of Net Sales in 2014, while Profit Before Tax in 2013 was Rp436.7 billion or 12.6% of Net Sales in 2013.

Vertically, there was a decrease of 3.0%, from 12.6% in 2013 to 9.6% in 2014.

While horizontally there was a decrease of 14.0% amounting to Rp61.3 billion, from Rp436.7 billion in 2013 to Rp375.4 billion in 2014.

4. Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Laba Komprehensif Tahun Berjalan tahunbuku 2014 adalah sebesar Rp. 283,4 milyar atau 7,2% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2014, sedangkan Laba Komprehensif Tahun Berjalan tahunbuku 2013 adalah sebesar Rp. 325,1 milyar atau 9,4% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2013.

Secara vertikal terjadi penurunan Laba Komprehensif Tahun Berjalan tahunbuku 2014 sebesar 2,2% dibandingkan dengan Laba Komprehensif Tahun Berjalan tahunbuku 2013.

4. Current Year Comprehensive Income

Current Year Comprehensive Income in 2014 was Rp283.4 billion or 7.2% of Net Sales in 2014 while Current Year Comprehensive Income in 2013 was Rp325.1 billion or 9.4% of Net Sales in 2013.

Vertically, there was a decrease in Current Year Comprehensive Income in 2014 by 2.2% compared with Current Year Comprehensive Income in 2013.

3. Arus Kas

dalam milyar rupiah

3. Cash Flow

in billion rupiah

	2014		2013		
	Rp	%	Rp	%	
KAS DAN SETARA KAS :					CASH AND CASH EQUIVALENT :
- Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	128,0	195,9	(67,9)	(34,7)	- Net cash provided by operating activity
- Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(151,4)	(68,9)	82,5	119,8	- Net cash used by investing activity
- Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(99,0)	(51,4)	47,7	92,8	- Net cash used by financing activity
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(122,4)	75,7	(198,1)	(261,8)	Net increase (decrease) cash and cash equivalent
Kas dan setara kas awal tahun	611,6	535,9	75,7	14,1	Cash and cash equivalent at beginning of year
Kas dan setara kas akhir tahun	489,2	611,6	(122,3)	(20,0)	Cash and cash equivalent at end of year

a. Kas Bersih Yang Digunakan Dalam Aktivitas Operasi

Pada tahunbuku 2014, Kas Bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasi menurun 34,7% atau sebesar Rp. 68,0 milyar dibandingkan dengan Kas Bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasi tahunbuku 2013, yaitu dari Rp. 196,0 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 128,0 milyar di tahunbuku 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pengeluaran kas untuk Pemasok, Karyawan, dan Beban operasi lainnya sebesar Rp. 670,4 milyar, penurunan penerimaan kas dari Penghasilan lainnya sebesar Rp. 2,0 milyar. Namun penurunan penerimaan Kas Bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasi ini, diimbangi dengan kenaikan penerimaan kas dari Pelanggan sebesar Rp. 546,6 milyar, kenaikan penerimaan kas dari Penghasilan bunga-bersih sebesar Rp. 6,9 milyar, penurunan pembayaran Pajak Penghasilan sebesar Rp. 44,7 milyar, dan penurunan Pembiayaan lainnya sebesar Rp. 6,2 milyar.

a. Cash Used by Operating Activities

In 2014, Net Cash provided by operating activity decreased 34.7 % or amounting to Rp 68.0 billion compared with Net Cash provided by operating activity in 2013, from Rp196.0 billion in 2013 to Rp 128.0 billion in 2014. This decrease was mainly due to increase of cash use to suppliers, employees, and other operating expenses amounting to Rp 670.4 billion, the decrease in cash receipt from other revenues amounting to Rp 2.0 billion. However, the decrease in Net Cash Receipt provided by Operating Activity, was offset by an increase in cash receipt from customers amounting to Rp 546.6 billion, an increase of cash receipt from Net Interest Income amounting Rp 6.9 billion, a decrease in Tax Income payment amounting to Rp 44.7 billion and a decrease in other funding amounting to Rp 6.2 billion.

b. Kas Bersih Yang Digunakan Dalam Aktivitas Investasi

Pada tahunbuku 2014, Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Investasi naik 119,7% atau sebesar Rp. 82,5 milyar dibandingkan dengan Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Investasi tahunbuku 2013, yaitu dari Rp. 68,9 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 151,4 milyar di tahunbuku 2014. Kenaikan penggunaan Kas Bersih untuk Aktivitas Operasi ini, terutama disebabkan oleh kenaikan penggunaan kas untuk pembelian Aset Tetap sebesar Rp. 21,1 milyar, penurunan penerimaan kas dari hasil Penjualan Aset Tetap sebesar Rp. 19,2 milyar, penurunan penerimaan kas dari Dividen sebesar Rp. 15,0 milyar, dan kenaikan penggunaan kas untuk Penyertaan Saham sebesar Rp. 33,1 milyar. Kenaikan penggunaan kas untuk Aktivitas Investasi ini, sebagian diimbangi oleh adanya kenaikan penerimaan kas dari hasil Penjualan Ternak sebesar Rp. 0,8 milyar, penurunan penggunaan kas untuk pembelian Aset Tak Berwujud dan penerimaan kas dari Aset tidak lancar lainnya sebesar 5,1 milyar.

c. Kas Bersih Yang Digunakan Dalam Aktivitas Pendanaan

Pada tahunbuku 2014, Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Pendanaan naik 92,6% atau sebesar Rp. 47,6 milyar dibandingkan dengan Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Pendanaan tahunbuku 2013, yaitu dari Rp. 51,4 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 99,0 milyar di tahunbuku 2014. Kenaikan penggunaan Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan ini, terutama disebabkan oleh kenaikan penggunaan kas untuk pembayaran Pinjaman Jangka Pendek sebesar Rp. 28,3 milyar, kenaikan penggunaan kas untuk pembayaran Utang Mesin sebesar Rp. 5,9 milyar, kenaikan penggunaan kas untuk pembayaran Dividen sebesar Rp. 48,4 milyar. Kenaikan penggunaan kas untuk Aktivitas Pendanaan ini, diimbangi oleh penurunan penggunaan kas untuk pembayaran Utang Bank Jangka Panjang sebesar Rp. 29,3 milyar dan penurunan penggunaan kas untuk pembayaran Sewa Pembiayaan sebesar Rp. 5,7 milyar.

b. Cash Used by Investing Activities

In 2014, Net Cash used for Investing activities increased by 119.7% or amounting to Rp82.5 billion compared with Net Cash used by investing activity in 2013, from Rp68.9 billion in 2013 to Rp151.4 billion in 2014. The increase was mainly due to an increase of cash use to acquire Fixed Assets amounting to Rp21.1 billion, a decrease in cash receipt from Fixed Assets Sales amounting to Rp19.2 billion, a decrease of cash receipt from dividend amounting to Rp15.0 billion, and an increase of cash use for Investment in Shares amounting to Rp33.1 billion. The increase of cash use by Investing activity, was partially offset by an increase in cash receipt from Livestock Sales amounting to Rp0.8 billion, a decrease in cash use for acquiring Intangible Assets and cash receipt from Other Non Current Assets amounting to Rp5.1 billion.

c. Cash Used by Financing Activities

In 2014, Net Cash used by Financing Activity increased by 92.6% or amounting to Rp47.6 billion compared to Net Cash used by Financing Activity in 2013, from Rp51.4 billion in 2013 to Rp99.0 billion in 2014. The increase was mainly due to an increase of cash use to pay for short-term loan amounting to Rp28.3 billion, an increase in cash use to pay for Machinery Loan amounting to Rp5.9 billion, an increase in cash use for Dividend payment amounting to Rp48.4 billion. The increase in cash used by financing activity was set off by a decrease of cash use to pay for Long-Term Bank Loan amounting to Rp29.3 billion and a decrease in cash used to pay Lease Loan amounting to Rp5.7 billion.

C. Lain-lain.**1. Tingkat Kemampuan Membayar Utang**

	2014	2013	
Rasio-rasio keuangan :			Financial ratios :
- Current ratio	334,5 %	247,0 %	Current ratio -
- Quick ratio	182,7 %	156,8 %	Quick ratio -
- Cash ratio	99,7 %	96,5 %	Cash ratio -

C. Others**1. Ability to Pay Debts**

• Rasio Lancar / *Current Ratio*

Current ratio adalah kemampuan Perseroan untuk membayar semua liabilitas lancarnya dengan menggunakan dana aset lancar.

Current ratio tahunbuku 2014 meningkat sebesar 35,4% dibandingkan dengan tahunbuku 2013, yaitu dari 247,0% di tahunbuku 2013 menjadi 334,5% di tahunbuku 2014.

Meningkatnya *current ratio* ini disebabkan oleh karena jumlah Aset Lancar tahunbuku 2014 meningkat 4,9% dibandingkan dengan jumlah Aset Lancar tahunbuku 2013, yaitu dari Rp. 1.565,5 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 1.642,1 milyar di tahunbuku 2014, sedangkan jumlah Liabilitas Lancar tahunbuku 2014 menurun 22,5% dibandingkan Liabilitas Lancar tahunbuku 2013 yaitu dari Rp. 633,8 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 491,0 milyar di tahunbuku 2014.

Kenaikan jumlah Aset Lancar disebabkan oleh meningkatnya pos Piutang Usaha sebesar 7,2% atau senilai Rp. 26,6 milyar, pos Persediaan sebesar 33,5% atau senilai Rp. 179,4 milyar. Piutang Lain-Lain turun sebesar 8,2% atau senilai Rp. 1,1 milyar. Sedangkan pos Kas dan Setara Kas menurun sebesar 20,0% atau senilai Rp. 122,3 milyar, Uang Muka turun sebesar 12,7% senilai Rp. 4,1 milyar, dan Biaya Yang Dibayar Dimuka turun sebesar 46,7% senilai Rp. 2,1 milyar.

Penurunan Liabilitas Lancar terutama sekali disebabkan oleh menurunnya Pinjaman Jangka Pendek sebesar 57,0% atau senilai Rp. 12,2 milyar sehubungan dengan menurunnya penggunaan fasilitas pinjaman bank. Utang Usaha juga menurun 17,6% atau sebesar Rp. 81,6 milyar, Utang Bank Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun turun 100% atau sebesar Rp. 30,7 milyar, Utang Sewa Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun juga turun 100% atau senilai Rp. 0,7 milyar, sedangkan Utang Mesin Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun naik sebesar 174,14% yaitu dari Rp. 5,8 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 15,9 milyar di tahunbuku 2014. Utang Mesin ini adalah utang jangka panjang Perseroan kepada *supplier* mesin yang akan dibayar secara angsuran selama 5 tahun.

• Rasio Sangat Lancar / *Quick Ratio*

Quick ratio adalah kemampuan Perseroan untuk membayar semua liabilitas lancarnya dengan menggunakan dana yang sangat lancar (Kas & Setara Kas, Surat Berharga, dan Piutang Usaha) tanpa harus bertumpu pada hasil penjualan Persediaan.

Pada tahunbuku 2014 *quick ratio* ini meningkat dari 156,8% di tahunbuku 2013 menjadi 182,6% di tahunbuku 2014.

• *Current Ratio*

Current ratio is the ability of the Company to pay all short-term liabilities using current asset funds.

In 2014, the *current ratio* increased by 35.4% compared with 2013, from 247.0% in 2013 to 334.5% in 2014.

The increase in *current ratio* was due to the total Current Assets increase in 2014 by 4.9% compared with the total Current Assets in 2013, from Rp1,565.5 billion in 2013 to Rp1,642.1 billion in 2014, while total Short-term Liabilities in 2014 decreased by 22.5% compared with Short-term Liabilities in 2013, from Rp633.8 billion in 2013 to Rp491.0 billion in 2014.

The increase in Current Assets was due to an increase in Accounts Receivable by 7.2% amounting to Rp26.6 billion, while Inventory increased by 33.5% amounting to Rp179.4 billion. Other Receivables decreased by 8.2% or amounting to Rp1.1 billion, while Cash and Cash Equivalents decreased by 20.0% or amounting to Rp122.3 billion, Advance decreased by 12.7% amounting to Rp4.1 billion and Prepaid Expense increased by 46.7% amounting to Rp2.1 billion.

The decrease in Short-term Liabilities was primarily due to a decrease of short-term loan by 57.0% or Rp12.2 billion in connection with a decrease of use of bank loan facilities. Accounts payable also decreased by 17.6% or Rp81.6 billion, Bank Loan Due-Within-1-Year decreased by 100% or Rp30.7 billion, Lease Liabilities Due-Within-1-Year also decreased by 100% or Rp0.7 billion, while Machinery Loan Due-Within-1-Year increased by 174.14% from Rp5.8 billion in 2013 to Rp15.9 billion in 2014. This machinery loan is the Company's long-term loan to machinery supplier which will be repaid in 5 years.

• *Quick Ratio*

Quick ratio is the Company's ability to pay all short-term liabilities from its liquid funds (Cash & Cash Equivalents, Marketable Securities, and Accounts Receivable) without having to depend on the sale of inventories.

In 2014, the *quick ratio* increased from 156.8% in 2013 to 182.6% in 2014.

Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan yang terjadi di pos Piutang Usaha sebesar 7,2% atau senilai Rp. 26,6 milyar sedangkan jumlah Liabilitas Lancar tahunbuku 2014 menurun 22,5% yaitu Rp. 633,8 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 491.0 milyar di tahunbuku 2014.

• Rasio Kas / Cash Ratio

Cash ratio, yaitu kemampuan Perseroan untuk membayar semua liabilitas lancarnya dengan menggunakan dana dari pos Kas & Setara Kas dan Surat-surat Berharga.

Pada tahunbuku 2014 cash ratio ini meningkat sebesar 3,2% dibandingkan tahunbuku 2013, yaitu dari 96,5% di tahunbuku 2013 menjadi 99,7% di tahunbuku 2014.

Hal ini disebabkan karena meskipun pos Kas & Setara Kas tahunbuku 2014 menurun sebesar 20,0% senilai Rp. 122,3 milyar yaitu dari Rp. 611,6 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 489,3 milyar di tahunbuku 2014, namun jumlah Liabilitas Lancar tahunbuku 2014 menurun 22,5% yaitu dari Rp. 633,8 milyar di tahunbuku 2013 menjadi Rp. 491.0 milyar di tahunbuku 2014.

This was due to an increase in Accounts Receivable by 7.2% amounting to Rp26.6 billion, while Current Liabilities in 2014 decreased by 22.5% from Rp633.8 billion in 2013 to Rp491.0 billion in 2014.

• Cash Ratio

Cash ratio is the ability of the Company to pay all short-term liabilities by funds from Cash & Cash Equivalents and Securities.

In 2014 cash ratio increased by 3.2% compared with that of 2013, from 96.5% in 2013 to 99.7% in 2014.

This was due to, although there is a decrease in Cash and Cash Equivalents in 2014 by 20.0% amounting to Rp122.3 billion, from Rp611.6 billion in 2013 to Rp489.3 billion in 2014, the total Current Liabilities in 2014 also decreased by 22.5%, from Rp633.8 billion in 2013 to Rp491.0 billion in 2014.

2. Tingkat Kolektibilitas Piutang

	2014		2013	
Activity Ratios :				
- Receivable turnover	10,3	kali	10,4	kali
- Average collection period	35	hari	35	hari

Tingkat perputaran Piutang Usaha (*receivable turn-over*) menunjukkan tinggi rendahnya jumlah modal kerja yang tertanam di pos Piutang Usaha pada suatu periode tertentu.

Pada tahunbuku 2014 tingkat perputaran Piutang Usaha Perseroan sedikit lebih menurun dibandingkan dengan tahunbuku 2013 yaitu dari 10,4 kali di tahunbuku 2013 menjadi 10,3 kali di tahunbuku 2014. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam Piutang Usaha tahunbuku 2014 sedikit lebih besar dari tahunbuku 2013.

Sedangkan rata-rata tingkat kemampuan Perseroan untuk mencairkan Piutang Usahnya baik di tahunbuku 2014 maupun di tahunbuku 2013 relatif tetap, yaitu 35 hari.

2. Level of Receivables Collectivity

The Level of Receivable Turn-Over showed fluctuation of the total working capital in Account Receivables for a certain period.

In 2014 the Company's Receivable Turn-over slightly decreased compared with 2013, from 10.4 times in 2013 to 10.3 times in 2014. This shows that the working capital in Account Receivables for 2014 was slightly higher than in 2013.

The Company's average ability to collect its Receivables in 2014 and 2013 is relatively stable, that is 35 days.

3. Kebijakan Dividen

Realisasi pembayaran dividen selama 5 tahun terakhir adalah :

3. Dividends Policy

Dividends payments in the last 5 years are as follows:

Tahun Buku Book Year	Laba Bersih Net Profit	Jumlah Dividen Total Dividend		Jumlah Saham Total Shares	Dividen / Saham Dividend / Share
	(Rp. 1.000.000,-)	(%)	(Rp. 1.000.000,-)	(x 1.000.000,-)	(Rp)
2010	107.123	Tidak ada pembagian dividen No dividend payment		2.888.3	-
2011	128.449	22,5	28.880.-	2.888.3	10.-
2012	353.432	Tidak ada pembagian dividen No dividend payment		2.888.3	-
2013	325.127	10,7	34.700,-	2.888.3	12.-
2014	283.361	Belum ditentukan Unappropriated		2.888.3	-

Di dalam pasal 22 Anggaran Dasar Perseroan antara lain disebutkan bahwa :

Article 22 of Articles of Association states that:

1. Laba Bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan merupakan saldo laba yang positif, dibagi menurut cara penggunaan yang ditentukan dalam RUPS tersebut.
2. Dividen-dividen ini hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS, dan di dalam keputusan tersebut ditentukan juga mengenai waktu dan tata cara pembayaran dividen.

1. Net Profit earned in a fiscal year as shown in the Financial Report which is approved by the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), and is a positive retained earnings, will be distributed for use as determined by the GMS.
2. Dividends are payable only in accordance with the Company's financial capability based on resolutions achieved in the GMS, which also determines the time and manner in which dividends should be paid.

Laba Bersih tahun buku 2014 belum ditentukan penggunaannya oleh karena Perseroan belum mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2014.

Net Profit in 2014 has not been appropriated as the Company as the Annual General Meeting of Shareholders for 2014 has not been held.

4. Manajemen Risiko

Dalam menjalankan kegiatannya Perseroan menghadapi dan menanggung risiko-risiko usaha dan risiko keuangan tertentu yang tidak dapat dikuantifikasikan dan berada di luar kendali Perseroan, yang antara lain berupa:

a. Risiko Mutu Produk

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman Perseroan menghadapi risiko gangguan mutu yang dapat terjadi karena penyediaan bahan baku yang kurang baik atau karena gangguan pada waktu proses produksi.

4. Risk Management

In carrying on its activities, the Company faces and bears business risks and financial risks which can not be quantified and are beyond the control of the Company, such as:

a. Product Quality Risk

As a company engaged in the food and beverage industry the Company faces the risk of quality problems that may arise due to raw material supply which does not meet the required standard quality or due to some disturbances during the production process.

Perseroan bergantung pada beberapa pemasok lokal untuk pengadaan sebagian besar bahan baku produksi, seperti antara lain susu murni dan daun teh. Kekurangan pasokan atau penurunan kualitas dari bahan baku tersebut dapat berdampak kurang baik terhadap produksi dan penjualan Perseroan. Bahan baku utama yang digunakan Perseroan merupakan bahan baku yang mudah rusak sehingga gangguan karena penyediaan bahan baku yang kurang baik dapat mengakibatkan gangguan terhadap mutu produk yang dihasilkan.

Untuk menanggulangi masalah ini Perseroan berusaha untuk selalu mendapatkan bahan baku yang berkualitas, antara lain dengan cara senantiasa membina hubungan yang baik dengan para peternak, koperasi-koperasi, dan para pemasok lainnya.

Produk-produk yang dihasilkan Perseroan juga bisa terganggu apabila terjadi kesalahan dalam proses produksi atau kerusakan mesin karena dapat mengakibatkan gangguan mutu produk yang dihasilkan dan/atau terhambatnya kelancaran proses produksi.

Untuk menanggulangi masalah yang mungkin timbul dari kesalahan proses produksi Perseroan melakukan pengujian produk mulai dari saat penerimaan bahan baku, saat pengolahan di pabrik, sampai saat penyimpanan hasil jadi di gudang, sedangkan terhadap mesin-mesin pengolahan selalu dilakukan pemeriksaan (*maintenance*) secara berkala. Untuk perlindungan terhadap konsumen, maka terhadap produk yang akan dipasarkan dilakukan sampling *organoleptic test* (uji rasa), pencantuman tanggal kedaluwarsa produk, dan mencantumkan batch code agar dapat mengidentifikasi secara cepat dan tepat produk-produk yang dipasarkan. Perseroan juga memiliki beberapa laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan mutakhir yang canggih, dan secara langsung diawasi oleh para sarjana yang berpengalaman dalam penerapan pengendalian mutu yang baik.

b. Risiko Persaingan Usaha

Perseroan beroperasi dalam suatu lingkungan yang sangat kompetitif. Perseroan bersaing dengan sejumlah produsen dan pemasar produk-produk susu UHT dan teh RTD domestik dan multi nasional, yang beberapa diantaranya berukuran lebih besar dan memiliki sumber daya yang secara substansial lebih

The Company relies on several local suppliers to supply most of the raw material production, such as, among others, fresh milk and tea leaves. Short supply or decrease of quality of the raw materials may adversely impact the Company's production and sales. The main raw materials used by the Company are prone to decompose and deteriorate, as such, supply of poor quality raw materials may cause interference to the quality of end-products.

To overcome these problems the Company always attempts to obtain high quality raw materials, among others, by consistently fostering good relationships with farmers, cooperatives, and other suppliers.

Products produced by the Company may also be affected due to mechanical failure, and errors in the production process may also cause a delay in production process and/or quality of product.

To overcome the problems that might arise from the production process errors, the Company tests products ranging from the time of receipt of raw materials, while processing at the factory, until finished goods are kept in warehouse storage, whereas the processing machines are maintained on a regular basis. For the consumer protection, for the products to be marketed, a sampling organoleptic test (taste test) is conducted before the products are marketed. Mentioning of product expiration date and batch codes on labels allows quick and accurate product identification. The Company also has several laboratories equipped with the latest sophisticated equipment, which are directly supervised by experts who are experienced in the implementation of good quality control.

b. Business Competition Risk

The Company operates in a highly competitive environment. The Company competes with a number of manufacturers and marketers of UHT milk products and RTD tea both domestically and international, some of which are larger and have resources that is substantially larger than the Company's, including the ability to issue

besar dari Perseroan, termasuk kemampuan untuk mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk iklan dan pemasaran. Perseroan juga menghadapi persaingan dengan para pendatang baru yang mungkin memiliki fleksibilitas yang lebih dalam menanggapi perubahan dalam kondisi usaha dan ekonomi.

Persaingan dalam industri kami didasarkan pada penetapan harga produk, inovasi produk baru, pengakuan merek, kegiatan iklan dan promosi, pengenalan produk-produk baru, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kenaikan tingkat persaingan atas dasar salah satu parameter di atas dapat mengarah kepada pendapatan yang lebih rendah, pengeluaran yang lebih besar untuk pemasaran, promosi, dan pengembangan produk baru, sehingga dengan demikian dapat mengakibatkan penurunan dalam pertumbuhan atau tingkat keuntungan Perseroan.

Namun, sebagai perusahaan yang berorientasi pasar dan mempunyai pengalaman lebih dari 40 tahun, ditunjang oleh tim pemasaran yang tangguh dan jaringan distribusi yang mencakup seluruh wilayah Indonesia, telah menjadikan Perseroan memiliki daya saing yang kuat sehingga persaingan dari perusahaan lain tidak terlalu mempengaruhi kegiatan Perseroan secara material.

Pada saat ini Perseroan masih memegang pangsa pasar produk minuman UHT yang dikemas dalam kemasan karton aseptik dengan menguasai lebih dari 50% market share.

c. Risiko Perkembangan Teknologi

Pada saat ini Perseroan menggunakan mesin-mesin dan peralatan yang dioperasikan dengan teknologi aseptik processing dan packaging yang tergolong sangat mutakhir. Sedangkan Gudang Penyimpanan dioperasikan dengan teknologi *Automatic Storage & Retrieval System* (AS/RS) yang sepenuhnya dioperasikan dengan komputer yang juga tergolong cukup mutakhir. Namun demikian, perkembangan teknologi di sektor pangan dan kemasan pada saat ini melaju dengan sangat pesat yang apabila tidak senantiasa diikuti maka teknologi yang kini digunakan Perseroan menjadi ketinggalan dan dapat melemahkan daya saing Perseroan.

greater advertising and marketing cost. The Company also faces competition from new entrants who may have more flexibility in responding to the changes in business and economic conditions.

Competition in our industry is based on product pricing, new product innovation, brand awareness, advertising and promotional activities, introduction of new products, and other activities. The increase in the competition level of one of the above parameters can lead to lower revenue, higher spending on marketing, promotion, and development of new products, and thus may lead to a reduction in the rate of growth or profits of the Company.

However, as a market-oriented company with over 40 years of experience, supported by a strong marketing team and distribution network that covers Indonesia, the Company has strong competitiveness so that competition from other companies will not significantly affect the Company's activities.

Currently, the Company still holds the largest market share of UHT beverage products, packaged in aseptic carton packaging with more than 50 % market share.

c. Technology Development Risk

Currently, the Company uses the most recent machineries and equipment operating with the latest aseptic processing and packaging technology. The warehouse is equipped with an Automatic Storage & Retrieval System (AS/RS) which is fully computer operated. However, the development of technology in food and packaging is rapidly advancing and if the Company does not continually keep up with its progress, the technology used by the Company today, will soon be outdated, and by the end of the day this may weaken its competitiveness.

Oleh karena itu, setiap perkembangan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan teknik produksi selalu menjadi perhatian Perseroan.

Untuk maksud tersebut Perseroan berusaha untuk memilih dan mengarahkan penggunaan teknologi yang lebih modern, automasi, dan tepat guna, dengan biaya yang kompetitif.

Therefore, every technology development to improve production technique is the main concern to the Company.

For that purpose, the Company is constantly making endeavors to choose and use the most modern technology, fully automated and effective with competitive cost.

d. Risiko Keuangan

i. Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perseroan terekspos kepada fluktuasi dalam nilai rupiah karena bagian yang signifikan dari bahan baku dan belanja modal Perseroan didenominasikan dalam, atau berkaitan dengan US \$, sedangkan secara substansial seluruh pendapatan Perseroan dinyatakan dalam Rupiah.

Risiko kerugian karena perubahan nilai tukar mata uang asing itu timbul dari transaksi pembelian, penjualan, dan pinjaman yang dilakukan dalam mata uang asing.

Dalam kegiatan operasionalnya Perseroan melakukan transaksi dengan menggunakan berbagai mata uang asing sehingga oleh karenanya Perseroan menanggung risiko kerugian karena selisih nilai mata uang asing tersebut

Setiap apresiasi yang signifikan dari mata uang asing terhadap Rupiah dapat berdampak negatif secara signifikan terhadap usaha, arus kas, hasil operasi, dan kondisi keuangan Perseroan.

Untuk mengurangi risiko ini Perseroan selalu memantau fluktuasi perubahan kurs mata uang asing ini terhadap rupiah, dan melakukan tindakan yang diperlukan seandainya terjadi fluktuasi yang akan merugikan. Selain itu, untuk menanggulangi kerugian yang mungkin timbul sehubungan dengan pinjaman/utang bank maka Perseroan berusaha untuk melakukan pinjaman bank dengan menggunakan dasar mata uang rupiah.

d. Financial Risk

i. Currency Exchange Rate Risk

The Company is exposed Rupiah fluctuations because a significant part of the raw materials and capital expenditures of the Company are denominated in, or related to the US\$, while almost all of the Company's revenues are stated in Rupiah.

Currency Exchange Rate Risk arises from purchasing, selling, and loan transactions which are denominated in foreign currencies.

The Company conducts its operational transactions in various foreign currencies, therefore the Company is exposed to foreign currency losses.

Any significant appreciation of foreign currencies against the Rupiah can negatively and significantly impact our business, cash flows, operating results, and financial condition.

To mitigate this risk, the Company constantly monitors the fluctuations in foreign currency rates against the rupiah, and is taking necessary measures in case such fluctuation will inflict losses. In addition, in order to overcome losses that might arise due to bank loan/debt, the Company attempts to take bank loans denominated in rupiah.

ii. Risiko Perubahan Tingkat Bunga Pinjaman

Untuk keperluan *cash-flow* dan juga perluasan usaha, Perseroan mempunyai hutang kepada bank dan pinjaman lainnya yang dikenakan bunga (*interest*). Oleh karena itu, Perseroan menanggung risiko perubahan tingkat suku bunga pinjaman.

Untuk mengelola risiko kerugian karena perubahan tingkat suku bunga pinjaman ini Perseroan berusaha untuk mendapatkan pinjaman dengan tingkat suku bunga yang paling rendah.

iii. Risiko Kredit dan Likuiditas

Aset yang mengakibatkan Perseroan berpotensi untuk menanggung risiko kredit adalah Kas & Setara Kas, Piutang Usaha, dan Piutang Lain-lain. Upaya Perseroan untuk mengelola dan meminimalisir risiko tersebut adalah dengan menentukan kebijakan dan prosedur kredit yang baik dan melakukan pengawasan untuk memastikan evaluasi kredit berjalan sesuai ketentuan. Saldo Kas & Setara Kas dipantau secara aktif dan diatur sehingga cukup dapat menunjang aktifitas usaha secara tepat waktu. Penggunaan dana pinjaman diawasi secara ketat agar supaya efektif, efisien, dan tepat guna. Perseroan juga mengatur keseimbangan dan kesinambungan kolektibilitas Piutang.

ii. Risk of Losses due to Change in Loan Interest Rate

For cash flow requirement as well as for business expansion, the Company can use loans from banks and other loans with interest. Therefore, the Company bears the risk of losses due to a change of interest rates on these loans.

To manage the risk of losses due to changes in loan interest rates the Company attempts to obtain loans with the lowest interest rate.

iii. Credit and Liquidity Risks

Assets that may potentially cause the Company to bear credit risk are: Cash & Cash Equivalents, Accounts Receivable and Other Receivables. The Company's efforts to manage and minimize these risks are to determine sound credit policies and procedures, and tight oversight to ensure appropriate credit evaluation runs in accordance with the prevailing provisions. The Balance of Cash & Cash Equivalent is actively monitored and managed as such as to allow appropriate support to business activities in a timely manner. The use of loan funds is closely monitored in order to be effective and efficient. The Company also manages the balance and collectibility of receivables.

5. Perikatan**a. PT Sanghiang Perkasa**

Sejak tahun 2000 Perseroan telah melakukan Perjanjian Kerjasama Produksi (*toll packing*) dengan PT Sanghiang Perkasa untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi. Sanghiang Perkasa adalah divisi makanan bernutrisi dari PT Kalbe Farma Tbk., sebuah perusahaan farmasi dan makanan yang terkemuka di Indonesia. Sanghiang Perkasa menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd. ("Morinaga"), untuk memproduksi, menjual, dan memproduksi formula susu bubuk bayi dan susu bubuk lanjutan dari Morinaga.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan diakhiri oleh salah satu pihak setelah terlebih dahulu mengirimkan pemberitahuan tertulis 12 bulan sebelumnya, atau dapat diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 90 hari sebelumnya apabila terjadi situasi dan kondisi tertentu.

5. Agreements**a. PT Sanghiang Perkasa**

In the year 2000 the Company has entered into a Production Cooperation Agreement (*toll manufacturing*) with PT Sanghiang Perkasa to manufacture and pack baby powder milk products. Sanghiang Perkasa is the nutritional foods division of PT Kalbe Farma Tbk., a leading Indonesian pharmaceutical and food company. Sanghiang Perkasa has obtained a license from Morinaga Milk Industry Co. Ltd. ("Morinaga"), to manufacture and sell infant formula milk powder and produce formula for milk powder continued from Morinaga.

This Agreement is effective until terminated by either party after prior written notice 12 months in advance, or may be terminated by either party with 90 days prior written notice in the event of certain circumstances.

b. PT Bina San Prima

Pada tahun 2002 Perseroan telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Bina San Prima dan menunjuk PT Bina San Prima untuk bertindak sebagai distributor eksklusif produk Perseroan di sektor pasar tradisional, warung, toko, dan institusi di seluruh Indonesia.

c. PT Unilever Indonesia

Perseroan juga mengadakan Perjanjian Produksi (Manufacturing Agreement) dengan PT Unilever Indonesia Tbk. untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

Perjanjian ini diubah terakhir tahun 2013 dan akan berakhir pada bulan Januari 2018. Perjanjian ini dapat diakhiri oleh salah satu pihak dengan terlebih dahulu mengirimkan pemberitahuan tertulis 12 bulan sebelumnya, atau dapat diakhiri oleh salah satu pihak apabila terjadi peristiwa-peristiwa tertentu.

b. PT Bina San Prima

In 2002 the Company entered into an agreement with PT Bina San Prima and assigned PT Bina San Prima to serve as an exclusive distributor of the Company's products for the traditional market sector, kiosks, shops and institutions all over Indonesia.

c. PT Unilever Indonesia

The Company has entered into a Manufacturing Agreement with PT Unilever Indonesia Tbk. to manufacture and pack UHT drinks under trademarks of Buavita and Go-Go.

This agreement was amended last in 2013 and will expire in January 2018. The agreement can be terminated by either party with prior written notice 12 months in advance, or may be terminated by either party in the event of certain events.

6. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan.

6. Subsequent Events After the Date of The Auditor's Report

There is no important subsequent event after the date of the auditor's report





Tata Kelola Perusahaan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tata Kelola Perseroan Yang Baik (Good Corporate Governance) merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di perusahaan agar hak-hak dan kepentingan para Pemegang Saham dapat dilindungi. Selain itu Tata Kelola Perseroan Yang Baik merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan berkembang.

Tata Kelola Perseroan Yang Baik merupakan suatu struktur yang mengatur pola hubungan yang sehat dan harmonis antara Organ Perseroan dengan para Pemegang Sahamnya serta Stake holder lainnya. Dengan demikian, penerapan Tata Kelola Perseroan Yang Baik ini pada gilirannya nanti diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para Pemegang Saham Perseroan terhadap pengelolaan Perseroan.

Sehubungan dengan hal itu, di dalam melakukan kegiatannya Perseroan selalu berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perseroan Yang Baik secara konsisten dan berkesinambungan, serta terus berusaha menjadikannya sebagai landasan operasional.

Adapun prinsip dasar dari tata kelola perusahaan adalah: Keterbukaan Informasi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Kemandirian (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*).

Di Perseroan, prinsip-prinsip dasar tersebut tercermin dalam hal-hal tersebut di bawah ini :

1. ANGGARAN DASAR PERSEROAN

Perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971, juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971, yang dibuat oleh Komar Andasasmita SH, Notaris di Bandung. Kedua akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 43 tanggal 18 Juli 2008 dibuat oleh Fathiah Helmi S.H., Notaris di Jakarta, untuk disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan dengan Undang-undang Pasar Modal.

Good Corporate Governance (GCG) is a very essential element to be implemented in a company in order to protect the rights and interests of the Company's Shareholders. Apart from that, GCG is one of the keys of the Company's effort to have successful growth and development.

Good Corporate Governance is a structure that organizes healthy and harmonious relationship patterns between the Company's organs with the Shareholders and Stakeholders. Thus, the application of Good Corporate Governance in turn is expected to increase the confidence of the Company's Shareholders in the Company's management.

In connection with that, the Company has always tried to consistently and continuously apply the basic principles of Good Corporate Governance in conducting its activities, and continues its effort to make it as an operational basis.

The basic principles of Good Corporate Governance are: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness.

Within the Company, the fundamental principles are reflected in the following points:

1. ARTICLES OF ASSOCIATION

The Company was established based on Deed No. 8, November 2, 1971, in conjunction with the Deed of Amendment No. 71, December 29, 1971, made by Komar Andasasmita SH, Notary in Bandung. Both deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic Indonesia by Decree No. Y.A.5/34/21, January 20, 1973 and it was publicized in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 34, April 2, 1973, Supplement No. 313.

The Articles of Association have been amended several times. It was last changed by Deed of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 43, July 18, 2008 made by Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta, to comply with Law No. 40, 2007 regarding Limited Companies and adapted to comply with the Capital Market Law.

Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan no. AHU-56037.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 25 Agustus 2009 Tambahan No. 23080.

Di dalam Anggaran Dasar Perseroan antara lain diatur hal-hal mengenai : Nama dan Tempat Kedudukan (pasal 1), Jangka Waktu Berdirinya Perseroan (pasal 2), Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan (pasal 3), Modal Perseroan (pasal 4), dan seluk beluk tentang Saham Perseroan (pasal 5 s/d pasal 10).

Anggaran Dasar Perseroan ini mengatur pula tentang hal-hal yang berkaitan dengan Rapat Umum Pemegang Saham (pasal 11 s/d 14), Direksi Perseroan (pasal 15 s/d pasal 17), Dewan Komisaris (pasal 18 s/d pasal 20), ketentuan tentang Rencana Kerja, Tahun Buku dan Laporan Tahunan (pasal 21), ketentuan mengenai Penggunaan Laba dan Pembagian Dividen (pasal 22), Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan (pasal 23), Penggunaan Cadangan (pasal 24), dan hal-hal pokok dan penting lainnya yang diperlukan dalam mengelola sebuah perusahaan. Semua ini cukup mencerminkan perlindungan terhadap hak dan kepentingan dari pemegang saham Perseroan.

2. ORGAN PERSEROAN

Didalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang dimaksudkan Organ Perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi.

A. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Di dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 disebutkan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham merupakan Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

Didalam Anggaran Dasar Perseroan disebutkan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan/atau Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya yang disebut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

This deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia by decree no. AHU-56037.AH.01.02, 2008 on August 27, 2008, and it was publicized in the State Gazette No. 68, August 25, 2009 Supplement No. 23080.

The Company's Articles of Association regulates among others: the Company's Name and Location (Article 1), Establishment Period (Article 2), Purpose and Objectives as well as Business Activities (Article 3), Capital (Article 4), and other details regarding the Shares (Article 5 to Article 10).

The Company's Article Association also regulates provision related to the General Meeting of Shareholders (Article 11 to Article 14), the Board of Directors (Article 15 to Article 17), the Board of Commissioners (Article 18 to Article 20), stipulation of Work Plan, Fiscal Year and Annual Report (article 21), stipulation of Profit Usage and Dividend Payment (article 22), Corporate Social and Environment Responsibilities (article 23), the Use of Retained Earnings (article 24), and other important and fundamental points needed for managing the Company. All of these reflect appropriate measures to protect the Company's shareholders' right and interests.

2. THE COMPANY ORGANS

As stated in Law No. 40, 2007 regarding Limited Companies, the Company Organs are General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and Directors.

A. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (RUPS)

As stated in Law No. 40, 2007 regarding Limited Companies and Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2014 stated that General Meeting of Shareholders is a Company Organ that holds an authority that is not given to Directors and the Board of Commissioners, as stated by the law and/or the Company's Articles of Association.

The Company's Articles of Association states that the Company has two types of RUPS, i.e. Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and/or other General Meeting of Shareholders or Extraordinary General Meeting of Shareholders (EXGMS).

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) harus diadakan setiap tahun, dan RUPST yang diadakan untuk menyetujui Laporan Tahunan harus diselenggarakan paling lambat dalam bulan Juni setelah penutupan tahun buku yang bersangkutan, dengan agenda :

- a. Persetujuan atas Laporan Tahunan, termasuk pengesahan laporan keuangan tahunan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris,
- b. Persetujuan penggunaan laba Perseroan,
- c. Penunjukan Akuntan Publik yang akan memeriksa pembukuan Perseroan,
- d. Membahas agenda lain sepanjang agenda tersebut dimungkinkan berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan status atau kegiatan usaha Perseroan.

Sedangkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dapat diselenggarakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan, dengan agenda:

- a) Memutuskan hal-hal yang memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia seperti perubahan :
 - Nama dan Tempat Kedudukan Perseroan,
 - Maksud, Tujuan, serta Kegiatan Usaha Perseroan,
 - Jangka waktu Berdirinya Perseroan,
 - Besarnya Modal Dasar,
 - Pengurangan Modal Ditempatkan dan Disetor, dan
 - Perubahan status Perseroan dari terbuka menjadi tertutup, atau sebaliknya.
- b. Hal lain selain usulan tersebut di atas.

Dalam agenda RUPS ini dapat juga dimasukkan usul-usul yang diajukan oleh Dewan Komisaris dan/atau seorang atau lebih Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara. Usul-usul tersebut harus sudah diterima oleh Direksi 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pemuatan iklan Panggilan RUPS.

Direksi atau Dewan Komisaris Perseroan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan RUPS, namun RUPS dapat juga diselenggarakan atas permintaan Dewan Komisaris atau atas permintaan dari 1 (satu) orang atau lebih Pemegang Saham yang secara bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah saham dengan hak suara.

The Company is mandatory to hold AGMS each year, and the agenda of AGMS is to approve the Annual Report which is mandatory to be held at the latest in June after the closing of the Company fiscal year with the following agenda :

- a. Approval on the Annual Report, include ratification of the annual financial report as well as the report on the supervisory function of the Board of Commissioners,
- b. Approval on the Company's profit usage,
- c. Appoint a Public Accountant to review and audit the Company's book,
- d. Discuss others agenda as long as the agenda complies with the Articles of Association and laws and regulations related to the Company's status and business activities.

EGMS may be held at any time deemed necessary with an agenda as follows:

- a) Decide matters that needs the approval of the Minister of Justice and Human Rights such as the changes of:
 - The Company's Name and Location,
 - The Company's Intention, Goals, and Business Activities,
 - The Company's Establishment Period,
 - Authorized Shares Amount,
 - Deduction on Issued and Fully Paid Shares, and
 - Change on the Company's status from open to closed or vice versa.
- b) Other than mention above

In this GMS agenda, proposals by the Board of Commissioners and/or one or more shareholders representing at least 1/10 (one-tenth) of the total shares with voting rights can be submitted. These proposals must be received by the Board of Directors 7 (seven) days prior to the date of the GMS Calls advertisement announcement.

The Board of Directors or Commissioners is responsible for organizing the GMS, but the GMS may also be held at the request of the Board of Commissioners or at the request of 1 (one) or more Shareholders jointly representing 1/10 (one-tenth) or more than the number of shares with voting rights.

Dalam menyelenggarakan RUPS Perseroan selalu mematuhi semua ketentuan yang diatur di dalam Anggaran Dasar Perseroan dan undang-undang serta peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Sebelum RUPS dilaksanakan, paling lambat 5 (lima) hari sebelum tanggal pemuatan iklan Pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemuatan iklan Pengumuman RUPS, Perseroan terlebih dahulu menyampaikan pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan Kustodian Sentral Efek Indonesia tentang rincian jadwal dan mata acara RUPS.

Selanjutnya, paling lambat 14 (empatbelas) hari sebelum tanggal pemuatan iklan Panggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal muat iklan Pengumuman RUPS dan tanggal muat iklan Panggilan RUPS, Perseroan mengumumkan kepada para Pemegang Saham bahwa Perseroan akan menyelenggarakan RUPS.

Iklan Pengumuman RUPS ini memuat:

- tanggal akan diselenggarakannya RUPS,
- tanggal akan dimuatnya iklan Panggilan RUPS,
- ketentuan tentang Pemegang Saham yang berhak hadir dalam RUPS, dan
- ketentuan tentang Pemegang Saham yang berhak mengusulkan mata acara RUPS.

Kemudian, paling lambat 21 (duapuluh satu) hari sebelum tanggal RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal iklan Panggilan RUPS dan tanggal pelaksanaan RUPS, Perseroan melakukan panggilan kepada para Pemegang Saham Perseroan untuk menghadiri RUPS.

Iklan Panggilan RUPS ini memuat :

- tanggal, waktu, dan tempat penyelenggaraan RUPS.
- ketentuan tentang Pemegang Saham yang berhak hadir dalam RUPS
- rincian mata acara RUPS
- penjelasan tentang tata cara dan persyaratan menghadiri RUPS, dan
- pernyataan bahwa Perseroan telah menyediakan Laporan Tahunan bagi para Pemegang Saham Perseroan.

Iklan Pengumuman RUPS dan Iklan Panggilan RUPS ini diumumkan melalui surat kabar harian yang berperedaran nasional.

In organizing the GMS, the Company always complies with all provisions stipulated in the Articles of Association and prevailing laws and regulations in the Capital Market.

Prior to the GMS execution, no later than five (5) days prior to the date of the GMS Announcement advertisement date, excluding the date of the GMS announcement advertisement date, the Company must first notify the Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, and Indonesian Central Securities Depository on the details of the GMS's schedule and agenda.

Furthermore, no later than fourteen (14) days prior to the date of the GMS Calls advertisement date, excluding the date of the GMS Announcement advertisement date and GMS Call advertisement date, the Company announced to the Shareholders that the Company will hold an GMS.

GMS Announcement advertisement contains:

- the GMS convening date,
- the GMS Calls advertisement date,
- the provisions of the Shareholders entitled to attend the GMS, and
- the provisions of the Shareholders entitled to propose the GMS's agenda.

Then, no later than 21 (twenty one) days prior to the date of the GMS, excluding the date of GMS Call advertisement date and GMS execution date, the Company called to the Shareholders to attend the GMS.

This GMS Call advertisement includes:

- GMS date, time, and venue.
- the provisions of the Shareholders entitled to attend the GMS
- details of the GMS agenda
- explanation of the procedures and requirements to attend the GMS, and
- statement that the Company has provided for the Annual Report to the Company's Shareholders.

The GMS Announcements advertisement and the GMS Calls advertisement were announced through daily newspapers with national circulation.

Sebelum RUPS dimulai, terlebih dahulu Tata Tertib Rapat dibacakan dan dibagikan kepada para Pemegang Saham yang menghadiri RUPS, dan pada saat RUPS berlangsung Pimpinan Rapat selalu memberi kesempatan kepada Pemegang Saham untuk bertanya tentang materi yang dibahas, dan meminta para Pemegang Saham Perseroan untuk menggunakan hak suaranya.

Sehubungan dengan RUPS ini, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 Perseroan diwajibkan untuk membuat Risalah RUPS dan Ringkasan Risalah RUPS.

Selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah RUPS dilaksanakan Perseroan mengumumkan Ringkasan Risalah RUPS kepada masyarakat melalui iklan di surat kabar harian yang berperedaran nasional, situs web Bursa Efek, dan situs web Perseroan. Kemudian, 30 (tiga puluh) hari setelah RUPS dilaksanakan Perseroan menyampaikan Risalah RUPS kepada OJK dan otoritas pasar modal lainnya.

Ringkasan Risalah RUPS ini antara lain memuat informasi tentang tanggal, tempat, waktu, dan mata acara RUPS, korum kehadiran Pemegang Saham dalam RUPS, hasil keputusan RUPS, dan hal-hal lain yang diperlukan, sedangkan Risalah RUPS memuat secara rinci tentang jalannya RUPS.

Perseroan telah menyelenggarakan RUPST tahun 2014 pada tanggal 26 Juni 2014, di Bandung. RUPST ini dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili lebih dari 66% saham yang dikeluarkan Perseroan, dan telah memutuskan untuk:

1. Menerima dan menyetujui Laporan Tahunan tahun buku 2013, termasuk mengesahkan Laporan Keuangan tahun buku 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan, dan pengesahan laporan Dewan Komisaris tentang tugas pengawasan yang telah dijalankannya. Sesuai dengan pasal 11 ayat 6 Anggaran Dasar Perseroan, persetujuan Laporan Tahunan oleh Rapat berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggungjawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2013, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan, kecuali perbuatan penggelapan, penipuan, dan tindakan pidana lainnya.

Before the GMS started, the Meeting Rules read and distributed to the Shareholders who attended the GMS, and when the GMS took place, Meeting Leaders always provide an opportunity to the Shareholders to ask questions about the material covered, and ask the Company's Shareholders to use its right to vote.

In connection with this GMS, based on the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014, the Company is required to make the GMS Minutes and GMS Minutes Summary.

No later than two (2) working days after the GMS execution, the Company announced the GMS Minutes Summary to the public through advertisements in daily newspapers with national circulation, the Stock Exchange website, and the Company's website. Then, 30 (thirty) days after the execution of the GMS, the Company convey GMS Minutes to the FSA and other capital market authorities.

This GMS Minutes Summary shall include information about the date, place, time, and the agenda of the General Meeting, a quorum of shareholders attendance in the GMS, the decision taken at the GMS, and other things necessary, while GMS Minutes shall contain details about the course of the GMS.

The Company has organized the AGMS 2014 on June 26, 2014, in Bandung. The AGMS was attended by shareholders and/or their proxies representing more than 66% of the shares issued by the Company, and has decided to:

1. Accept and approve the 2013 Annual Report, including validating 2013 Financial Statements audited by Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi & Partners, and approval of the Board of Commissioners' Report in performing its supervisory duties.
In accordance with article 11, paragraph 6 of the Company's Articles of Association, approval of the Annual Report by the Meeting was a means of giving discharge and liberation of full responsibility to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for management and supervision that have been implemented during the financial year 2013, to the extent such actions are reflected in the Annual Report, except the acts of embezzlement, fraud, and other criminal acts.

2. Menyetujui untuk menggunakan Laba Bersih tahun buku 2013 sbb :

- a. menyisihkan +/- sebesar 10% dari Laba Bersih tahun buku 2013 atau sebesar Rp32.500.000.000 untuk menambah pos Saldo Laba Yang Sudah Ditentukan Penggunaannya sebagai Cadangan untuk menutup kerugian, sehingga jumlahnya menjadi Rp106.800.000.000 atau 16,9% dari Modal Yang Ditempatkan dan Disetor Penuh,
- b. membagikan dividen tunai sebesar Rp12 (dua belas rupiah) per saham, sehingga seluruhnya berjumlah Rp. 34.700.000.000 (tiga puluh empat milyar tujuh ratus juta rupiah), dengan jadwal dan tata cara pembagian dividen yang sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ditentukan,
- c. menanamkan kembali sisanya sebesar Rp. 257.900.000.000 (dua ratus lima puluh tujuh milyar sembilan ratus juta rupiah) sebagai Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya.

3. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk kantor akuntan publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2014, termasuk kuasa untuk menentukan honorarium serta tata cara pengangkatannya.

4. Mengangkat kembali seluruh Dewan Komisaris dan Direksi yang sebelumnya menjabat, dengan masa jabatan terhitung mulai dari penutupan RUPS tahun 2014 sampai dengan penutupan RUPS tahun 2019 dengan gaji/honorarium/uang jasa/tunjangan sebanyak-banyaknya sebesar Rp. 3.600.000.000.- (tiga milyar enam ratus juta rupiah) per tahun, dan memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk mengatur pelaksanaan hal tersebut.

Adapun Dewan Komisaris dan Direksi tersebut adalah :

Dewan Komisaris

- | | |
|---------------------------|------------------------|
| - Supiandi Prawirawidjaja | - Presiden Komisaris |
| - drh. Endang Suharya | - Komisaris Independen |
| - Drs. Soeharsono Sagir | - Komisaris |

2. Approve to allocate of Net Profit in 2013 as follows:

- a. allocate +/- 10% of Net Profit in 2013 or Rp32,500,000,000 to Appropriated Retained Earnings as Allowance to cover losses, so that the total amount became Rp106,800,000,000 or 16.9% from Issued and Fully Paid in Capital.
- b. distribute cash dividend amounting to Rp12 (twelve rupiahs) per share, thus totaling Rp34,700,000,000. (thirty-four billion seven hundred million rupiahs), with schedules and procedures for dividend distribution in accordance with the determined rules and regulations,
- c. re-invest the balance of Rp257,900,000,000. (two hundred and fifty-seven billion nine hundred million rupiahs) as Unappropriated Retained earnings.

3. Give authority to the Company's Board of Directors to appoint a public accounting firm to audit the Company's Financial Statements 2014, including the power of authority to determine the honorarium and the procedure of appointment.

4. Re-appoint the entire Board of Commissioners and Directors who previously served, for the periods of 2014 until the closing of the AGMS in 2019 with salary/honorarium/fees/allowance to be Rp3,600,000,000. (three billion six hundred million rupiahs) per year, and to authorize the Board of Commissioners to regulate it.

The Board of Commissioners and Board of Directors are:

Board Of Commissioners

- | | |
|---------------------------|----------------------------|
| - Supiandi Prawirawidjaja | - President Commissioner |
| - drh. Endang Suharya | - Independent Commissioner |
| - Drs. Soeharsono Sagir | - Commissioner |

Direksi :

- Sabana Prawirawidjaja - Presiden Direktur
- Samudera Prawirawidjaja - Direktur
- Ir. Jutianto Isnandar - Direktur

Perseroan merencanakan akan menyelenggarakan RUPST tahun 2015 pada bulan Juni 2015, di Bandung.

Board of Directors:

- Sabana Prawirawidjaja - President Director
- Samudera Prawirawidjaja - Director
- Ir. Jutianto Isnandar - Director

The Company plans to organize the AGMS 2015 on June 2015, in Bandung.

B. DIREKSI

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 menyebutkan bahwa Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung-jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Didalam Anggaran Dasar Perseroan ditegaskan bahwa Perseroan diurus oleh Direksi, dan Direksi bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan. Dalam mencapai maksud dan tujuannya. Direksi juga berkewajiban untuk menjamin bahwa semua aset Perseroan telah digunakan sesuai peruntukannya guna kepentingan Perseroan dan para Pemegang Saham Perseroan.

Direksi mewakili dan mengikat Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, dan berhak melakukan untuk dan atas nama Perseroan segala perbuatan pengurusan dan segala perbuatan pemilikan, dengan beberapa pembatasan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

2 (dua) orang anggota Direksi yang ditunjuk Rapat Direksi, secara bersama-sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

Direksi bertanggung jawab untuk membuat dan melaksanakan Rencana Kerja Tahunan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan. Direksi diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan Perseroan dan menyerahkannya kepada Akuntan Publik yang ditunjuk RUPS untuk diperiksa, dan diwajibkan menyusun Laporan Tahunan serta mengajukannya dalam RUPS untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan RUPS.

B. DIRECTORS

As stated in Law No. 40, 2007 Regarding Limited Companies and Financial Service Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014, the Board of Directors is the Company's organ that has the authority and is fully responsible in executing its tasks for the Company's interest that comply with the Company's goals as well as representing the Company inside and outside the court as regulated by the Company's Articles of Association.

The Company's Articles of Association stated that the Company is managed by the Directors who are fully responsible in conducting their tasks for the interest of the Company in achieving its goals and targets. The Directors are also responsible to guarantee that all the Company's assets are utilized according to the Company's as well as the shareholders' interests.

The Directors represent the Company and conduct binding representation inside and outside the court and have the right to act on behalf of the Company in all its management conducts with a few limitations as regulated by the Company's Articles of Association.

2 (two) Directors appointed by the Meeting of the Directors collectively have the right and authority to act on behalf of the Directors to represent the Company.

The Board of Directors is responsible for preparing and implementing the Annual Work Plan and submit it to the Board of Commissioners for approval. The Board of Directors is required to prepare the Company's financial statements and submit it to the Public Accountant Firm appointed by GMS to be audited and required to prepare and submit the Annual Report at the GMS for approval and ratification.

Dalam melaksanakan tugasnya Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan bagian Internal Audit. Direksi juga membawahi beberapa departemen yaitu : Manufacturing Dept., HRD & General Affair Dept., Engineering Dept., Finance & Accounting Dept., Sales & Distribution Dept., Marketing Dept., dan Information & Technology Dept.

Pada saat ini keanggotaan Direksi terdiri dari 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Direktur dan 2 (dua) orang Direktur yaitu Direktur Manufaktur dan Direktur Operasional.

Presiden Direktur berwenang dan bertanggung-jawab penuh atas pengurusan dan pengelolaan Perseroan secara keseluruhan. Direktur Manufaktur membawahi Manufacturing Dept., HRD & General Affair Dept., dan Engineering Dept., sedangkan Direktur Operasional membawahi Finance & Accounting Dept., Sales & Distribution Dept., Marketing Dept., dan Information & Technology Dept.

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS untuk masa jabatan selama 5 tahun sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkat mereka, sampai penutupan RUPST yang ke 5 (lima) setelah tanggal pengangkatan mereka, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.

Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya. RUPS dapat memberhentikan seorang anggota Direksi meskipun masa jabatannya belum berakhir, dan mengangkat orang lain untuk menggantikannya dengan masa jabatan yang sama dengan sisa masa jabatan Direksi lainnya.

Seluruh anggota Direksi yang saat ini menjabat, diangkat di dalam RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2014, dan akan berakhir setelah penutupan RUPS pada tahun 2019.

Anggota Direksi dapat menerima gaji, uang jasa, dan tunjangan lainnya yang jumlahnya atau besarnya ditetapkan oleh RUPS. Wewenang untuk menetapkan besarnya jumlah gaji, uang jasa, dan tunjangan lainnya ini dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2014 jumlah remunerasi (gaji/honorarium/uang jasa/tunjangan) untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berjumlah sebanyak-banyaknya Rp. 3.600.000.000.- (tiga milyar enam ratus juta rupiah) per tahun.

In performing its duties, the Board of Directors is assisted by the Corporate Secretary and Internal Audit department. The Board of Directors also oversees several departments, namely: Manufacturing Dept., HR & General Affairs Dept., Engineering Dept., Dept. of Finance & Accounting, Sales & Distribution Dept., Marketing Dept., and Information & Technology Department.

Currently the membership of The Board of Directors consists of three (3) persons consisting of 1 (one) President Director and two (2) Directors, namely the Director of Manufacturing and Director of Operations.

The President Director is authorized and fully responsible for the Company's overall management. the Director of Manufacturing is in charge of Manufacturing Dept., HR & General Affairs Dept., and Engineering Dept., while the Director of Operations is in charge of Finance & Accounting Dept., Sales & Distribution Dept., Marketing Dept., and Information & Technology Department.

Members of the Directors are appointed and acquitted by the GMS, to serve for a period of 5 (Five) years from the date of appointment until the closing of the 5th Annual GMS, except if GMS decided otherwise.

After the termination of service, they can be reappointed for the next term. GMS may acquit a member of the Directors before their term ended, and appoint a new member to replace him for a period of the remaining time of service.

All members of the Board of Directors that are currently in office, were appointed at the GMS held on June 26, 2014 and their tenure will end after the close of the GMS in 2019.

The Directors may earn salary and other allowances, where the amount is determined by the GMS. Authority of determining the amounts may be delegated to the Board of Commissioners. GMS held on June 26, 2014 has determined the total of annual remuneration (salary/honorarium/allowances) for the Board of Commissioners and Directors to be Rp3,600,000,000 (three billion six hundred million rupiahs) per year.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 Direksi Perseroan wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam sebulan. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi ini dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi, atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris, atau atas permintaan seorang atau lebih Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Rapat Direksi dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan, di tempat kegiatan usaha, atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan, asal saja di Indonesia.

Rapat Direksi harus dilakukan sesuai dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan/atau undang-undang dan peraturan yang berlaku di pasar modal.

Dalam tahun 2014, Direksi Perseroan telah secara rutin melakukan rapat bulanan (*Monthly Meeting*) dengan seluruh kepala departemen, yang dihadiri oleh seluruh anggota Direksi. Direksi juga 2 kali mengadakan rapat gabungan yang dihadiri oleh Dewan Komisaris.

Untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas sebagai seorang pimpinan perusahaan, Direksi Perseroan selalu mengikuti perkembangan dunia usaha, mengamati situasi dan kondisi sosial – politik dan perekonomian nasional maupun internasional, baik melalui media cetak, media elektronik, internet, koleksi literatur, mengadakan diskusi-diskusi, atau menghadiri seminar baik yang diadakan di dalam negeri ataupun di luar negeri, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

C. KOMISARIS

Di dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 disebutkan bahwa Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Under the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014, the Board of Directors shall hold a regular meeting of the Board of Directors at least 1 (one) time in a month. In accordance with the Articles of Association, the Board of Directors Meetings can be held at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Directors, or upon written request of the Board of Commissioners, or at the request of one or more Shareholders representing at least 1/10 (one-tenth) of the total shares with valid voting rights.

The Board of Directors' Meeting may be held at the Company's domicile, at the place of business, or at the seat of the Stock Exchange where the Company's shares are listed, anywhere as long as in Indonesia.

The Board of Directors' Meeting shall be conducted in accordance with the provisions stipulated in the Articles of Association of the Company and/or the prevailing laws and regulations in the capital market.

In 2014, the Company's Board of Directors has been regularly conducting monthly meetings with all department heads, which is attended by all members of the Board of Directors. The Board of Directors also hold two joint meetings which was attended by the Board of Commissioners.

To enhance and improve competencies and capabilities as company leaders, the Company Directors follow developments of the business world, closely monitor the social, political and economical situation and condition both nationally and internationally, either from the print and electronic media, the Internet, literature, discussions and attending seminars held here at home or overseas.

C. BOARD OF COMMISSIONERS

As stated in Law No. 40, 2007 regarding Limited Companies and Financial Service Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014, the Board of Commissioners is the Company's Organ that conducts supervisory of Directors' policies in managing the Company, and give opinion and advises to Directors.

Di dalam Anggaran Dasar Perseroan ditegaskan bahwa Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun mengenai usaha Perseroan, serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Anggaran Dasar Perseroan menentukan bahwa keanggotaan Dewan Komisaris terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang anggota, dengan susunan seorang Presiden Komisaris dan paling sedikit 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris. Sesuai dengan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal maka 30% dari anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri tapi harus berdasarkan keputusan Dewan Komisaris atau berdasarkan penunjukkan dari Dewan Komisaris.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 Dewan Komisaris wajib mengadakan Rapat Dewan Komisaris minimal 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan Rapat Dewan Komisaris ini bisa diadakan setiap waktu bila dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari Direksi, atau atas permintaan 1 (satu) orang atau lebih Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Rapat Dewan Komisaris hanya sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari ½ bagian anggota Dewan Komisaris dan keputusannya disetujui oleh lebih dari ½ bagian jumlah suara yang dikeluarkan.

Rapat Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi yang telah bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau perundang-undangan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, yaitu sejak tanggal pengangkatan sebagaimana diputuskan dalam RUPS, sampai penutupan RUPS Tahunan yang ke 5 setelah tanggal pengangkatan, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS. Setelah masa jabatan berakhir anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya sesuai dengan keputusan RUPS.

In Article of Association of the Company the Board of Commissioners has the authority to review and supervise all of the Company's policy, the role of management regarding its business and gives opinion and advises to Directors.

The Company's Articles of Association states that the Board of Commissioners consist of a minimum 3 (three) Commissioners, with one appointed as President Commissioner and a minimum of 2 (two) commissioners. In accordance with Capital Market regulation, 30% of Board of Commissioners members are Independent Commissioners.

Each member of the Board of Commissioners is not allowed to act individually, as such, decisions made by the Board of Commissioners are collective decisions.

Under the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014, the Board of Commissioners shall hold a regular meeting of the Board of Commissioners at least 1 (one) time every 2 (two) months. In accordance with the Articles of Association, the Board of Commissioners' Meetings can be held at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners, or upon written request of the Board of Directors, or at the request of 1 (one) or more Shareholders representing at least 1/10 (one-tenth) of the total shares with valid voting rights.

Meetings of the Board of Commissioners are Legitimate and may make binding decisions when the meetings are attended by more than half of the Board of Commissioners members, and the decisions are supported by more than half of the votes.

The Board of commissioners has the authority to temporarily acquit one or more Directors with deviated conducts from the Company's Articles of Association, or against existing laws.

Members of the Board of Commissioners are appointed and acquitted by GMS to serve for a period of 5 (five) years from the date of appointment, as decided at the GMS, until the closing of the 5th year Annual GMS, unless GMS decided otherwise. After the termination of service, they may be reappointed for the next term.

RUPS dapat memberhentikan seorang anggota Dewan Komisaris meskipun masa jabatannya belum berakhir, dan mengangkat orang lain untuk menggantikannya dengan masa jabatan yang sama dengan sisa masa jabatan Dewan Komisaris yang lainnya.

Seluruh anggota Komisaris yang saat ini menjabat, diangkat di dalam RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2014, dan akan berakhir setelah penutupan RUPS pada tahun 2019.

Anggota Dewan Komisaris dapat menerima gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya, yang jumlahnya atau besarnya ditetapkan oleh RUPS. Berdasarkan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2014 jumlah remunerasi (gaji/honorarium/uang jasa/tunjangan) untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berjumlah sebanyak-banyaknya Rp. 3.600.000.000.- (tiga milyar enam ratus juta rupiah) per tahun.

Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris mempunyai kewenangan untuk memeriksa semua dokumen bukti-bukti pembukuan Perseroan, berwenang untuk mengetahui segala tindakan yang dijalankan oleh Direksi Perseroan, dan berhak meminta penjelasan dari Direksi tentang jalannya Perseroan.

Untuk melakukan tugas pengawasannya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Dewan Komisaris belum membentuk komite yang lain karena fungsinya masih bisa dilaksanakan oleh Dewan Komisaris.

Pada saat ini Perseroan mempunyai seorang Presiden Komisaris, seorang Komisaris Independen, dan seorang Komisaris.

Pada tahun 2014 Dewan Komisaris Perseroan telah melakukan 3 kali rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, 2 kali Rapat bersama Direksi Perseroan, dan melakukan beberapa kali rapat dengan Komite Audit.

D. KOMITE AUDIT

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya. Pada saat ini Komite Audit merupakan satu-satunya komite yang berada di bawah Dewan Komisaris.

GMS may acquit a member of the Board of Commissioners before their term ended, and appoint a new member to replace him for a period of the remaining time of service.

All members who currently serve as Commissioner, appointed at the GMS held on June 26, 2014, and their tenure will end after the close of the GMS in 2019.

The Board of Commissioners may earn salary and other allowances, where the amount is determined by the GMS. Authority of determining the amounts may be delegated to the Board of Commissioners. RUPS held on June 26, 2014 has determined the total of annual remuneration (salary/honorarium/allowances) for the Board of Commissioners and Directors to be Rp 3,600,000,000 (three billion six hundred million rupiahs) per year.

The Board of Commissioners also has the authority to review all of the Company's financial statements as well as financial documents, and require clarification from the Directors regarding the Company's management policies.

To perform its supervision duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. The Board of Commissioners has not formed another committee because the function can still be carried out by the Board of Commissioners.

At the moment, the Company has one President Commissioner, one Independent Commissioner and one Commissioner.

In 2014 the Board of Commissioners has held 3 meetings attended by all the members of the Board of Commissioners, 2 Meetings with the Board of Directors and held several meetings with Audit Committee.

D. AUDIT COMMITTEE

In conducting its supervisory function the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. This committee is the only committee which is under the supervision of the Board of Commissioners.

Adapun Komite Audit bertanggung-jawab dan bertugas untuk :

- membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi laporan-laporan yang disampaikan oleh Direksi Perseroan, baik berupa laporan keuangan maupun laporan kegiatan operasional lainnya.
- memastikan bahwa laporan keuangan Perseroan telah dibuat dan disusun sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, termasuk telah diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah dilaksanakan secara memadai.
- memberi masukan kepada Dewan Komisaris tentang hal-hal yang dianggap perlu sehubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Komite Audit melakukan tugasnya berdasarkan permintaan atau instruksi dari Dewan Komisaris, sesuai dengan keperluan Dewan Komisaris. Dalam melaksanakan tugasnya ini Komite Audit berkoordinasi dan bekerjasama dengan divisi-divisi lain yang ada di perusahaan, terutama sekali dengan bagian Internal Audit. Komite Audit berwenang untuk meminta keterangan-keterangan yang diperlukan langsung kepada divisi atau bagian terkait. Komite Audit memberikan laporan dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Pada tahun 2014 Dewan Komisaris melakukan 3 kali pertemuan dengan seluruh anggota Komite Audit.

Anggota-anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS. Anggota Komite Audit mempunyai masa jabatan selama 5 (lima) tahun, kecuali apabila Rapat Dewan Komisaris menentukan lain. Seluruh anggota Komite Audit yang saat ini menjabat diangkat berdasarkan Rapat Dewan Komisaris yang diadakan pada tanggal 17 Juli 2014 dan akan berakhir pada tahun 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2014 Komite Audit dijabat oleh :

ENDANG SUHARYA, 78 tahun, WNI.

Lulusan Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor, tahun 1963. Meniti karir di Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian, dan pensiun sebagai Direktur Bina Usaha dan Pengelolaan Hasil Peternakan Ditjen Peternakan. Pernah pula menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Gabungan Koperasi Susu Indonesia.

Audit Committee has the following functions:

- to assist Board of Commissioners in evaluating the Company's reports submitted by Directors, Financial reports as well as reports on other operational activities.
- to ensure that the Company's financial reports are prepared in compliance with stipulated regulations and according to the Indonesia Financial Accounting Standards.
- to ensure that the internal control system is appropriately applied.
- provide inputs to the Board of Commissioners about issues that may be necessary in connection with the Company's operations.

Audit Committee executes its tasks upon the request and instruction of the Board of Commissioners as the need arises. In conducting its job Audit Committee works in coordination and cooperation with other divisions, especially Internal Audit. Audit Committee has the authority to ask for informations directly from related divisions or Departments. Audit Committee reports and is responsible to the Board of Commissioners.

In 2014, the Board of Commissioners held 3 (three) meetings attended by all the members of Audit Committee.

Members of the Audit Committee are appointed and acquitted by the Board of Commissioners and report to the GMS. The Audit Committee's term of service is 5 (five) years, unless The Board of Commissioners' Meeting stipulated otherwise. All current members of the Audit Committee appointed by the Board of Commissioners' Meeting held on July 17, 2014 and will commenced until 2019.

As per December 31, 2014 members of Audit Committee are as follows:

ENDANG SUHARYA, 78 years, Indonesian citizen.

Graduated in 1963 from the Faculty of Veterinary, The Institute of Agriculture (IPB), Bogor. He once worked at the Directorate General of Animal Husbandry in the Department of Agriculture. He used to be the Director of the West Java Provincial Board of Animal Husbandry. He was the General Secretary of the Gabungan Koperasi Susu Indonesia.

Diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1996, dan ditunjuk menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2004. Pengangkatan terakhir berdasarkan Rapat Dewan Komisaris yang diadakan pada tanggal 17 Juli 2014.

ABU SARDJONO SOEDARMIN, 68 tahun, WNI.

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, di Bandung, jurusan Akuntansi, tahun 1980. Meniti karir di Direktorat Jenderal Departemen Keuangan Negara (DJPN) yang kemudian berganti nama menjadi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dan pensiun dari BPKP tahun 2004. Ditunjuk menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2004. Pengangkatan terakhir berdasarkan Rapat Dewan Komisaris yang diadakan pada tanggal 17 Juli 2014.

SONY DEVANO, 42 tahun, WNI.

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, di Bandung, jurusan Akuntansi, tahun 1990, dan meraih gelar Magister Akuntansi di Universitas Padjadjaran, tahun 1993. Bekerja di Kantor Akuntan Publik, dan menjabat sebagai anggota Komite Audit di beberapa perusahaan lain. Ditunjuk menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2012. Pengangkatan terakhir berdasarkan Rapat Dewan Komisaris yang diadakan pada tanggal 17 Juli 2014.

3. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal Perseroan telah mengangkat seorang Sekretaris Perusahaan yang terutama sekali berfungsi sebagai penghubung antara Perseroan dengan pihak-pihak lain di luar Perseroan, dan bertugas untuk mendapatkan kepastian bahwa Perseroan telah mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi Perseroan.

Secara rinci tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah :

- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan para pemegang saham, otoritas pasar modal seperti OJK serta Bursa Efek, komunitas pasar modal, biro administrasi efek, media massa, serta masyarakat umum lainnya.
- Mengikuti perkembangan pasar modal dan bursa efek, khususnya dalam masalah ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya yang berlaku di pasar modal.

He has been appointed as the Commissioner since 1996 until today and was appointed as a member of the Company's Audit Committee in 2004. The last appointment based on the Board of Commissioners' Meeting held on July 17, 2014.

ABU SARDJONO SOEDARMIN, 68 years, Indonesian citizen.

Graduated in 1980 from the Faculty of Economics, Padjadjaran University, major in Accounting. He started his career at the Direktorat Jenderal Departemen Keuangan Negara (DJPN) which later was renamed as the Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) and he retired from BPKP in 2004. He was appointed as member of the Audit Committee in 2004 until today. The last appointment based on the Board of Commissioners' Meeting held on July 17, 2014.

SONY DEVANO, 42 years, Indonesian citizen.

Graduated in 1990 from the Faculty of Economics, Padjadjaran University, major in Accounting and held a degree in Magister Akuntansi at Padjadjaran University on 1993. Worked for Public Accountant Firm and appointed as a member of Audit Committee in several companies. Appointed as a member of the Audit Committee since 2012. The last appointment based on the Board of Commissioners' Meeting held on July 17, 2014.

3. CORPORATE SECRETARY

In compliance with the rules and regulations of the Capital Market, the Company appointed a Corporate Secretary, who is responsible mainly as a liaison between the Company and the public at large and to ensure that the Company is operating in compliance with rules and regulations. Corporate Secretary is responsible to the Directors.

The Corporate Secretary's responsibilities include:

- Acts as a liaison between the Company with its Shareholders, capital market authorities such as OJK and Stock Exchange, capital market community, securities administration bureau, the media, and other communities.
- Monitors the development of capital market and stock exchange, especially in the law and regulations issues which are legally valid in the capital market.

- Memberikan masukan dan usulan kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan untuk menjalankan dan mematuhi aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan di dalam Anggaran Dasar Perseroan, Undang-undang Pasar Modal, Undang-undang Perseroan Terbatas, dan undang-undang serta peraturan pemerintah lain yang berlaku di Indonesia.
- Mematuhi ketentuan-ketentuan OJK dan Bursa Efek sehubungan dengan kewajiban-kewajiban Perseroan sebagai perusahaan publik.

Dalam tahun buku 2014 Sekretaris Perusahaan telah memfasilitasi penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, penyelenggaraan Publik Ekspose, mengkoordinasikan penerbitan Laporan Tahunan, dan melaksanakan seluruh kewajiban Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek tepat pada waktunya.

Pada saat ini jabatan Sekretaris Perusahaan dipegang oleh :

EDDI KURNIADI, 65 tahun, WNI.

Sarjana strata 1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran (FE UNPAD) di Bandung, lulusan tahun 1978. Meniti karir di PT INALUM (1978-1981), dan mulai bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1981. Di Perseroan pernah menjabat sebagai Office Manager (1981), Administrative Manager (1982-1985), Finance & Accounting Manager (1985-1990), dan diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 1990.

4. DIVISI PENGENDALIAN INTERNAL (INTERNAL AUDIT)

Internal Audit merupakan salah satu alat pengendalian manajemen yang penting didalam perusahaan. *Internal Audit* adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada di dalam suatu organisasi, dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatannya *Internal Audit* dituntut untuk bertindak dan bersikap secara independen, namun diharapkan dapat tetap berperan secara obyektif dan profesional sehingga dapat memberikan nilai tambah dalam penyempurnaan organisasi secara keseluruhan.

- Give inputs and proposal to the Company's Board of Directors and/or Board of Commissioners to execute and ensure corporate compliance with all rules and regulations as stated in the Company Articles of Association, Capital Market Law, Limited Company Law, and other Indonesian Government laws and regulations.
- Ensures corporate compliance with OJK and Stock Exchange rules and regulations in relation with the Company's responsibilities as a public company.

In 2014, Corporate Secretary has facilitated and organized AGMS and Public Expose, coordinated the publication of Annual Report and timely conducted all the Company's duties to OJK and Stock Exchange.

Currently the position of Corporate Secretary is held by:

EDDI KURNIADI, 65 years, Indonesian citizen.

Graduated S1 Accountancy at the Faculty of Economics of Universitas Padjadjaran, graduated in 1978. He started his career at PT INALUM (1978-1981), and joined the Company in 1981. He was appointed to be an Office Manager (1981), Administrative Manager (1982-1985), Finance & Accounting Manager (1985-1990), and has been appointed as the Company's Corporate Secretary in 1990.

4. INTERNAL CONTROL DIVISION (INTERNAL AUDIT)

Internal Audit is one of the important tools of management control within the company. Internal Audit is an independent evaluation function that existed in an organization, with the aim to test and evaluate the organization's activities.

In conducting this activity, Internal Audit is required to act and to respond independently. However, it is hoped that it can take a professional and objective attitude. These will provide value added in its attempt to improving the organization as a whole.

Divisi *Internal Audit* dibentuk bukan dengan tujuan untuk menemukan kesalahan dan kecurangan, tapi dengan adanya divisi *Internal Audit* ini diharapkan tercipta suatu kerangka sistem pengendalian internal yang efisien, sehingga dapat meningkatkan efektifitas kerja dan menciptakan etos kerja yang baik di seluruh bagian Perseroan.

Divisi *Internal Audit* bertanggung-jawab untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi pengendalian terhadap seluruh kegiatan operasional Perseroan. Divisi *Internal Audit* berkewajiban untuk menyusun rencana, melaksanakan, melakukan koordinasi, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan audit di internal Perseroan. Divisi *Internal Audit* juga diharapkan dapat memberikan masukan berupa opini yang obyektif dan memberikan saran-saran yang diperlukan Perseroan. Divisi *Internal Audit* bertanggung-jawab langsung kepada Direksi Perseroan. Kepala Divisi *Internal Audit* diangkat dan diberhentikan oleh Direksi Perseroan.

Pada tahun buku 2014 Divisi *Internal Audit* secara berkala melakukan audit terutama sekali atas kegiatan operasional di divisi *Sales & Distribution*, divisi *Marketing*, dan seksi *Purchasing*.

Audit di divisi *Sales & Distribution* bukan saja mencakup semua aspek finansial dan operasional, tapi juga audit atas kepatuhan akan aturan dan kebijakan Perseroan. Audit dilakukan di semua kantor-kantor perwakilan dan depo-depo yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Tasikmalaya, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, dan kota-kota lainnya di Pulau Jawa.

Laporan audit disampaikan langsung kepada Direksi Perseroan setelah temuan-temuan audit disepakati oleh pihak yang diaudit (auditan).

Pada saat ini Divisi *Internal Audit* memiliki 14 karyawan yang berlatar belakang pendidikan sarjana jurusan akuntansi.

Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi seluruh staf Divisi *Internal Audit*, Perseroan secara berkala selalu memberikan pelatihan kepada seluruh stafnya, baik yang diadakan di internal perusahaan, maupun yang diadakan di luar perusahaan.

Internal Audit was not formed to find mistakes and embezzlements, but it is hoped Internal Audit will create an efficient internal control system, to improve work effectiveness and to create good work ethics in all parts of the Company.

Internal Audit Division is responsible to assist the Board of Directors in exercising control of all operational activities of the Company. Internal Audit is responsible to establish a plan, to conduct coordination and to control internal audit activities within the Company, and to provide necessary advises to the Company Directors. Internal Audit is directly responsible to the Directors. Head of Internal Audit Division is appointed and dismissed by the Board of Directors.

For financial statement 2014, Internal Audit Division has periodically conducted audit on operational activities in Sales & Distribution division, Marketing division and Purchasing Section.

Audit in Sales & Distribution division not only include all financial and operational aspects, but also conducts compliance audits of regulations and stipulated Company policies. Audits are conducted in all representative offices located in Jakarta, Bandung, Tasikmalaya, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, and other cities on the Island of Java.

Audit reports are submitted directly to the Directors after the audit findings are approved by the auditee.

At the moment, the Internal Audit Division has 14 staffs with accounting bachelor background. To improve capability and competence of all Internal Audit staff, the Company periodically provides continuous trainings, in-house trainings as well as ones held by third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2014 divisi *Internal Audit* dipimpin oleh :

UUN ATANG DJUANDA, 62 tahun, WNI.

Menempuh pendidikan di Jurusan Akuntansi, Institut Ilmu Keuangan, Departemen Keuangan R.I. di Jakarta, lulus tahun 1981. Meniti karir di Direktorat Jenderal Departemen Keuangan Negara (DJPN) yang kemudian berganti nama jadi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP); Pernah menjadi dosen Luar Biasa di FISIP UNPAD dan di beberapa PTS di Bandung, dan menjadi konsultan proyek di Koperasi Pegawai PT Telkom. Diangkat menjadi Kepala Internal Audit Perseroan sejak tahun 2002, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan.

5. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (INTERNAL CONTROL)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan dipimpin oleh para Direksi yang sangat berpengalaman dalam *core business* perusahaan, dibantu oleh para manajer yang berpengalaman, memiliki integritas yang tinggi, dan berkompeten di bidangnya masing-masing.

Selain itu Perseroan selalu menyesuaikan kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi terkini baik dalam bidang keuangan, produksi, maupun bidang pemasaran.

• Di bidang keuangan

Pada saat ini Perseroan menerapkan sistem aplikasi *ERP Oracle*, yang terintegrasi mulai dari *budgeting system* sampai dengan *sales and distribution system*.

Dengan demikian, Perseroan bisa mengetahui dan memonitor kinerja operasional dan kinerja keuangan secara aktual.

Perseroan melakukan pengendalian keuangan dengan ketat melalui sistem otorisasi yang bertingkat, dimana setiap penggunaan dana harus melalui persetujuan dari pejabat yang berwenang di bidangnya.

• Di bidang produksi

Perseroan juga telah menggunakan *ERP Oracle* di bagian produksi yang terintegrasi mulai dari proses produksi sampai menjadi barang jadi, kemudian masuk ke gudang penyimpanan melalui sistem ban berjalan (*conveyor*) secara otomatis. Alur semua proses produksi termonitor pada layar dan dikontrol didalam ruang kontrol produksi. Selain itu hasil produksi selalu diawasi oleh *Quality Control* sehingga dapat dipastikan produk Perseroan terjamin kualitasnya.

On December 31, 2014 Internal Audit division is led by :

UUN ATANG DJUANDA, 62 years, Indonesian citizen.

Graduated from Accounting at the Institut Ilmu Keuangan in 1981, the Departemen Keuangan R.I. in Jakarta. He started his career at the Direktorat Jenderal Departemen Keuangan Negara (DJPN), later renamed as the Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). He was a lecturer at FISIP UNPAD and at several other universities in Bandung. He was a project consultant of PT Telkom Employees Cooperatives. He was appointed as Head of Internal Audit Division in 2002, based on the Decree Letter of the Company's Board of Directors.

5. INTERNAL CONTROL SYSTEM

In carrying out its business activities, the Company led by the Board of Directors who highly experienced in the Company's core business, assisted by managers who have experience, high integrity, and competence in their respective fields.

In addition, the Company has always tailor its operations by utilizing the latest technological developments in the field of finance, production, and marketing fields.

• In finance

Currently the Company is implementing Oracle ERP application system that integrated from budgeting system to the sales and distribution system.

In that way, the Company know and is able to monitor operational and finance performance in actual time.

The Company conducts strict financial control through multilevel authorization system, where every funds usage must receive the approval of the competent authority in its field.

• In production

The Company has used ERP Oracle, an integrated production system model ranging from the production process to the finished product, then go into the warehouse through the automatic conveyor system. The work flow of all production process is monitored on the screen and controlled in the production control room. In addition, production is monitored by the Quality Control to ensure the Company's products quality.

• Di bidang penyimpanan persediaan (Gudang)

Perseroan telah memakai sistem penyimpanan persediaan di dalam gudang yang cukup mutakhir dengan teknologi *Automatic Storage & Retrieval System (AS/RS)*, yaitu suatu teknologi penyimpanan persediaan melalui sistem rak dengan menggunakan robot yang dikendalikan di dalam ruangan kontrol. Sistem ini sudah terintegrasi secara penuh, baik dengan proses produksi maupun dengan sistem aplikasi *ERP Oracle*. Dengan demikian memberikan solusi yang terbaik dan kemudahan kepada manajemen Perseroan dalam hal melakukan aktivitas pengendalian persediaan.

6. MANAJEMEN RISIKO

Dalam menjalankan kegiatannya Perseroan menghadapi dan menanggung risiko-risiko usaha dan risiko keuangan tertentu yang tidak dapat dikuantifikasikan dan berada di luar kendala Perseroan. Tujuan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi.

Risiko-risiko tersebut antara lain adalah :

a. Risiko Usaha

• Mutu Produk

Perseroan menghadapi risiko gangguan mutu produk yang dapat terjadi karena penyediaan bahan baku yang kurang baik atau karena gangguan pada waktu proses produksi.

Untuk menanggulangi masalah penyediaan bahan baku yang kurang baik Perseroan berusaha untuk selalu membina hubungan yang baik dengan para peternak, koperasi-koperasi, dan para pemasok lainnya agar mendapatkan bahan baku yang berkualitas.

Mutu produk yang dihasilkan juga bisa terganggu apabila terjadi kesalahan dalam proses produksi atau terjadi kerusakan mesin pada saat produksi.

Untuk menanggulangi masalah yang mungkin timbul dari kesalahan proses produksi Perseroan melakukan pengujian produk mulai dari saat penerimaan bahan baku, saat pengolahan di pabrik, sampai saat penyimpanan hasil jadi di gudang, sedangkan terhadap mesin-mesin pengolahan selalu dilakukan pemeriksaan (*maintenance*) secara berkala.

• In Inventory storage (warehouse)

The Company has used high technology of inventory storage in warehouse by using the Automatic Storage & Retrieval System (AS/RS), i.e. an inventory storage technology through racking and robotic system controlled in the control room. This system is fully integrated, in production process as well as the ERP Oracle application system. In that way, it gives the best solution and makes it easier for the Management to do inventory control activity.

6. MANAJEMEN RISIKO

In carrying on its activities, the Company faces and bears business risks and financial risks which could not be quantified and are beyond the constraints of the Company. The Company's overall risk management goal is to effectively manage these risks and minimize the adverse effects that may occur.

These risks include :

a. Business Risk

• Product Quality

The Company faces the risk of impaired product quality that may occur due to the adverse supply of raw materials or because of interference during the production process.

To overcome the problem of adverse raw material supplies, the Company strives to always maintain good relationship with farmers, cooperatives, and other suppliers in order to obtain high quality raw materials.

The quality of the resulting product can also be disrupted if there is an error in the production process or damage to the machine at the time of production.

To overcome the problems that might arise from the Company's production process errors to test products ranging from the time of receipt of raw materials, while processing at the factory, so the results to date in warehouse storage, whereas the processing machines always do maintenance on a regular basis.

Untuk perlindungan terhadap konsumen, maka terhadap produk yang akan dipasarkan dilakukan sampling *organoleptic test* (uji rasa), pencantuman tanggal kedaluwarsa produk, dan mencantumkan batch code agar dapat mengidentifikasi secara cepat dan tepat produk-produk yang dipasarkan.

- **Persaingan Usaha**

Perseroan bersaing dengan sejumlah produsen dan pemasar produk-produk susu UHT dan teh RTD, baik domestik maupun multi nasional. Beberapa di antara produsen tersebut berukuran lebih besar, memiliki sumber daya yang secara substansial lebih besar, serta mempunyai kemampuan untuk mengeluarkan biaya iklan dan promosi yang lebih besar dari Perseroan.

Namun, sebagai perusahaan yang berorientasi pasar dan mempunyai pengalaman lebih dari 40 tahun, ditunjang oleh tim pemasaran yang tangguh dan jaringan distribusi yang mencakup seluruh wilayah Indonesia, telah menjadikan Perseroan memiliki daya saing yang kuat sehingga persaingan dari perusahaan lain tidak terlalu mempengaruhi kegiatan Perseroan secara material. Pada saat ini Perseroan masih memegang pangsa pasar produk minuman UHT yang dikemas dalam kemasan karton aseptik dengan menguasai lebih dari 50% *market share*.

- **Perkembangan Teknologi**

Saat ini Perseroan menggunakan mesin-mesin produksi dan peralatan pabrik yang dioperasikan dengan teknologi *aseptic processing* dan *packaging* yang tergolong sangat mutakhir. Gudang Penyimpanan dioperasikan dengan teknologi yang juga tergolong cukup mutakhir yaitu *Automatic Storage & Retrieval System (AS/RS)* yang sepenuhnya dioperasikan dengan komputer.

Namun demikian, perkembangan teknologi di sektor pangan dan kemasan pada saat ini melaju dengan sangat pesat yang apabila tidak senantiasa diikuti maka teknologi yang kini digunakan Perseroan menjadi ketinggalan dan dapat melemahkan daya saing Perseroan.

Oleh karena itu, setiap perkembangan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan teknik produksi selalu menjadi perhatian Perseroan.

For the consumer protection, for the products to be marketed, a sampling organoleptic test (taste test) is conducted. Mentioning of product expiration date and batch codes on labels allows quick and accurate product identification.

- **Business Competition**

The Company competes with a number of domestic and multi-national manufacturers and marketers of UHT milk products and RTD tea. Some companies are larger and have a resource that is substantially larger, including the ability to spend a greater advertising and marketing expenditure than the Company.

However, as a market-oriented company and have over 40 years experience, supported by a strong marketing team and distribution network that covers across of Indonesia, has made the Company strong competitiveness so that the competition from other companies will not significantly affect the Company's activities. Currently, the Company still holds the largest market share of UHT beverage products, packaged in aseptic carton packaging with controls more than 50 % market share.

- **Technology Development**

Currently, the Company uses the most recent machineries and equipment that are operated with the latest aseptic processing and packaging technology. The warehouse is equipped with an Automatic Storage & Retrieval System (AS/RS) which is fully computer operated.

However, the development of technology in food and packaging is rapidly advancing and if the Company does not continually keep up with its progress, the technology used by the Company today, will soon be outdated, and by the end of the day this may weaken its competitiveness.

Therefore, every technology development to improve production technique is the main concern to the Company.

Untuk maksud tersebut Perseroan berusaha untuk memilih dan mengarahkan penggunaan teknologi yang lebih modern, automasi, dan tepat guna, dengan biaya yang kompetitif.

For that purpose, the Company is constantly making endeavors to choose and use the most modern technology, fully automated and effective with competitive cost.

b. Risiko Keuangan

- **Risiko Kredit**

Perseroan memiliki risiko kredit yang terutama sekali berasal dari simpanan di bank dan piutang.

Risiko yang terkait dengan simpanan di bank dikelola dengan memonitor reputasi dan kapitalisasi bank, sedangkan pengelolaan risiko yang terkait dengan piutang pelanggan Perseroan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan kredit hanya dilakukan kepada pelanggan-pelanggan yang memiliki riwayat kredit yang baik.

- **Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi pembelian, penjualan dan pinjaman dalam mata uang asing. Untuk mengurangi risiko tersebut, Perseroan senantiasa memantau fluktuasi mata uang asing dan seluruh pinjaman bank Perseroan menggunakan mata uang rupiah.

- **Risiko Tingkat Bunga**

Perseroan mempunyai utang bank dan pinjaman lainnya yang dikenakan bunga. Oleh karena itu, Perseroan menanggung risiko perubahan tingkat suku bunga. Kebijakan Perseroan adalah berusaha untuk mendapatkan pinjaman dengan tingkat suku bunga yang paling rendah.

b. Financial Risk

- **Credit Risk**

The Company has credit risk primarily derived from bank deposits and receivables.

The risk associated with bank deposits managed by monitoring the Bank's reputation and capitalization, while the risks management associated with the customer receivables, the Company has a policy to ensure that credit sales only extended to customers who have a good credit history.

- **Currency Exchange Rate Risk**

The currency exchange rate risk arises from purchasing, selling and loan transaction that are denominated in foreign currencies. To reduce this risk, the Company constantly monitors foreign currency fluctuations and using Rupiah currency for all Company's bank loan.

- **Interest Rate Risk**

The Company has a bank debt and other loans that bear interest. Therefore, the Company bears the risk of changes in the interest rates. The Company's policy is to try to get a loan with the lowest interest rate.

Tanggung Jawab Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Di dalam menjalankan kegiatan usahanya Perseroan senantiasa berusaha untuk tidak hanya memberikan manfaat bagi para pemegang sahamnya saja tapi juga berusaha untuk berperan serta dalam pemenuhan kesejahteraan bagi karyawannya dan masyarakatnya, serta berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Perseroan berusaha agar keberadaannya tidak membebani dan merugikan masyarakat tapi justru harus dapat dirasakan membantu dan menguntungkan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi kantor dan pabrik Perseroan. Perseroan sangat peduli dengan masalah-masalah yang dirasakan dan dihadapi oleh masyarakat, dan senantiasa berperan serta untuk ikut menanggulangnya.

1. Aspek Lingkungan Hidup

Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Melindungi lingkungan hidup merupakan salah satu dari tujuan jangka panjang tanggung jawab sosial Perseroan sebagai produsen makanan dan minuman. Perseroan selalu mentaati berbagai perundangan dan peraturan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, dan Perseroan selalu memenuhi kesepakatan-kesepakatan tertentu sesuai dengan perizinan yang ada. Perseroan yakin bahwa kegiatan operasi yang Perseroan lakukan telah mematuhi segala hal yang signifikan terkait peraturan-peraturan tentang lingkungan hidup.

Perseroan melengkapi fasilitas produksi dengan peralatan pengolahan limbah yang dibutuhkan dan mempekerjakan personal untuk memantau kepatuhan terhadap standar lingkungan hidup yang ditetapkan. Kegiatan pengelolaan limbah terutama sekali melibatkan pemantauan dan pembuangan limbah padat dan limbah cair.

Di bidang produksi, sudah sejak didirikan Perseroan menggunakan kemasan karton yang ramah lingkungan. Perseroan juga turut aktif berperanserta dan bertindak sebagai sponsor dalam program *Thanks To Nature*, program yang mengajak seluruh masyarakat untuk lebih mencintai dan turut memelihara lingkungan hidup dengan tidak membuang sampah dimana saja, menghemat penggunaan air dan energi listrik, turut menanam berjuta pohon di seluruh Indonesia, dan lain-lain.

In carrying out its business activities and operations, the Company is committed to give not only the best to our shareholders, also but to ensure provision of benefits to its employees and communities, as well as to actively participate in protecting the environment. The Company attempts to ensure that its existence will not burden and harm but rather help and the benefit surrounding community, especially the people living in areas around offices and plants. The our Company is cares about issues faced by the community, and the Company continuously takes an active part in helping to overcome their problems.

1. Environment Aspect

The Company is engaged in the food and beverage industry. Protecting the environment is one of the long term goals of the Company's social responsibility as a producer of food and beverages. The Company has always obeys various laws and regulations relating to the environment and the Company has always fulfill certain agreements in accordance with the existing permissions. The Company believes that the Company's operations already everything related significant regulations concerning the environment.

The Company completes production facility with necessary waste processing equipment and employ personal to monitor compliance with environmental standards. Waste management activities primarily involve monitoring and disposal of solid and liquid waste.

In the field of production, the Company uses eco-friendly cardboard packaging since its inception. The Company also actively participates and acts as sponsor in the Thanks to Nature program that invites the community to love and preserve the environment by not throwing garbage anywhere, by conserving water and electrical energy, by contributing to plant millions of trees in Indonesia, and others.

2. Aspek Ketenagakerjaan

Undang-undang Ketenagakerjaan merupakan dasar pijakan Perseroan dalam masalah ketenagakerjaan. Perseroan selalu mematuhi aturan dan ketentuan yang terdapat dalam undang-undang tersebut. Selain itu, Perseroan juga telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang merupakan panduan bagi seluruh karyawan dalam melaksanakan tugasnya.

PKB ini disusun oleh sebuah tim yang merupakan gabungan antara wakil pihak Perseroan dengan pihak Serikat Pekerja dengan tujuan utama untuk menjelaskan dan menegaskan hak dan kewajiban masing-masing pihak, baik yang sudah ada atau pun yang belum diatur dalam Undang-undang Ketenagakerjaan. Perseroan juga mempunyai Peraturan Perusahaan yang merupakan panduan etika kerja bagi golongan staf & manajerial.

Peraturan Perusahaan ini bisa berbentuk Surat Keputusan Direksi, Memo Direksi, Pengumuman Direksi, dll. Baik PKB maupun Peraturan Perusahaan mengatur bagaimana karyawan Perseroan harus menjalankan tugasnya sesuai dengan hukum, nilai-nilai etika, dan perundang-undangan yang berlaku, dan melarang untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan aturan Perseroan dan hukum serta perundangan yang berlaku.

3. Aspek Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

a. Kepedulian terhadap masyarakat sekitar

Terhadap masyarakat yang berlokasi di sekitar lokasi kantor dan pabrik yang berada di Desa Cimoreme dan Desa Gadobangkong, Perseroan berperan secara aktif di bidang kesehatan masyarakat antara lain dengan memberikan bantuan berupa alat-alat kesehatan yang diperlukan oleh Puskesmas dan Posyandu yang ada di desa-desa tersebut.

Perseroan juga memberikan bantuan dana untuk penyuluhan tentang kecukupan gizi dan kesehatan masyarakat bagi petugas-petugas Posyandu, yang pada gilirannya akan memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

2. Employment Aspect

The Labour Act is the foundation of the Company in labour issues. The company always adheres to the rules and provisions contained in the legislation. In addition, the company may also have had a Collective Labour Agreement (CLA) which is a guide for all employees in performing their duties.

The CLA has been prepared by a team consisting of representatives of the Company and representatives of the Union with the primary objective to clarify and affirm the rights and obligations of each party, either existing or not yet regulated in the Labour Act. The Company also has a Corporate Regulation which contains the ethical guidelines for the working class and the managerial staff

The company regulation can be a Decree of the Board, a Memo from the Board of Directors, an Announcement of the Directors, etc. Both the CLA and the Company Regulations govern how employees of the Company must carry out their duties in accordance with the law, ethical values and applicable law, and prohibit them to perform acts that are contrary to the rules of the Company and legal regulations.

3. Social and Community Development Aspect

a. Care for the surrounding community

The Company has assisted the community in the vicinity of the office and factory at Cimoreme Village and Gadobangkong Village, also the Company has played an active role in the field of public health by donating medical tools to Puskesmas and Posyandu in those villages.

The Company also donated funds to cover education for Healthcare Posts employees, so they can in turn educate the villagers to better understand good nutrition and healthy living practices.

Sampai saat ini Perseroan masih menyediakan dan menyalurkan air bersih kepada masyarakat yang berdomisili di sekitar Perseroan dengan membuat bak-bak penampungan air bersih lengkap dengan instalasi pemipanya di beberapa lokasi di sekitar Perseroan. Perseroan juga membantu menyediakan air bersih untuk rumah-rumah ibadah dan sekolah-sekolah yang ada di sekitar lokasi Perseroan, dengan membuatkan saluran pemipaan khusus tanpa melalui bak penampungan.

Total biaya yang telah dikeluarkan pada tahun 2014 untuk keperluan kesehatan masyarakat, bantuan air bersih, dan keperluan lingkungan adalah +/- Rp. 480.000.000.-

b. Kepedulian di Bidang Pendidikan

Di bidang pendidikan Perseroan berperan-serta secara aktif melalui program pemberian bea siswa, program bantuan pembangunan dan/atau renovasi bangunan sekolah, atau menjadi sponsor dalam berbagai acara, seminar, dan kegiatan-kegiatan yang bertemakan pendidikan.

Dalam tahun 2014 biaya yang telah dikeluarkan untuk keperluan program di bidang ini adalah Rp. 1.872.000.000.-

The Company actively helps provide clean water to the community living in the neighborhood of the Company by building water reservoirs, all furnished with waterworks pipelines.

For houses of worship and schools existing in the vicinity of the Company, special direct pipelines for water supply are made.

In 2014, the total cost incurred for the programs in this field is Rp480.000.000

b. Care for Education

In the field of education field, the Company takes an active part in providing scholarships and giving assistance in programs to construct and renovate school buildings, sponsorships various seminars and other educational activities.

In 2014, the cost incurred for the programs in this field is Rp1,872,000,000.

4. Aspek Tanggung jawab Produk

Seluruh produk Perseroan telah mendapatkan persetujuan pendaftaran dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sebagaimana diwajibkan kepada produsen yang memproduksi dan melakukan perdagangan produk makanan (dan minuman) dalam kemasan ritel.

Seluruh produk Perseroan telah mempunyai sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia.

4. Product Responsibility Aspect

All of the Company's products have received a registration approval from the Food and Drug Supervisory Agency (BPOM), as required for food products (and drink) in retail packaging.

All of the Company's products also have a halal certificate from the Indonesian Ulema Council.

**Surat Pernyataan
Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Tentang Tanggung Jawab Atas
Laporan Tahunan Tahun 2014**

**Letter of Statement
of Board of Commissioners & Directors
of Responsibility To
The 2014 Annual Report**

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung-jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan tersebut.

We the undersigned declare that all the information within the 2014 Annual Report of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk has been presented completely, and we are fully responsible for the truthfulness of the content of the annual report.

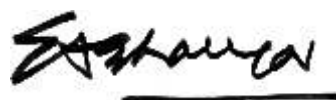
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement has been made truthfully.

Bandung, 27 April 2015
DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS



SUPIANDI PRAWIRAWIDJAJA
Presiden Komisaris
President Commissioner

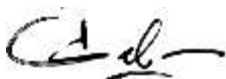


ENDANG SUHARYA
Komisaris Independen
Independent Commissioner



SOEHARSONO SAGIR
Komisaris
Commissioner

DIREKSI / DIRECTORS



SABANA PRAWIRAWIDJAJA
Presiden Direktur
President Director



SAMUDERA PRAWIRAWIDJAJA
Direktur
Director



JUTIANTO ISNANDAR
Direktur
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Laporan Auditor Independen

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY &
TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER 2014 / *31 DECEMBER 2014*

DAN / *AND*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

*These Financial Statements are originally issued
in Indonesian language*

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY &
TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY &
TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2014**

D A F T A R I S I

C O N T E N T S

Pernyataan Direksi

Director's Statement

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	B	<i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>



P.T. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

JL. RAYA CIMAREME 131 PADALARANG 40552 - KAB. BANDUNG

MAIL : P.O. BOX 1230 BANDUNG 40012 - INDONESIA

PHONE : 062. 022. 86700700

TELEFAX : 062. 022. 6654612

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013 PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK. AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertandatangan di bawah ini/*We, the undersigned hereby;*

1. Nama / Name : **Sabana Prawirawidjaja**
Alamat Kantor / Office address : Jl. Raya Cimareme No. 131 Padalarang, Bandung
Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicili as stated in ID Card : Jl. Kyai Gede Utama No. 7, Bandung
KTP No. / ID Card No. : 1050062011410001
Nomor Telepon / Phone number : (022) 2505500
Jabatan / Position : Presiden Direktur / President Director
2. Nama / Name : **Jutianto Isnandar**
Alamat Kantor / Office address : Jl. Raya Cimareme No. 131 Padalarang, Bandung
Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicili as stated in ID Card : Jl. Tubagus Ismail VIII No. 8, Bandung
KTP No. / ID Card No. : 1050062909435001
Nomor Telepon / Phone number : (022) 2501290
Jabatan / Position : Direktur / Director

Menyatakan bahwa: / *Stated that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan; / *We are responsible in preparation and representation of Company's consolidated financial statements;*
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; / *The Company's consolidated financial statements were prepared and represented in conformity with generally accepted accounting principles;*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; / *All information in Company's consolidated financial statements were disclosed with true and complete;*
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *The Company's consolidated financial statements were not contained unclear material information or facts, and were not had any material information or facts;*
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. / *We are responsible in internal control system applied in the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This Statement is made by the undersigned with true.*

Bandung, 30 Maret / March 30, 2015



Sabana Prawirawidjaja
Presiden Direktur / President Director


Jutianto Isnandar
Direktur / Director



Telp : +62-22.9257 5677
Fax : +62-22.8606 0660

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Certified Public Accountants
Branch License No 67/KM.1/2014
Paskal Hyper Square B 52, 3rd Fl
Jl HOS Cokroaminoto No 25-27 - Bandung 40181

Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Head Office
License No 460/KM.1/2010
Prudential Tower, 17th Fl
Jl Jend Sudirman Kav 79 - Jakarta 12910

*This report is originally issued in
Indonesian language*

No. : B23/2-U016/BBT-3/12.14
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2014

No. : B23/2-U016/BBT-3/12.14
Re : Consolidated Financial Statements
31 December 2014

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
B a n d u n g

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
B a n d u n g*

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan Entitas Anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk and Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk and Subsidiaries as of 31 December 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRAT SUTANTO FAHMI & Rekan



Bambang Budi Tresno
NIAP AP.0643/
License No. AP.0643

30 Maret 2015 / 30 March 2015

AW/lis

Exhibit A

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

A S E T	Notes	2 0 1 4	2 0 1 3	A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,4,41	489.284.795.925	611.624.871.676	Cash and cash equivalent
Piutang usaha				Trade receivables
setelah dikurangi				net of
penyisihan piutang ragu-ragu				allowances for doubtful accounts
31 Desember 2014: Rp 527.337.864				31 Desember 2014: Rp 527,337,864
31 Desember 2013: Rp 458.554.664	2,3,5,41	395.101.722.940	368.549.136.075	31 Desember 2013: Rp 458,554,664
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	2,3,6,10	4.539.671.316	6.667.801.268	Third party
Pihak berelasi	2,3,6,37	7.808.055.718	6.735.873.458	Related party
Persediaan	2,3,7	714.411.455.060	534.977.217.239	Inventories
Uang muka	2,8,41	28.342.464.659	32.446.909.931	Advance payment
Pajak dibayar di muka	2,35	195.035.842	-	Prepaid Taxes
Biaya dibayar di muka	9	2.418.545.359	4.508.845.491	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		1.642.101.746.819	1.565.510.655.138	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar	2,10	5.295.192.167	43.521.681.858	Non-current financial asset
Penyertaan saham pada entitas				Investment in associates and joint
asosiasi dan ventura bersama	2,11	151.114.759.031	119.735.695.043	Venture
Hewan ternak produksi - berumur				Investment in long-term livestock
panjang (setelah dikurangi				(net of accumulated
akumulasi amortisasi				amortization of
2014: Rp 8.304.509.471				2014: Rp 8,304,509,471
2013: Rp 4.891.216.830)	2,3,12	57.014.019.177	30.102.682.590	2013: Rp 4,891,216,830)
Aset tetap				Fixed assets
(setelah dikurangi akumulasi				(net of accumulated
penyusutan				depreciation
2014: Rp 1.013.290.998.046,				2014: Rp 1,013,290,998,046;
2013: Rp 873.848.645.634)	2,3,13	1.003.229.206.363	965.974.994.305	2013: Rp 873,848,645,634)
Aset takberwujud	2,3,14	13.887.879.432	18.694.072.362	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	2,35	10.920.995.246	1.599.130.743	Deferred tax asset
Aset tidak lancar lainnya	3,15,35	33.519.769.120	66.482.070.103	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.274.981.820.536	1.246.110.327.004	Total Non-Current Assets
J U M L A H A S E T		2.917.083.567.355	2.811.620.982.142	T O T A L A S S E T S

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Exhibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Exhibit A/2

Exhibit A/2

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Notes	2 0 1 4	2 0 1 3	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	16	9.210.880.931	21.412.410.529	Short - term loans
Utang usaha	2,17,41	381.899.807.713	463.538.990.751	Trade payables
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	2,37	2.671.277.397	102.562.222	Related party
Utang derivatif	18	-	357.190.478	Derivative payables
Utang dividen	2,19	53.203.011	14.826.576.643	Dividend payables
Utang pajak	2,35	17.414.824.736	22.410.075.747	Taxes payables
Akrual	20	63.831.139.275	73.915.874.428	Accruals
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	21	-	30.714.285.714	Bank loans
Utang sewa	2,22	-	726.348.705	Lease liabilities
Utang mesin	2,23	15.885.956.163	5.789.737.791	Machinery loans
Jumlah Liabilitas Lancar		490.967.089.226	633.794.053.008	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON CURRENT LIABILITY
Liabilitas pajak tangguhan	2,35	64.529.509.735	76.102.720.581	Deffered tax liabilities
Kewajiban manfaat karyawan	2,3,24	36.232.697.600	34.995.857.303	Post employment benefits obligation
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term loans - Net of current maturities:
Utang mesin	2,23	60.256.511.064	51.581.817.164	Machinery loans
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		161.018.718.399	162.680.395.048	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		651.985.807.625	796.474.448.056	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham				Share capital
Diorisasi 7.500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 200,- per lembar				Authorized 7,500,000,000 shares, with par value of Rp 200,- per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.888.382.000 lembar saham	1,25	577.676.400.000	577.676.400.000	Shares issued and fully paid, 2,888,382,000 share
Tambahan modal disetor	1,26	51.130.441.727	51.130.441.727	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earning:
Cadangan khusus	27	25.895.433	-	Special reserved
Telah ditentukan penggunaannya	27	106.800.000.000	74.300.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.519.187.913.079	1.294.930.340.599	Unappropriated
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.254.820.650.239	1.998.037.182.326	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2,28	10.277.109.491	17.109.351.760	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		2.265.097.759.730	2.015.146.534.086	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.917.083.567.355	2.811.620.982.142	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Exhibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Exhibit B

Exhibit B

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2 0 1 4	2 0 1 3	
PENJUALAN	2,29	3.916.789.366.423	3.460.231.249.075	S A L E S
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,30	(2.979.799.459.658)	(2.446.448.128.599)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		936.989.906.765	1.013.783.120.476	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2,31	(488.878.667.936)	(433.576.647.265)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2,31	(120.797.689.973)	(117.578.345.972)	General and administrative expenses
Laba (Rugi) selisih kurs - Bersih	2	17.939.823.758	(36.748.585.605)	Gain (Loss) on foreign exchange rate - Net
Laba (Rugi) penjualan aset tetap	2,13	(132.984.693)	(2.264.294.635)	Gain (Loss) on sales of fixed assets
Lain-lain - Bersih	32	29.006.148.914	(420.223.874)	Others - Net
Jumlah		(562.863.369.930)	(590.588.097.351)	Total
LABA DARI USAHA		374.126.536.835	423.195.023.125	OPERATING INCOME
Pendapatan keuangan	33	24.591.709.425	22.439.459.095	Finance income
Beban keuangan	34	(4.063.182.474)	(7.955.069.915)	Finance cost
Bagian laba/(rugi) bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	2,11	(19.298.136.012)	(959.224.432)	Shares of net income (loss) in associates and joint venture
Jumlah		1.230.390.939	13.525.164.748	Total
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		375.356.927.774	436.720.187.873	PROFITS BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	2,35			INCOME TAX
Kini		(112.891.088.914)	(122.665.084.500)	Current
Ditangguhkan		20.895.075.351	11.072.317.291	Deferred
Jumlah Pajak Penghasilan		(91.996.013.563)	(111.592.767.209)	Total Income Tax
LABA TAHUN BERJALAN		283.360.914.211	325.127.420.664	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-	Other comprehensive income
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		283.360.914.211	325.127.420.664	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk		291.418.156.480	325.246.112.441	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2	(8.057.242.269)	(118.691.777)	Non-controlling interest
Jumlah		283.360.914.211	325.127.420.664	Total
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas Induk		291.418.156.480	325.246.112.441	Owners of the company
Kepentingan non-pengendali	2	(8.057.242.269)	(118.691.777)	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		283.360.914.211	325.127.420.664	Total net comprehensive income current year
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMEGANG EKUITAS ENTITAS INDUK	2,36	98	113	BASIC EARNING PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDER OF PARENT COMPANY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Exhibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

*These Financial Statements are originally issued
in Indonesian language*

Exhibit C

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

				Saldo laba / Retained earning			Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk / Equity attributable to the owners of the parent	Kepentingan non-pengendali / Non-controlling interests	Total ekuitas / Total equity	
	Catatan / Notes	Modal saham / Share capital	Tambahan modal disetor / Additional Paid- in capital	Cadangan khusus / Special reserved	Telah ditentukan penggunaannya / Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya / Un-appropriated				
Saldo per 1 Januari 2013	1,25,26, 27,28	577.676.400.000	51.130.441.727	-	39.000.000.000	1.004.984.228.158	1.672.791.069.885	3.728.043.537	1.676.519.113.422	Balance as of 1 January 2013
Laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	325.246.112.441	325.246.112.441	(118.691.777)	325.127.420.664	Comprehensive income for the current period
Penambahan dari penyertaan saham minoritas	27	-	-	-	-	-	-	13.500.000.000	13.500.000.000	Additional from minority investments
Penyisihan cadangan wajib	27	-	-	-	35.300.000.000	(35.300.000.000)	-	-	-	Appropriation for statutory reserve
Saldo per 31 Desember 2013		577.676.400.000	51.130.441.727	-	74.300.000.000	1.294.930.340.599	1.998.037.182.326	17.109.351.760	2.015.146.534.086	Balance as of 31 December 2013
Laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	291.418.156.480	291.418.156.480	(8.057.242.269)	283.360.914.211	Comprehensive income for the current period
Cadangan khusus	27	-	-	25.895.433	-	-	25.895.433	-	25.895.433	Special reserved
Penyisihan cadangan wajib	27	-	-		32.500.000.000	(32.500.000.000)	-	-	-	Appropriation for statutory reserve
Dividen	27	-	-		-	(34.660.584.000)	(34.660.584.000)	-	(34.660.584.000)	Dividend
Setoran saham minoritas	28	-	-		-	-	-	1.225.000.000	1.225.000.000	Minority paid in capital
Saldo per 31 Desember 2014		577.676.400.000	51.130.441.727	25.895.433	106.800.000.000	1.519.187.913.079	2.254.820.650.239	10.277.109.491	2.265.097.759.730	Balance as of 31 December 2014

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Exhibit E yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

*See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an
integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole*

Exhibit C

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Exhibit D

Exhibit D

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.276.607.741.068	3.729.966.817.696	Receipt from customers
Pengeluaran kas kepada:			Payment to :
Pemasok	(3.211.343.422.773)	(2.613.509.325.994)	Supplier
Karyawan	(183.105.097.354)	(165.787.415.795)	Employees
Beban operasi lainnya	(684.887.689.115)	(629.604.770.357)	Other operating expenses
Penerimaan kas dari aktivitas operasi	197.271.531.826	321.065.305.550	Cash receipt from operating activity
Penerimaan dari:			Receipt from:
Penghasilan bunga	23.576.404.186	21.427.409.890	Interest income
Penghasilan lainnya	37.736.624.521	39.692.459.576	Other income
Pembayaran atas:			Paid for:
Beban bunga	(2.896.772.313)	(7.601.363.214)	Interest expense
Pajak penghasilan	(125.695.094.342)	(170.436.720.813)	Income tax
Penerimaan (pembayaan) piutang lain-lain*	(1.970.054.642)	(8.157.827.344)	Receipt (payment) of other receivable
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	128.022.639.236	195.989.263.645	Net cash provided by operating activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap (lihat Catatan 13)	69.944.046	19.245.048.068	Proceed from sales of fixed assets (see Note 13)
Penerimaan dividen	-	15.000.000.000	Dividend Receipt
Hasil penjualan hewan ternak	9.134.201.249	8.286.084.464	Proceed from sale of livestock
Penambahan Aset Tetap	(110.005.997.024)	(88.857.102.494)	Fixed Assets Addition
Perolehan (pembayaran) penyertaan saham - Bersih (lihat Catatan 11)	(49.452.200.000)	(16.350.000.000)	Receipt (payment for) investment in shares - Net (see Note 11)
Pembelian aset takberwujud (lihat catatan 14)	(1.301.234.788)	(6.070.904.572)	Purchases of intangible assets (see Note 14)
Penambahan (pengurangan) aset tidak lancar lainnya (lihat Catatan 15)	194.875.766	(147.979.500)	Addition (reduction) other non- current assets (see Note 15)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(151.360.410.751)	(68.894.854.034)	Net cash used by investing activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman jangka pendek - Bersih (lihat catatan 16)	(12.201.529.598)	16.144.332.479	Receipt (payment) short - term Loan - Net (see note 16)
Pembayaran utang bank jangka panjang (lihat catatan 21)	(30.714.285.714)	(60.000.000.000)	Payment of long term bank loan (see note 21)
Pembayaran sewa pembiayaan (lihat catatan 22)	(773.606.370)	(6.513.405.934)	Lease payment (see note 22)
Pembayaran utang mesin (lihat catatan 23)	(5.904.820.355)	-	Machinery loan payment (see note 23)
Pembayaran dividen	(49.408.062.199)	(989.991.228)	Dividend payment
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(99.002.304.236)	(51.359.064.683)	Net cash used by Investing activity
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(122.340.075.751)	75.735.344.928	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	611.624.871.676	535.889.526.748	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	489.284.795.925	611.624.871.676	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR
Transaksi Non Kas			Non Cash Transaction
Penambahan sapi	20.325.000.000	-	Additional calf
Penambahan mesin melalui utang jangka panjang	33.312.793.979	59.784.205.189	Additional of machine through long term loan
Penambahan hewan ternak (kapitalisasi anakan sapi)	22.516.153.396	18.402.545.041	Capitalized on livestock (calf)

*) Termasuk penerimaan/pembayaan dari/kepada
pihak yang berelasi dalam rangka kegiatan
operasi

Including receipts/payments from/to related (*
parties relating with business
transaction

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Exhibit E yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

Exhibit E

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, selanjutnya disebut "Perseroan", didirikan dengan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971 juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat di hadapan Komar Andasasmita, S.H., Notaris di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 43 tanggal 18 Juli 2008 dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-56037.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 68 tanggal 25 Agustus 2010. Perseroan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang perindustrian dan perdagangan.

Kegiatan Perseroan

Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman, Perseroan memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan, Perseroan memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perseroan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

1. G E N E R A L

a. The Establishment and Other Information

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, hereinafter called "the Company", was established based on notarial deed No. 8 dated 2 November 1971 subsequently amended by notarial deed No. 71 dated 29 December 1971 of Komar Andasasmita, S.H., a notary in Bandung. The deeds were approved by Minister of Justice of The Republic of Indonesia by the decision letter No. Y.A.5/34/21 dated 20 January 1973, and was published in State Gazette No. 34 dated 27 April 1973, Supplement No. 313. The Company started its commercial operation in the beginning of 1974.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The last amendment was made to comply with the Laws No.40, Year 2007 regarding Limited Company. The amendment was the Deed of Minutes of Meeting of Extra Ordinary General Meeting of Shareholders of the Company No.43, dated 18 July 2008, made by Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Law and Human Right, of the Republic of Indonesia by the decision letter No. AHU-56037.AH.01.02. Year 2008 dated 27 August 2008 and published in the state news No. 68 dated 25 August 2010. The Company's head office and factory is located at Jl. Raya Cimareme Number 131 Padalarang, Kabupaten Bandung 40552.

Objectives and Goals

The objectives and goals of the Company is to engage in manufacturing and trading business.

The Company's Activities

The Company is engaged in the food and beverage industry. In the beverage section, the Company produces various beverages like milk, fruit juices, tea, traditional drink and health drink, that are manufactured with the UHT (Ultra High Temperature) technology, and packaged in aseptic packaging material. In the food section, the Company produces sweetened condensed milk, powder milk, and tropical fruit juice concentrate. The Company markets all its products by direct selling, indirect selling, and by modern trade.

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (Lanjutan)

Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D (*Proviand & Drank*)/toko Makanan/Minuman, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik Perseroan. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Penjualan melalui *modern trade* dilakukan ke minimarket, supermarket, dan hypermarket. Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

b. Penawaran Umum Saham

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-105/SHAM/MK.10/1990, tanggal 15 Mei 1990 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*) sebanyak 6.000.000 saham dengan harga perdana Rp 7.500 per saham.

Pada tanggal 28 Maret 1994 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke-I (*Preemptive Rights Issue I*) sebanyak 66.020.160 saham biasa atas nama, nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga Rp 2.500 setiap saham. Setiap pemegang 1 (satu) saham lama berhak membeli atas 3 (tiga) saham baru.

Pada tanggal 13 Agustus 1999 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke-II (*Preemptive Rights Issue II*) sebanyak 165.050.400 saham, nilai nominal Rp 1.000 per saham, yang ditawarkan dengan harga Rp 1.000 per saham. Setiap pemegang 4 (empat) saham lama mempunyai hak untuk membeli atas 3 (tiga) saham baru.

Pada tanggal 9 Maret 2004, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke-III dalam rangka penerbitan saham (*Preemptive Rights Issue III*) sebanyak 962.794.000 saham, nilai nominal Rp 200 per saham, yang ditawarkan dengan harga Rp 260 per saham, setiap pemegang 2 (dua) saham lama mempunyai hak untuk membeli atas 1 (satu) saham baru. Saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 September 2014 seluruhnya adalah 2.888.382.000 saham (lihat Catatan 25).

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Berdasarkan akta risalah RUPS No. 7 tanggal 26 Juni 2014 Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan ditetapkan untuk masa jabatan sampai dengan tahun 2019.

1. G E N E R A L (Continued)

**a. The Establishment and Other Information
(Continued)**

Direct selling is conducted through retail outlets, P&D (Proviand & Drank)/Food & Beverages store, kiosks, and traditional market while utilizing the Company's sales forces. Indirect selling is handled by appointed agents/distributor in provincial capital of Indonesia. Selling through modern trade such as minimarkets, supermarkets, and hypermarkets. The Company exports its product to several countries.

b. Public Offering of Shares

Based on Decree of Ministry of Finance of Republic of Indonesia Number SI-105/SHAM/MK.10/1990, dated 15 May 1990, the Company conducted its Initial Public Offering of 6,000,000 shares. The offering price is Rp 7,500 per share.

On 28 March 1994, the Company conducted Limited Public Offering I (Preemptive Rights Issue I) of 66,020,160 common stock, par value Rp 1,000 per share with an offering price of Rp 2,500 of per share with preemptive rights. Those who have 1 (one) share have the preemptive right to subscribe 3 (three) new shares.

On 13 August 1999, the Company conducted Limited Public Offering II (Preemptive Rights Issue II) of 165,050,400 shares, par value Rp 1,000 per share with an offering price of Rp 1,000 per share. Those who have 4 (four) shares have the preemptive right to subscribe 3 (three) new shares.

On 9 March 2004 the Company conducted Limited Public Offering III (Preemptive Rights Issue III) of 962,794,000 shares, par value Rp 200 per share with an offering price of Rp 260 per share, those who have 2 (two) shares have the preemptive rights to subscribe 1 (one) new share. On 30 September 2014, the Company's shares were listed in Indonesia Stock Exchange with 2,888,382,000 shares (refer to Note 25).

c. Employee, Board of Commissioners and Directors

Based on the deed of minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 7 dated 26 June 2014 made by Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, the members of Board of Commissioners and Directors were appointed until 2019.

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

1. G E N E R A L (Continued)

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris (Lanjutan)

c. *Employee, Board of Commissioners and Directors
(Continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

On 31 December 2014 and 2013, the composition of members of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee was as follows:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Presiden Komisaris	:	Tuan/Mr. Supiandi Prawirawidjaja	:	President Commissioner
Komisaris	:	Tuan/Mr. H. Soeharsono Sagir	:	Commissioner
Komisarin Independen	:	Tuan/Mr. Endang Suharya	:	Independent Commissioner

Dewan Direksi

Board of Directors

Presiden Direktur	:	Tuan/Mr. Sabana Prawirawidjaja	:	President Director
Direktur	:	Tuan/Mr. Samudera Prawirawidjaja	:	Director
Direktur	:	Tuan/Mr. Jutianto Isnandar	:	Director

Komite Audit

Audit Committee

Ketua	:	Tuan/Mr. Endang Suharya	:	Chairman
Anggota	:	Tuan/Mr. Abu Sardjono Soedarmin	:	Members
Anggota	:	Tuan/Mr. Sony Devano	:	Members

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 7 tanggal 26 Juni 2014 Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, jumlah remunerasi yang ditetapkan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam satu tahun maksimum adalah Rp 3.600.000.000.

Based on the deed of minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 7 dated 26 June 2014 made by Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, The Board of Commissioners and Directors maximum remuneration for one year amounted to Rp 3,600,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perseroan memiliki karyawan kurang lebih 742 orang dan 1.508 orang.

On 31 December 2014 and 2013, the Company had approximately 742 employees and 1,508 employees, respectively.

Jumlah karyawan entitas anak pada 31 Desember 2014 dan 2013, PT Ultra Peternakan Bandung Selatan kurang lebih 62 orang dan 61 orang, PT Nikos Distribution Indonesia kurang lebih 652 orang dan 202 orang, PT Ultrajaya Ito En Manufacturing kurang lebih 6 orang dan 1 orang, PT Ultra Agri Lestari kurang lebih 1 orang dan 0 sedangkan untuk PT Nikos Intertrade sampai saat ini masih belum memiliki karyawan.

The number of employees subsidiaries as of 31 December 2014 and 2013, PT Ultra Peternakan Bandung Selatan are approximately 62 employees and 61 employees, PT Nikos Distribution Indonesia, are approximately 652 employees and 202 employees, PT Ultrajaya Ito En Manufacturing are approximately 6 employees and 1 employees, PT Ultra Agri Lestari are approximately 1 employees and 0 employees, and for PT Nikos Intertrade there are still no employees.

Kompensasi untuk karyawan ditetapkan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, dan tidak lebih rendah dari UMR.

The employee's remuneration is stated in accordance with the government manpower regulation, which is not lower than the regional minimum rates.

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

1. G E N E R A L (Continued)

d. Struktur Perseroan dan Entitas Anak

d. Structure of the Company and Subsidiaries

Perseroan melakukan konsolidasi entitas anak dibawah ini karena mempunyai kepemilikan mayoritas atau hak untuk mengendalikan operasi.

The Company consolidates the following subsidiaries due to its majority ownership or its right to control their operations.

Entitas anak / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Jenis usaha / Main activity	Dimulainya kegiatan komersial / Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership		Total asset sebelum eliminasi / Assets before elimination	
				2014	2013	31 Desember / December 2014	31 Desember / December 2013
PT Nikos Intertrade	Jakarta	Penanaman Modal Asing (PMA) yang bergerak dalam bidang perdagangan/ <i>Foreign Capital Investment Company (PMA), which engages in trading</i>	2005	60%	60%	2.916.810.232	2.861.737.252
PT Nikos Distribution Indonesia	Jakarta	Perdagangan, angkutan dan jasa/ <i>Trading, freight and services</i>	2013	70%	70%	11.395.712.351	16.298.982.358
PT Ultra Peternakan Bandung Selatan	Kabupaten Bandung	Pertanian dan perdagangan/ <i>Agriculture and trading</i>	2010	75%	75%	130.315.568.062	134.537.641.680
PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing	Jakarta	Penanaman Modal Asing (PMA) yang bergerak dalam industri minuman/ <i>Foreign Capital Investment Company (PMA), which engages in beverage industries</i>	2013	55%	55%	28.627.641.183	29.977.531.034
PT Ultra Agri Lestari	Bandung	Pertanian dan perdagangan/ <i>Agriculture and trading</i>	Belum beroperasi secara komersial/ <i>Not commercial operations</i>	51%	-	1.591.093.596	-

PT Nikos Intertrade melakukan penyertaan saham sebesar 49% di PT Toll Indonesia.

PT Nikos Intertrade has invested its fund in investment in 49% of PT Toll Indonesia.

PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing didirikan pada bulan Juli 2013 dimana Pemegang saham pengendali adalah PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan kepemilikan saham sebesar 55% dari jumlah saham keseluruhan sebesar Rp 30.000.000.000. (lihat Catatan 28)

PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing was established on July 2013 where the controlling shareholders is PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk with ownership amounted to 55% of outstanding shares of Rp 30.000.000.000. (refer to Notes 28)

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

e. Struktur Perseroan dan Entitas Anak (Lanjutan)

PT Ultra Agri Lestari didirikan pada bulan 25 November 2013 dimana Pemegang saham pengendali adalah PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan kepemilikan saham sebesar 51% dari jumlah saham keseluruhan sebesar Rp 1.500.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2014, PT Ultra Agri Lestari belum beroperasi secara komersial.
(lihat Catatan 28)

1. G E N E R A L (Continued)

**e. Structure of the Company and Subsidiaries
(Continued)**

PT Ultra Agri Lestari was established on 25 November 2013 where the controlling shareholders is PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk with ownership amounted to 51% of outstanding shares of Rp 1,500,000,000. As of 31 December 2014, PT Ultra Agri Lestari not commercial operations.

(refer to Notes 28)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan oleh Kelompok Usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep biaya historis kecuali sebagaimana diungkapkan di dalam kebijakan akuntansi di bawah ini dan menggunakan bisnis akrual kecuali bagi laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dan disajikan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas dengan dasar aktivitas operasi, investasi, pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah Indonesia ("Rupiah") yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, kecuali bila dinyatakan lain.
(lihat Catatan 2.d)

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritis tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk melaksanakan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas dengan tingkat yang lebih tinggi, atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan di dalam Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below is a summary of significant accounting policies adopted by the Group in preparing the consolidated financial statements.

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS"), which includes the standards and interpretations of Financial Accounting Standards issued by the Financial Accounting Standards Board of Institute of Accountants in Indonesia, along with capital market regulations for entities which are under such regulators' oversight. The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except as disclosed in the accounting policies below and using accrual basis except for the consolidated statements of cash flow.

The consolidated statements of cash flow are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The currency used in the consolidated financial statement is Indonesian Rupiah ("Rupiah") which is the functional currency of the Group. The figures in the consolidated financial statements are stated in Rupiah, except stated otherwise. (refer to Notes 2.d)

The preparation of financial statements in conformity with ISFAS requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment. In the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements (Continued)**

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policies

- (1) Standar, intepretasi baru dan perubahan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2014

- (1) New standards, interpretations and changes effective from 1 January 2014

Penerapan Intepretasi Standar Akuntansi Keuangan [ISAK] 27 'Transfer Aset dari Pelanggan', ISAK 28 'Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas', dan ISAK 29 'Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka' dengan tanggal efektif 1 Januari 2014, tidak menimbulkan perubahan pada kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak pada jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan maupun periode-periode keuangan sebelumnya.

The implementation of interpretation of Financial Accounting Standards [IFAS] 27, "Transfers of Assets from Customers", IFAS 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments" and IFAS 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine" with an effective date of 1 January 2014 did not result in changes to the Company's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current period or prior financial years.

Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan [PPSAK] 12 'Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan pada Pertambangan Umum'.

Withdrawal of Indonesian Statements of Financial Accounting Standards [WISFAS] 12 "Withdrawal of PSAK 33 - Land Stripping Activity and Environment Management on General Mining".

Manajemen berkeyakinan bahwa pencabutan standar tersebut tidak akan berdampak pada laporan keuangan Kelompok Usaha.

Management believes that withdrawal of the standard will not impact the Group's financial statements.

- (2) Standar, interpretasi, dan perubahan baru yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif bagi tahun keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014, adalah sebagai berikut:

- (2) New standards, interpretations and amendments issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2014 are as follows:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65 (Revisi 2014) "Laporan Keuangan Konsolidasian"

- SFAS No. 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"
- SFAS No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements"
- SFAS No. 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures"
- SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"
- SFAS No. 46 (Revised 2014), "Income Tax"
- SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets"
- SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instrument: Presentation"
- SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurements"
- SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instrument: Disclosures"
- SFAS No. 65 (Revised 2014), "Consolidated Financial Statements"

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements (Continued)**

Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Changes in Accounting Policies (Continued)

(2) Standar, interpretasi, dan perubahan baru yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif bagi tahun keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014 (Lanjutan)

(2) New standards, interpretations and amendments issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2014 (Continued)

- PSAK No. 66 (Revisi 2014) "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 (Revisi 2014) "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 (Revisi 2014) "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK 26 (Revisi 2014) "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

- SFAS No. 66 (Revised 2014), "Joint Arrangements"
- SFAS No. 67 (Revised 2014), "Disclosure of Interests in othe Entities"
- SFAS No. 68 (Revised 2014), "Fir Value Measurements"
- IFAS 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives"

Penerapan dini standar-standar baru dan revisian ini sebelum tanggal 1 Januari 2015 tidak diperkenankan.

Early adoption of these new and revised standards prior to 1 January 2015 is not permitted.

Pada tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian, Perseroan masih mengevaluasi dampak potensial PSAK baru dan revisian.

As at the authorization date of this consolidated of financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS.

Penundaan

Postponement

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia memutuskan untuk menunda berlakunya ISAK 21 'Perjanjian Konstruksi Real Estat' dan PPSAK 7 'Pencabutan PSAK 44 'Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat paragraph 08 (b)', yang sebelumnya berlaku pada periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, penundaan tersebut masih berlaku.

Financial Accounting Standards Board of The Indonesian Institute of Accountants decided to postpone the effectiveness of ISAK 21 'Real Estate Construction Agreement' and WISFAS 7 'Withdrawal of PSAK 44 - Accounting for Real Estate Development Activities paragraph 08 (b)', which was previously effective for the period beginning at and or after 1 January 2013. As of the date of these consolidated financial statements, the postponement is still in effect.

b. Dasar Konsolidasi

b. Basis of Consolidation

Kombinasi Bisnis

Business Combination

Kombinasi bisnis dihitung dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal pengendalian beralih kepada Kelompok Usaha. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan kebijakan operasi entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Business combinations are accounted for using the acquisition method as at the acquisition date, which is the date on which control is transferred to the Group. Control is the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut, umumnya diakui di dalam laporan laba rugi. Biaya-biaya terkait dengan akuisisi, selain yang terkait dengan penerbitan surat utang maupun kepemilikan, yang terjadi dalam kaitan kombinasi bisnis Kelompok Usaha, dibebankan pada saat terjadinya.

Imbalan yang dialihkan bagi akuisisi entitas anak merupakan nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang terjadi pada pemilik sebelumnya pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha. Imbalan yang dialihkan meliputi nilai wajar dari aset atau liabilitas yang timbul dari pengaturan pengalihan kontinjensi. Aset-aset yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi dan liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang di asumsikan di dalam kombinasi bisnis, pada awalnya diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Semua imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh Kelompok Usaha diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan setelah pengakuan awal terhadap nilai wajar imbalan kontinjensi dianggap sebagai aset atau liabilitas yang diakui sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011) 'Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran' di dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur ulang dan penyelesaian selanjutnya dihitung di dalam ekuitas.

Apabila kombinasi bisnis telah dicapai secara bertahap pada tanggal akuisisi, nilai wajar pihak pengakuisisi yang sebelumnya memiliki kepentingan ekuitas di dalam pihak yang diakuisisi, diukur ulang pada nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dihitung dengan menggunakan metode penyatuan-kepentingan, di dalam selisih antara imbalan yang dialihkan dengan nilai buku aset bersih pihak yang diakuisisi diakui sebagai bagian 'Tambahan Modal Disetor' di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Di dalam penerapan metode penyatuan-kepentingan, unsur-unsur laporan keuangan entitas yang di gabung disusun dan disajikan seolah-olah kombinasi bisnis tersebut telah terjadi sejak awal periode kombinasi entitas sepengendali.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Basis of Consolidation (Continued)

Business Combination (Continued)

The consideration transferred does not include amounts related to the settlement of preexisting relationships. Such amounts are generally recognized in profit or loss. Costs related to the acquisition, other than those associated with the issue of debt or equity securities, that the Group incurs in connection with a business combination are expensed as incurred.

The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any assets or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognized in accordance with SFAS 55 (Revised 2011) "Financial Instrument: Recognition and Measurement" in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted equity.

If the business combination is achieved in stages at the acquisition date, fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Business Combination Among Entities Under Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interest method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statements of financial position. In applying the said pooling -of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has accured since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

b. Basis of Consolidation (Continued)

Entitas Anak

Subsidiaries

Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus [EBK]) dimana Kelompok Usaha memiliki pengendalian untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional, yang umumnya memiliki kepemilikan saham lebih dari separuh hak suara. Keberadaan dan dampak hak suara potensial yang saat ini dapat diterapkan maupun dikonversikan dipertimbangkan ketika terdapat apakah Kelompok Usaha mengendalikan entitas lainnya. Kelompok Usaha juga menilai keberadaan pengendalian di mana Kelompok Usaha tidak memiliki lebih dari 50% (limapuluh per seratus) hak suara, namun demikian dapat mengatur karena pengendalian secara fakta. Pengendalian secara fakta ungkin timbul dalam keadaan di mana besaran hak suara Kelompok Usaha adalah relatif terhadap ukuran dan sebaran kepemilikan pemegang saham lainnya yang memberikan Kelompok Usaha kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan, operasional, dan lain-lainnya.

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Group has the power to govern the financial and operating policies, generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity. The Group also assesses existence of control where it does not have more than 50% (fifty percent) of the voting power but is able to govern the financial and operating policies by virtue of de-facto control. De-facto control may arise in circumstances where the size of the Group's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give the Group the power to govern the financial and operating policies, etc.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Kelompok Usaha. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal di mana pengendalian dihentikan.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Transaksi, saldo dan keuntungan yang belum direalisasi antar entitas diantara Kelompok Usaha, dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieleminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah berubah apabila diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diadopsi oleh Kelompok Usaha.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak menimbulkan kehilangan pengendalian diperhitungkan sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan harga saham relevan yang diakuisisi sebesar nilai tercatat aset bersih, dicatat di dalam ekuitas. Keuntungan dan kerugian pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat di dalam ekuitas.

Transaction with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gain or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

Kerugian yang terjadi terhadap kepentingan non-pengendali di dalam suatu entitas anak, dialokasikan kepada kepentingan non-pengendali, bahkan apabila dilakukan, kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Kepentingan non-pengendali disusun dan disajikan di dalam laporan posisi keuangan di antara ekuitas, yang merupakan bagian terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Losses applicable to the non-controlling interests in a subsidiary are allocated to the non-controlling interests even if doing so causes the non-controlling interests to have a deficit balance. Non-controlling interests is presented in the consolidated statements of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

b. Basis of Consolidation (Continued)

Entitas Anak (Lanjutan)

Subsidiaries (Continued)

Apabila terjadi kehilangan pengendalian, Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, seluruh kepentingan non-pengendali dan unsur-unsur ekuitas yang berhubungan dengan entitas. Semua surplus dan defisit yang timbul pada kehilangan pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila Kelompok Usaha memiliki segala kepentingan sebelumnya di dalam entitas anak, maka kepentingan tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal hilangnya pengendalian. Selanjutnya, kepentingan tersebut diperhitungkan sebagai jumlah ekuitas investee atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bergantung pada tingkat pengaruh yang dimiliki. Sebagai tambahan, semua jumlah yang sebelumnya diakui di dalam pendapatan komprehensif lain entitas tersebut, dicatat seolah-olah Kelompok Usaha secara langsung telah melepas aset dan liabilitas terkait. Hal ini berarti semua jumlah yang sebelumnya diakui di dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi.

Upon the loss of control, the Group derecognizes the assets and liabilities of the subsidiary, any non-controlling interests and the other components of equity related to the subsidiary. Any surplus or deficit arising on the loss of control is recognized in profit or loss. If the Group retains any interest in the previous subsidiary, then such interest is measured at fair value at the date that control is lost. Subsequently, it is accounted for as an equity-accounted investee or as an available-for-sale financial asset depending on the level of influence retained. In addition, any amounts previously recognised in othe comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Investments in Associates and Joint Venture

Entitas asosiasi adalah entitas di mana Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan, umumnya memiliki kepemilikan saham antara 20% dan 50% hak suara. Ventura bersama adalah suatu entitas dimana Perseroan memiliki pengendalian bersama dengan satu venturer atau lebih. Entitas asosiasi dan ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama Kelompok Usaha meliputi *goodwill* yang diidentifikasi pada saat akuisisi.

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Joint venture is entities which the Company jointly controls with one or more other venturers. Associates and joint venture are accounted for using the equity method. The Group's investment in associates and joint venture includes goodwill identified on acquisition.

Apabila kepemilikan kepentingan di dalam suatu entitas asosiasi dikurangi, namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya nilai saham proporsional yang sebelumnya diakui di dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi apabila lebih sesuai.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is classified to profit or loss where appropriate.

Bagian laba dan kerugian bagian Kelompok Usaha pasca akuisisi, diakui ke dalam laporan laba rugi, dan bagian Kelompok Usaha dari pergerakan di dalam pendapatan komprehensif lain pasca akuisisi, diakui di dalam pendapatan komprehensif lain dengan penyesuaian nilai tercatat investasi. Piutang dividen dari entitas asosiasi, diakui sebagai pengurang nilai tercatat investasi. Apabila bagian kerugian Kelompok Usaha pada entitas asosiasi dan ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingan di dalam entitas asosiasi dan ventura bersama, termasuk semua piutang yang tidak dijamin, maka Kelompok Usaha tidak mengakui kerugian lebih jauh, kecuali kerugian memiliki kewajiban legal atau konstruktif atau merupakan pembayaran atas nama entitas asosiasi dan ventura bersama.

The Group's share of post-acquisition profits and losses is recognized in profit or loss, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. Dividends receivable from associates are recognized as reduction in the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate and joint venture equals or exceeds its interest in the associate and joint venture, including any their unsecured receivables, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate and joint venture.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

b. Basis of Consolidation (Continued)

Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
(Lanjutan)

Investments in Associates and Joint Venture
(Continued)

Semua agio yang dibayarkan bagi entitas asosiasi yang nilai wajarnya melebihi bagian Kelompok Usaha berupa aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi, dikapitalisasi dan dicantumkan di dalam nilai tercatat entitas asosiasi. Kelompok Usaha menilai bukti objektif setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi. Apabila, terjadi penurunan nilai, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah terpulihkan entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakui jumlah tersebut ke dalam 'bagian laba (rugi) entitas asosiasi' di dalam laporan laba rugi. Kerugian yang belum terealisasi dieleminasi, kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi telah diubah apabila dipandang perlu untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Kelompok Usaha.

Any premium paid for an associate above the fair value of the Group's share of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities acquired is capitalised and included in the carrying amount of the associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount adjacent to "share of profit (loss) of an associate" in the profit or loss, unrealised losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Laba dan rugi yang timbul dari transaksi hulu dan hilir antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dan ventura bersama diakui di dalam laporan keuangan Kelompok Usaha, hanya sepanjang terdapat kepentingan investor yang tidak terkait di dalam entitas asosiasi dan ventura bersama. Bagian investor di dalam keuntungan dan kerugian entitas asosiasi dan ventura bersama yang timbul dari transaksi tersebut, dieliminasi terhadap nilai tercatat entitas asosiasi.

Profits and losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group with its associates and joint venture are recognized in the Group's financial statements only to the extent of unrelated investors' interests in the associates and joint venture. The investor's share in the associate's profits and losses resulting from these transactions is eliminated against the carrying value of the associate and joint venture.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

c. Transactions with Related Parties

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements.

i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

i. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- Has control or joint control over the reporting entity;
- Has significant influence over the reporting entity; or
- Is a member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

c. Transactions with Related Parties (Continued)

- ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari kondisi berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Kelompok Usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Apabila entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - Entitas dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh seseorang yang diidentifikasi pada a)
 - Orang yang diidentifikasi dalam memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- ii. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:
- The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others);
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).
 - Both entities are joint ventures of the same third party.
 - One entity is joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is running itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a)
 - A person identified in m.i has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity.

Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disepakati oleh pihak-pihak. Persyaratan-persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi-transaksi dengan dengan bukan pihak berelasi.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

d. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing

d. Foreign Currency Transaction and Translation

(i) Mata uang fungsional dan mata uang penyajian

(i) Functional and presentation currency

Unsur-unsur yang terdapat di dalam laporan keuangan bagi setiap entitas Kelompok Usaha, diukur dengan menggunakan mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ('mata uang fungsional'). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah Indonesia yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian entitas.

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional and presentation currency of the entity.

(ii) Transaksi dan saldo

(ii) Transactions and balances

Transaksi dalam mata uang asing ditranslasikan terhadap mata uang fungsional entitas Kelompok Usaha dengan nilai tukar pada tanggal transaksi.

Transactions in foreign currencies are translated to the respective functional currencies of the Group entities at exchange rates at the date of the transactions.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing (Lanjutan)

**d. Foreign Currency Transaction and Translation
(Continued)**

(ii) Transaksi dan saldo (Lanjutan)

(ii) Transactions and balances (Continued)

Aset dan liabilitas moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional dengan nilai tukar pada setiap akhir periode pelaporan. Nilai tukar yang digunakan sebagai tolok ukur adalah nilai tukar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar di dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional pada nilai tukar ketika nilai wajar ditetapkan.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the functional currency at the exchange rate at end of the reporting period. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank of Indonesia. Non-monetary assets and liabilities that are measured at fair value in a foreign currency are translated to the functional currency at the exchange rates when the fair value was determined.

Keuntungan dan kerugian nilai tukar mata uang asing yang timbul akibat penyelesaian unsur-unsur moneter atau dari translasi unsur-unsur moneter yang didenominasi di dalam mata uang asing pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laba rugi, kecuali ketika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai instrument yang memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas dan instrumen yang memenuhi lindung nilai investasi bersih, dalam hal selisih mata uang asing diakui di dalam pendapatan komprehensif lain. Ketika investasi bersih yang dilindung nilai dijual, maka jumlah yang relevan di dalam pendapatan komprehensif lainnya dialihkan ke laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian penjualan.

Foreign exchange gains and losses arising from the settlement of monetary items or from the translation of monetary items denominated in foreign currencies at the end of the reporting period are recognized in profit and loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges, to the extent that the hedges are effective, in which case foreign currency differences are recognized in other comprehensive income. When the hedged net investment is disposed of, the relevant amount in the other comprehensive income is transferred to profit or loss as part of the gain or loss on disposal.

Kurs mata uang, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada akhir periode adalah sebagai berikut:

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the period end dates were as follows:

	Kurs mata uang / Exchange rate		
	31 Desember / December 2014	31 Desember / December 2013	
1 Poundsterling Inggris/Rupiah	19.370	20.097	GBP 1/Rupiah
1 Euro Eropa/Rupiah	15.133	16.821	EUR 1/Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	12.440	12.189	USD 1/Rupiah
1 Dolar Australia/Rupiah	10.218	10.876	AUD 1/Rupiah
1 Dolar Singapore/Rupiah	9.422	9.628	SGD 1/Rupiah
100 Yen Jepang/Rupiah	10.425	11.617	YEN 100/Rupiah
1 Ringgit Malaysia (MYR)	3.562	3.708	MYR 1 / Rupiah

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha-bersih, piutang lain-lain-bersih, dan aset keuangan tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai dan melalui proses amortisasi.

Biaya amortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atas penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya-biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

e. Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Initial Recognition

Financial assets are recognised initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivable-net, other receivables-net, and non-current financial asset classified as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognised in the profit or loss when the financial assets are derecognised or impaired, as well as through the amortization process.

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment losses and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

Derecognition

The Group derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

e. Aset Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets (Continued)

Penghentian Pengakuan (Lanjutan)

Derecognition (Continued)

Dan (a) Kelompok Usaha telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

And either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai diakui hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa rugi") dan peristiwa rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are recognized only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Jika pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the reversal of the previously recognized impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

f. Liabilitas Keuangan

f. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan.

Financial liabilities issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

The Group's financial liabilities are classified as other financial liabilities.

Liabilitas keuangan lain diukur setelah pengakuan awal pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

Other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit and loss when the liabilities are derecognized, and through the amortization process.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

f. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

f. Financial Liabilities (Continued)

Liabilitas keuangan lain mencakup unsur-unsur berikut ini:

Other financial liabilities include the following items:

- Utang yang awalnya diakui pada nilai wajar, net setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan pada penerbitan instrumen. Liabilitas berbunga tersebut diukur setelah pengakuan awal pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif, yang memastikan semua beban bunga selama periode untuk melakukan pembayaran kembali berada dalam tingkat suku bunga yang tetap pada saldo liabilitas yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban bunga di dalam hal ini mencakup biaya transaksi awal dan utang premium terhadap penebusan, seperti halnya utang bunga atau utang kupon pada liabilitas yang beredar. Imbalan yang dibayarkan pada penetapan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sebesar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan dicairkan. Dalam hal ini, imbalan tersebut ditangguhkan sampai pencairan tersebut terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan dicairkan, imbalan tersebut dikapitalisasi sebagai uang muka bagi jasa pencairan dan diamortisasi selama periode fasilitas tersebut yang terkait.

- *Borrowings are initially recognized at fair value, net of any transaction costs directly attributable to the issue of the instrument. Such interest bearing liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, which ensures that any interest expense over the period repayment is at a constant rate on the balance of the liability carried in the consolidated statements of financial position. Interest expense in this context includes initial transaction costs and premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding. Fees paid on the establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalized as a pre-payment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.*

Biaya pinjaman terjadi pada pembangunan aset kualifikasian yang dikapitalisasi selama periode waktu yang diperlukan untuk melengkapi dan mempersiapkan aset bagi tujuan penggunaan maupun penjualan. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laba rugi.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalized during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale (see Note 2.xx). Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar kecuali Kelompok Usaha memiliki hak tanpa syarat untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya 12 (duabelas) bulan setelah periode pelaporan.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 (dua belas) months after the reporting period.

- Utang usaha dan liabilitas moneter jangka pendek lainnya, awalnya diakui pada nilai wajar dan setelah pengakuan awal, dinilai pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar apabila pembayarannya jatuh tempo diantara satu tahun atau kurang (atau di dalam siklus operasi normal bisnis apabila lebih dari satu tahun). Apabila bukan demikian, utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar.

- *Trade payables and other short-term monetary liabilities are initially recognized at fair value and subsequently carried at amortized cost using the effective interest method. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.*

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

f. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

f. Financial Liabilities (Continued)

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban liabilitas dihentikan, dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas lainnya dari peminjam yang sama dengan persyaratan yang secara substantif berbeda, atau persyaratan liabilitas yang ada dimodifikasi, maka perubahan maupun modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan dilakukan pengakuan liabilitas yang baru, dan selisih nilai tercatat tersebut diakui di dalam laba rugi.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank, utang sewa, dan utang mesin pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Short-term loans, trade payables, other payable, dividend payable, accruals, short-term employee benefits liabilities, bank loan, lease liabilities, and machinery loan are initially measured at fair value, net of transaction cost, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

g. Saling Hapus Instrumen Keuangan

g. Offsetting of Financial Instruments

Aset dan liabilitas keuangan dapat disaling hapuskan dan jumlah bersih tersebut dilaporkan di dalam laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang secara hukum dapat dipaksakan untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui dan terdapat intensi untuk menyelesaikan pada basis bersih, maupun merealisasi aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Kas dan Setara Kas

h. Cash and Cash Equivalents

Di dalam laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, deposito, investasi jangka pendek dengan jatuh tempo tiga bulan atau kurang, dan - untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian - cerukan bank. Cerukan bank ditampilkan di antara pinjaman dan utang dalam liabilitas lancar laporan posisi keuangan konsolidasian.

In the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks, other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less and - for the purpose of the consolidated statements of cash flows - bank overdrafts. Bank overdrafts are shown within loans and borrowings in current liabilities in the consolidated statements of financial position.

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Kelompok Usaha.

Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Group's business.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose or which can not be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

i. Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang jadi, pakan ternak dan suku cadang. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi.

Laba/(rugi) yang sifatnya biasa antara lain yang timbul karena selisih penghitungan fisik dan kerugian kerusakan bahan karena penyimpanan, dikoreksi pada nilai persediaan dan dibebankan ke dalam pendapatan (beban) lain-lain.

Penyisihan untuk persediaan suku cadang usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan suku cadang pada masa depan.

j. Hewan Ternak

Hewan ternak dimaksud adalah hewan ternak produksi (investasi) dan bukan hewan ternak yang termasuk dalam persediaan. Entitas anak memiliki hewan ternak produksi berumur panjang. Hewan ternak produksi berumur panjang merupakan bagian dari aset tidak lancar yang dibagi menjadi hewan ternak belum menghasilkan (dalam pertumbuhan) dan hewan ternak telah menghasilkan.

Untuk hewan ternak belum menghasilkan dinilai sebesar biaya perolehan, biaya pemeliharaan dan biaya lain yang diakumulasi selama masa pertumbuhan. Sedangkan untuk hewan ternak telah menghasilkan dinilai sebesar akumulasi biaya perolehan dan biaya lain selama masa belum menghasilkan (pertumbuhan) dikurangi dengan akumulasi deplesi yang dimulai sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dilakukan dengan metode garis lurus dengan masa deplesi sebagai berikut:

Jenis Hewan/
Livestocks

Sapi perah/*Milking cow*
Sapi pembibit/*Breeding cattle*

Penentuan masa awal produksi untuk setiap jenis hewan berbeda, didasarkan pada pertimbangan manajemen dan pengalaman. Untuk sapi perah dan sapi pembibit, Entitas menetapkan nilai residu sebesar Rp 8.500.000.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

i. Inventories

Inventories consist of raw materials, finished goods, cattle woofs and spare-parts. Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Cost of inventories comprise all costs of purchases, cost of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Profit / (loss) from usual operations, such as loss of physical count differences and substance damage because of storage, is corrected from inventory's value and charged to other revenue (expense).

Allowance for obsolete sparepart inventories is determined using sparepart usefulness estimation in the future.

j. Livestock

Livestock is a productive livestock (investment) and not included in inventory. The Subsidiary have long-term livestock production. Long-term livestock production is a part of non-current asset that subdivided into immature (in growth) and producing livestock.

Immature livestock assessed at cost, maintenance costs and other costs accumulated during the accumulation of immature. Where as for producing livestock valued at acquisition cost and other cost during immature (in growth) reduced accumulated depletion, which began in the beginning of the production. Depletion is done by straight-line method as follows depletion :

Masa Deplesi (bulan)/
Depletion period (month)

60
60

Determination of the initial period of production for each different kind of livestock, based on management cosiderations and experience. For dairy cow and breeding cattle, the Subsidiary sets residual values for Rp 8,500,000.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

k. Aset Tetap Pemilikan Langsung

k. Fixed Assets Direct Acquisition

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan aset tetap termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset bersangkutan.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the related assets.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap lainnya dihitung menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives, as follows:

Uraian	Tahun/ Years	Description
Bangunan	20	Building
Mesin dan Instalasi	8-15	Machineries and Installations
Kendaraan Bermotor	4-5	Vehicles
Peralatan dan Inventaris	3-5	Equipment and Fixtures

Nilai residu, metode depresiasi, dan umur manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

The asset's residual values, depreciation method, and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Biaya-biaya setelah perolehan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Kelompok Usaha akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Group and the cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repair and maintenance are charged to the profit or loss account during the financial period in which they are incurred.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, jumlah tercatat aset tetap dikeluarkan dari catatan, dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan/ penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

When assets are sold, damaged, retired or otherwise disposed off, their carrying values of fixed assets are removed from the accounts and any resulting gains or losses are reflected in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

k. Aset Tetap Pemilikan Langsung (Lanjutan)

Aset dalam pembangunan diakui sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi secara spesifik menjadi aset tetap yang terkait.

Selama masa pembangunan sampai dengan aset siap digunakan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

l. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. dijual; atau
- b. ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud Perseroan terdiri dari lisensi atas peranti lunak dan hak atas tanah yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis masing-masing 4 dan 20 tahun.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Setiap akhir periode, Kelompok Usaha melakukan review untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

Aset tetap, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya direview untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai, apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

k. Fixed Assets Direct Acquisition (Continued)

Assets under construction are stated at cost up to the date when construction is completed, then these costs are reclassified to related fixed assets.

During the construction period up to the date the fixed assets is completed, the borrowing cost including interest and loss on exchange rate are capitalized proportionally to the average payment in the period. The borrowing cost capitalization ceases when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended purpose.

l. Intangible Asset

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, the intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. They are amortized on a straight-line basis over their useful economic lives and assessed for impairment whenever there is an indication that they may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

An intangible asset shall be derecognised :

- a. on disposal; or
- b. when no future economic benefits are expected from its use or disposal

The Company's intangible assets consist of license for softwares and land rights which have estimated useful lives of 4 years and 20 years, respectively.

m. Impairment of Non-Financial Assets

Every end of period, the Group reviews to determine whether there is any indication of impairment of non-financial assets.

Fixed assets, investment property and other non-current assets are reviewed for impairment losses, whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

n. Sewa

n. Leases

Suatu sewa di mana porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset masih tetap berada di tangan lessor, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari lessor) dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the period of the lease.

Sewa aset tetap di mana Perseroan memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini jumlahnya lebih dari nilai wajar. Komitmen sewa disajikan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Unsur bunga sewa diperhitungkan dan dibebankan di dalam laba rugi selama periode sewa sehingga mencerminkan proporsi tetap liabilitas sewa. Unsur modal mengurangi saldo lessor.

Leases of fixed assets where the Company substantially has all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments. The corresponding lease commitment shown as a liability. Lease payments are analyzed between capital and interest. The interest element is charged to profit or loss over the period of the lease and is calculated so that it represents a constant proportion of the lease liability. The capital element reduces the balance owed to the lessor.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Apabila perjanjian mengandung sewa, Perseroan akan menilai apakah perjanjian sewa tersebut adalah sewa pembiayaan atau sewa operasi. Jika suatu perjanjian mengandung sewa, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset akan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, sebaliknya akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

The determination whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. If an arrangement contains a lease, the Company will assess whether such a lease is finance or operating lease. If an arrangement contains a lease, a lease that transfers substantially to the lessee all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item is classified as a finance lease, otherwise it is classified as an operating lease.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap periode.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the outstanding finance balance. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated statements of comprehensive income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Laba (rugi) penjualan akibat transaksi *sales and leaseback* atas aset sewa guna usaha dengan metode "*capital lease*" ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional sepanjang umur manfaat aset sewa guna usaha yang bersangkutan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Gain (loss) on sales and leaseback transaction by capital lease method is deferred and amortized proportionally during the useful life of leased assets and is calculated using straight-line method.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

o. Imbalan Kerja

(i) Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

(ii) Imbalan paska kerja

Liabilitas bersih Kelompok Usaha berkaitan dengan imbalan paska kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program pensiun setelah disesuaikan dengan laba atau rugi aktuarial dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dengan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas yang bersangkutan.

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari adanya penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial, yang melebihi nilai tertinggi antara 10% dari nilai kini dari liabilitas imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program, dibebankan atau dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama sisa masa kerja rata-rata karyawan bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui jika telah menjadi hak (vested) atau diamortisasi selama periode vesting. Untuk program iuran pasti, Kelompok Usaha membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya bersih berkala untuk tahun iuran tersebut terutang dan dicatat sebagai biaya karyawan.

(iii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Kelompok Usaha mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Kelompok Usaha menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

o. Employee Benefits

(i) Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

(ii) Post-employee benefits

The Group's net liability in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for recognised actuarial gains or losses and unrecognised past-service costs. The defined benefit of obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of defined benefit obligation are charged or credited to the consolidated statement of comprehensive income over the employees expected average remaining working lives.

Past-service costs are recognised when it is vested or amortised over the vesting period. For defined contribution plans, the Group paid routine contributions which are the net periodic cost for the year the contributions are payable and which are recorded as employee costs.

(iii) Termination benefits

Termination benefits are payable when an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraws the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after reporting date are discounted to present value.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

p. Revenues and Expenses Recognition

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika Kelompok Usaha telah secara signifikan manfaat dan risiko kepemilikan kepada pembeli dan terdapat kemungkinan Kelompok Usaha akan menerima pembayaran yang sebelumnya telah disepakati. Kriteria-kriteria ini dianggap telah dipenuhi apabila barang telah dikirimkan kepada pembeli.

Revenue from the sales of goods is recognized when the Group has transferred the significant risks and reward of ownership to the buyer and it is probable that the Group will receive previously agreed upon payment. These criteria are considered to be met when the goods are delivered to the buyer.

Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal dan adalah mungkin bagi Kelompok Usaha menerima segala imbalan. Pendapatan atas jasa diakui pada periode di mana jasa tersebut diberikan.

Provided the amount of revenue can be measured reliably and it is probable that the Group will receive any consideration. Revenue for services is recognized in the period in which they are rendered.

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan untuk penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengiriman. Pendapatan bunga diakui saat bunga terjadi, diukur kedalam akun berdasarkan suku bunga efektif.

Revenue from local sales is recognised when goods are delivered to customer, while exports sales are recognised when goods are shipped at they seller's harbor. Revenue from interest is recognized as the interest accrues, taking into account the effective yield.

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya.

Expenses are recognised when these are incurred.

q. Perpajakan

q. Taxation

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the consolidated statements of comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised directly in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount in the consolidated statements of financial position.

Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Deferred tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the recording date and are expected to apply when the related deferred tax asset is realised or the deferred tax liability is settled.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

q. Perpajakan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

r. Laba Per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 'Laba per Saham', Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan. Tidak ada efek berpotensi saham dilusi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013. Oleh karenanya, laba bersih per saham dilusi tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

s. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan.

t. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

u. Informasi Segmen

Informasi segmen Kelompok Usaha disajikan menurut segmen usaha. Segmen usaha adalah unit yang dapat dibedakan yang menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen usaha konsisten dengan informasi operasi yang secara rutin dilaporkan kepada tingkat pengambil keputusan operasional tertinggi di Kelompok Usaha.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

**1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

q. Taxation (Continued)

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses carried forward can be utilized.

r. Earnings Per Share

In accordance with ISFAS No. 56, "Earnings Per Share", Net income per share is computed by dividing income from current period with weighted average number of shares outstanding during the year. There is no potential dilutive share as of 31 December 2014 and 31 December 2013, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

s. Dividends

Dividend distributions are recognised as a liability in the consolidated financial statements when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders.

t. Share Issuance Costs

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

u. Segment Information

The Group's segment information is presented by business segment. A business segment is a distinguishable unit that produces a different product or service and managed separately. Business segment information is consistent with operational information that is routinely reported to the highest level of operational decision-makers in the Group.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Estimates and judgments used in preparing the consolidated financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates, assumptions and judgments that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh sangat signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2e dan 2f.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas piutang- evaluasi individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun-akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan dan debitur yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan mereka dan status kredit dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan dan debitur guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Taksiran restitusi pajak penghasilan

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun taksiran restitusi Pajak Penghasilan dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Pada 31 Desember 2014, nilai tercatat taksiran restitusi Pajak Penghasilan adalah sebesar Rp 15.672.168.741 untuk tahun fiskal 2013 dan Rp 5.450.731.570 untuk tahun fiskal 2014.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)**

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 50. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Notes 2e and 2f.

Allowance for impairment losses on receivables- individual assessments

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers and debtor are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with them and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers and debtor against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on receivables.

Claims for income tax refund

Based on tax regulations currently enacted, the management judges if the amounts recorded under estimates claims for Income Tax refund account are recoverable from and refundable by the Tax Office. As of 31 December 2014, the carrying amount of estimates claims for Income Tax refund was Rp 15,672,168,741 for fiscal year 2013 and Rp 5,450,731,570 for fiscal year 2014.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas piutang-
evaluasi individual

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, menyertakannya dalam kelompok piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan dan debitur untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang pada kelompok tersebut.

Liabilitas imbalan paska kerja

Penentuan liabilitas imbalan paska kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10,00% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan paskakerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas paska kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 36.232.697.600 dan Rp 34.995.857.303. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24b.

Hewan ternak produksi berumur panjang

Biaya perolehan hewan ternak produksi berumur panjang didepresiasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 60 bulan sejak dimulainya masa produksi dengan nilai residu sebesar Rp 8.500.000. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)**

Estimates and Assumptions (Continued)

Allowance for impairment losses on receivables-
individual assessments

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such receivables by being indicative of the customers' and debtor ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

Liability for post-employment benefits

The determination of the Group's liability for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions which affects are more than 10.00% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for post-employment benefits and net employment benefits expense. The carrying amounts of the Group's estimated liabilities for employment benefits as of 31 December 2014 and 31 December 2013 are Rp 36,232,697,600 and Rp 34,995,857,303, respectively. Further details are discussed in Note 24b.

Long-term livestock

Cost of long-term livestock was depleted using straight-line method over the period of sixty (60) month from commencement of production of the residual value Rp 8,500,000. This age that is generally expected in the industry in which the Group does business.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Hewan ternak produksi berumur panjang (Lanjutan)

Kematian dan masa produktif hewan ternak secara individual akan mempengaruhi masa manfaat dan nilai residu dan karenanya beban deplesi masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas hewan ternak produksi berumur panjang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 57.014.019.177 dan Rp 30.102.682.590, penjelasan lebih rinci lihat Catatan 12.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 (tiga) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 1.003.229.206.363 dan Rp 965.974.994.305. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha setelah penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar dan keuangan persediaan dan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 714.411.455.060 dan Rp 534.977.217.239. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)**

Estimates and Assumptions (Continued)

Long-term livestock (Continued)

The death and productive period of livestock individually affect the useful life and residual value of the funds hence future depletion expense may be revised. Net carrying amount of the long-lived livestock production as of 31 December 2014 and 31 December 2013 amounting to Rp 57,014,019,177 and Rp 30,102,682,590, details refer to Note 12.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranging from three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Group's fixed assets as of 31 December 2014 and 31 December 2013 are Rp 1,003,229,206,363 and Rp 965,974,994,305 respectively. Further details are disclosed in Note 13.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical conditions of inventories owned, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

The carrying amount of the Group's inventories after allowance for decline in market values and obsolescence of inventories as of 31 December 2014 and 31 December 2013 was sebesar Rp 714,411,455,060 and Rp 534,977,217,239, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Amortisasi aset takberwujud

Perseroan mereviu estimasi umur manfaat lisensi atas piranti lunak setiap tahun dan diperbaharui jika terjadi perbedaan perkiraan dari estimasi awal dikarenakan perkembangan teknologi. Penurunan estimasi umur manfaat lisensi atas piranti lunak akan meningkatkan pencatatan beban amortisasi dan mengurangi nilai aset takberwujud.

Perpajakan

Kelompok Usaha beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Manajemen telah mereviu penurunan nilai aset tetap (Catatan 13), aset takberwujud dan hewan ternak produksi berumur panjang dan manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, aset takberwujud dan hewan ternak produksi berumur panjang yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013. Nilai tercatat neto aset tetap, aset tidak berwujud dan hewan ternak produksi berumur panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 1.074.131.104.972 dan Rp 1.014.771.749.257.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)**

Estimates and Assumptions (Continued)

Amortization of intangible asset

The Company review estimated useful life of the license of software annually and are updated if expectations differ from previous estimates due to development of technology. A reduction in the estimated useful life of license of software would increase its recorded amortization expenses and decrease its intangible asset.

Taxation

The Group operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgment is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in the profit or loss in the period in which such determination is made.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Management have review impairment fixed assets (Note 13), intangible assets and investment in long term livestock and management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets, intangible asset and investment in long term livestock presented in the consolidated statements of financial position as of 31 December 2014 and 31 December 2013. The net carrying amount of the Group's fixed assets, intangible asset and long term livestock as of 31 December 2014 and 31 December 2013 was Rp 1,074,131,104,972 and Rp 1,014,771,749,257, respectively.

Ekshibit E/29

Exhibit E/29

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVAKENT

	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
K a s			Cash on hand
Rupiah	4.848.240.339	4.120.123.356	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Bank			Bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	48.342.749.459	85.365.900.391	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri Tbk	16.814.455.343	28.976.248.604	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank Resona Perdania	4.243.482.258	9.291.114.577	PT Bank Resona Perdania
Citibank NA	6.018.887.921	7.653.017.587	Citibank NA
PT Bank BRI (Persero) Tbk	2.816.091.092	3.049.453.474	PT Bank BRI (Persero) Tbk
PT Bank NISP Tbk	125.153.028	125.622.787	PT Bank NISP Tbk
PT Bank Bukopin	-	66.852.451	PT Bank Bukopin
Bank lainnya	602.876.325	770.115.941	Other bank
Dolar Amerika			American Dollar
Citibank NA	52.740.518.758	46.649.516.401	Citibank NA
PT Bank Central Asia Tbk	63.950.351.789	42.704.876.629	PT Bank Central Asia Tbk
Bank lainnya	165.665.097	200.500.030	Other bank
Jumlah	<u>195.820.231.070</u>	<u>224.853.218.872</u>	Total
Setara Kas-Deposito			Cash Equivalent-Deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri Tbk	191.402.558.653	249.341.259.036	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank HSBC	61.504.209.320	102.922.083.878	PT Bank HSBC
Bank Resona Perdania	21.374.830.614	20.000.000.000	Bank Resona Perdania
PT Bank Central Asia Tbk	732.261.617	688.841.980	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Amerika			American Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	6.806.793.256	2.593.947.916	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Australia			Australian Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	6.795.671.056	7.105.396.638	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	<u>288.616.324.516</u>	<u>382.651.529.448</u>	Total
J u m l a h	<u>489.284.795.925</u>	<u>611.624.871.676</u>	T o t a l

Tingkat suku bunga deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Time deposit's interest are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Rupiah	5,75%-10,00%	8,0%	Rupiah
Dolar Amerika	0,25%-0,30%	0,3%	American Dollar
Dolar Australia	2,00%	2,0%	Australian Dollar

Kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya.

Cash and cash equivalents are not pledged for any borrowings.

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

Rincian akun piutang usaha adalah sebagai berikut:

The detail of trade receivables are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Pengecer	230.061.528.125	214.545.851.788	Retailers
Agen/Distributor	150.125.561.844	142.665.789.396	Agents/Distributors
Eksportir	15.441.970.835	11.796.049.555	Exporters
Jumlah	395.629.060.804	369.007.690.739	Total
Penyisihan penurunan nilai	(527.337.864)	(458.554.664)	Provision for impairment
Jumlah bersih	395.101.722.940	368.549.136.075	Total net
	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Mata Uang Asing	15.441.970.835	11.796.049.555	Foreign Currencies
Rupiah	380.187.089.969	357.211.641.184	
J u m l a h	395.629.060.804	369.007.690.739	T o t a l

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Aging schedule of trade receivable as of 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Lancar	299.821.720.056	308.202.776.373	Currents
Telah jatuh tempo			Over due in
1 - 30 hari	82.578.331.895	55.002.789.739	1 - 30 days
31 - 60 hari	3.023.515.965	1.940.056.363	31 - 60 days
> 61 hari	2.640.092.333	1.673.969.024	> 61 days
Lebih dari 90 hari	7.565.400.555	2.188.099.240	More than 90 days
Penyisihan penurunan nilai	(527.337.864)	(458.554.664)	Provision for impairment
J u m l a h	395.101.722.940	368.549.136.075	T o t a l

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movement in provision for impairment of trade receivables is as follows:

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>	
Saldo awal	458.554.664	789.347.475	Beginning balance
Penambahan	526.874.944	105.642.199	Addition
Penghapusan	(458.091.744)	(436.435.010)	Written-off
Saldo akhir	527.337.864	458.554.664	Ending balance

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang di masa depan (lihat Catatan 2e dan 3).

Perseroan tidak secara khusus menjaminkan piutang usaha tersebut di atas kepada pihak manapun.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 piutang dalam valuta asing masing-masing sebesar USD 1.241.316 dan USD 967.762 (lihat Catatan 2d dan 41).

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Management believes that the provision for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from uncollectible accounts in the future (refer to Notes 2e and 3).

The receivables are not specially guaranteed for any party.

As of 31 December 2014 and 2013, receivables in foreign currencies are amounting to USD 1,241,316 and USD 967,762, respectively (refer to Notes 2d and 41).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Peternak - Bagian jangka pendek	-	2.906.178.360	Farmer-Current portion
Koperasi Peternak Susu	1.318.545.983	1.148.988.875	Daily Farm Cooperative
Lain-lain	3.511.552.666	2.903.061.366	Others
Jumlah	4.830.098.649	6.958.228.601	Total
Penyisihan penurunan nilai	(290.427.333)	(290.427.333)	Provision for impairment
Jumlah	4.539.671.316	6.667.801.268	Total
Pihak berelasi	7.808.055.718	6.735.873.458	Related parties
J u m l a h	12.347.727.034	13.403.674.726	T o t a l

Pada tanggal 31 Desember 2013, piutang kepada peternak merupakan piutang pada peternak yang berasal dari transaksi penjualan kredit sapi kepada 69 peternak sebanyak 1.035 ekor sapi jatuh tempo dalam 1 tahun (lihat Catatan 10).

Perseroan melakukan transaksi komersial dengan beberapa pihak berelasi. Saldo akhir ini adalah tagihan kepada PT Campina Ice Cream Industry merupakan klaim biaya yang belum diterima dan kepada PT Kraft Ultrajaya Indonesia dikarenakan adanya sewa bangunan dan penggunaan utilitas (lihat Catatan 37).

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain-pihak ketiga adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2013, farmer receivables represent receivable to farmer comes from the credit sales transaction to 69 farmer as much as 1,035 cows due within 1 year (refer to Note 10).

The Company entered into commercial transactions with related parties. The balances are receivables to PT Campina Ice Cream Industry for reimbursement utility expenditures and to PT Kraft Ultrajaya Indonesia due to the services and the use of production facilities of the Company (refer to Note 37).

The movement in provision for impairment of other receivables-third party is as follows:

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>	
Saldo awal	290.427.333	-	Beginning balance
Penambahan	-	290.427.333	Addition
Penghapusan	-	-	Written-off
Saldo akhir	290.427.333	290.427.333	Ending balance

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang di masa depan (lihat Catatan 2e dan 3).

4. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Management believes that the provision for impairment of other receivables is sufficient to cover losses from uncollectible accounts in the future (refer to Notes 2e and 3).

7. PERSEDIAAN

Rincian akun persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2014</u>
Bahan baku	587.084.803.915
Barang jadi	76.635.615.673
Suku cadang, dll.	38.592.264.046
Pakan ternak	12.706.328.994
Jumlah	<u>715.019.012.628</u>
Penyisihan persediaan usang	(607.557.568)
Bersih	<u>714.411.455.060</u>

Mutasi penyisihan persediaan dan suku cadang usang adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 4</u>
Saldo awal	607.557.568
Penambahan	-
Penghapusan	-
Saldo akhir	<u>607.557.568</u>

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan persediaan suku cadang cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai (lihat Catatan 2i dan 3).

Persediaan-persediaan tersebut tidak disimpan dalam satu lokasi penyimpanan saja tetapi tersebar di beberapa lokasi. Sejumlah persediaan barang jadi bahkan disimpan di gudang kantor perwakilan pemasaran yang terdapat di beberapa kota di Pulau Jawa.

Perseroan mengasuransikan seluruh persediaan barang jadi dan bahan baku, melalui *Property All Risk Insurance*.

Nilai pertanggungan untuk persediaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar USD 34.000.000. Nilai pertanggungan ini dianggap cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul, dengan asumsi bahwa peristiwa yang menyebabkan timbulnya kerugian tersebut tidak terjadi secara bersamaan di semua lokasi penyimpanan.

7. INVENTORIES

The detail of inventories are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
	403.227.424.963	Raw materials
	84.634.406.715	Finished goods
	36.673.276.699	Spare-parts, etc
	11.049.666.430	Animal feed
Total	<u>535.584.774.807</u>	Total
Penyisihan persediaan usang	(607.557.568)	Allowance for obsolescence
Net	<u>534.977.217.239</u>	Net

The movements in allowance for inventory and sparepart obsolescence are as follows:

	<u>2 0 1 3</u>	
Saldo awal	2.956.946.923	Beginning balance
Penambahan	-	Addition
Penghapusan	(2.349.389.355)	Written-off
Ending balance	<u>607.557.568</u>	Ending balance

Management believes that the allowance for spare-parts inventory obsolescence is sufficient to cover losses from the declining value (refer to Notes 2i and 3).

Inventories are not stored at one place but they are spreaded in various locations at some location. A part of Finished Goods is stored at the warehouse of marketing representative office at cities in Java Island.

The Company insures all finished of goods and raw materials through the *Property All Risk Insurance*.

Insurance value to cover inventories as of 31 December 2014 is amounted to USD 34,000,000. The amount is considered to be adequate to cover possible losses incurred, with the assumption that events caused the occurrence of loss does not happen simultaneously in all storage locations.

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan dikeluarkan dalam harga pokok penjualan sebesar Rp 2.572.305.013.794 dan Rp 2.109.439.935.504 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.

Persediaan tidak dijaminkan kepada pihak manapun. Jika terdapat indikasi kerusakan atas barang jadi dan bahan baku langsung dihapusbukukan pada periode berjalan. Jumlah penghapusan persediaan barang jadi dan bahan baku yang rusak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 10.127.274.495 dan Rp 8.436.551.977.

7. INVENTORIES (Continued)

The cost of inventories recognized as expenses and incurred in cost of sales amounted to Rp 2,572,305,013,794 and Rp 2,109,439,935,504 for the year ended 31 December 2014 and 2013, respectively.

Inventories are not pledged to any party. When finished goods and raw materials are was damaged or broken or expired they will be directly written off during the period. Total loss of finished goods and raw materials destruction for the years ended 31 December 2014 and 2013 are Rp 10,127,274,495 and Rp 8,436,551,977, respectively.

8. UANG MUKA

Uang muka ini dalam rupiah dan mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2014</u>
Mata Uang Asing	23.975.816.090
Rupiah	<u>4.366.648.569</u>
J u m l a h	<u>28.342.464.659</u>

Uang muka merupakan uang muka pembelian bahan baku dan suku cadang (lihat Catatan 2d dan 41).

8. ADVANCE PAYMENTS

This account represents advance payment in rupiah and foreign currencies, detailed as follows:

	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
	25.487.440.971	Foreign Currencies
	<u>6.959.468.960</u>	Rupiah
T o t a l	<u>32.446.909.931</u>	

Advance payments represent advance for purchase of raw material and spare parts (refer to Notes 2d and 41).

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>31 Desember/ December 2014</u>
Sewa gudang & stock point	2.108.463.694
Asuransi	198.068.572
Lainnya	<u>112.013.093</u>
J u m l a h	<u>2.418.545.359</u>

Biaya sewa gudang dan stock point, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyewa bangunan yang digunakan sebagai gudang dan kantor perwakilan penjualan.

9. PREPAID EXPENSES

	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
	3.048.894.488	Warehouse & stock point rent
	1.459.951.003	Insurance
	<u>-</u>	Others
T o t a l	<u>4.508.845.491</u>	

Warehouse and stock points rent, is the costs to rent a building used as a warehouse and sales office.

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR

10. NON CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Pihak ketiga			Third parties
Peternak	-	43.339.979.524	Farmer
Dikurangi:			Deduction:
Peternak-Bagian jangka pendek	-	(2.906.178.360)	Farmer-Current portion
Peternak - Bagian jangka panjang	-	40.433.801.164	Farmer-Long term portion
Piutang karyawan dan lainnya	5.295.192.167	3.087.880.694	Employee receivables and other
J u m l a h	5.295.192.167	43.521.681.858	T o t a l

Rincian jatuh tempo piutang pihak ketiga-peternak setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Detail of due date of the third receivable-farmer after the date of consolidated statement of financial position as follow:

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Piutang Pihak Ketiga Jangka Panjang			Third Parties Farmer- Long-term portion
Jatuh tempo sampai dengan 1 Tahun	-	2.906.178.360	Up to 1 Years
Jatuh tempo dalam 2 s/d 5 Tahun	-	11.624.713.440	Term 2-5 Years
Jatuh tempo lebih dari 5 tahun	-	28.809.087.724	Term > 5 Years
J u m l a h	-	43.339.979.524	T o t a l

Piutang Peternak merupakan piutang yang berasal dari transaksi pemberian kredit sapi kepada 69 peternak sebanyak 1.035 ekor sapi. Para peternak merupakan penduduk setempat di sekitar area peternakan yakni di daerah Pangalengan. Transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan yang diatur dalam perjanjian dengan peternak. Entitas anak telah mengakhiri kerja sama dengan peternak pada bulan Agustus 2014.

Farmer Receivable are receivables from credit transaction to 69 farmer as much as 1,035 cows. The farmers are local farmer in the area around the Pangalengan farm. Transaction are carried out with the requirements set out in the agreement with the farmers. Subsidiary has ended the cooperation with farmers in August 2014.

Bunga yang dibebankan kepada Peternak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.473.873.237 dan Rp 2.897.941.585.

Interest charged to Farmer for the year ended 31 December 2014 and 2013 amounted to Rp 1,473,873,237 and Rp 2,897,941,585, respectively.

Piutang Karyawan dan Lainnya, merupakan tagihan kepada pihak ketiga dan terafiliasi atas transaksi pinjaman dana yang tidak diikat secara pasti dan merupakan piutang jangka panjang.

Employee Receivables and Others, represent receivables to third party and affiliate that are not particularly bounded by agreement treated as long-term receivables.

Pencadangan Piutang, perseroan tidak menyisihkan piutang ragu-ragu dengan pertimbangan bahwa kolektibilitas dari piutang relatif tinggi. Manajemen berpendapat hampir seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Allowance for Bad Debt, the Company do not make any allowance for bad debt with consideration, that collectibility of receivables is relatively high. The management believe that all of receivable are collectible.

Ekshibit E/35

Exhibit E/35

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA**

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

Perubahan penyertaan saham untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai
berikut:

The changes in investment in shares for the year ended
31 December 2014 and 2013, are as follows:

2 0 1 4	Pada Awal Tahun / At Beginning of Year	Penambahan (Pengurangan)/ Addition (Deduction)	Bagian Hasil Bersih/ Shares of Result	Penerimaan Dividen/ Dividend Received	Pada Akhir Periode/ At Ending of Period
Entitas Asosiasi/ Associates Company					
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	87.686.995.503	-	(14.844.260.280)	-	72.842.735.223
PT Toll Indonesia	2.860.282.476	-	47.845.555	-	2.908.128.031
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	12.901.125.860	-	(4.214.512.924)	-	8.686.612.936
Jumlah/Total	103.448.403.839	-	(19.010.927.649)	-	84.437.476.190
Perusahaan Ventura Bersama/ Joint Venture Company					
PT Ultra Sumatera Dairy Farm	16.287.291.204	50.677.200.000	(287.208.363)	-	66.677.282.841
Jumlah/Total	119.735.695.043	50.677.200.000	(19.298.136.012)	-	151.114.759.031
2 0 1 3	Pada Awal Tahun / At Beginning of Year	Penambahan (Pengurangan)/ Addition (Deduction)	Bagian Hasil Bersih/ Shares of Result	Penerimaan Dividen/ Dividend Received	Pada Akhir Periode/ At Ending of Period
Entitas Asosiasi/ Associates Company					
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	103.164.781.600	-	(477.786.097)	(15.000.000.000)	87.686.995.503
PT Toll Indonesia	2.680.137.875	-	180.144.601	-	2.860.282.476
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	-	13.500.000.000	(598.874.140)	-	12.901.125.860
Jumlah/Total	105.844.919.475	13.500.000.000	(896.515.636)	(15.000.000.000)	103.448.403.839
Perusahaan Ventura Bersama/ Joint Venture Company					
PT Ultra Sumatera Dairy Farm	-	16.350.000.000	(62.708.796)	-	16.287.291.204
Jumlah/Total	105.844.919.475	29.850.000.000	(959.224.432)	(15.000.000.000)	119.735.695.043

PT Kraft Ultrajaya Indonesia

PT Kraft Ultrajaya Indonesia bergerak di bidang industri
keju yang berdomisili di Bandung. Penyertaan saham di
PT Kraft Ultrajaya Indonesia sebanyak 2.250.000 saham
atau sebesar 30% dari modal disetor PT Kraft Ultrajaya
Indonesia.

PT Kraft Ultrajaya Indonesia

PT Kraft Ultrajaya Indonesia operates in the cheese
industry which is domiciled in Bandung. Investment in
PT Kraft Ultrajaya Indonesia stocks are 2,250,000 shares
or 30% of issued capital of PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (Lanjutan)**

**11. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE
(Continued)**

PT Toll Indonesia

Penyertaan saham di PT Toll Indonesia merupakan kepemilikan tidak langsung, melalui PT Nikos Intertrade entitas anak sebanyak 318.500 saham atau sebesar 49% dari modal disetor PT Toll Indonesia. PT Toll Indonesia bergerak dalam bidang logistik yang didirikan oleh PT Nikos Intertrade dan Toll (SCL) Ltd, Singapore (Dahulu bernama Sembcorp Logistics Limited).

PT Toll Indonesia

Investment in PT Toll Indonesia represents indirect ownership, through PT Nikos Intertrade, which holds 318,500 shares or 49% of issued capital of PT Toll Indonesia. PT Toll Indonesia engages in logistic industry which built by PT Nikos Intertrade and Toll (SCL) Ltd, Singapore (Formerly known as Sembcorp Logistics Limited).

PT ITO EN Ultrajaya Wholesale

PT ITO EN Ultrajaya Wholesale bergerak di bidang industri perdagangan yang berdomisili di Jakarta. Penyertaan saham di PT ITO EN Ultrajaya Wholesale sebanyak 13.500 saham atau sebesar 45% dari modal disetor PT ITO EN Ultrajaya Wholesale.

PT ITO EN Ultrajaya Wholesale

PT ITO EN Ultrajaya Wholesale operates in the trading industry which is domiciled in Jakarta. Investment in PT ITO EN Ultrajaya Wholesale stocks are 13,500 shares or 45% of issued capital of PT ITO EN Ultrajaya Wholesale.

PT Ultra Sumatera Dairy Farm

PT Ultra Sumatera Dairy Farm bergerak di bidang peternakan dan industri pengolahan susu yang berdomisili di Berastagi. PT Ultra Sumatera Dairy Farm merupakan ventura bersama antara PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan PT Karya Putra Persada dengan Persentase kepemilikan masing-masing sebesar 50% dari jumlah saham yang diterbitkan sebesar 32.700 lembar saham.

PT Ultra Sumatera Dairy Farm

PT Ultra Sumatera Dairy Farm operates in the dairy farm and milk processing industry which is domiciled in Berastagi. PT Ultra Sumatera Dairy Farm is joint venture between PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk and PT Karya Putra Persada with percentage ownership of 50% of the total shares issued of 32,700 shares, respectively.

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi dan ventura bersama:

The summary of financial information of associates and joint venture:

31 Desember / December 2014

ENTITAS/ ENTITIES	Aset/ Asset	Kewajiban/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Laba (Rugi)/ Profit (Loss)
Entitas Asosiasi/ Associates Company				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	627.290.493.691	389.076.719.862	678.988.865.235	(49.480.867.599)
PT Toll Indonesia	10.464.187.856	4.173.437.117	28.693.802.263	97.643.988
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	28.122.866.800	8.819.282.497	10.941.486.918	(9.365.584.276)
Jumlah/Total	665.877.548.347	402.069.439.476	718.624.154.416	(58.748.807.887)
Perusahaan Ventura Bersama/ Joint Venture Company				
PT Ultra Sumatera Dairy Farm	132.382.836.995	11.783.810.882	-	(574.416.724)
Jumlah/Total	798.260.385.342	413.853.250.358	718.624.154.416	(59.323.224.611)

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (Lanjutan)

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE
(Continued)

31 Desember / December 2013

ENTITAS/ ENTITIES	Aset/ Asset	Kewajiban/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Laba (Rugi)/ Profit (Loss)
Entitas Asosiasi/ Associates Company				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	670.576.599.000	35.096.435.000	680.936.144.000	(1.592.621.000)
PT Toll Indonesia	9.837.791.526	4.185.021.335	23.638.136.314	367.642.043
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	28.738.089.278	1.275.008.385	-	(1.330.831.422)
Jumlah/Total	709.152.479.804	40.556.464.720	704.574.280.314	(2.555.810.379)
Perusahaan Ventura Bersama/ Joint Venture Company				
PT Ultra Sumatera Dairy Farm	32.845.597.819	271.015.411	-	(125.417.592)
Jumlah/Total	741.998.077.623	40.827.480.131	704.574.280.314	(2.681.227.971)

12. HEWAN TERNAK PRODUKSI - BERUMUR PANJANG

12. LONG - TERM LIVESTOCK

Rincian dan mutasi hewan ternak produksi-berumur panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The details and mutation of long term livestock for the years ended 31 December 2014 and 2013 are as follows:

2 0 1 4	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Nilai perolehan / Acquisition cost					
Hewan ternak telah menghasilkan / Livestock - after producing	22.326.276.487	20.325.000.000	11.172.335.939	19.735.484.552	51.214.425.100
Hewan ternak belum menghasilkan / Livestock - before producing	12.667.622.933	22.516.153.396	1.344.188.229	(19.735.484.552)	14.104.103.548
Jumlah harga perolehan / Total acquisition cost	34.993.899.420	42.841.153.396	12.516.524.168	-	65.318.528.648
Akumulasi deplesi / Accumulated depletion	4.891.216.830	5.347.231.440	1.933.938.799	-	8.304.509.471
Nilai buku - Bersih / Net book value	30.102.682.590				57.014.019.177

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. HEWAN TERNAK PRODUKSI - BERUMUR PANJANG (Lanjutan) 12. LONG - TERM LIVESTOCK (Continued)

2013	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Nilai perolehan / Acquisition cost					
Hewan ternak telah menghasilkan / Livestock - after producing	18.541.355.601	473.969.835	13.592.637.851	16.903.588.902	22.326.276.487
Hewan ternak belum menghasilkan / Livestock - before producing	12.460.484.413	19.651.756.228	2.541.028.806	(16.903.588.902)	12.667.622.933
Jumlah harga perolehan / Total acquisition cost	31.001.840.014	20.125.726.063	16.133.666.657	-	34.993.899.420
Akumulasi deplesi / Accumulated depletion	4.939.728.237	2.277.169.026	2.325.680.433	-	4.891.216.830
Jumlah / Total	4.939.728.237	2.277.169.026	2.325.680.433	-	4.891.216.830
Nilai Buku - Bersih / Net Book Value	26.062.111.777				30.102.682.590

Entitas anak mencatat kematian ternak dengan menggunakan metode penghapusan langsung. Persentase kematian ternak yang terjadi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 1,91%, 1,07% dan 1,09%. Entitas anak belum mengasuransikan hewan ternaknya. Manajemen sedang melakukan pengkajian antara tingkat risiko kematian ternak dengan biaya asuransi yang harus dikeluarkan.

Subsidiary recorded the livestock mortality using direct write-off method. The mortality rate of livestock for the years ended 31 December 2014, 2013 and 2012 were 1.91%, 1.07% and 1.09%, respectively. The Subsidiary have not insured the livestock yet. The management is assessing the risk of livestock mortality with insurance cost to be incurred.

Harga jual, nilai buku dan rugi penjualan hewan ternak untuk periode tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The selling price, book value and loss on sales of live stock for years ended 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Harga Jual	9.134.201.249	8.286.084.464	Selling Price
Nilai Buku	10.582.585.369	12.084.805.201	Book Value
Laba (Rugi) Penjualan Hewan Ternak	(1.448.384.120)	(3.798.720.737)	Gain (Loss) on Sales of Livestock

Berdasarkan reviu oleh manajemen, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai hewan ternak produksi - berumur panjang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Based on review by management, management believes that there is no indication of impairment of long term livestock assets as of 31 December 2014 and 2013.

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

Rincian dan mutasi aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The details and mutation of fixed assets for years ended 31 December 2014 and 2013 are as follows:

2014	1 Januari / January 2014	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi / Reclassification	31 Desember / December 2014
BIAYA PEROLEHAN/ACQUISITION COST:					
Aset pemilikan langsung/Direct ownership					
Tanah/Land	224.924.130.156	6.786.000.000	-	-	231.710.130.156
Bangunan & perumahan/Building & housing	117.130.603.468	5.879.042.488	-	5.454.301.925	128.463.947.881
Mesin & instalasi/Machinery & installations	1.259.186.301.686	9.359.368.188	(2.881.123.668)	168.583.483.651	1.434.248.029.857
Kendaraan bermotor/Vehicles	14.733.710.888	711.222.818	-	2.008.000.000	17.452.933.706
Peralatan & inventaris/ Equipments & fixtures	115.593.772.561	13.746.833.187	(274.531.949)	25.025.000	129.091.098.799
Jumlah/Total	1.731.568.518.759	36.482.466.681	(3.155.655.617)	176.070.810.576	1.940.966.140.399
Aset sewa guna usaha/Leased assets					
Mesin & instalasi/Machinery & installations	52.819.908.540	-	-	(52.819.908.540)	-
Kendaraan bermotor/Vehicles	2.008.000.000	-	-	(2.008.000.000)	-
Jumlah/Total	54.827.908.540	-	-	(54.827.908.540)	-
Aset Dalam Masa Konstruksi/Assets Under Constructions					
Tanah/Land	-	48.347.974.565	-	-	48.347.974.565
Bangunan & perumahan/Building & housing	13.653.015.071	4.047.016.784	-	(13.260.887.904)	4.439.143.951
Mesin & instalasi/Machinery & installations	39.566.883.945	88.146.593.920	-	(107.974.989.132)	19.738.488.733
Peralatan & inventaris/ Equipments & fixtures	207.313.624	2.828.168.137	-	(7.025.000)	3.028.456.761
Jumlah/Total	53.427.212.640	143.369.753.406	-	(121.242.902.036)	75.554.064.010
JUMLAH BIAYA PEROLEHAN/ TOTAL ACQUISITION COST	1.839.823.639.939	179.852.220.087	(3.155.655.617)	-	2.016.520.204.409
AKUMULASI PENYUSUTAN/ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Aset pemilikan langsung/Direct ownership					
Bangunan & perumahan/Building & housing	39.334.014.267	7.642.309.808	-	-	46.976.324.075
Mesin & instalasi/Machinery & installations	721.681.155.572	113.788.372.649	(2.688.720.204)	16.506.221.420	849.287.029.437
Kendaraan bermotor/Vehicles	11.575.745.208	1.297.934.401	-	1.450.222.222	14.323.901.831
Peralatan & inventaris/ Equipments & fixtures	83.677.786.945	19.289.962.432	(264.006.674)	-	102.703.742.703
Jumlah/Total	856.268.701.992	142.018.579.290	(2.952.726.878)	17.956.443.642	1.013.290.998.046
Aset sewa guna usaha/Leased assets					
Mesin & instalasi/Machinery & installations	16.506.221.420	-	-	(16.506.221.420)	-
Kendaraan bermotor/Vehicles	1.073.722.222	376.500.000	-	(1.450.222.222)	-
Jumlah/Total	17.579.943.642	376.500.000	-	(17.956.443.642)	-
JUMLAH AKUMULASI PENYUSUTAN/ TOTAL ACCUMULATED DEPRECIATION	873.848.645.634	142.395.079.290	(2.952.726.878)	-	1.013.290.998.046
NILAI BUKU/BOOK VALUE	965.974.994.305				1.003.229.206.363

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (Lanjutan)

13. FIXED ASSETS (Continued)

2013	1 Januari/ January 2013	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2013
BIAYA PEROLEHAN/ACQUISITION COST:					
Aset pemilikan langsung/direct ownership					
Tanah/Land	224.924.130.156	-	-	-	224.924.130.156
Bangunan & perumahan/Building & housing	112.045.000.421	232.101.840	-	4.853.501.207	117.130.603.468
Mesin & instalasi/Machinery & installations	1.228.630.850.435	28.872.910.490	44.195.083.169	45.877.623.930	1.259.186.301.686
Kendaraan bermotor/Vehicles	12.649.241.842	2.270.000.000	185.530.954	-	14.733.710.888
Peralatan & inventaris/ Equipments & fixtures	104.901.858.558	9.749.638.095	1.414.246.057	2.356.521.965	115.593.772.561
Jumlah/Total	1.683.151.081.412	41.124.650.425	45.794.860.180	53.087.647.102	1.731.568.518.759
Aset Sewa Guna Usaha/Leased Assets					
Mesin & instalasi/Machinery & installations	52.819.908.540	-	-	-	52.819.908.540
Kendaraan bermotor/Vehicles	2.008.000.000	-	-	-	2.008.000.000
Jumlah/Total	54.827.908.540	-	-	-	54.827.908.540
Aset Dalam Masa Konstruksi/Assets Under Constructions					
Bangunan & perumahan/Building & housing	4.870.284.807	13.636.231.471	-	(4.853.501.207)	13.653.015.071
Mesin & instalasi/Machinery & installations	7.326.295.178	78.118.212.697	-	(45.877.623.930)	39.566.883.945
Peralatan & inventaris/ Equipments & fixtures	2.110.682.379	453.153.210	-	(2.356.521.965)	207.313.624
Jumlah/Total	14.307.262.364	92.207.597.378	-	(53.087.647.102)	53.427.212.640
JUMLAH BIAYA PEROLEHAN/ TOTAL ACQUISITION COST	1.752.286.252.316	133.332.247.803	45.794.860.180	-	1.839.823.639.939
AKUMULASI PENYUSUTAN/ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Aset Pemilikan Langsung/Direct Ownership					
Bangunan & perumahan/Building & housing	32.260.397.895	7.073.616.372	-	-	39.334.014.267
Mesin & instalasi/Machinery & installations	650.399.167.350	93.974.679.928	22.692.691.706	-	721.681.155.572
Kendaraan bermotor/Vehicles	11.055.728.950	705.547.212	185.530.954	-	11.575.745.208
Peralatan & inventaris/ Equipments & fixtures	68.583.901.428	16.501.180.334	1.407.294.817	-	83.677.786.945
Jumlah/Total	762.299.195.623	118.255.023.846	24.285.517.477	-	856.268.701.992
Aset Sewa Guna Usaha/Leased Assets					
Mesin & instalasi/Machinery & installations	9.903.732.852	6.602.488.568	-	-	16.506.221.420
Kendaraan bermotor/Vehicles	571.722.222	502.000.000	-	-	1.073.722.222
Jumlah/Total	10.475.455.074	7.104.488.568	-	-	17.579.943.642
JUMLAH AKUMULASI PENYUSUTAN/ TOTAL ACCUMULATED DEPRECIATION	772.774.650.697	125.359.512.414	24.285.517.477	-	873.848.645.634
NILAI BUKU/BOOK VALUE	979.511.601.619				965.974.994.305

Tanah Milik Perseroan merupakan tanah dengan status Hak Guna Bangunan (HGB). HGB tersebut berlaku sampai dengan 2032 dan manajemen berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

The Company owns the land rights (HGB). The land right is valid until 2032 and management believes that this land rights could be prolonged when they end.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Seluruh aset kepemilikan langsung telah diasuransikan (*property all risk insurance*) pada tanggal 31 Desember 2014 dengan jumlah pertanggungan yang memadai sebesar USD 112.000.000 untuk bangunan, mesin dan peralatan, sedangkan kendaraan jumlah pertanggungan sebesar Rp 7.940.800.000. Pada tanggal 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian di masa yang akan datang.

Selain asuransi terhadap aset tetap tersebut di atas, Perseroan mengasuransikan juga risiko kehilangan margin (*profit loss*) selama tenggang waktu yang diakibatkan oleh kejadian-kejadian tak terduga atas aset-aset tetap Perseroan, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 785.000.000.000.

Aset tetap tertentu Perseroan telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman sewa.

Aset tetap yang digunakan oleh entitas asosiasi jumlahnya tidak signifikan, manajemen tidak menggolongkan sebagai properti investasi karena nilainya tidak material.

Harga jual, nilai buku dan laba penjualan aset untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>	
Harga Jual	69.944.046	19.245.048.068	Selling Price
Nilai Buku	202.928.739	21.509.342.703	Book Value
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap (lihat Catatan 2k).	(<u>132.984.693</u>)	(<u>2.264.294.635</u>)	Gain (Loss) on Sales of Fixed Assets (refer to Note 2k).

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dibebankan pada kelompok berikut:

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>	
Beban Produksi Tidak Langsung	129.464.987.820	114.502.603.686	Factory Overhead
Beban Usaha	12.930.091.470	10.856.908.728	Operating Expense
J u m l a h	<u>142.395.079.290</u>	<u>125.359.512.414</u>	T o t a l

(lihat Catatan 30 dan 31).

13. FIXED ASSETS (Continued)

Assets under direct ownership are covered by property all risk insurance, the insurance value as of 31 December 2014 amounts to USD 112,000,000 for building, machinery and equipment and amounts to Rp 7,940,800,000 for vehicles. As of 31 December 2014, in management's opinion, the amount of insurance coverage is adequate to cover possible losses in future years.

Besides the above mentioned insurance, the Company also insured risk of margin loss resulted by unforeseen events for fixed assets, with insurance value of Rp 785,000,000,000.

Certain fixed assets of the Company have been guaranteed in lease agreements.

The fixed assets used by the associated companies are insignificant. Management does not classify them as property investment because their values are not material.

Sales price, net book value and gain on sales of fixed assets for the years ended 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>	
Selling Price	69.944.046	19.245.048.068	
Book Value	202.928.739	21.509.342.703	
Gain (Loss) on Sales of Fixed Assets (refer to Note 2k).	(<u>132.984.693</u>)	(<u>2.264.294.635</u>)	

The depreciation expenses for the years ended 31 December 2014 and 2013 are charged to the following:

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>	
Factory Overhead	129.464.987.820	114.502.603.686	
Operating Expense	12.930.091.470	10.856.908.728	
T o t a l	<u>142.395.079.290</u>	<u>125.359.512.414</u>	

(refer to Notes 30 and 31).

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

13. FIXED ASSETS (Continued)

Rincian aset tetap dalam masa konstruksi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Details of fixed assets under construction as at 31 December 2014 and 2013 are as follows:

31 Desember 2014	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion %	Akumulasi Biaya/ Cost Accumulation Rp	Estimasi Penyelesaian/ Estimation Date of Completion	31 December 2014
Tanah	80	48.347.974.565	Juni / June 2015	Land
Bangunan	80	4.439.143.950	Juni / June 2015	Building
Mesin dan Instalasi	80	19.738.488.734	Juni / June 2015	Machinery & Installations
Peralatan	90	3.028.456.761	April / April 2015	Equipment
Jumlah		75.554.064.010		Total
31 Desember 2013	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion %	Akumulasi Biaya/ Cost Accumulation Rp	Estimasi Penyelesaian/ Estimation Date of Completion	31 December 2013
Bangunan	90	13.653.015.071	April/ April 2014	Building
Mesin dan Instalasi	80	39.566.883.945	Feb-Des 2014/ Feb-Dec 2014	Machinery & Installations
Peralatan	80	207.313.624	Januari/ January 2014	Equipment
Jumlah		53.427.212.640		Total

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Toto Suharto & Rekan atas aset tetap Perseroan dalam Laporan No. V.PP.14.01.0046 tanggal 28 Maret 2014, nilai pasar atas aset tetap milik Perseroan sebesar Rp 1.415.548.000.000. Dasar penilaian yang diterapkan adalah nilai pasar.

Based on the valuation performed by KJPP Toto Suharto on the Company's fixed assets in Report No. V.PP.14.01.0046 dated 28 March 2014, the market value of the Company's fixed assets amounted to Rp 1.415.548.000.000. The valuation was performed based on the market value.

Berdasarkan revaluasi oleh manajemen, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Based on review by management, management believes that there is no indication of impairment of fixed assets as of 31 December 2014 and 2013.

14. ASET TAKBERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSETS

2014	1 Januari/ January 2014	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2014
BIAYA PEROLEHAN/ACQUISITION COST:					
Lisensi atas peranti lunak/ License for software	23.791.599.970	2.232.791.834 (	1.170.000.000)	793.184.317	25.647.576.121
Hak atas tanah/Land rights	564.562.644	-	-	-	564.562.644
Aset takberwujud dalam konstruksi/ Intangible asset under construction	810.863.471	238.442.955	-	(793.184.317)	256.122.109
Jumlah/Total	25.167.026.085	2.471.234.789 (	1.170.000.000)	-	26.468.260.874

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET TAKBERWUJUD (Lanjutan)

14. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

2014	1 Januari/ January 2014	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	30 September/ September 2014
AKUMULASI PENYUSUTAN/ACCUMULATED DEPRECIATION :					
Lisensi atas peranti lunak/ <i>License for software</i>	6.449.430.279	6.107.427.719	-	-	12.556.857.998
Hak atas tanah/ <i>Land rights</i>	23.523.444	-	-	-	23.523.444
Jumlah/Total	6.472.953.723	6.107.427.719	-	-	12.580.381.442
NILAI BUKU/BOOK VALUE	18.694.072.362				13.887.879.432

2013	1 Januari/ January 2013	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2013
BIAYA PEROLEHAN/ACQUISITION COST:					
Lisensi atas peranti lunak/ <i>License for software</i>	18.531.558.869	5.260.041.101	-	-	23.791.599.970
Hak atas tanah/ <i>Land rights</i>	564.562.644	-	-	-	564.562.644
Aset takberwujud dalam konstruksi/ <i>Intangible asset under construction</i>	-	810.863.471	-	-	810.863.471
Jumlah/Total	19.096.121.513	6.070.904.572	-	-	25.167.026.085
AKUMULASI PENYUSUTAN/ACCUMULATED DEPRECIATION :					
Lisensi atas peranti lunak/ <i>License for software</i>	1.158.222.429	5.291.207.850	-	-	6.449.430.279
Hak atas tanah/ <i>Land rights</i>	4.704.689	18.818.755	-	-	23.523.444
Jumlah/Total	1.162.927.118	5.310.026.605	-	-	6.472.953.723
NILAI BUKU / BOOK VALUE	17.933.194.395				18.694.072.362

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, amortisasi dari aset takberwujud sebesar Rp 6.107.427.719 dan Rp 5.310.026.605 dan dibebankan kepada operasi sebagai bagian dari beban administrasi dan umum.

For the years ended 31 December 2014 and 2013, amortization of intangible assets amounting to Rp 6,107,427,719 and Rp 5,310,026,605, respectively, and is charged to operations as part of general and administrative expenses.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada aset takberwujud Perseroan yang kepemilikannya dibatasi atau digunakan sebagai jaminan.

As of 31 December 2014 and 2013, none of the Company's intangible assets are restricted or used as collateral.

Berdasarkan revaluasi oleh manajemen, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013.

Based on review by management, management believes that there is no indication of impairment of intangible assets as of 31 December 2014 and 31 December 2013.

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Rincian aset tidak lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2014</u>
Uang Muka Pembelian	
Rupiah	7.617.536.128
Mata Uang Asing	4.274.491.381
Uang Jaminan	504.841.300
Taksiran Restitusi Pajak Penghasilan	<u>21.122.900.311</u>
J u m l a h	<u>33.519.769.120</u>

Uang Muka Pembelian, merupakan uang muka dari transaksi pembelian aset dan investasi.

Taksiran Restitusi Pajak Penghasilan merupakan taksiran restitusi atas pajak penghasilan badan tahun fiskal 2013 sejumlah Rp 15.672.168.741 dan taksiran restitusi pajak penghasilan badan tahun fiskal 2014 sejumlah Rp 5.450.731.570.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

The details of other non current assets are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
		Purchase Advances
	48.579.245.896	Rupiah
	1.530.938.400	Foreign Currency
	699.717.066	Warranty Deposit
	<u>15.672.168.741</u>	Estimated Claim for Income Tax Refund
J u m l a h	<u>66.482.070.103</u>	T o t a l

Purchase Advances, represent prepayment from purchase transaction of fixed assets and investment.

Estimated Claim for Income Tax Refund represents estimated claim for corporate income tax for fiscal year 2013 was Rp 15,672,168,741 and estimated claim for corporate income tax for fiscal year 2014 was Rp 5,450,731,570.

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Pinjaman jangka pendek Perseroan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2014</u>
Pihak ketiga	
PT Bank Mandiri Tbk	7.105.114.634
PT Bank Central Asia Tbk	1.105.766.297
Citibank, N.A.	<u>1.000.000.000</u>
J u m l a h	<u>9.210.880.931</u>

a. Citibank, N.A.

Pinjaman dari Citibank, N.A. sesuai Master Credit Facility Agreement tertanggal 17 November 2009 yang telah diperbaharui terakhir pada tanggal 25 Juni 2014, dengan ketentuan sebagai berikut:

Limit/Maximum Facility : USD 4.660.000.-

Syarat Penarikan/Withdrawal Terms : - Short- term loan maksimal/maximum of USD 3.000.000 atau/or
- Trust receipt (LC, Bank guarantees) maksimal/maximum of USD 4.660.000

Bunga/Interest : Market rate

Jangka waktu/Time period : Satu tahun sejak tanggal perjanjian awal dan secara otomatis diperpanjang untuk periode satu tahun setelah tanggal jatuh tempo fasilitas/One year as of the initial date of the agreement and shall be automatically extended for a continuous one year period after each expiry date of facility.

16. SHORT - TERM LOANS

The Company's short-term bank loans are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
		Third parties
	10.448.775.515	PT Bank Mandiri Tbk
	8.963.635.014	PT Bank Central Asia Tbk
	<u>2.000.000.000</u>	Citibank, N.A.
J u m l a h	<u>21.412.410.529</u>	T o t a l

a. Citibank, N.A.

Loan from Citibank, N.A., is in accordance with Master Credit Facility Agreement dated 17 November 2009 of which the latest renewal is dated 25 June 2014, with terms and conditions as follows:

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

16. SHORT-TERM LOANS (Continued)

b. PT Bank Mandiri Tbk

Berdasarkan akta perjanjian No 23 tanggal 23 Desember 2009 di hadapan Raharti Sudjardjati, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan memperoleh fasilitas kredit untuk modal kerja dan investasi. Berdasarkan surat No.TOP.CRO/CLA.814/ADD/2014 tanggal 15 Desember 2014, PT Bank Mandiri Tbk telah menyetujui peningkatan limit fasilitas kredit dan perpanjangan jangka waktu serta perubahan ketentuan suku bunga, dengan ketentuan:

Limit/Maximum Facility	: Rp 100.000.000.000
Syarat Penarikan/Withdrawal Terms	: Modal kerja/working capital
Bunga/Interest	: 10,00% per tahun/ 10.00% p.a.
Jangka waktu/Time period	: 23 Desember/December 2014 s.d./to 22 Desember/December 2015

c. PT Bank Central Asia Tbk

Pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Maret 2001 yang diperbaharui dengan surat No. 10171/GBK/2013 tanggal 24 Februari 2014, PT Bank Central Asia Tbk telah menyetujui perpanjangan fasilitas kredit modal kerja dan Omnibus Letter of Credit, masing-masing sebagai berikut:

Limit / Maximum Facility	: Rp 50.000.000.000
Tujuan/Purpose	: Modal kerja/working capital
Bunga / Interest	: 8,25% per tahun/ 8.25% p.a.
Jangka waktu / Time period	: 18 Maret /March 2014 s.d./to 18 Maret/March 2015

Limit / Maximum Facility	: USD 2.000.000
Tujuan / Purpose	: Pembelian impor bahan baku/Import of Raw Materials
Jangka waktu / Time period	: 18 Maret /March 2014 s.d./to 18 Maret/March 2015

Seluruh pinjaman Perseroan tidak didukung oleh agunan khusus serta tidak dijamin oleh pihak manapun. Seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan atas utang Perseroan kepada kreditur pinjaman jangka pendek/bank tanpa hak *preference*, melainkan secara konkuren dengan kreditur lain (*pari passu*).

Selain persyaratan yang telah diungkapkan di atas, tidak ada persyaratan lainnya untuk pinjaman jangka pendek tersebut.

b. PT Bank Mandiri Tbk

Based on credit agreement No. 23 dated 23 December 2009 of Raharti Sudjardjati, S.H., Notary in Jakarta, the Company obtained credit facilities for working capital and investment. Based on letter No.TOP.CRO/CLA.814/ADD/2014 dated 15 December 2014, PT Bank Mandiri, Tbk agree to increase the limit of credit facilities, the extension of the period and change terms of interest rates, with the following terms:

c. PT Bank Central Asia Tbk

Loan from PT Bank Central Asia Tbk is based on credit agreement dated 23 March 2001 which is amended under agreement No. 10171/GBK/2013 dated 24 February 2014, PT Bank Central Asia Tbk approved the extension of working capital credit facilities and Omnibus Letter of Credit with terms and conditions as follows:

All of the Company bank loans are not secured by any assets or any particular covenants and are not secured by any parties. All Company's assets, which are removable or irremovable, already exist or would be obtained in the future would become covenant of Company's loans to creditor of short-term bank loans without any preference rights, but concurrently to other creditors (*pari passu*).

In addition to the requirements which have been disclosed above, there are no other requirements for these short-term loans.

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG USAHA

17. TRADE PAYABLES

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

Details of trade payables are as follows:

	31 Desember / December 2014	31 Desember/ December 2013	
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok Dalam Negeri	352.422.517.072	442.329.559.933	Domestic Suppliers
Pemasok Luar Negeri	29.477.290.641	21.209.430.818	Foreign Suppliers
J u m l a h	381.899.807.713	463.538.990.751	T o t a l

Utang dalam negeri berasal dari pembelian bahan baku kemasan dan susu murni, bahan pembantu dan lainnya yang disuplai oleh pemasok utama antara lain PT Tetra Pak Indonesia, PT Latinusa Indonesia, PT Tristar Makmur Kartonindo, Koperasi Peternakan Bandung Selatan, PT Jawamanis Rafinasi, dan PT Teteco.

Domestic trade payables are derived from purchasing raw materials, packing material, pure milk, sub materials and others, which were supplied by main suppliers such as PT Tetra Pak Indonesia, PT Latinusa Indonesia, PT Tristar Makmur Kartonindo, Koperasi Peternakan Bandung Selatan, PT Jawamanis Rafinasi, and PT Teteco.

Utang usaha luar negeri berasal dari pembelian bahan baku kemasan dan *concentrate* untuk produk minuman, yang disuplai oleh SIG Combibloc Ltd., Chia Meei Food Industrial, ADM Cocoa PTE Ltd.

Foreign trade payables are derived from purchasing packaging materials and concentrate for beverages products. These materials were supplied by SIG Combibloc Ltd., Chia Meei Food Industrial, ADM Cocoa PTE Ltd.

Rincian utang berdasarkan umur utang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Details of accounts payable based on aging schedule as of 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember / December 2014	31 Desember/ December 2013	
Lancar	365.750.603.639	444.671.952.259	Current
Telah jatuh tempo			Over due in
1-30 hari	7.374.854.166	7.230.558.958	1 - 30 days
31-60 hari	4.159.958.820	5.259.293.170	31 - 60 days
61-90 hari	2.387.086.830	4.292.133.956	> 61 days
Lebih dari 90 hari	2.227.304.258	2.085.052.408	More than 90 days
J u m l a h	381.899.807.713	463.538.990.751	T o t a l

Menurut valutanya, utang usaha pada tanggal laporan posisi keuangan diikhtisarkan sebagai berikut:

According to the kinds of currency, the summary of account payables as at the financial position is as follows:

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Mata Uang Asing	280.156.612.885	361.009.584.050	Foreign Currencies
Rupiah	101.743.194.828	102.529.406.701	Rupiah
J u m l a h	381.899.807.713	463.538.990.751	T o t a l

Tidak ada jaminan dalam bentuk apapun yang diberikan oleh Perseroan kepada pemasok sedangkan perincian saldo utang usaha dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 41.

The Company does not provide any warranty, details balance of trade account payables in foreign currency is expressed in Note 41.

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG DERIVATIF

Perseroan memiliki fasilitas kontrak forward valuta asing dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dimana pihak bank menyetujui memberikan fasilitas transaksi derivatif. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 22 Desember 2014, dan perusahaan telah memperpanjang fasilitas ini sampai dengan 22 Desember 2015. Sehubungan dengan fasilitas di atas, pada tanggal 19 November 2014 Perseroan melakukan transaksi berikut ini:

<u>Periode awal kontrak/ Contract beginning period</u>	<u>Tanggal penyelesaian/ Settlement dates</u>
16 Desember 2013/ 16 December 2013	8 Januari 2014-19 Maret 2014/ 8 January 2014-19 March 2014

18. DERIVATIVE PAYABLE

The Company obtained a foreign exchange facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and agreed to provide derivative transactions. This facility expires on 22 December 2015, and the company has extended the facility until 22 December 2015. In connection with the above facility, as of 19 November 2014 the Company made following transaction:

<u>Perusahaan menerima/ The Company receives</u>	<u>Perusahaan membayar/ The Company pays</u>
US\$ 4.200.000	Rp 51.523.500.000

19. UTANG DIVIDEN

Utang dividen merupakan utang kepada Pemegang Saham atas pembagian dividen untuk laba tahun 2008, 2011 and 2013, yang masih belum dibayarkan.

	<u>31 Desember/ December 2014</u>
2008	-
2011	24.368.505
2013	28.834.506
J u m l a h	<u><u>53.203.011</u></u>

19. DIVIDEND PAYABLE

Dividend Payable represents payable to Shareholders on the proposal of dividends for 2008, 2011 and 2013, which is not paid yet.

	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
	2.023.570.450	2008
	12.803.006.193	2011
	-	2013
T o t a l	<u><u>14.826.576.643</u></u>	

20. AKRUAL

	<u>31 Desember/ December 2014</u>
Pihak ketiga	
Biaya Promosi	30.922.509.762
Beban Angkutan	24.545.852.601
Biaya Pengembangan	323.216.293
Bunga Bank	26.870.778
Lain-lain	8.012.689.841
J u m l a h	<u><u>63.831.139.275</u></u>

Utang beban angkutan, merupakan utang atas biaya angkut untuk pendistribusian produk yang belum jatuh tempo.

20. ACCRUALS

	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
	40.601.861.037	Third parties
	24.871.082.355	Promotion Expenses
	5.353.950.550	Freight Expenses
	410.176.360	Development Expenses
	2.678.804.126	Bank loan interests
		Others
T o t a l	<u><u>73.915.874.428</u></u>	

Freight-in represents accrued interest expenses are not due yet.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian utang bank jangka panjang Perseroan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>
PT Bank Central Asia Tbk	-	23.571.428.572
PT ANZ Panin Bank	-	7.142.857.142
Jumlah Utang	-	30.714.285.714
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
PT Bank Central Asia Tbk	-	(23.571.428.572)
PT ANZ Panin Bank	-	(7.142.857.142)
Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(30.714.285.714)
Bagian jangka panjang		
PT Bank Central Asia Tbk	-	-
PT ANZ Panin Bank	-	-
Jumlah bagian jangka panjang	-	-

a. PT Bank Central Asia Tbk

Pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Maret 2001 yang diperbarui dengan perjanjian No. 21 tanggal 15 September 2010 di hadapan Ineke Srihartati, S.H., Notaris di Bandung, PT Bank Central Asia Tbk telah menyetujui perpanjangan dan penambahan fasilitas kredit investasi sebagai berikut:

Tujuan/ <i>Purpose</i>	:	Pembiayaan Investasi/ <i>Investment financing</i>
Limit/ <i>Maximum Facility</i>	:	Rp 150.000.000.000
Bunga/ <i>Interest</i>	:	JIBOR 1 bulan + 2% p.a, dibayar setiap 3 bulan/ <i>paid quarterly</i>
Jangka waktu/ <i>Time period</i>	:	4 tahun/ <i>4 years</i>
Persyaratan penting antara lain/ <i>Terms and Conditions</i>	:	a) Total Bank Loan terhadap equity ratio maksimal 2 kali/ <i>Total bank loans to equity ratio up to 2 times;</i> b) Debt Service Coverage Ratio minimal 1/ <i>Debt Service Coverage Ratio of at least 1.</i> c) Current Ratio minimal 1/ <i>Current Ratio at least 1.</i> d) Tangible net worth minimal Rp 800.000.000.000/ <i>Tangible net worth that least Rp 800.000.000.000.</i>

21. LONG - TERM BANK LOANS

The detail of the Company's long term bank loans are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	23.571.428.572	PT Bank Central Asia Tbk
PT ANZ Panin Bank	7.142.857.142	PT ANZ Panin Bank
Total Bank Loan	30.714.285.714	Total Bank Loan
Current maturity portion:		Current maturity portion:
PT Bank Central Asia Tbk	(23.571.428.572)	PT Bank Central Asia Tbk
PT ANZ Panin Bank	(7.142.857.142)	PT ANZ Panin Bank
Total current maturity portion	(30.714.285.714)	Total current maturity portion
Long term portion		Long term portion
PT Bank Central Asia Tbk	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT ANZ Panin Bank	-	PT ANZ Panin Bank
Total long term portion	-	Total long term portion

a. PT Bank Central Asia Tbk

The Loan from PT Bank Central Asia Tbk based on the credit agreement dated 23 March 2001 which was amended by agreement No. 21 dated 15 September 2010 in the presence of Ineke Srihartati, SH., Notary in Bandung, PT Bank Central Asia Tbk has approved the extension and addition of investments credit facilities as follows:

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

21. LONG TERM BANK LOANS (Continued)

b. PT ANZ Panin Bank

b. PT ANZ Panin Bank

Perseroan telah memperoleh fasilitas kredit dari PT ANZ Panin Bank berdasarkan Surat Perjanjian kredit tanggal 4 Februari 2010, No. 111138/II/2010 sebesar Rp 130.000.000.000, dengan ketentuan sebagai berikut:

The Company obtained credit facilities from PT ANZ Panin Bank under the Credit Agreement dated 4 February 2010, No. 111138/II/2010 amounting to Rp 130,000,000,000, with the following provisions:

Tujuan/Purpose : Pembiayaan Investasi/Investment financing
Limit/Maximum Facility : Rp 100.000.000.000
Bunga/Interest : Cost of Funds + 3% p.a, dibayar setiap 3 bulan/ paid quarterly
Jangka waktu/Time period : 4 tahun/4 years
Persyaratan penting antara lain/Terms : a) Tangible net worth lebih dari/over 800 milyar/billion
and Conditions : b) Debt service coverage ratio minimum 1:1
c) Gearing Ratio maximum 2:1

Tujuan/Purpose : Pembiayaan Piutang/Receivables financing
Limit/Maximum Facility : Rp 30.000.000.000
Bunga/Interest : Cost of Funds + 1,5% p.a
Jangka waktu/Time period : 60 hari sejak tanggal penarikan/ 60 days since withdrawal
Persyaratan penting antara lain/Terms : a) Tangible net worth lebih dari/ over 800 milyar/billion
and Conditions : b) Debt service coverage ratio minimum 1:1
c) Gearing Ratio maximum 2:1

Seluruh utang bank jangka panjang telah dilunasi oleh Perseroan pada tahun 2014.

All the long-term bank loans have been settled in 2014.

22. UTANG SEWA

22. LEASE PAYABLE

Utang sewa-pembayaran sewa minimum sebagai berikut:

Lease payable-minimum lease payments as follows:

	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>
Kurang dari 1 tahun :		
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (PT Mitra Pinasthika)	-	12.270
PT BTMU-BRI Finance	-	726.336.435
Jumlah	<u>-</u>	<u>726.348.705</u>
1 sampai 5 tahun :		
PT BTMU-BRI Finance	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

Less than 1 year :
PT Austindo Nusantara Jaya Finance
(PT Mitra Pinasthika)
PT BTMU-BRI Finance

Total

1 up to 5 years :
PT BTMU-BRI Finance

Total

a. PT Austindo Nusantara Jaya Finance (PT Mitra Pinasthika)

a. PT Austindo Nusantara Jaya Finance (PT Mitra Pinasthika)

	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>
Kurang dari 1 tahun	-	12.270
Biaya sewa pembiayaan di masa datang	-	-
Nilai kini utang sewa pembiayaan	<u>-</u>	<u>12.270</u>

Less than 1 year
Finance lease expenses
in the future

**The present value of
Finance lease payable**

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UTANG SEWA (Lanjutan)

22. LEASE PAYABLE (Continued)

a. PT Austindo Nusantara Jaya Finance (PT Mitra Pinasthika) (Lanjutan)

a. PT Austindo Nusantara Jaya Finance (PT Mitra Pinasthika) (Continued)

Nilai kini utang sewa pembiayaan sebagai berikut:

The present value of Finance lease payable is specified as follows:

	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>
Nilai kini utang sewa pembiayaan sebagai berikut:		
Kurang dari 1 tahun	-	12.270

The present value of Finance lease payable is specified as follows:
Less than 1 year

Barang Modal/ <i>Capital goods</i>	:	Mesin Produksi/ <i>Production Machinery</i>
Harga Perolehan/ <i>Acquisition Cost</i>	:	USD 6.185.001
Simpanan Jaminan/ <i>Security Deposit</i>	:	USD 1
Nilai Pokok Pembiayaan/ <i>Net Financing Amount</i>	:	USD 6.185.000 Rp 50.000.000.000
Tingkat Suku Bunga/ <i>Interest rate</i>	:	Berdasarkan <i>USD LIBOR</i> yang dihitung 90 hari pada setiap pembayaran uang sewa/ <i>based on USD LIBOR calculated 90 days from each rent payment</i>
Jangka waktu/ <i>Time period</i>	:	3 tahun/ <i>3 years</i>
Persyaratan penting antara lain/ <i>Terms and Conditions</i>	:	- Rasio utang terhadap modal maksimal 2:1/ <i>maximum debt to equity ratio 2:1</i> - EBITDA minimal 1:1/ <i>EBITDA with minimum ratio of 1:1</i> - Harta kekayaan yang berwujud minimal Rp 800 milyar/ <i>tangible net worth to be no less than Rp 800 billion</i> - <i>Current ratio minimal 1:1/minimum Current ratio 1:1</i>

Tidak ada jaminan dalam bentuk apapun dan ikatan-ikatan penting lainnya dalam yang diberikan oleh Perseroan sehubungan dengan transaksi sewa pembiayaan tersebut, kecuali aset yang menjadi objek sewa.

There are no warranties of any kind or important ties other given by the Company in connection with transactions such as lease, except leased assets.

Seluruh utang sewa telah dilunasi oleh Perseroan pada tahun 2014.

All the lease payable have been settled in 2014.

b. PT BTMU-BRI Finance

b. PT BTMU-BRI Finance

	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>
Kurang dari 1 tahun	-	773.594.100
1 sampai 5 tahun	-	-
Jumlah	-	773.594.100
Biaya sewa pembiayaan di masa datang	-	(47.257.665)
Nilai kini utang sewa pembiayaan	<u>-</u>	<u>726.336.435</u>

Less than 1 year
1 to 5 years

Total
Finance lease expenses
in the future
The present value of
Finance lease payable

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. UTANG SEWA (Lanjutan)

22. LEASE PAYABLE (Continued)

b. PT BTMU-BRI Finance (Lanjutan)

b. PT BTMU-BRI Finance (Continued)

Nilai kini utang sewa pembiayaan sebagai berikut:

The present value of Finance lease payable is
specified as follows:

	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Kurang dari 1 tahun	-	726.336.435	Less than 1 year
1 sampai 5 tahun	-	-	1 to 5 years
J u m l a h	-	726.336.435	T o t a l

Pembayaran utang pokok dan beban bunga sewa yang
akan jatuh tempo pada tahun-tahun berikut:

Payment of principal and interest lease will expire in
the years following were:

	<u>Pokok utang/ Debt principal</u>	<u>Beban bunga/ Interest expense</u>	
2 0 1 4	-	4.734.749	2 0 1 4

Berdasarkan perjanjian No. F031094 tanggal 26 Januari
2012, Perseroan telah melakukan transaksi sewa
pembiayaan dengan PT BTMU-BRI Finance untuk mesin-
mesin produksi masing-masing dengan persyaratan
sebagai berikut:

Based on the agreement No. F031094 dated
26 January 2012, the Company has conducted finance
lease transactions with PT BTMU-BRI Finance for
production machines each with the following terms:

Barang Modal/ <i>Capital goods</i>	:	Mesin Produksi/ <i>Production Machinery</i>
Harga Perolehan/ <i>Acquisition Cost</i>	:	Rp 2.008.000.000
Simpanan Jaminan/ <i>Security Deposit</i>	:	Rp 1
Nilai Pokok Pembiayaan/ <i>Net Financing Amount</i>	:	Rp 2.007.999.999
Tingkat Suku Bunga/ <i>Interest rate</i>	:	SIBOR (12 M) + SWAP (12M) + SPREAD 3,5% 1,09 + 4,27 + 3,5 % 8,86 % p.a

Jangka waktu/*Time period* : 3 tahun/3 years

Manajemen Fee/*Management Fee* : 1.500.000

Jaminan/*Warranty* : Tidak ada jaminan dalam bentuk apapun dan ikatan-ikatan penting lainnya
yang diberikan oleh Perseroan sehubungan dengan transaksi sewa
pembiayaan tersebut/*there weren't guaranties of any kind and the
Company given important bondin respect with such financing leases.*

Seluruh utang sewa telah dilunasi oleh Perseroan pada
tahun 2014.

All the lease payable have been settled in 2014.

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. UTANG MESIN

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, utang mesin merupakan utang jangka panjang Perseroan kepada supplier mesin dengan nilai wajar utang sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2014
Nilai nominal	78.755.247.139
Dikurangi:	
Beban keuangan yang belum diamortisasi	2.612.779.912
Nilai wajar	76.142.467.227
Jatuh tempo dalam satu tahun	15.885.956.163
Bagian Jangka Panjang	60.256.511.064

Pembayaran angsuran utang dan amortisasi beban keuangan akan jatuh tempo pada tahun-tahun berikut:

Tahun	Angsuran/ Installment	Amortisasi Beban Keuangan/ Amortization of Financial Expenses	Year
2015	15.189.838.163	974.032.763	2015
2016	15.189.838.163	749.427.320	2016
2017	15.189.838.163	521.273.110	2017
2018	15.189.838.163	288.543.901	2018
2019	12.849.901.690	79.502.818	2019
2020	5.145.992.797	-	2020
Jumlah	78.755.247.139	2.612.779.912	Total

23. MACHINERY LOAN

As of 31 December 2014 and 2013, Machinery loan represent the Company's long-term loan to machinery's supplier with loan fair value as follows:

	31 Desember/ December 2013	
Nominal value	59.784.205.189	Nominal value
Less :		Less :
Unamortized financing expense	2.412.650.234	Unamortized financing expense
Fair value	57.371.554.955	Fair value
Current maturities	5.789.737.791	Current maturities
Long-term Portion	51.581.817.164	Long-term Portion

Payment of loan instalment and amortization of financial expenses will expire in the years following:

Year	Amortization of Financial Expenses	Year
2015	974.032.763	2015
2016	749.427.320	2016
2017	521.273.110	2017
2018	288.543.901	2018
2019	79.502.818	2019
2020	-	2020
Total	2.612.779.912	Total

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan tidak memiliki liabilitas imbalan kerja jangka pendek.

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Hak imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Sienco Aktuarindo Utama, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 16 Maret 2015 dan 26 Februari 2014.

24. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

a. Short-term employees benefit liabilities

As of statement of financial position date, the Company not have short-term employees benefit liabilities.

b. Long-term employees benefit liabilities

The employee benefits were calculated by an independent firm of actuaries, PT Sienco Aktuarindo Utama, for the years ended 31 December 2014 dan 2013 based on its reports dated 16 March 2015 dan 26 February 2014.

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

24. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

b. Long-term employees benefit liabilities

Asumsi-asumsi signifikan yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

The significant assumptions used in the actuarial calculations are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Tingkat Diskonto	8,3%	8,9%	Discount Rate
Tingkat Gaji	8,0%	8,0%	Salary increase
Tingkat Mortalita	TMI 2011	TMI 2011	Mortality rate
Tingkat Pengunduran Diri dari karyawan sebelum 20 tahun dan menurun secara proposional hingga 0 pada usia 54	5,0%	5,0%	Resignation for employee before the age of 20 and will lineary decreas until 0 at the age of 54

Liabilitas imbalan paska kerja yang diakui dilaporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expense recognised on the statements of comprehensive income is as follows:

	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	50.013.649.294	47.060.321.861	Present value of defined benefits liability
Nilai wajar dari aset program	(24.725.480.613)	(21.455.338.775)	Fair value of assets program
Status Pendanaan	25.288.168.681	25.604.983.086	Funded status
(Keuntungan) Kerugian aktuarial yang belum diakui	10.946.839.894	9.400.425.146	Unrecognised actuarial losses (gain)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(2.310.975)	(9.550.929)	Unrecognised past service cost
Saldo akhir	36.232.697.600	34.995.857.303	Ending balance

Mutasi saldo atas liabilitas imbalan paska kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movement of balance in the post-employment benefits obligations are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal	34.995.857.303	34.404.885.086	Beginning balance
Dibebankan pada tahun berjalan	4.887.829.149	6.491.795.716	Expense charged during the year
Pembayaran manfaat	(1.869.358.650)	(3.795.260.533)	Payment of benefit
luran Perusahaan	(1.781.630.202)	(2.105.562.966)	Company Dues
Saldo akhir liabilitas	36.232.697.600	34.995.857.303	Ending balance of Liability

Beban imbalan paska kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expense for the year ended 31 December 2014 and 2013 are as follows:

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

24. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (Lanjutan)

b. Long-term employees benefit liabilities (Continued)

	2014	2013	
Biaya jasa kini	5.049.339.319	4.323.778.866	Current service costs
Biaya bunga	1.897.493.950	1.999.587.310	Interest costs
Biaya jasa lalu	329.115.255	1.276.658.011	Past service costs
Amortisasi biaya jasa lalu	7.239.954	7.239.954	Amortized past service cost
Amortisasi kerugian aktuarial	(406.551.634)	-	Actuarial losses recognized
Imbal hasil ekspektasian aset program	(1.988.807.695)	(1.115.468.425)	Estimated of benefit assets program
Saldo akhir	4.887.829.149	6.491.795.716	Ending balance

Berdasarkan No. Polis 848 tanggal efektif 1 November 2005, Perseroan mengadakan perjanjian pengelolaan program pensiun "Manulife Program Pesangon" dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dimana Manulife ditunjuk untuk mengelola dana yang diperoleh dari kontribusi Perseroan. Beban premi asuransi ditanggung oleh Perseroan.

Based on policy number 848 dated 1 November 2005 the Company has an agreement for the management of endowment life insurance "Manulife Program Pesangon" with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife), in which Manulife is assigned to manage the fund arising from the Company's contributions. Insurance premium expense paid are borne by the Company.

Defisit program dan pengalaman penyesuaian pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Deficit in the plan and experience adjustments on plan liabilities for the year ended 31 December 2014 and for the years ended 31 December 2013, 2012, 2011, 2010, and 2009 were as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini dari liabilitas	50.013.649.294	47.060.321.861	56.195.692.619	45.295.743.052	40.475.440.457	Present value of liabilities
Nilai wajar aset	(24.725.480.613)	(21.455.338.775)	(18.591.140.418)	(12.568.124.855)	(13.655.269.735)	Fair value of assets
Status yang didanai	<u>25.288.168.681</u>	<u>25.604.983.086</u>	<u>37.604.552.201</u>	<u>32.727.618.197</u>	<u>26.820.170.722</u>	Funded status
Laba (rugi) penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	5.751.734.797 (523.978.574)	4.666.824.000 (296.498.000)	6.745.248.000			Experience adjustment gain (loss) on liabilities program
Penyesuaian pengalaman pada nilai aset program	<u>7.558.381.140</u>	<u>419.999.923</u>	<u>527.228.610</u>	<u>501.448.925</u>	<u>453.845.855</u>	Experience adjustment plan assets

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika tingkat diskonto tahunan dinaikkan/diturunkan dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan, liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja akan naik (turun) sebagai berikut:

On 31 December 2014, had the annual discount rate depreciated/appreciated with all other variables considered constant, employee benefit liabilities and expenses will increase (decrease) as follow:

	Liabilitas imbalan kerja/ Employee benefit liabilities	Beban imbalan kerja/ Employee benefit expenses	
Tingkat diskonto naik 1%	(4.470.031.604)	620.957.550	Discount rate increase by 1%
Tingkat diskonto turun 1%	5.294.600.773	759.338.478	Discount rate decrease by 1%

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta risalah RUPS No. 7 tanggal 4 Agustus 2000 dari Lien Tanudirdja, S.H., Notaris di Bandung qq. Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 31 tanggal 30 Agustus 2000 dari Notaris yang sama, Perseroan meningkatkan modal dasar dan melakukan pemecahan nilai saham. Modal dasar sebesar Rp 425.000.000.000 ditingkatkan menjadi Rp 1.500.000.000.000, sedangkan nilai nominal per saham diubah dari Rp 1.000 menjadi Rp 200. Komposisi pemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek PT Sirca Datapro Perdana, adalah sebagai berikut:

25. CAPITAL SHARES

Based on the deed of Annual General Meeting of Shareholders No. 7 dated 4 August 2000 made by Lien Tanudirdja, S.H., a Notary in Bandung, qq. No. 31 dated 30 August 2000, the Company increased its authorized capital and declared stock split. The authorized capital is increased from Rp 425,000,000,000 to Rp 1,500,000,000,000, and nominal value per share change from Rp 1,000 to Rp 200. The Company's shareholders as of 31 December 2014 and 31 December 2013, based on records maintained by PT Sirca Datapro Perdana, are as follows:

31 Desember/December 2014

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)	Persentase/ Percentage (%)
PT Prawirawidjaja Prakarsa	618.076.065	123.615.213.000	21,40
Tuan Sabana Prawirawidjaja	423.026.500	84.605.300.000	14,65
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian)	274.348.461	54.869.692.200	9,50
PT Indolife Pensiortana	231.571.000	46.314.200.000	8,02
PT AJ Central Asia Raya	221.701.500	44.340.300.000	7,68
Tuan Samudera Prawirawidjaja	93.750.000	18.750.000.000	3,25
Masyarakat/Public	1.025.908.474	205.181.694.800	35,52
J u m l a h	2.888.382.000	577.676.400.000	100,00

31 Desember/December 2013

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)	Persentase/ Percentage (%)
PT Prawirawidjaja Prakarsa	618.076.065	123.615.213.000	21,40
Tuan Sabana Prawirawidjaja	420.305.500	84.061.100.000	14,55
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian)	274.348.461	54.869.692.200	9,50
PT Indolife Pensiortana	231.571.000	46.314.200.000	8,02
PT AJ Central Asia Raya	221.701.500	44.340.300.000	7,68
Tuan Samudera Prawirawidjaja	93.750.000	18.750.000.000	3,25
Masyarakat/Public	1.028.629.474	205.725.894.800	35,60
J u m l a h	2.888.382.000	577.676.400.000	100,00

Direksi Perseroan yang memiliki saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Directors who are also the Company's shareholders as of 31 December 2014 and 2013 are as follows:

31 Desember/December 2014

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)	Persentase/ Percentage (%)
Direksi/Director :			
Tuan Sabana Prawirawidjaja	423.026.500	84.605.300.000	14,65
Tuan Samudera Prawirawidjaja	93.750.000	18.750.000.000	3,25

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM (Lanjutan)

25. CAPITAL SHARES (Continued)

31 Desember/December 2013			
Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)	Persentase/ Percentage (%)
Direksi/Director :			
Tuan Sabana Prawirawidjaja	420.305.500	84.061.100.000	14,55
Tuan Samudera Prawirawidjaja	93.750.000	18.750.000.000	3,25

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

Rincian akun ini pada tanggal laporan posisi keuangan adalah:

The detail of this account at the statement of financial position are as follows:

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Agio Saham	63.757.560.000	63.757.560.000	Additional Paid in Capital Capital Shares Issuance Cost
Biaya Emisi Saham	(12.627.118.273)	(12.627.118.273)	
Jumlah-Bersih	51.130.441.727	51.130.441.727	Net-Amount

Agio saham, merupakan jumlah selisih antara harga jual saham dengan nilai nominal saham pada saat dilakukan penjualan saham kepada masyarakat, baik pada saat penawaran umum perdana maupun pada saat penawaran umum terbatas (*rights issue*).

Additional Paid in Capital, represents excess of shares offering price from nominal value when the Company conducted general public offering, either on initial public offering or limited public offering (*rights issue*).

Biaya Emisi Saham, merupakan biaya-biaya emisi saham atas penawaran umum terbatas pertama, kedua dan ketiga (lihat Catatan 1b).

Capital Shares Issuance Cost, represents shares issuance costs of first, second, and third public offering (refer to Note 1b).

27. SALDO LABA

27. RETAINED EARNINGS

Cadangan Khusus

Special Reserve

Akun ini merupakan dividen tahun 2008 yang belum diambil oleh Pemegang Saham.

This account represent 2008 dividend that have not withdrawal by shareholder.

Cadangan Umum

General Reserve

Cadangan umum dibuat untuk memenuhi Undang Undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas yang mengharuskan Perseroan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk mencapai cadangan wajib minimum tersebut.

The General Reserve is made to fulfill Law No. 1/1995 concerning limited Corporation, the law obliging companies in Indonesia to make the reserve equal to 20% of issued and paid up capital. The law does not determine time period to reach the minimum reserve.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. SALDO LABA (Lanjutan)

Cadangan Umum (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 7 tanggal 27 Juni 2012 dari Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, ditetapkan dan disetujui sebesar Rp 10.000.000.000 dari laba bersih tahun buku 2011 diperlakukan sebagai cadangan umum sehingga cadangan umum seluruhnya menjadi Rp 39.000.000.000, sedangkan sisanya diperlakukan sebagai saldo laba yang ditahan.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 4 tanggal 25 Juni 2013 dari Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, ditetapkan dan disetujui sebesar Rp 35.300.000.000 dari laba bersih tahun buku 2012 diperlakukan sebagai cadangan umum sehingga cadangan umum seluruhnya menjadi Rp 74.300.000.000, sedangkan sisanya diperlakukan sebagai saldo laba yang ditahan.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 7 tanggal 26 Juni 2014 dari Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, ditetapkan dan disetujui sebesar Rp 32.500.000.000 dari laba bersih tahun buku 2013 diperlakukan sebagai cadangan umum sehingga cadangan umum seluruhnya menjadi Rp 106.800.000.000, sedangkan sisanya diperlakukan sebagai saldo laba yang ditahan.

Pembagian Dividen

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 7 tanggal 26 Juni 2014 dari Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, telah disetujui pembagian dividen atas laba bersih tahun buku 2013 sebesar Rp 34.660.584.000 atau Rp 12 per Saham.

Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap

Terhadap akun selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp 37.113.595.344 sebagai akibat dilakukannya penilaian kembali aset tetap tanah pada tanggal 22 Desember 2003, berdasarkan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap, akun tersebut telah direklasifikasikan ke dalam akun saldo laba.

27. RETAINED EARNINGS (Continued)

General Reserve (Continued)

Based on Annual Shareholders' General Meeting Deed Number 7 dated 27 June 2012 from Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, it was agreed that an amount of Rp 10,000,000,000 from net profit of 2011 is treated as the general reserve, so that the general reserve in total becomes Rp 39,000,000,000, while the rest will be treated as retained earnings.

Based on Annual Shareholders' General Meeting Deed Number 4 dated 25 June 2013 from Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, it was agreed that an amount of Rp 35,300,000,000 from net profit of 2012 is treated as the general reserve, so that the general reserve in total becomes Rp 74,300,000,000, while the rest will be treated as retained earnings.

Based on Annual Shareholders' General Meeting Deed Number 7 dated 26 June 2014 from Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, it was agreed that an amount of Rp 32,500,000,000 from net profit of 2013 is treated as the general reserve, so that the general reserve in total becomes Rp 106,800,000,000, while the rest will be treated as retained earnings.

Dividends

Based on Annual Shareholders' General Meeting Deed Number 7 dated 26 June 2014 from Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, it was agreed that Rp 34,660,584,000, of net income in 2013 was proposed as dividend or Rp 12 cash dividend per share.

Revaluation Increment in Fixed Assets

Revaluation increment in fixed assets, amounting to Rp 37,113,595,344 as a result of land revaluation on 22 December 2003 is reclassified into retained earnings. The reclassification is in accordance with SFAS No. 16 concerning fixed asset, the account to be reclassified into retained earnings.

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian kepemilikan pemegang saham non-pengendali atas ekuitas dan bagian hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Nilai tercatat-awal tahun	17.109.351.760	3.728.043.537
Tambahan modal disetor	1.225.000.000	13.500.000.000
Dividen	-	-
Bagian laba (rugi) bersih tahun berjalan	(8.057.242.269)	(118.691.777)
Jumlah	<u>10.277.109.491</u>	<u>17.109.351.760</u>

Saldo tersebut merupakan hak pemegang saham minoritas atas ekuitas Entitas Anak masing-masing sebesar 40% untuk PT Nikos Intertrade, 30% untuk PT Nikos Distribution Indonesia, 25% untuk PT Ultra Peternakan Bandung Selatan, 45% untuk PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing dan 49% untuk PT Ultra Agri Lestari yang terdiri dari modal saham dan hak atas laba ditahan/(defisit) entitas anak tersebut di atas. (lihat Catatan 1d).

28. NON-CONTROLLING INTEREST

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Carrying amount beginning of the year		3.728.043.537	
Additional Paid in Capital		13.500.000.000	
Dividend		-	
Share of income (loss) for the year	(8.057.242.269)	(118.691.777)	
Total	<u>10.277.109.491</u>	<u>17.109.351.760</u>	

The minority interest represents minority shareholders right upon equity of subsidiary companies amounted to 40% of PT Nikos Intertrade, 30% of PT Nikos Distribution Indonesia, 25% of PT Ultra Peternakan Bandung Selatan, 45% of PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing and 49% of PT Ultra Agri Lestari which consist of capital shares and retained earnings/(deficit) of subsidiary companies. (refer to Note 1d).

29. PENJUALAN

Rincian penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Penjualan termasuk PPN Pihak ketiga		
Lokal		
Minuman	4.024.470.828.330	3.531.629.007.046
Makanan	231.410.464.789	219.259.065.914
Ekspor		
Minuman	12.974.030.114	18.826.134.104
Makanan	34.832.342.564	31.506.866.826
Jumlah penjualan	<u>4.303.687.665.797</u>	<u>3.801.221.073.890</u>
Pajak Pertambahan Nilai	(386.898.299.374)	(340.989.824.815)
Penjualan Bersih	<u>3.916.789.366.423</u>	<u>3.460.231.249.075</u>

Penjualan ekspor dalam mata uang asing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah USD 3.842.956 dan USD 4.129.379.

29. SALES

The detail of net sales for the years ended 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Sales including VAT			
Third Parties			
Local			
Beverage	4.024.470.828.330	3.531.629.007.046	
Food	231.410.464.789	219.259.065.914	
Export			
Beverage	12.974.030.114	18.826.134.104	
Food	34.832.342.564	31.506.866.826	
Total sales	<u>4.303.687.665.797</u>	<u>3.801.221.073.890</u>	
Value Added Tax	(386.898.299.374)	(340.989.824.815)	
Net Sales	<u>3.916.789.366.423</u>	<u>3.460.231.249.075</u>	

Export sales for year ended 31 December 2014 and 2013 was USD 3,842,956 and USD 4,129,379, respectively.

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. BEBAN POKOK PENJUALAN

30. COST OF GOODS SOLD

Rincian beban pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Details of cost of goods sold for the years ended 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Beban Langsung			Direct Costs
Pemakaian Bahan Langsung	2.512.668.803.114	2.059.435.289.740	Direct Materials
Upah Langsung	29.212.275.003	25.449.060.179	Direct Labour
Jumlah	2.541.881.078.117	2.084.884.349.919	Total
Beban Produksi Tidak Langsung			Factory Overhead
Penyusutan :			Depreciation :
Aset tetap	129.089.987.820	107.398.115.118	Fixed assets
Aset sewa	375.000.000	7.104.488.568	Leased assets
Listrik dan energy	94.632.478.692	75.702.372.678	Electricity and Energy
Pemeliharaan dan perbaikan	60.252.235.441	52.948.916.791	Repair and Maintenance
Gaji dan upah	37.633.576.163	33.320.183.874	Salary and Wages
Pemakaian suku cadang	33.071.021.519	25.118.473.903	Spare Parts
Pemakaian bahan pembantu	26.565.189.161	24.886.171.861	Indirect Materials
Amortisasi hewan ternak produksi -			Amotization of investment
Berumur panjang	5.347.231.441	2.277.169.026	Long-Term Livestock
Keperluan pabrik	8.219.923.875	7.265.476.820	Factory Supplies
Asuransi	3.415.352.435	2.961.857.030	Insurance
Lain-lain	31.317.593.972	20.610.731.379	Others
Jumlah	429.919.590.519	359.593.957.048	Total
Beban Pokok Produksi	2.971.800.668.636	2.444.478.306.967	Cost of Goods Manufactured
Persediaan Barang Jadi			Inventory-Finished Goods
Persediaan Awal	84.634.406.715	86.604.228.347	Beginning Inventory
Persediaan Akhir	(76.635.615.673)	(84.634.406.715)	Ending Inventory
Beban Pokok Penjualan	2.979.799.459.658	2.446.448.128.599	Cost of Goods Sold

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari pendapatan adalah sebagai berikut:

Raw materials suppliers that supply more than 10% of total revenue are as follows:

Pemasok/ Supplier	Jumlah/Amount		Persentase dari Jumlah Pendapatan/ Percentage of Total Revenue	
	2014	2013	2014	2013
PT Anta Tirta Kirana	693.898.527.002	465.770.865.309	17,72%	13,46%
PT Tetra Pak Indonesia	428.543.108.593	354.156.810.127	10,94%	10,24%

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban Penjualan		
Iklan dan promosi	209.633.821.073	197.064.815.077
Angkutan :		
Pihak ketiga	139.007.721.375	122.877.408.362
Pihak Afiliasi-PT Toll Indonesia	14.586.964.281	9.503.600.303
Gaji	62.951.700.299	52.065.291.130
Sewa	27.638.973.629	18.078.889.605
Bahan bakar	6.060.655.158	5.592.571.178
Asuransi	4.780.695.146	4.126.033.503
Perjalanan dinas	3.301.494.369	3.206.697.164
Pemeliharaan dan perbaikan	3.719.197.110	3.524.589.485
Penyusutan aset tetap	1.813.217.983	1.675.704.651
Komunikasi	676.768.372	648.946.108
Lain-lain	14.707.459.141	15.212.100.699
Jumlah	488.878.667.936	433.576.647.265
Beban Administrasi dan Umum		
Gaji	52.654.160.914	51.677.744.732
Penyusutan aset tetap	11.116.873.487	9.181.204.077
Listrik dan energi	7.326.852.543	4.813.515.374
Amortisasi aset tak berwujud	6.107.427.719	5.310.026.605
Sewa	3.765.047.034	3.824.094.545
Lain-lain	39.827.328.276	42.771.760.639
Jumlah	120.797.689.973	117.578.345.972
Jumlah Beban Usaha	609.676.357.909	551.154.993.237

31. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of operating expenses for the years ended 31 December 2014 and 2013 are as follows:

Selling Expenses
Advertising and Promotion
Freight Out
Third parties
PT Toll Indonesia-Related parties
Salary
Rent
Fuel
Insurance
Business Travelling
Maintenance and Repair
Depreciation of Fixed Assets
Communication
Others
Total
General and Administrative Expenses
Salary
Depreciation of Fixed Assets
Electricity and Energy
Amortization of Intangible Assets
Rent
Others
Total
Total Operating Expenses

32. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

Rincian pendapatan (beban) lain-lain bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Penghasilan sewa :		
Pihak Afiliasi		
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	6.964.751.363	7.021.322.371
Penjualan barang bekas	14.618.610.461	5.208.095.736
Biaya kerusakan bahan baku dan barang jadi	(2.625.033.814)	(1.752.054.012)
Biaya dan denda pajak	(2.519.879.495)	(32.466.990.287)
Biaya bank	(2.150.907.079)	(2.207.555.873)
Untung/(Rugi) penjualan hewan ternak produksi	(1.448.384.120)	(3.798.720.737)
Lain-lain	16.166.991.598	27.575.678.928
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain - bersih	29.006.148.914	(420.223.874)

32. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

The details of other incomes (expenses)-net for years ended 31 December 2014 and 2013 are as follows:

Rent income
Related parties
PT Kraft Ultrajaya Indonesia
Revenue on sales
Damaged raw material and finished good
Tax expense and penalty
Bank charges
Gain (loss) on sales of Long-term livestock
Others
Total other income (expense)

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. PENDAPATAN KEUANGAN

Merupakan pendapatan bunga dari:

	2014
Deposito	23.344.208.361
Jasa giro dan lain-lain	1.247.501.064
J u m l a h	24.591.709.425

33. FINANCE INCOME

Interest income from:

	2013	
Deposits	21.404.986.799	
Current accounts and others	1.034.472.296	
T o t a l	22.439.459.095	

34. BIAYA KEUANGAN

	2014
Bunga pinjaman bank	2.644.408.749
Beban amortisasi beban keuangan	1.282.085.500
Beban bunga sewa	47.257.665
Lainnya	89.430.560
J u m l a h	4.063.182.474

34. FINANCE COST

	2013	
Bank loans interest	7.087.958.085	
Amortisation of financing cost	305.174.109	
Interest lease expenses	204.747.243	
Others	357.190.478	
T o t a l	7.955.069.915	

35. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Rincian utang pajak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
Perseroan	
PPH Badan	-
Pajak Pertambahan Nilai	9.429.616.330
PPH Pasal 21	352.006.562
PPH Pasal 22	49.661.325
PPH Pasal 23	476.475.300
PPH Pasal 25	6.162.256.369
PPH Pasal 26	192.845.267
PPH Pasal 4(2)	115.740.909
Sub-jumlah	16.778.602.062
Entitas Anak	636.222.674
J u m l a h	17.414.824.736

a. Taxes payable

The details of taxes payable as of 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	2013	
The Company		
Corporate Income Tax	1.144.083.250	
Value Add Tax	3.924.467.977	
Income Tax Article 21	2.196.692.833	
Income Tax Article 22	49.231.016	
Income Tax Article 23	1.515.003.091	
Income Tax Article 25	12.419.030.157	
Income Tax Article 26	799.964.235	
Income Tax Article 4 (2)	309.500.788	
Sub-total	22.357.973.347	
Subsidiaries	52.102.400	
T o t a l	22.410.075.747	

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (Lanjutan)

35. TAXATION (Continued)

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

Rincian beban pajak penghasilan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut

The details of income tax expenses for years ended 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Perseroan			The Company
Kini	112.835.059.000	122.665.084.500	Current
Tangguhan	(11.421.199.775)	(9.301.808.308)	Deferred
	<u>101.413.859.225</u>	<u>113.363.276.192</u>	
Entitas Anak			Subsidiaries
Kini	56.029.914	-	Current
Tangguhan	(9.473.875.576)	(1.770.508.982)	Deferred
	<u>(9.417.845.662)</u>	<u>(1.770.508.982)</u>	
Konsolidasian			Consolidated
Kini	112.891.088.914	122.665.084.500	Current
Tangguhan	(20.895.075.351)	(11.072.317.291)	Deferred
	<u>91.996.013.563</u>	<u>111.592.767.209</u>	

Perhitungan Beban Pajak Penghasilan Periode Berjalan:

The computation of current period tax expense:

Pajak atas laba Kelompok Usaha sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on the Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the applicable tax rate to profits on the consolidated entities as follows:

	2014	2013	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	<u>375.356.927.774</u>	<u>436.720.187.873</u>	Consolidated profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	93.954.912.400	109.180.046.968	Tax calculated at applicable tax rates
Dampak pajak penghasilan pada:			Tax effects of:
Bagian atas laba bersih entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama	4.830.514.697	(239.807.048)	Net profit of subsidiaries and share in net profit (loss) from associates and joint venture
Penghasilan bersifat final	(8.681.594.143)	(8.036.895.048)	Final tax income
Beban yang tidak dapat dikurangkan	942.689.607	10.038.568.381	Non deductible expense
Penyisihan atas kompensasi rugi fiskal tidak terpulihkan	952.450.438	(442.411)	Provision for unrecoverable tax losses carry forward
Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun lalu	-	171.682.271	Adjustment in respect of deferred tax of the previous year
Dampak perbedaan tarif pajak	(2.959.436)	-	Impact of differences in tax rates
Beban pajak penghasilan konsolidasi	<u>91.996.013.563</u>	<u>111.592.767.209</u>	Consolidated income tax expenses

Ekshibit E/63

Exhibit E/63

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum taksiran pajak penghasilan dan taksiran penghasilan kena pajak Perseroan dan perhitungan (taksiran pajak) utang pajak penghasilan sebagai berikut:

	2014	2013
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	375.356.927.774	436.720.187.873
Laba (Rugi) bersih entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama-bersih	58.223.468.992	3.286.025.090
Laba Bersih Sebelum taksiran Pajak Penghasilan-Perseroan Ditambah/(Dikurangi) Beda Tetap	433.580.396.766	440.006.212.963
Tunjangan bentuk natura dan sumbangan	1.283.280.402	7.274.738.911
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(33.244.163.705)	(31.987.649.424)
Koreksi dan denda pajak	2.459.496.793	32.466.990.287
Jumlah perbedaan tetap	(29.501.386.510)	7.754.079.774
Ditambah/(Dikurangi) Beda Temporer		
Penyusutan aset tetap	47.035.467.820	31.566.192.075
Laba (Rugi) penjualan aset	197.300.694	12.466.804.181
Amortisasi aset sewa	376.500.000	7.104.488.568
Manfaat imbalan paska kerja	1.681.076.022	5.675.304.808
Beban piutang ragu-ragu	526.874.944	396.069.532
Kerugian transaksi derivative	(357.190.478)	357.190.478
Beban amortisasi beban keuangan	1.119.152.496	305.174.109
Beban bunga sewa	47.669.587	204.747.243
Biaya sewa	(773.594.100)	(6.718.153.175)
Amortisasi aset takberwujud	1.152.028.572	(79.838.964)
Pembayaran manfaat	(1.869.358.650)	(3.795.260.532)
Penghapusan piutang tak tertagih	(458.091.744)	(2.349.389.354)
Biaya asuransi	(1.781.630.202)	(2.105.562.966)
Selisih kurs revaluasi utang sewa	365.021.328	(127.720.055)
Jumlah perbedaan temporer	47.261.226.289	42.900.045.948
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	451.340.236.545	490.660.338.685
Pajak kini-Perseroan	112.835.059.000	122.665.084.500

35. TAXATION (Continued)

b. Income tax expense (Continued)

Calculation on income tax payable

Reconciliation between consolidated income before estimated for income tax and the Company's taxable income and calculation of (estimated claim) payable income tax are as follows:

Consolidated profit before income tax
Net profit of subsidiaries and share in net profit (loss) from associates and joint venture
Net income before estimated Income Tax-Company
Addition/(Deduction) of Permanent Differences
Employee Benefits in Kind and donation
Income already subjected to final tax
Tax correction and fined
Total Permanent Differences
Addition/(Deduction) of Temporary Differences
Depreciation of fixed asset
Gain (Loss) on sale of fixed assets
Amortization of leased assets
Employee benefit
Bad debt expense
Loss from derivative transaction
Amortisation of financing cost
Interest lease expenses
Lease expenses
Amortization of Intangible assets
Benefit paid
Receivables written-off
Insurance expenses
Revaluation differences Foreign
Exchange leased asset
Total Temporary Differences
Estimated Taxable Income
The Company-Current tax

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (Lanjutan)

35. TAXATION (Continued)

b. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

b. Income tax expense (Continued)

Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang (Lanjutan)

Calculation on income tax payable (Continued)

	2014	2013	
Pajak dibayar di muka			Prepaid tax
PPh 22	16.085.001.000	14.766.038.377	Income Tax Article 22
PPh 23	1.457.522.153	1.848.491.192	Income Tax Article 23
PPh 25	100.743.267.417	121.722.723.672	Income Tax Article 25
Jumlah pajak dibayar di muka	118.285.790.570	138.337.253.241	Total prepaid tax
Taksiran restitusi pajak penghasilan	(5.450.731.570)	(15.672.168.741)	Estimated claim for Income Tax Refund

Pada bulan April 2013, Kantor Pajak mengeluarkan beberapa Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan Surat Tagihan Pajak untuk pajak penghasilan Perseroan tahun 2011. Berdasarkan SKP tersebut:

At April 2013, the Tax Office issued various tax assessment letters ("SKPs") for the Company income tax 2011. Based on the SKPs:

- Direktorat Jenderal Pajak menyetujui restitusi pajak penghasilan Perseroan tahun 2011 sebesar Rp 16.574.157.816.
- Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk PPh 21, 23, 23/26 final, 4(2) final dan PPN tahun pajak 2011 dengan total sebesar Rp 18.096.191.881.
- Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Tagihan Pajak untuk PPN tahun pajak 2011 dengan total sebesar Rp 643.493.996. Restitusi pajak penghasilan sebesar Rp 16.574.157.816 telah dikompensasikan untuk SKPKB dan STP dan kelebihannya sebesar Rp 2.165.528.061 telah dibayar oleh Perseroan.

- The Directorate General of Taxation approved the claim for the Company income tax 2011 amounting to Rp 16,574,157,816.

- The Directorate General of Taxation has issued underpayment tax assessment letter (SKPKB) of income taxes 21, 23, 23/26, 4(2) final and VAT for the year 2011 amounting to Rp 18,096,191,881.

- The Directorate General of Taxation has issued tax collection letter (STP) of VAT for the year 2011 amounting to Rp 643,493,996. Income tax restitution amounted to Rp 16,574,157,816 has been compensated for underpayment tax assessment letter (SKPKB) and tax collection letter (STP) and the rest amounted to Rp 2,165,528,061 has been paid by the Company.

Pada bulan Juli 2013, Perseroan telah mengajukan surat keberatan atas restitusi PPh badan tahun 2011 sebesar Rp 6.396.544.731 berdasarkan surat No. 01425/uj/dir/cs/vii/13 tanggal 11 Juli 2013. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, belum ada tindak lanjut atas proses keberatan.

On July 2013, the Company has filed an objection letter for income tax restitution for 2011 amounted to Rp 6,396,544,731 based letter No. 01425/uj/dir/cs/vii/13 dated 11 July 2013. As at the date of these consolidated financial statements, there has been no progress about the objection.

Perseroan menyetujui hasil pemeriksaan pajak dari Kantor Pelayanan Pajak untuk tahun fiskal 2010 berdasarkan Berita Acara Pembahasan Akhir Hasil Pemeriksaan tanggal 20 Desember 2013, dimana hasilnya adalah kurang bayar pajak sebesar Rp 8.389.588.019 atas Pajak Penghasilan Badan, PPN, PPh pasal 21, pasal 4(2), pasal 23, dan pasal 26. Pada tanggal 12 Februari 2014, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas hasil pemeriksaan tersebut.

The Company has approved the tax audit of the Tax Office for fiscal year 2010 based on the Minutes of Last Discussion on Result examination dated 20 December 2013, in which the result is an underpayment tax of Rp 8,389,588,019 for Corporate Income tax, VAT, Income tax article 21, article 4(2), article 23, and article 26. On 12 February 2014, the Company has received the Tax Assessment Letter of Underpayment (SKPKB) for that tax audit.

Ekshibit E/65

Exhibit E/65

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERPAJAKAN (Lanjutan)

35. TAXATION (Continued)

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

Rekonsiliasi aset (liabilitas) pajak tangguhan dan penghasilan (beban) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of deferred tax assets (liabilities) and deferred tax income (expense) as of 31 December 2013 2014 and are as follows:

	2014	2013	
Aset Pajak Tangguhan			Deferred Tax Assets
Rugi fiskal	7.888.744.218	9.443.777	Fiscal loss
Imbalan kerja	2.952.685.212	1.589.686.966	Employee benefit
Aset tetap	79.565.816	-	Fixes assets
Neto	10.920.995.246	1.599.130.743	Net
Liabilitas Pajak Tangguhan			Deferred Tax Liabilities
Nilai buku aset tetap	(70.822.040.548)	(74.988.224.749)	Fixed assets net
Imbalan kerja	6.105.489.188	7.159.277.360	Employee benefit
Amortisasi biaya keuangan	653.194.978	76.293.528	Amortisation of finance expenses
Amortisasi aset takberwujud	374.797.160	86.790.017	Amortization of intangible assets
Penyisihan piutang	313.550.051	296.354.251	Allowance for bad debts
Penyisihan persediaan	151.889.392	151.889.392	Allowance for inventories
Nilai buku aset sewa	-	(9.311.991.225)	Lease assets net
Utang sewa	-	181.587.176	Lease payable
Rugi fiskal	-	156.006.049	Fiscal loss
Rugi transaksi derivative	-	89.297.620	Loss form derivative transactions
Neto	(64.529.509.735)	(76.102.720.581)	Net

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan (aset atau liabilitas) neto untuk setiap perusahaan.

Reconciliation of deferred tax assets (liabilities) and For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (assets or liabilities) per entity basis.

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut di atas dapat dipulihkan melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

The Group's management is of the opinion that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

d. Administrasi

d. Administration

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan dan entitas anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Based on the Taxation Laws of Indonesia, the Company and subsidiaries submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DirectorGeneral of Tax may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Ekshibit E/66

Exhibit E/66

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah perhitungan laba per saham:

	2014	2013
Total laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	291.418.156.480	325.246.112.441
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	2.888.382.000	2.888.382.000
Laba per saham	98	113

36. EARNINGS PER SHARES

The following presents the computation of basic earnings per share:

Total Profit attributable to owner of the Parent Entity
Weighted average number of ordinary
Earnings per share amount

37. TRANSAKSI DAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Tabel berikut menyediakan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun-tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

37. RELATED PARTIES TRANSACTION AND BALANCES

The following tabel provides the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the years ended 31 December 2014 and 2013, as well as balances with related parties as of 31 December 2014 and 2013.

	2014	2013	Persentase dari Total Aset/Pendapatan/ Percentage of Total Assets/Revenue	
			%	%
Piutang Lainnya (lihat Catatan 6)/ Other Receivables (refer to Note 6)				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	3.990.689.891	4.461.481.557	0,14	0,16
PT Campina Ice Cream Industry	2.149.806.885	890.791.733	0,07	0,03
ITO EN Asia Pacific Holdings Pte. Ltd	1.039.656.600	468.955.200	0,04	0,02
PT Agro Biotech	290.000.000	-	0,01	-
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	118.518.004	893.147.600	0,00	0,03
Tn. John Kumala	100.000.000	-	0,00	-
Tn. Makmur Widjaja	100.000.000	-	0,00	-
PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing	13.908.838	-	0,00	-
PT Ultra Sumatra Dairy Farm	5.475.500	21.497.368	0,00	0,00
Jumlah /Total	7.808.055.718	6.735.873.458	0,27	0,24
Utang Lainnya/ Other Payables				
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	2.671.277.397	-	0,09	-
ITO EN Asia Pacific Holdings Pte. Ltd	-	102.562.222	-	0,00
Penyertaan Saham (lihat Catatan 11)/ Investment in Share (refer to Note 11)				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	72.842.735.224	87.686.995.503	2,50	3,77
PT Ultra Sumatra Dairy Farm	66.677.282.842	16.287.291.204	2,29	0,25
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	8.686.612.936	12.901.125.860	0,30	0,49
PT Toll Indonesia	2.908.128.030	2.860.282.476	0,10	0,10
Jumlah /Total	151.114.759.032	119.735.695.043	5,18	4,61

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**37. RELATED PARTIES TRANSACTION AND BALANCES
(Continued)**

	2014	2013	Persentase dari Total Aset/Pendapatan/ Percentage of Total Assets/Revenue	
			%	%
Biaya Logistik (lihat Catatan 31)/ <i>Logistic Expense (refer to Note 31)</i> PT Toll Indonesia	14.586.964.281	9.503.600.303	0,37	0,27
Penghasilan Sewa ((lihat Catatan 32)/ <i>Rent income(refer to Note 32)</i> PT Kraft Ultrajaya Indonesia	6.964.751.363	7.021.322.371	0,18	0,20
Beban Fasilitas/ <i>Facility expenses</i> PT Campina Ice Cream Industry	1.954.369.895	1.894.624.902	0,05	0,05

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material
dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

*Details of relationship and type of transactions with
related parties:*

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa / <i>Related Party</i>	Sifat Hubungan Istimewa Perseroan / <i>Nature of Relationship</i>	Transaksi / <i>Transaction</i>
1.	PT Kraft Ultrajaya Indonesia	Pengurus Perseroan yang sama / <i>Same key management</i>	Sewa bangunan dan utilitas / <i>Rent of building and utilities</i>
2.	PT Campina Ice Cream Industry	Pengurus Perseroan yang sama / <i>Same key management</i>	Penggunaan fasilitas bersama / <i>Use of share Facilities</i>
3.	ITO EN Asia Pacific Holdings Pte. Ltd	Pemegang saham entitas anak / <i>Shareholders of subsidiary</i>	Biaya operasional / <i>Operational expenses</i>
4.	PT Ultra Sumatera Dairy Farm	Ventura Bersama / <i>Joint Venture</i>	Setoran modal / <i>Capital contribution</i>
5.	PT Toll Indonesia	Entitas Asosiasi / <i>Association Company</i>	Jasa manajemen pergudangan / <i>Warehouse management service</i>
6.	PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing	Entitas Asosiasi / <i>Association Company</i>	Biaya Operasional / <i>Operational expenses</i>
7.	PT Agro Biotech	Pemegang saham entitas anak / <i>Shareholders of subsidiary</i>	Setoran modal / <i>Capital contribution</i>
8.	Tn. John Kumala	Pemegang saham entitas anak / <i>Shareholders of subsidiary</i>	Setoran modal / <i>Capital contribution</i>
9.	Tn. Makmur Widjaja	Pemegang saham entitas anak / <i>Shareholders of subsidiary</i>	Setoran modal / <i>Capital contribution</i>
10.	PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	Biaya Operasional / <i>Operational expenses</i>

Ekshibit E/68

Exhibit E/68

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**37. RELATED PARTIES TRANSACTION AND BALANCES
(Continued)**

Kompensasi Direksi dan Dewan Komisaris

Director and Commisioner Compensation

Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

Remuneration for Director and Commisioner for the year ended 31 December 2014 and 2013, were as follows:

2 0 1 4		
Dewan Direksi/ Board of Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commisioner	
Amount	Amount	
Gaji dan imbalan karyawan	2.142.000.000	400.000.000
		Salary and other
2 0 1 3		
Dewan Direksi/ Board of Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commisioner	
Amount	Amount	
Gaji dan imbalan karyawan	1.308.000.000	400.000.000
		Salary and other

38. INFORMASI SEGMENT

38. SEGMENT INFORMATION

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Segmen operasi Perseroan dan Entitas Anak dapat dibedakan menjadi dua kegiatan usaha utama yaitu minuman dan makanan. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Board of Directors considers that The Company's and Subsidiaries' business segment can be identified into two major business operations, consisting of beverages and foods. All transactions between segments have been eliminated.

Informasi mengenai segmen usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 serta tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, adalah sebagai berikut:

Information about business segments as of 31 December 2014 and 2013 and for the years then ended, were as follows:

	2 0 1 4	2 0 1 3	
PENJUALAN BERSIH			NET SALES
Menurut Jenis Produk			Type of Product
Penjualan Bersih			Net Sales
Minuman**)	3.764.887.796.330	3.289.071.354.191	Beverages**)
Makanan**)	266.242.807.353	230.833.290.384	Foods**)
Jumlah	4.031.130.603.683	3.519.904.644.575	Total
Eliminasi	(114.341.237.260)	(59.673.395.500)	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	3.916.789.366.423	3.460.231.249.075	Total After Elimination

Ekshibit E/69

Exhibit E/69

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

38. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2014	2013	
BEBAN POKOK PENJUALAN			COST OF GOODS SOLD
Menurut Jenis Produk			Type of Product
Minuman**)	2.873.852.482.447	2.315.744.243.470	Beverages**)
Makanan**)	220.288.214.471	190.377.280.629	Foods**)
Jumlah	3.094.140.696.918	2.506.121.524.099	Total
Eliminasi	(114.341.237.260)	(59.673.395.500)	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	2.979.799.459.658	2.446.448.128.599	Total After Elimination
HASIL SEGMENT			PRODUCT SEGMENT
Laba Usaha			Income From Operation
Minuman**)	397.759.318.902	413.530.790.916	Beverages**)
Makanan**)	13.604.847.995	9.464.164.906	Foods**)
Jumlah	411.364.166.897	422.994.955.822	Total
Laba/(Rugi) Usaha Entitas Anak	(40.410.694.634)	(2.486.731.426)	Loss of Subsidiaries
Jumlah	370.953.472.263	420.508.224.396	Total
Eliminasi	21.402.399.494	257.455.296	Elimination
Pendapatan/(Beban)			Other Income/Charges - Net
Lain-lain - Bersih			Parent Company
Perseroan	18.532.151.192	15.614.432.810	Subsidiaries
Entitas Anak	1.533.207.209	340.075.371	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	375.356.927.774	436.720.187.873	Profit Before Income Tax
	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
JUMLAH ASET			TOTAL ASSETS
Perseroan	2.899.840.349.366	2.792.804.546.232	Parent Company
Entitas Anak	174.846.825.425	183.675.892.325	Subsidiaries
Jumlah	3.074.687.174.791	2.976.480.438.557	Total
Eliminasi	(157.603.607.436)	(164.859.456.415)	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	2.917.083.567.355	2.811.620.982.142	Total After Elimination
JUMLAH KEWAJIBAN			TOTAL LIABILITIES
Perseroan	645.019.699.128	794.767.363.906	Parent Company
Entitas Anak	158.889.610.862	141.217.444.902	Subsidiaries
Jumlah	803.909.309.990	935.984.808.808	Total
Eliminasi	(151.923.502.365)	(139.510.360.752)	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	651.985.807.625	796.474.448.056	Total After Elimination

Ekshibit E/70

Exhibit E/70

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

38. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
ASET TETAP PEMILIKAN LANGSUNG			DIRECT OWNERSHIP'S FIXED ASSETS
Minuman**)	1.043.901.020.198	861.499.187.523	Beverages**)
Makanan**)	304.673.999.514	304.061.389.325	Foods**)
Aset tetap bersama***)	592.391.120.685	566.007.941.911	General Fixed Assets***)
Jumlah	<u>1.940.966.140.397</u>	<u>1.731.568.518.759</u>	Total
Entitas Anak	(44.316.054.242)	(42.116.915.170)	Subsidiary
Jumlah Perseroan	<u>1.896.650.086.155</u>	<u>1.689.451.603.589</u>	Total of Parent Company
) Segmen minuman adalah produk UHT, sedangkan makanan adalah produk Non UHT, *) Aset tetap bersama adalah aset yang digunakan baik oleh produk UHT maupun produk Non UHT.			
) Beverages are UHT products, while foods are non UHT products, *) General fixed assets are assets that utilized by UHT products and also Non UHT products.			

39. PERIKATAN

39. COMMITMENTS

Perseroan mengadakan beberapa kerjasama antara lain dengan:

The Company performs some cooperation, for example with:

a. PT Sanghiang Perkasa

Berdasarkan perjanjian No. 001/SHP/LGL/XI/00 tanggal 13 Nopember 2000 yang telah diperpanjang terakhir dengan amandemen tanggal 12 Maret 2003, Perseroan melakukan kerjasama produksi (tol packing) dengan PT Sanghiang Perkasa untuk memproduksi produk-produk Morinaga Milk Industry Co. Ltd.

a. PT Sanghiang Perkasa

Pursuant to agreement No. 001/SHP/LGL/XI/00 dated 13 November 2000 which had been extended by the last amendment dated 12 March 2003, the Parent Company entered into production (tol packing) agreement with PT Sanghiang Perkasa to produce Morinaga Milk Industry Co. Ltd products.

b. PT Bina San Prima

Pada tanggal 4 Maret 2002 Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Bina San Prima yang ditunjuk sebagai penyalur eksklusif pada sektor agen pasar, warung, apotek, toko obat, dan institusi di seluruh Indonesia.

b. PT Bina San Prima

As of 4 March 2002 the Company entered into a cooperative agreement with PT Bina San Prima, which was appointed as exclusive distributor for agent, market, booth, dispensary, drugstore, and other institutions in Indonesia.

c. PT Unilever Indonesia

Perseroan juga mengadakan Perjanjian Produksi (Manufacturing Agreement) dengan PT Unilever Indonesia Tbk untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

c. PT Unilever Indonesia

The Company has entered into a Manufacturing Agreement with PT Unilever Indonesia Tbk to manufacture UHT drinks with trademarks of Buavita and Go-Go.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO

Perseroan dan Entitas Anak dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perseroan dan Entitas Anak secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini, dan memperhatikan risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko kredit

Kelompok Usaha memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank dan piutang. Kelompok Usaha mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi dan kapitalisasi bank.

Berkaitan dengan risiko kredit ke pelanggan, Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan hanya dilakukan kepada pelanggan yang memiliki riwayat kredit yang baik. Analisa umur aset keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/ Due date and/or individually impaired
31 Desember 2014							
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>							
Kas di bank dan setara kas	484.436.555.586	484.436.555.586	-	-	-	-	-
Piutang usaha	395.629.060.804	299.821.720.056	82.578.331.895	3.023.515.965	2.640.092.333	7.565.400.555	527.337.864
Piutang lain-lain							
Pihak ketiga	4.539.671.316	4.539.671.316	-	-	-	-	290.427.333
Pihak berelasi	7.808.055.718	7.808.055.718	-	-	-	-	-
Aset keuangan tidak lancar	5.295.192.167	5.295.192.167	-	-	-	-	-
Jumlah	897.708.535.591	801.901.194.843	82.578.331.895	3.023.515.965	2.640.092.333	7.565.400.555	817.765.197

31 Desember 2013
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas di bank dan setara kas	607.504.748.320	607.504.748.320	-	-	-	-	-
Piutang usaha	369.007.690.739	308.202.776.373	55.002.789.739	1.940.056.363	1.673.969.024	2.188.099.240	458.554.664
Piutang lain-lain							
Pihak ketiga	6.958.228.601	6.667.801.268	-	-	-	-	290.427.333
Pihak berelasi	6.735.873.458	6.735.873.458	-	-	-	-	-
Aset keuangan tidak lancar	43.521.681.858	43.521.681.858	-	-	-	-	-
Jumlah	1.033.728.222.976	972.632.881.277	55.002.789.739	1.940.056.363	1.673.969.024	2.188.099.240	748.981.997

31 Desember 2014
Loans and receivable

Cash in bank and cash equivalent
Account receivables
Other receivables
Third parties
Related parties
Non current financial asset

31 Desember 2013
Loans and receivable

Cash in bank and cash equivalent
Account receivables
Other receivables
Third parties
Related parties
Non-current financial asset

Total

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, tidak ada konsentrasi signifikan atas risiko kredit.

b. Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi pembelian, penjualan dan pinjaman dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Kelompok Usaha. Untuk mengurangi risiko tersebut, Kelompok Usaha memantau fluktuasi mata uang asing dan hampir seluruh pinjaman bank Kelompok Usaha menggunakan mata uang rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 18.214.780.185.

Risiko tingkat suku bunga

Perseroan dan Entitas Anak mempunyai utang bank dan pinjaman lainnya yang dikenakan bunga. Oleh karena itu, Perseroan dan Entitas Anak menanggung risiko perubahan tingkat suku bunga. Kebijakan Perseroan dan Entitas Anak adalah berusaha untuk mendapatkan pinjaman dengan tingkat suku bunga yang paling rendah.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika tingkat suku bunga pinjaman (tidak termasuk utang trust receipts) meningkat/menurun sebesar 0,5% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 410.343.284 lebih rendah/tinggi, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi di mana Kelompok Usaha memiliki kesulitan mendapatkan pendanaan. Risiko likuiditas juga timbul dalam situasi di mana terdapat ketidaksesuaian antara sumber dana dan kewajiban yang telah jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati menerapkan pemeliharaan kecukupan kas. Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan memonitor arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

40. RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risk (Continued)

As of reporting date, there were no significant concentrations of credit risk.

b. Market risk

Currency exchange rate risk

Currency exchange risk arising from purchasing, selling and loan transactions that are denominated in a currency that is not the Group's functional currency. To minimize the risk all, The Group monitor fluctuation of foreign currency and almost all the Group's loan bank in Rupiah.

As of 31 December 2014, had the exchange rate of the Rupiah against American Dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variable held constant, income before income tax for the years ended 31 Desember 2014 would have been Rp 18.214.780.185 lower/higher.

Interest rate risk

The Company and Subsidiaries have interest-bearing bank loans and other borrowings. Therefore, the Company and Subsidiaries' bear the risk of interest rates fluctuation. The Company and Subsidiaries' policies are to obtain loans with the lowest interest rates.

As of 31 Desember 2014, had the interest rates of the loans and borrowings (excluding trust receipts payable) been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit income tax for the year ended 31 Desember 2014 would have been Rp 410,343,284 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rates.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulty in obtaining funding. Liquidity risk is also arises in situations where there is a mismatch between the funding resources and any obligations that have matured. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash. The Group manages liquidity risk by monitoring forecast and actual cash flow and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Kelompok Usaha memitigasi risiko likuiditas dengan menganalisis ketersediaan arus kas serta struktur pendanaan sesuai dengan Manual Pengendalian Intern Kelompok Usaha. Kelompok Usaha memantau prakiraan kebutuhan likuiditas untuk memastikan bahwa Kelompok Usaha memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dengan tetap menjaga ruang yang cukup pada komitmen fasilitas pinjaman yang belum ditarik setiap saat sehingga Kelompok Usaha tidak melanggar batas pinjaman atau perjanjian pada salah satu fasilitas pinjaman. Prakiraan tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang dan kepatuhan perjanjian Kelompok Usaha, sesuai dengan target rasio laporan posisi keuangan intern dan, jika ada, peraturan atau hukum eksternal yang berlaku-misalnya, pembatasan mata uang asing. Manajemen berpendapat bahwa strategi untuk mengelola kas penyesuaian dan penyatuan dana di rekening di dalam bank dengan operasi utama dapat memastikan konsentrasi dana yang lebih baik dan optimalisasi likuiditas.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Perseroan dan Entitas Anak mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan utang bank dan pinjaman lainnya.

Estimasi jumlah pinjaman yang harus dibayarkan adalah sebagai berikut:

40. RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity Risk (Continued)

The Group mitigates liquidity risk by analyzing the cashflow availability as well as their funding structure in accordance with the Group's Internal Control Manual. The Group monitors forecast of the liquidity requirements to ensure that it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Group does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities. Such forecasting takes into consideration the Group's debt financing plans and covenant compliance, compliance with internal statement of financial position ratio targets and, if applicable external regulatory or legal requirements - for example, currency restrictions. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of fund across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimization of liquidity.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and Subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collectability and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

The borrowings are estimated to be repayable as follows:

	Satu tahun/ Within 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 1 and 5 years	Kas kontraktual yang tidak didiskontokan/ Total contractual undiscounted cashflows	
31 Desember 2014					31 December 2014
Pinjaman jangka pendek	9.210.880.931	-	-	9.210.880.931	Short-term loans
Utang usaha	381.899.807.713	-	-	381.899.807.713	Account payables
Utang lain-lain					Other payable
Pihak berelasi	2.671.277.397	-	-	2.671.277.397	Related parties
Utang derivatif	-	-	-	-	Derivative payables
Utang dividen	53.203.011	-	-	53.203.011	Dividend payable
Akrual	63.831.139.275	-	-	63.831.139.275	Accruals
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long term liabilities:
Utang bank	-	-	-	-	Bank loans
Utang sewa	-	-	-	-	Lease liabilities
Utang mesin	15.885.956.163	-	-	15.885.956.163	Machinery loan
Utang jangka panjang yang Setelah dikurangi bagian Yang jatuh tempo dalam Satu tahun:					Long Term Loans-Net of Current Maturities
Utang mesin	-	30.379.676.326	33.185.732.650	60.256.511.064	Machinery loan

Ekshibit E/74

Exhibit E/74

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity Risk (Continued)

	Satu tahun/ Within 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 1 and 5 years	Kas kontraktual yang tidak didiskontokan/ Total contractual undiscounted cashflows	
31 Desember 2013					31 December 2013
Pinjaman jangka pendek	21.412.410.529	-	-	21.412.410.529	Short-term loans
Utang usaha	463.538.990.751	-	-	463.538.990.751	Account payables
Utang lain-lain					Other payable
Pihak berelasi	102.562.222	-	-	102.562.222	Related parties
Utang derivatif	357.190.478	-	-	357.190.478	Derivative payables
Utang dividen	14.826.576.643	-	-	14.826.576.643	Dividend payable
Akrual	73.915.874.428	-	-	73.915.874.428	Accruals
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long term liabilities:
Utang bank	30.714.285.714	-	-	30.714.285.714	Bank loans
Utang sewa	726.348.705	-	-	726.348.705	Lease liabilities
Utang mesin	5.789.737.791	-	-	5.789.737.791	Machinery loan
Utang jangka panjang yang Setelah dikurangi bagian Yang jatuh tempo dalam Satu tahun:					Long Term Loans-Net of Current Maturities
Utang mesin	-	22.328.644.684	31.665.822.515	53.994.467.398	Machinery loan

d. Estimasi nilai wajar

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

d. Fair value estimation

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of 31 December 2014 and 2013.

	2014		2013		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	
Aset keuangan:					Financial assets:
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Loans and receivable</u>
Kas dan setara kas	489.284.795.925	489.284.795.925	611.624.871.676	611.624.871.676	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	395.101.722.940	395.101.722.940	368.549.136.075	368.549.136.075	Account receivables
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	4.539.671.316	4.539.671.316	6.667.801.268	6.667.801.268	Third parties
Pihak berelasi	7.808.055.718	7.808.055.718	6.735.873.458	6.735.873.458	Related parties
Aset keuangan tidak lancar	5.295.192.167	5.295.192.167	43.521.681.858	43.521.681.858	Non current financial asset
Jumlah	902.029.438.066	902.029.438.066	1.037.099.364.335	1.037.099.364.335	Total

Ekshibit E/75

Exhibit E/75

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

d. Fair value estimation (Continued)

	2 0 1 4		2 0 1 3		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	
Liabilitas Keuangan:					Financial Liabilities:
Liabilitas yang dicatat					
sebesar biaya perolehan					
yang diamortisasi					Liabilities at amortized cost
Pinjaman jangka pendek	9.210.880.931	9.210.880.931	21.412.410.529	21.412.410.529	Short-term loans
Utang usaha	381.899.807.713	381.899.807.713	463.538.990.751	463.538.990.751	Account payables
Utang lain-lain					Other payable
Pihak berelasi	2.671.277.397	2.671.277.397	102.562.222	102.562.222	Related parties
Utang derivatif	-	-	357.190.478	357.190.478	Derivative payables
Utang dividen	53.203.011	53.203.011	14.826.576.643	14.826.576.643	Dividend payable
Akrual	63.831.139.275	63.831.139.275	73.915.874.428	73.915.874.428	Accruals
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long term liabilities:
Utang bank	-	-	30.714.285.714	30.714.285.714	Bank loans
Utang sewa	-	-	726.348.705	726.348.705	Lease liabilities
Utang mesin	15.885.956.163	15.885.956.163	5.789.737.791	5.789.737.791	Machinery loan
Utang jangka panjang yang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long Term Loans-Net of Current Maturities
Utang mesin	60.256.511.064	60.256.511.064	51.581.817.164	51.581.817.164	Machinery loan
J u m l a h	533.808.775.554	533.808.775.554	662.965.794.425	662.965.794.425	T o t a l

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

d. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

Kelompok Usaha menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

- a. harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c. input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrument keuangan:

- Nilai tercatat untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank, utang sewa, dan utang mesin mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Tingkat bunga atas utang bank jangka panjang, utang sewa jangka panjang dan utang mesin jangka panjang diasumsikan mendekati tingkat diskonto pasarnya.

e. Manajemen permodalan

Tujuan Kelompok Usaha ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Kelompok Usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Kelompok Usaha dipersyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013.

Kelompok Usaha mengawasi permodalannya dengan menggunakan rasio pengungkit neto (*net gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan total ekuitas. Kelompok Usaha memiliki kas dan setara kas yang lebih besar dari utang bank, hal ini menunjukkan bahwa Kelompok Usaha memiliki kemampuan untuk membayar utang tersebut dengan kas dan setara kas tanpa membebani ekuitas.

40. RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Fair value estimation (Continued)

The Group uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- a. quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- b. inputs other than quoted prices which is included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- c. inputs for the asset or liability that which not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- The carrying value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, non-current financial asset, short-term loans, trade payables, other payable, dividen payables, accruals, short-term employee benefits liabilities, bank loan, lease liabilities, and machinery loan approximate their fair values due to their short-term nature. Interest rate of bank loan-long term, lease liabilities-long term and machinery loan-long term assuming close to the market discount rate.

e. Capital management

The Group objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern while maximized benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group is required by the respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of 31 December 2014 and 31 December 2013.

The Group monitors its capital using net gearing ratios, by dividing net debt with the total equity. The Group had cash and cash equivalents that are larger than bank loans, this shows that the Group has the ability to repay debt with cash and cash equivalents without charge equity.

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Ikhtisar aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, sebagai berikut:

The balance of assets and liabilities in foreign currencies as of 31 December 2014 and 2013 are summarized below:

2014

Akun	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah	Accounts
Aset				Assets
Bank	USD	9.393.612	116.856.535.644	Bank
Deposito	AUD	665.054	6.795.671.056	Deposits
	USD	547.170	6.806.793.256	
Piutang usaha	USD	1.241.316	15.441.970.835	Trade receivables
Uang muka pembelian	AUD	155.400	1.587.912.942	Advance payments
	USD	1.651.991	20.550.773.762	
	EUR	36.551	553.133.276	Advance investment
	GBP	66.287	1.283.996.110	
Uang muka investasi	USD	279.850	3.481.334.000	
	EUR	52.412	793.157.381	Total Assets
Jumlah Aset			174.151.278.262	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	EUR	596.055	9.020.258.674	Trade payables
	GBP	23.137	448.163.808	
	SGD	44.395	418.295.327	
	USD	21.725.876	270.269.895.076	
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun :				Current maturities of Long-term liabilities:
- Utang mesin	EUR	1.049.737	15.885.956.163	Machinery loans -
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long term loans - net of current maturities:
- Utang mesin	EUR	3.981.724	60.256.511.064	Machinery loans -
Jumlah Liabilitas			356.299.080.112	Total Liabilities
Posisi Liabilitas - Bersih			182.142.609.636	Net Liabilities

Ekshibit E/78

Exhibit E/78

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. ASET DAN LIABILITIES MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

2013

Akun	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah	Accounts
Aset			Assets
Bank	USD	7.347.190	Bank
Deposito	AUD	653.330	Deposits
	USD	212.811	
Piutang usaha	USD	967.762	Trade receivables
Uang muka pembelian	USD	2.086.554	Advance payments
	AUD	317	
	EUR	87	
	JPY	426.240	
Uang muka investasi	USD	125.600	Advance investment
Jumlah Aset		138.068.666.590	
Liabilitas			Liabilities
Utang Usaha	USD	29.236.039	Trade Payables
	EUR	186.258	
	SGD	39.205	
	GBP	54.230	
	JPY	426.240	
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun :			Current maturities of Long-term liabilities:
- Utang sewa	USD	1	Lease liabilities -
- Utang mesin	USD	1	Machinery loans -
	EUR	344.188	
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long term loans - net of current maturities:
- Utang mesin	EUR	3.066.433	Machinery loans -
Jumlah Liabilitas		418.381.151.275	Total Liabilities
Posisi Liabilitas-Bersih		280.312.484.685	Net Liabilities

Sebagaimana disajikan di atas, jika nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 Maret 2015 digunakan untuk menyajikan kembali aset dan liabilitas dalam mata uang asing Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014, liabilitas dalam mata uang asing akan turun sebesar Rp 243.081.910.

As shown above, had the foreign exchange rates prevailing at 30 March 2015 been used to restate the Group's assets and liabilities denominated in foreign currency as of 31 December 2014, the net liabilities in foreign currencies would have increased by Rp 243,081,910.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan Surat Pemberitahuan No. 10328/GBK/2015 tertanggal 16 Maret 2015 mengenai "Pemberitahuan perpanjangan batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit", PT Bank Central Asia Tbk telah menyetujui perpanjangan fasilitas kredit, sebagai berikut:

- Fasilitas kredit lokal: jangka waktu penarikan terhitung sejak tanggal 18 Maret 2015 dan berakhir pada tanggal 18 Juni 2015.
- Fasilitas Omnibus L/C: jangka waktu fasilitas terhitung sejak tanggal 18 Maret 2015 dan berakhir pada tanggal 18 Juni 2015.
- Fasilitas *forex line*: jangka waktu fasilitas terhitung sejak tanggal 18 Maret 2015 dan berakhir pada tanggal 18 Juni 2015.

43. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perseroan pada tanggal 30 Maret 2015.

42. SUBSEQUENT EVENTS

Based on Notification Letter No. 40175/GBK/2013 dated 12 March 2014 about "Notice of extension of time limit withdrawals and/or the use of credit facilities", PT Bank Central Asia Tbk has approved the extension of the Company's credit facility, as follows:

- Local credit facility: a period of withdrawal from the date 18 March 2015 and ended on 18 June 2015.
- Omnibus L/C facility: term of the facility from the date 18 March 2015 and ended on 18 June 2015.
- Forex line facility: term of the facility from the date 18 March 2015 and ended on 18 June 2015.

43. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on 30 March 2015.



PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk

**Kantor Pusat & Pabrik
Head Office & Site Plant**

Jln. Raya Cimareme 131, Padalarang - 40552,
Kabupaten Bandung Barat
P.O. Box 1230 - Bandung 40012 - Indonesia
Phone : (022) 86700700 Fax : (022) 86700777

www.ultrajaya.co.id